

**KONSEP DIRI REMAJA PELAKU *KLITIH* DI
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
WONOSARI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



Dosen Pembimbing Skripsi:
M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erita Moranita M
NIM : 14710031
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "**Konsep Diri Remaja Pelaku *Klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta**" ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah asli karya peneliti sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan,



Erita Moranita M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Erita Moranita M

NIM : 14710031

Program Studi: Psikologi

Judul : **Konsep Diri Remaja Pelaku Klitih di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

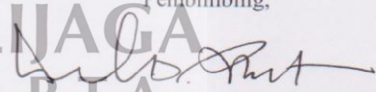
Harapan saya semoga skripsi saudara segera dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 29 April 2019

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si

NIP. 19791228 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-215/Ua.02/DSH/TP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP DIRI REMAJA PELAKU KLITIH DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERITA MORANITA M
Nomor Induk Mahasiswa : 14710031
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Juhani Nasrul Huda, S.Psi., M.Si
NIP. 19791226 200901 1 012

Pengaji I

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19810505 200901 2 011

Pengaji II

Retno Paandian Arum Kusumawardhani, S.Psi., M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO HIDUP

Laa tahzan innallaha ma'anaa

(QS. At-Taubah: 40)

*Love what you have before life teaches you to love what
you lost*

Allah selalu bersama hamba-hambanya. Allah memberikan kasih sayangnya lewat siapapun, apapun dan kapanpun. Tinggal bagaimana kita memaknai setiap yang hadir melalui siapapun, apapun dan kapanpun

(Erita Moranita M)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan salah satu bagian penting dalam hidupku selama mempelajari Psikologi dan aku persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua,

Bapak Mansyurdin dan Ibu Eli Zarni yang tidak putus-putusnya mendoakan dan memberi semangat

Abang dan kakak yang selalu memberikan dukungan serta keluarga besarku yang selalu memberi motivasi Almamater tercinta Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta

Dosen pembimbing skripsi yang tak kenal lelah dalam memberi bimbingan dan dukungan

Dosen pendamping akademik yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi

Seluruh subjek dan ketiga *significant other*, beserta para petugas KEMENKUMHAM KORWIL DIY dan LPKA

DIY yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkontribusi besar dalam penelitian ini serta berbagi pengetahuan kepada peneliti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas nikmat sehat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi
4. Ibu Rachmy Diana selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat dan dukungan selama perkuliahan
5. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan terus memberi arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., sebagai dosen penguji I yang telah meluangkan waktu

untuk memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

7. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi., sebagai dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala ilmu dan pelajaran hidup yang telah diberikan selama ini.
9. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Prodi Psikologi. Terimakasih atas segala bantuan dan kesediannya dalam membantu peneliti sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak beserta jajarannya yang telah mengizinkan untuk mengambil data skripsi dan membantu dalam pengambilan data.
11. Ketiga subjek penelitian dan ketiga *significant other* yang telah memberikan waktu dan kisahnya kepada peneliti serta mengizinkan peneliti untuk belajar.
12. Ibuku Eli Zarni dan bapakku Mansyurdin yang tidak putus-putus memberikan dukungan semangat kepada peneliti baik berupa doa, moril maupun

materil kepada peneliti sehingga bisa sampai pada tahap ini.

13. Abangku Harry Naposo Lubis, Kakakku Dian Wahyuni M dan abang iparku Ade Chandra serta keponakanku Aldevaro Alexi Chandra yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti
14. Sahabat-sahabatku dan Keluarga Ikatan Alumni Insan Cendekia Jambi terutama Angkatan 5 regional Yogyakarta.
15. Sahabat-sahabat psikologi 2014 terutama Diyah, Syifa, Zahra, Sekar, Rika, Nadia, Tiwi, Icha, Hery, dan Hamzah yang telah mewarnai perkuliahan dan mendukung peneliti selama ini
16. Hamzah, Sekar dan Mbak Ella yang telah membantu peneliti untuk selama pengambilan data.
17. Teman-teman kos 38 terutama Diyah, Nisaa, Nadya dan Mila yang telah menghibur dan menguatkan peneliti
18. Seluruh pihak yang telah mengenal peneliti selama ini, terimakasih atas segala pelajaran dan kenangan yang membuat peneliti terus belajar.

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu atas dukungannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan

yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 29 April 2019

Penyusun,



Erita Moranita M



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KONSEP DIRI REMAJA PELAKU *KLITIH* DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA

**Erita Moranita M
Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Intisari

Yogyakarta sendiri telah mendapatkan label darurat *klitih* oleh media masa. *Klitih* yang awalnya memiliki mana positif terjadi pergeseran sehingga bermakna negatif. Saat ini *klitih* merupakan bentuk kenakalan remaja yang ekstrem. Aksi *klitih* ini menimbulkan kegaduhan sosial, sebab aksi ini memakan korban nyawa. Perilaku individu ditentukan oleh konsep diri yang bersifat dinamis dan bergerak sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, Penelitian ini membahas tentang konsep diri remaja pelaku *klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang berusia remaja yang pernah melakukan *klitih* dan berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Wonosari Yogyakarta. Dari data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan konsep diri pada kedua subjek. Subjek pertama memiliki konsep diri yang cenderung positif ditandai dengan kemampuan subjek untuk menerima dirinya harus berada di LPKA karena kasus *klitih*. Subjek kedua memiliki konsep diri yang cenderung positif ditandai dengan subjek mengalami perubahan positif dalam aspek diri keluarga. Sama halnya dengan subjek yang lain, subjek ketiga juga memiliki kecenderungan konsep diri positif ditandai dengan adanya perubahan beberapa aspek

yang menjadi lebih positif terutama aspek diri etik-moral. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri kedua subjek meliputi peran orang tua, teman sebaya, masyarakat dan hasil belajar.

Kata kunci: Konsep diri, remaja, klitih



**THE DYNAMICS OF ADOLESCENT SELF-
CONCEPT IN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS
ANAK WONOSARI YOGYAKARTA**

**Erita Moranita M
Department of Psychological at Islamic State
University Sunan Kalijaga Yogyakarta**

ABSTRACT

Yogyakarta emergency label itself has been getting klitih by the mass media. Klitih whose originally had a positive purpose turned back into the negative purpose itself. Currently klitih is an extreme form of juvenile delinquency. The action of klitih this raises the social noise, since this action takes up the victim's lives. Individual behavior is determined by the concept of the self is dynamic and moving in accordance with the factors that affected it. Therefore, this study aims to determine the dynamics of adolescent self-concept in Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta and the factors that affected it. The methods used in this study is a qualitative approach to symbolic interactions. This research used the sampling-method of purposive sampling, subjects in this research were three persons aged teens who never done klitih and is in Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Wonosari Yogyakarta. From the data obtained by the method of interview and observation, the results showed that there is a change in the concept of yourself on either subject. The first subject has a concept of themselves tend to be positively characterized by the ability of the subject to accept himself must be LPKA because the case klitih. The second subject has a concept of themselves tend to be positive is marked with the subject experienced a positive change in the aspect of self. Same is the case

with any other subject, the subject also has a third trend positive self concept is characterized by the presence of the change some aspect that is becoming more positive aspects of yourself primarily ethics-moral. Factors that affect self concept second subject includes the role of parents, peers, community and learning results.

Key words: Self-concept, adolescent, klitih



DAFTAR ISI

KONSEP.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN..	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO HIDUP	v
Intisari	xi
ABSTRACT	xiii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Keaslian Penelitian	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	23
A. Konsep Diri.....	23
1. Pengertian Kosep Diri	23
2. Komponen Konsep Diri	25
3. Dimensi-Dimensi dalam Konsep Diri	27
4. Faktor-Faktor dalam Konsep Diri	31
5. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	32
5. Perkembangan Konsep Diri	35

B.	<i>Klitih</i>	37
1.	Agresi dalam <i>Klitih</i>	38
2.	Faktor Penyebab Perilaku <i>Klitih</i>	39
C.	Remaja	44
1.	Pengertian Remaja.....	44
2.	Perubahan Fisik pada Remaja	46
3.	Tahap Perkembangan Psikososial Remaja..	47
4.	Tugas Perkembangan Remaja	49
D.	Kerangka Berpikir Konsep Diri Remaja Pelaku <i>Klitih</i> di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta	50
E.	Pertanyaan Penelitian.....	57
METODE PENELITIAN		58
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B.	Fokus Penelitian.....	60
C.	Subjek dan <i>Setting</i> Penelitian	60
D.	Metode Pengumpulan Data.....	61
1.	Wawancara.....	61
2.	Observasi	62
E.	Metode Analisis Data.....	62
F.	Keabsahan Penelitian.....	64
1.	Kredibilitas Data	64
2.	Konfirmabilitas.....	66
PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN.....		68
A.	Orientasi Kacah dan Hasil Penelitian	68
1.	Orientasi Kacah.....	68

2.	Persiapan Penelitian	69
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	73
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian	77
1.	Faktor Pendukung	77
2.	Faktor penghambat.....	78
D.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
1.	Subjek 1.....	79
a.	Profil Subjek KM.....	79
b.	Aspek Konsep Diri	80
c.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	90
d.	Penyebab Klitih	92
e.	Dampak Klitih	92
2.	Subjek 2.....	95
a.	Profil Subjek JL.....	95
b.	Aspek Konsep Diri	96
c.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	103
d.	Penyebab Klitih	105
e.	Dampak Klitih	105
3.	Subjek 3.....	108
a.	Profil Subjek TP	108
b.	Aspek Konsep Diri	109
c.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	117

d.	Penyebab Klitih	119
e.	Dampak Klitih	119
E.	Pembahasan	121
1.	Aspek konsep diri dimensi internal	124
2.	Aspek konsep diri dimensi eksternal.....	128
3.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri....	135
4.	Penyebab <i>Klitih</i>	138
5.	Dampak <i>Klitih</i>	139
PENUTUP	142
A.	Kesimpulan	142
B.	Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN	156
CURRICULUM VITAE	421



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	56
Bagan2. Dinamika Psikologis Konsep Diri Subjek 1 (KM).....	94
Bagan 3. Dinamika Psikologis Konsep Diri Subjek 2 (JL).....	107
Bagan 3. Dinamika Psikologis Konsep Diri Subjek 3 (TP).....	120
Bagan 4. Dinamika Psikologis	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Ketiga Subjek Penelitian	70
Tabel 2. Data Diri <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian ..	72
Tabel 3. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 1 (KM).....	74
Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 2 (JL).....	75
Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 3 (TP).....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data Wawancara.....	157
Pedoman Pengumpulan Data Observasi.....	160
Verbatim Observasi Tempat Penelitian.....	161
Verbatim Observasi 1 Subjek KM.....	163
Verbatim Observasi 2 Subjek KM.....	164
Verbatim Observasi 3 Subjek KM.....	165
Verbatim Observasi 4 Subjek KM.....	166
Verbatim Observasi 5 <i>Significant Other</i> Subjek KM....	167
Verbatim Wawancara 1 Subjek KM.....	169
Verbatim Wawancara 2 Subjek KM.....	177
Verbatim Wawancara 3 Subjek KM.....	188
Verbatim Wawancara 4 Subjek KM.....	196
Verbatim Wawancara 5 <i>Significant Other</i> Subjek KM.	199
Verbatim Observasi 1 Subjek JL.....	217
Verbatim Observasi 2 Subjek JL.....	218
Verbatim Observasi 3 Subjek JL.....	219
Verbatim Observasi 4 Subjek JL.....	220
Verbatim Observasi 5 <i>Significant Other</i> Subjek JL.....	221
Verbatim Wawancara 1 Subjek JL.....	223
Verbatim Wawancara 2 Subjek JL.....	239
Verbatim Wawancara 3 Subjek JL.....	252
Verbatim Wawancara 4 Subjek JL.....	263
Verbatim Wawancara 5 <i>Significant Other</i> Subjek JL ...	275
Verbatim Observasi 1 Subjek TP.....	289
Verbatim Observasi 2 Subjek TP.....	290

Verbatim Observasi 3 <i>Significant Other</i> Subjek TP.....	291
Verbatim Wawancara 1 Subjek TP	293
Verbatim Wawancara 2 Subjek TP	308
Verbatim Wawancara 3 <i>Significant Other</i> Subjek TP...	329
Kategorisasi Observasi Subjek KM.....	351
Kategorisasi Observasi Subjek JL	353
Kategorisasi Observasi Subjek TP	356
Kategorisasi Wawancara Subjek KM.....	359
Kategorisasi Wawancara Subjek JL.....	376
Kategorisasi Wawancara Subjek TP.....	389
10 Hal tentang Subjek KM	407
10 Hal tentang Subjek JL.....	408
10 Hal tentang Subjek TP	409
Kuesioner Subjek KM	410
Kuesioner Subjek JL.....	413
Kuesioner Subjek TP	416

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization*, definisi remaja dikemukakan dengan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara biologis, remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Secara psikologis, remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Sedangkan secara sosial ekonomi, remaja ialah terjadi peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2012).

Batasan umum usia remaja yang biasa digunakan para ahli adalah antara 12-21 tahun. Usia remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: 12-15 tahun disebut masa remaja awal, 15-18 tahun disebut masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun disebut masa remaja akhir (Rochmah & Nuqul, 2015). Sedangkan Monks, Knoers dan Haditono (Rochmah & Nuqul, 2015) membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu (1) masa pra-remaja atau pra-pubertas (usia 10-12 tahun), (2) masa

remaja awal atau pubertas (usia 12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Ciri perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi serta melawan dan memberontak. Konflik peran yang sedang dialami remaja menyebabkan adanya emosi yang tidak terkendali. Keadaan hormonal juga mempengaruhi keadaan emosi remaja yang masih labil. Emosi lebih menguasai diri remaja dibandingkan pikiran yang realistis. Kestabilan emosi pada remaja terjadi karena pengaruh tuntutan orang tua dan masyarakat, sehingga menuntut remaja untuk menyesuaikan diri dengan situasi dirinya yang baru (Unayah & Sabarisman, 2015).

Remaja periode *middle adolescent* yang terjadi pada usia 15-17 tahun. Pada tahap ini remaja mulai ingin lepas dari orang tuanya, mengeluh orang tuanya ikut campur urusannya dan sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif (Batubara, 2010). Selain itu perkembangan psikososial yang dialami remaja berhubungan dengan berfungsinya seseorang dengan lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai (Gunarsa & Gunarsa, 2008).

Karakteristik periode remaja awal ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan psikologis, seperti krisis identitas jiwa yang labil, meningkatnya kemampuan verbal untuk depresi diri, pentingnya teman dekat/sahabat, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan terkadang berlaku kasar, menunjukkan kesalahan orang tua, mencari orang lain yang disayangi selain orangtua, kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan, dan terdapatnya pengaruh teman sebaya (*peer conselor*) terhadap hobi dan cara berpakaian (Batubara, 2010).

Menurut Agustiani (2006), secara psikologis remaja mengalami perubahan terhadap proses-proses dalam dirinya. Salah satu yang mempengaruhi perubahan proses ini adalah konsep diri. Konsep diri ialah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya dan dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang berasal dari interaksi sosialnya. Konsep diri berkembang dari pengalaman secara terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar konsep diri ditanamkan sejak dini di kehidupan anak dan menjadi dasar perilaku anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu dengan mengetahui konsep diri akan membantu memahami dan meramal tingkah laku seseorang (Fitts dalam Agustiani, 2006).

Konsep diri merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap diri secara keseluruhan, baik yang berkaitan

dengan kelebihan dan kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan. Konsep diri ini ikut mempengaruhi perilaku kenakalan remaja (Muniriyanto & Suharnan, 2014).

Konsep diri terus terjadi sepanjang kehidupan manusia. Konsep diri terbentuk berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut, dan perilaku diri. Perkembangan konsep diri akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan individu sehingga bagaimana individu memperlakukan orang lain dan apa yang dikatakan orang lain terhadap dirinya menjadi acuan untuk menilai diri sendiri (Shavelson & Roger dalam Muawanah dkk, 2012).

Secara teoritis pengertian konsep diri akan memberikan pemahaman terhadap situasi sosiokultural sehubungan dengan konsep diri individu yang menjadi bagian masyarakat. Sedangkan secara praktis konsep diri memainkan peran yang penting dalam berbagai tingkah laku. Sehingga penelitian mengenai konsep diri tidak hanya mengenai isi dari konsep diri individu namun juga mengenai aspek-aspek yang lainnya (Agustiani, 2009).

Remaja yang memiliki konsep diri positif akan mampu mengatasi dirinya, memperhatikan dunia luar, dan memiliki kemampuan interaksi sosial. Sedangkan remaja

yang memiliki konsep diri negatif akan sulit untuk menganggap bahwa keberhasilan yang diperoleh berasal dari dirinya sendiri, tetapi karena bantuan orang lain, kebetulan, dan nasib semata serta biasanya mengalami kecemasan yang tinggi (Beane dalam Muwanah dkk, 2012).

Konsep diri yang negatif akan memiliki kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada negatif-negatif dalam diri. Orang yang berpikir negatif terhadap dirinya dan sulit menemukan hal-hal yang pantas dihargai dalam dirinya biasanya memiliki konsep diri negatif (Centi, 1995).

“Aku memandang diriku seolah tidak sempurna, dan sering membandingkan dengan orang lain walau terkadang bisa ikhlas dengan keadaan seperti ini. Terkadang mbak, kalo lagi ada masalah pasti membandingkan dengan orang lain. Jujur aku orangnya suka iri tapi cuma dalam artian kecil dan berakhir dengan berandai-andai”
wawancara *pre-eliminatory* subjek Bana (nama samaran).

Menurut Hurlock (Tampubolon, 20), seseorang yang memiliki konsep diri yang tidak realistis akan memiliki peluang lebih besar untuk berkaitan dengan

kejahatan. Hal ini ditinjau dari penyelidikan-penyelidikan tentang kejahatan. Selain itu ada peningkatan probabilitas bahwa anak akan mencoba untuk mengalihkan perasaan-perasaan ketidakmemadaan yang datang dengan tingkah laku yang meyimang dari pola yang diterima oleh masyarakat.

Kenakalan remaja dipengaruhi oleh sosial dan kultural. Perilaku-perilaku remaja yang menyimpang merupakan tanda bahwa tidak atau kurang adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berusia 21 tahun. Angka tertinggi kenakalan remaja terjadi pada usia 15-19 tahun, sedangkan setelah usia 22 tahun tingkat kenakalan remaja akan menurun. Terdapat dua pengkelompokkan pelanggaran, yaitu pelanggaran indeks dan pelanggaran status. Pelanggaran indeks adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja atau orang dewasa, seperti, perampokan, pemerkosaan, tindak penyerangan, dan pembunuhan. Sedangkan pelanggaran status adalah tindak pelanggaran yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti, melarikan diri, bolos, hubungan seks bebas dan anak yang tidak dapat dikendalikan (Unayah & Sabarisman, 2015).

Menurut Jensen (Sarwono, 2012), kenakalan remaja terbagi menjadi empat, yaitu (1) kenakalan yang

menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain, (2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pencurian, pemerasan dan lain-lain, (3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain, dan (4) kenakalan yang melawan status, seperti membolos, minggat dari rumah, melawan orang tua, dan sebagainya.

Menurut *Pittsburgh Youth Study* (Santrock, 2007), terdapat tiga jalur perkembangan yang dapat menjerumuskan remaja dalam kenakalan, yaitu (1) konflik dengan otoritas. Anak muda yang berada di jalur ini memiliki sikap yang keras kepala sebelum berusia 12 tahun, selanjutnya berkembang menjadi sikap menentang dan menghindari otoritas, (2) tertutup. Anak yang berada di jalur ini melakukan kenakalan ringan, seperti berbohong yang diikuti dengan merusak peralatan, hingga berkembang menjadi kenakalan yang serius, dan (3) terbuka. Anak muda yang berada di jalur ini memperlihatkan agresi ringan yang diikuti dengan perkelahian dan kekerasan.

Menurut Mandel (Marsuq dan Kristiana, 2017), konsep diri negatif merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Perilaku yang

sering dimasukkan ke dalam kategori kenakalan remaja dan banyak dijumpai di sekitar kita seperti perkelahian, membolos sekolah, memakai narkoba, berbohong, mencuri, sex bebas, tindakan kriminal, dan tawuran.

Sejumlah bentuk kenakalan remaja adalah aksi pembacokan, penyerangan, tawuran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, prostitusi, aborsi, hingga kebrutalan anggota geng motor. Selain itu, terjadi beberapa kejadian begal motor yang juga melibatkan remaja (<https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>).

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Yogyakarta adalah *klitih*. *Klitih* memiliki kegiatan yang menjadi rutinitas yaitu, *mubeng*. Pada saat melakukan *mubeng* dan bertemu dengan siswa dari sekolah lain yang menjadi musuh bisa dianiaya tanpa sebab atau dibawa ke suatu tempat, kemudian atribut sekolah lawan difoto, dibakar atau diperlakukan secara tidak hormat yang selanjutnya diunggah ke media sosial (Sarwono, 2017).

Sumiati dkk (Pieter dkk, 2011) mengklasifikasikan ciri-ciri remaja yang nakal adalah berorientasi pada kesenangan dan kepuasan hari ini tanpa memikirkan masa depannya, terganggu secara emosional, tidak mampu bersosialisasi dengan masyarakat sehingga sulit mengenal

norma-norma kesusilaan dan tidak mampu bertanggung jawab secara sosial. Remaja sering ikut dalam kegiatan yang sia-sia, berperilaku impulsif dan suka pada tindakan bahaya (tantangan). Selain itu, remaja kurang memiliki hati nurani, kontrol diri atau disiplin sehingga liar dan jahat.

“Seneng aja ee mbak kalo liat dari sekolah lawan itu luka. Ada perasaan puas gitu mbak” wawancara pre eliminatory Bana (nama samaran).

“Senjata yang dipake itu batu, gir motor, pistol mainan, pistol rakitan mbak. Tapi aku sih cuma jadi dari driver mbak. Nek aku pernahnya nendang motor lawan waktu di lampu merah, trus dia jatuh. Nah senang aja mbak liat dia jatuh” wawancara pre eliminatory Andi (nama samaran)..

Yogyakarta yang mendapatkan label “Yogya Darurat *Klitih*” oleh media massa merupakan hal yang tidak produktif. Pengertian *klitih* sendiri belum disepakati baik oleh para pihak, sehingga gambaran fenomena *klitih* membur dengan kejadian-kejadian lain yang tidak memiliki unsur-unsur *klitih* (Sarwono, 2017).

“Klitih itu beda mbak dengan tawuran, nek tawuran itu kita janji dulu dengan sekolah

lawan mau ketemuan di mana trus jumlah yang ikut lebih banyak. Lah kalo klitih cuma sekolah kita yang keliling mbak nyari siswa dari sekolah musuh” wawancara pre-eliminary Bana (nama samaran) dan Andi (nama samaran).

“nah di klitih tu juga gak boleh ambil barang orang yang jadi sasaran mbak. Kalo ngambil barang itu begal. Pelajar yang ngelakuin begal akan malu-maluin gengnya mbak. Jadi kejadian di bawah jembatan UIN kemaren itu begal mbak bukan klitih” wawancara pre eliminary Andi (nama samaran).

Sepanjang tahun 2016, terjadi puluhan kasus *klitih* yang terjadi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut kapolda DIY, kombes Pol Ahmad Dofiri hingga akhir tahun 2016 telah terjadi 43 kasus *klitih* yang tercatat di jajaran kepolisian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasus *klitih* yang paling parah adalah kasus yang menewaskan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2016 (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/12/29/oiy40x291-puluhan-kasus-klitih-terjadi-di-diy->

[sepanjang-2016](#), diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 21.56).

Kasus *klitih* yang terjadi sepanjang bulan Januari sampai Maret 2017 terdapat 22 kasus yang melibatkan 43 pelaku, 15 diantaranya berasal dari keluarga bercerai, 4 orang anak kost yang jauh dari orang tua, dan jumlah yang lainnya berasal dari keluarga yang *long distance relationship* karena pekerjaan dan sebab-sebab lainnya. Jika dibandingkan dengan angka *klitih* yang terjadi di tahun 2016 dengan trisemester pertama di tahun 2017, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap angka *klitih* di Yogyakarta (Sarwono, 2017).

Menurut pengakuan salah satu mantan pelaku *klitih* yang merupakan salah satu pelajar mantan anggota geng sekolah di Kota Yogyakarta, awal mula dirinya bergabung dengan geng sekolah adalah karena hutang budi. Dirinya pernah menjadi salah satu korban penggeroyokan geng sekolah lain dan dirinya ditolong oleh kakak tingkat sehingga dirinya bisa selamat dalam penggeroyokan. Sejak saat itu, mantan pelaku ini menjadi dekat dengan kakak tingkatnya dan memutuskan untuk bergabung dengan geng sekolah. Geng sekolah merupakan kehormatan dan kebanggaan sehingga terdapat beberapa pembekalan untuk bergabung dalam geng sekolah tersebut. Pembekalan tersebut adalah tes mental dan fisik

(berkelahi dengan kakak tingkat). Target *klitih* adalah siswa yang bersekolah di sekolah musuh. Tujuan *klitih* adalah untuk menunjukkan eksistensi geng sekolah sehingga geng sekolah yang berada di bawah kekuasaan yang ingin berdamai harus memberikan upeti berupa uang atau minuman keras (<https://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-mantan-pelajar-pelaku-klitih-di-yogyakarta.html>) diakses pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 13.37).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa remaja yang melakukan *klitih* merasakan ada bentuk solidaritas dari anggota gengnya. Selain itu, responden juga merasa bahwa dirinya mendapat pengalaman cara bersosialisasi, punya banyak teman, dan perasaan senang saat anggota lawan bisa kalah.

“Tujuannya sih biar geng sekolah itu tau mbak kalo kita berhasil nyakitin anggota sekolahnya. kalo udah nyakitin itu ada rasa senang yang muncul mbak.” wawancara *pre-eliminatory* Andi (nama samaran)..

“Pengalaman yang aku dapatin dari ikut klitih itu mbak, aku tau cara bersosialisasi, punya banyak teman di sekolah, trus terasa banget mbak

solidaritas antar anggota geng” wawancara preliminary Bana (nama samaran).

Berdasarkan penjabaran mengenai maraknya peristiwa *klitih* yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilakukan oleh remaja menjadi latarbelakang peneliti untuk mengangkat tema ini. Oleh karena itu, peneliti secara khusus melakukan penelitian tentang bagaimana konsep diri pada remaja pelaku *klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta dan bagaimana faktor-faktor konsep diri mempengaruhi konsep diri remaja pelaku *klitih*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta dan faktor-faktor

apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi, terutama psikologi perkembangan dan psikologi sosial yang berkaitan dengan fenomena *klitih* di Yogyakarta.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada orang tua, tenaga pendidik, masyarakat, dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak sebagai tindakan preventif untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *klitih* yang dilakukan remaja di Yogyakarta dengan cara penanaman nilai-nilai yang baik pada remaja.

E. Keaslian Penelitian

Pembahasan mengenai konsep diri yang muncul pada masa remaja, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait. Pertama. Penelitian yang berjudul “Gambaran Konsep Diri pada Remaja di Rumah Tahanan Klas I Bandung” yang dilakukan oleh Mery Natha

Tampubolon, Nita Fitria dan Imas Rafiyah pada tahun 2012. Penelitian ini menggambarkan tentang konsep diri pada remaja di rumah tahanan klas I Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan sampel sebanyak 28 orang warna binaan di rumah tahanan klas I bandung. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 16 orang responden yang memiliki konsep diri positif dan 12 orang responden yang memiliki konsep diri negatif.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Yudit Oktaria Kristiani Pardede yang berjudul “Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja” pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana konsep diri anak jalanan usia remaja dan mengapa konsep diri tersebut terbentuk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian diri subjek memiliki konsep diri negatif yang disebabkan oleh beberapa faktor (orangtua, teman sebaya, dan masyarakat).

Ketiga. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Farida Yunistiati, M. As’ad Djalali, dan Muhammad Farid yang berjudul “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keharmonisan keluarga dan konsep diri dari interaksi sosial remaja pada siswa SMK. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 3 Madiun kelas XII, 173 siswa dan jawaban diuji setelah berjumlah 157 siswa yang memenuhi syarat. Metode analisis yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program statistik *SPSS* versi 18. Hasil dari penelitian ini adalah kedua variabel bebas konsep diri dan keharmonisan keluarga bersama-sama memiliki kontribusi secara efektif untuk interaksi sosial remaja sebesar 10,299% dan 89,701% variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen sosial interaksi remaja dalam penelitian ini.

Keempat. Penelitian yang berjudul “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja” yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Muniriyanto dan Suharnan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 162 siswa MA Mambaul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Khairat dan SMK Mambaul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Mambaul Ulum. Karakteristik subjek penelitian ini adalah (1) remaja berusia 14-18 tahun, (2) tinggal dengan kedua orangtua, (3) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan (4) bukan anak tunggal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dengan metode *multistage cluster*

sampling. Hasilnya adalah ada hubungan antara keharmonisan dan konsep diri dengan kenakalan remaja.

Kelima. Penelitian yang berjudul “Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca *Teenlit*” yang dilakukan oleh Novia Dwi Rahmaningsih dan Wisjnu Martani pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dinamika konsep pada remaja perempuan pembaca *teenlit*. Subjek dari penelitian ini adalah tiga pelajar SMA yang aktif membaca *teenlit* selama minimal dua tahun. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh-tokoh dalam *teenlit* mempengaruhi konsep diri pembaca melalui mekanisme perbandingan sosial dan *modelling*. Tokoh *teenlit* memiliki gambaran yang lebih baik dibandingkan model dari pembentukan konsep diri ideal.

Sedangkan penelitian mengenai *klithih*, peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh R Budi Sarwono pada tahun 2017 yang berjudul “Mengendalikan Kegaduhan Sosial “*Klithih*” dengan Ketahanan Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas fenomena kenakalan remaja yang dilakukan oleh geng pelajar di Yogyakarta yang disebut *klithih*. Dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur dan wawancara pelaku *klithih*

dan membahas pengendalian *klitih* melalui ketahanan keluarga.

Kedua. Penelitian yang berjudul “Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang dilakukan oleh Sukirno pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi upaya pencegahan klitih melalui pendekatan budaya baca pada siswa di DIY dan membangun karakter melalui pendekatan budaya baca pada siswa di DIY. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pencegahan terjadinya klitih dilakukan dengan mendorong siswa melakukan kegiatan yang positif. Selain itu, melalui budaya baca dapat menumbuhkan jati diri siswa sebagai pelajar.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan Laila Nakhroh pada tahun 2018 yang berjudul “Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku *Klitih*). Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan tes grafis pada remaja pelaku kriminalitas (*klitih*). Hasil penelitian menunjukkan subjek mengalami permasalahan keluarga dan tekanan psikologis sehingga memutuskan mencari pengalihan dengan berteman dengan teman-teman yang

membuat merasa nyaman. Namun, subjek terjebak dalam lingkungan geng dan terpengaruh melakukan tindakan negatif, yaitu *klitih*. Beberapa pengaruh yang menyebabkan remaja melakukan *klitih* yaitu remaja berasal dari keluarga yang tidak harmonis dengan kondisi ekonomi yang berbeda, memiliki kemampuan sosial berbeda, serta didorong kebutuhan aktualisasi diri dan kasih sayang.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Pamungkas pada tahun 2018 yang berjudul “Fenomena Klithih sebagai Bentuk Kenakalan Remaja dalam Perspektif budaya Hukum di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap dan mengetahui aksi klitih dengan lebih jelas. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang bersifat deskriptif dan penelitian lapangan dengan mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan klitih seperti Satuan Reserse Kriminal Polda DIY dan tokoh masyarakat yaitu Ketua Forum ICJ (Info Cegatan Jogja). Hasil yang diperoleh adalah (1) faktor penyebab aksi klitih yaitu, faktor lingkungan dan faktor internal. (2) upaya yang dilakukan kepolisian dan masyarakat meliputi upaya pre-emptif, preventif, dan represif. (3) lahirnya kesadaran masyarakat akan hukum dan peran penting masyarakat untuk turut

serta menjaga ketentraman, ketertban dan membangun iklim hukum yang sehat di lingkungannya.

Kelima. Penelitian yang berjudul “Pengorganisasian Ketakutan dalam Identitas Sosial: Studi Kasus Gangster *Klitih* Kursi Putih di Yogyakarta” yang dilakukan oleh Nicolaus Chrisna Yudha pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dinamika kelompok dan pembentukan identitas sosial pada gangster Kursi Putih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas sosial setiap anggota gangster Kursi Putih dibentuk oleh otoritas yang kemudian terjadi dinamika internal kelompok gangster Kursi Putih terbentuk. Identitas sosial yang terbentuk pada setiap anggota kelompok dipertahankan kelompok dengan penciptaan rasa takut dengan otoritas dalam kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok Kursi Putih tidak mempunyai keberanian untuk menolak perintah dan melanggar apa yang dikatakannya oleh pemimpin kelompok.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Tema

Penelitian ini berjudul “Konsep Diri Remaja Pelaku *Klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tema

konsep diri pernah dilakukan dipenelitian sebelumnya pada subjek yang berbeda.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah remaja yang pernah melakukan *klitih* dan berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

3. Teori

Teori konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep diri Fitts (Agustian, 2009), sedangkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menggunakan teori Baldwin dan Holmes (Pardedem 2008).

4. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan studi literatur.

Demikian beberapa literatur yang peneliti temukan yang memberikan banyak relevansi, sehingga peneliti hendak memberikan hal yang berbeda dalam ranah yang sama. Subjek penelitian adalah remaja pelaku *klitih* yang

telah ditahan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode interaksi simbolik, agar dapat mengungkapkan secara mendetail mengenai konsep diri remaja pelaku *klitih*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya akan didasari oleh persepsi terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya bertambah usia akan membuat pandangan tentang diri lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Konsep diri mengalami banyak perubahan ada masa remaja. Hal ini dikarenakan remaja mengalami perubahan-perubahan yang terjadi hampir disemua area kehidupannya. Ketidakpastian masa depan dan membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit. Kesimpulan hasil penelitian konsep diri remaja pelaku *klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. **Dinamika Konsep Diri Pelaku *Klitih* di LPKA Yogyakarta**
 - a. Dinamika konsep diri subjek KM terlihat ketika dirinya telah mampu menerima bahwa dirinya harus berada di LPKA. Aspek diri subjek cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perubahan aspek diri subjek menunjukkan perubahan yang lebih positif, yang mencerminkan konsep diri positif. Hal tersebut

ditandai dengan kemampuan subjek mengambil hikmah dirinya yang berada di LPKA. Selain itu dukungan keluarga yang dinilai positif oleh subjek. Subjek juga mengalami perubahan positif terhadap dirinya

- b. Pada subjek JL, dinamika konsep diri terlihat ketika dirinya telah mampu menerima bahwa dirinya harus berada di LPKA. Aspek diri subjek cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perubahan aspek diri subjek menunjukkan perubahan yang lebih positif, yang mencerminkan konsep diri positif. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan subjek mengambil hikmah dirinya yang berada di LPKA dan adanya usaha untuk memperbaiki diri selama di LPKA. Kasih sayang keluarga menjadi penguat dan pendukung subjek selama berada di LPKA. Subjek juga telah mampu menilai perbuatan dari gengnya.
- c. Pada subjek TP, dinamika konsep diri terlihat ketika dirinya telah mampu menerima bahwa dirinya harus berada di LPKA. Aspek diri subjek cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perubahan aspek diri subjek menunjukkan perubahan yang lebih positif, yang mencerminkan konsep diri positif. Hal tersebut

ditandai dengan kemampuan subjek mengambil hikmah dirinya yang berada di LPKA dan adanya usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu subjek juga telah mampu memutuskan untuk tidak kembali mengikuti gengnya demi ibunya. Namun pada aspek diri sosial masih didominasi penilaian negatif.

2. Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek

- a. Konsep diri subjek KM dipengaruhi oleh faktor peran orang tua yang bercerai dan tidak adanya sosok ayah. Selain itu, keluarga yang mendukung subjek selama subjek berada di LPKA. Faktor teman sebaya dimana subjek mudah mengikuti kegiatan teman-temannya. Faktor masyarakat, yaitu tempat tinggal subjek yang memberi pengaruh. Selain itu, faktor hasil belajar. Subjek yang saat kecil terpapar kekerasan di keluarga dan masih mengingat peristiwa sampai sekarang.
- b. Pada subjek JL, konsep dirinya dipengaruhi oleh semua faktor. Faktor orang tua subjek yang bekerja dan cara mendidik yang keras kepada subjek. Selain itu orang tua membanding-bandingkan subjek dengan yang lain sehingga subjek memilih tidak menuruti keinginan orang tua. Faktor teman sebaya, oleh teman sebayanya subjek dinilai nakal dan subjek sendiri

mengikuti tawuran. Faktor masyarakat, subjek dipandang sebagai anak yang nakal dan dan jahil. Selain itu, subjek selalu dinilai negatif oleh orang lain. Faktor hasil belajar, pengalaman-pengalaman dihidupnya dinilai subjek sebagai pengalaman yang suram.

- c. Pada subjek TP, konsep dirinya dipengaruhi oleh semua faktor. Faktor orang tua yaitu subjek dibesarkan oleh orang tua tunggal dan tidak pernah bertemu sosok ayah. Selain itu cara mendidik ibu dan nenek berbeda serta subjek sering dibandingkan dengan orang lain oleh neneknya. Faktor teman sebaya, yaitu subjek sendiri mengikuti tawuran. Faktor masyarakat, yaitu subjek telah dinilai buruk oleh masyarakat sekitar rumahnya karena kasus yang dilakukannya. Faktor hasil belajar, yaitu subjek tinggal di lingkungan yang banyak terdapat anak yang terkena masalah atau anak nakal.
- d. Faktor yang dominan dari ketiga subjek adalah faktor orang tua. Ketiga subjek memiliki kondisi keluarga yang berbeda namun terdapat kesamaan yaitu kurangnya figure orang tua. Setelah itu faktor teman sebaya menjad faktor kedua yang mempengaruhi anak melakukan *klitih*. Setelah itu faktor hasil belajar dan faktor masyarakat.

B. Saran

1. Bagi subjek

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan subjek menyadari bahwa tindakan yang dilakukan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Ketiga subjek yang masih remaja, diharapkan dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dengan hal yang bermanfaat. Sehingga setelah keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak, subjek tidak akan mengulangi *klitih* lagi. Selain itu, subjek bisa mengembangkan bakat dan minatnya pada saat subjek memiliki waktu luang agar subjek dapat mengembangkan dirinya. Dan paling penting, subjek semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Bagi Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar tentang segala hal. Keluarga hendaknya memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Keluarga diharapkan mampu memberi rasa hangat, penghargaan, memberi perhatian dan memberi contoh dan menebar kebaikan untuk masing-masing anggota keluarga serta meluangkan waktu untuk

saling berbagi cerita. Penting didalam keluarga untuk menanamkan nilai-nilai baik. Keluarga diharapkan mampu membuat anak merasa berharga terhadap dirinya dan membantu anak menemukan potensi dalam dirinya sehingga mampu mengembangkan dirinya dalam hal-hal yang positif.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah diharapkan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan tersebut diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal positif dan mampu siswa mengalihkan keinginan negatif. Selain itu diperlukan kegiatan yang membantu anak menemukan bakat dan minat anak agar dapat membantu anak mengembangkan dirinya.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan mampu mengarahkan mnegontrol anak-anak dilingkungannya. Masyarakat membantu menanambkan nilai-nilai luhur yang baik dan norma sosial ke anggota masyarakat lainnya, khususnya anak-anak. Masyarakat diharapkan mampu

bertindak tegas dan memberi bimbingan ketika ada remaja yang memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.

Selain itu diharapkan adanya komunitas-komunitas yang bisa menjadi wadah bagi anak untuk mengembangkan diri. Komunitas ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi anak untuk mengalihkan energinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dan menemukan potensi anak. Komunitas tersebut dapat berupa komunitas bela diri, komunitas konseling remaja, komunitas belajar, seni dan lainnya. Sehingga anak akan lebih menghargai dirinya.

5. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) diharapkan selain memberikan efek jera kepada anak yang melakukan tindak pelanggaran hukuman, diperlukan juga memberikan kegiatan yang bersifat membina. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi penguatan kepada anak yang berada di LPKA untuk tidak lagi mengulangi tindakan pelanggaran hukum.

Pendidikan karakter perlu diajarkan kepada anak sebagai bekal penting di masa yang akan datang. Selain itu perlu adanya kegiatan belajar yang rutin

yang dilaksanakan di LPKA. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan meningkatkan kepercayaan diri akan masa depan sehingga membantu menurunkan kecenderungan anak untuk mengulangi tindakan pelanggaran hukum.

Selain itu diperlukan pendampingan psikologis terhadap anak agar tidak mengulangi lagi tindakan pelanggaran hukum. Pendampingan psikologis juga bertujuan untuk membantu anak menemukan jati diri dan media ekspresi yang konstruktif bagi diri dan lingkungannya. Anak diharapkan akan memiliki rasa berharga terhadap dirinya dan menemukan keunggulan serta potensi dalam dirinya.

Selain itu, LPKA diharapkan bisa melakukan sosialisasi-sosialisasi, baik di sekolah-sekolah maupun di kegiatan yang melibatkan anak dan orang tua serta masyarakat luas. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui apa saja tindakan yang termasuk dalam pelanggaran hukum serta sebagai bentuk pencegahan. Selain itu, orang tua dan masyarakat akan membantu membina dan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti konsep diri atau variabel lain yang bersangkutan remaja pelaku *klitih* perlu memperhatikan beberapa hal. Peneliti akan melakukan penelitian di LPKA dan dilakukan di ruangan yang ada petugas LPKA, sehingga subjek menjadi kurang leluasa untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, dikarenakan ada ketentuan jam operasional LPKA sehingga akan membuat peneliti tidak leluasa untuk mengamati kegiatan subjek selama di dalam LPKA. Sehingga peneliti merasa masih kurang dalam kekayaan data.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda. Pendekatan yang berbeda juga diperlukan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini diperlukan untuk memperluas pandangan serta memberi gambaran mengenai fenomena *klitih* yang terjadi di Yogyakarta. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih memetakan psikologis anak pelaku *klitih* dan melihat faktor yang dominan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator*. Vol. 9, No. 2, Hal: 301-316
- Batubara, J. RL. (2010). *Adolescent Development* (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*. Vol. 12, No. 1
- Calhoun, J. F. & Acocella.J.R (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (3r Ed)*. Semarang: Ikip Semarang Press
- Centi, P., J. (1995). *Mengapa Rendah Diri?*. Yogyakarta: Kanisius
- Cresweel, J., M. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunarsa, ., S., D. & Gunarsa, Y., S., D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hall C., S., & Lindzey, G. (1993). *Psikologi Kepribadian I: Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamid, A., Y., S. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Penerbit Buku Kedokteran
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Jatmika, s. (2010). *Geng Remaja: Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*. Yogyakarta: Kanisius

- Kiling, B., N dan Kiling, I., Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 1, No. 2, Hal: 116-124
- Marsuq, A., F., dan Kristiana, I., F. (2017). Hubungan antara PERsepsi Terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Konsep Diri pada Anak Siswa Kelas X Negeri 4 Kendari. *Jurnal Empati*. No. 4, Vol. 6, Hal: 247-253
- Meoleong, J. (2010). *Methodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchlis. (2011). Kekerasan Geng Motor di Bandung dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. No. 2, Vol.1, Hal: 202-220
- Muniriyanto & Suharnan. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Persona*. No. 02, Vol. 3, Hal: 156-164
- Muwannah, L., B., Suroso, & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Persona*. No. 01, Vol. 1, Hal: 6-14
- Nakhroh, L. (2018). Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku Klitih). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
- Pamungkas, Z. (2018). Fenomena Klitih sebagai Bentuk Kenakalan Remaja dalam Perspektif Budaya Hukum di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

- Pardede, Y., O., K. (2008). Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Psikologi*. No. 2, Vol. 1, Hal: 146-151
- Pieter, H., Z., Janiwati, B., dan Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Puspitasari, S. V. (2016). Persepsi Anak Yatim Terhadap Sosok dan Peran Ayah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rahmaningsih, N., D dan Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca *Teenlit*. *Jurnal Psikologi*. No. 2, Vol. 41, Hal: 179-189
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sarwono, A., W. (2012). *Psikologi Remaja*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sarwono, R., B. (2017). Mengendalikan Kegaduhan Sosial “Klithih” dengan Ketahanan Keluarga. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*
- Subdirektoral Demografi. (2015). *Hasil Survei Penduduk Antas Sensus 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. (2018). Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa

Yogyakarta. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*. No. 1, Vol. 3, Hal: 28-37

Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Tampubolon, M., N., Fitria, N., & Rafiyah, I. (2012). Gambaran Konsep Diri pada Remaja di Rumah Tahanan Klas I Bandung. No. 1, Vol. 1, Hal: 1-15

Thalib, S., B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Tripambudi, S. (2012). Ineraksi Simbolik Antaretnik di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. No. 3, Vol. 10, Hal: 321-342

Unayah, N & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Socio Informa*. Vol. 01, No. 02

Yudha, N., C. (2018). Pengorganisasian Ketakutan dalam Identitas Sosial: Studi Kasus Gengstre *Klitih* Kursi Putih di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma

Yuniati, Y., Yuningsih, A., dan Nurahmawati. (2015). Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial melalui "Smartphone". *Mimbar*. No. 2, Vol. 31, Hal: 439-450

Yunistiati, F., Djalali, M., A., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona*. No. 01, Vol. 3, Hal: 71-82

Daftar Laman

<https://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-mantan-pelajar-pelaku-klitih-di-yogyakarta.htmlj> diakses pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 13.37 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/12/29/oiy40x291-puluhan-kasus-klitih-terjadi-di-diy-sepanjang-2016>, diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 21.56 WIB

<https://www.bernas.id/28293-8-faktor-pemicu-terjadinya-klitih-dari-sosiolog-ugm.html>, diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

<https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>, diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 11.10 WIB





LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Pengumpulan Data Wawancara

No .	Aspek konsep diri	Pertanyaan	Metode
Aspek konsep diri dimensi internal			
1.	Diri identitas	1. Apa yang ketahui tentang diri Anda?	Wawancara dengan subjek dan menjawab pertanyaan secara tertulis
2.	Diri perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa cita-cita Anda sejak kecil? 2. Apakah Anda usaha untuk mencapai cita-cita Anda? 3. Bagaimana harapan Anda untuk diri sendiri dan orang lain? 	Wawancara dengan subjek dan <i>significant other</i>
3.	Diri penerimaan/peilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kekurangan dan kelebihan Anda? 2. Bagaimana Anda menilai diri Anda sebelum dan sesudah Anda masuk LPKA? 	Wawancara dengan subjek dan menjawab pertanyaan secara tertulis
Aspek konsep diri dimensi eksternal			
1.	Diri fisik	1. Bagaimana penilaian Anda terhadap	Wawancara dengan subjek dan

		<p>penampilan Anda?</p> <p>2. Bagaimana penilaian Anda terhadap fisik dan kesehatan Anda?</p> <p>3. Apa yang Anda harapkan atau inginkan untuk penampilan dan fisik Anda?</p> <p>4. Apakah Anda pernah sakit parah?</p>	observasi
2.	Moral	<p>1. Seberapa besar agama yang Anda yakini mempengaruhi Anda dalam berperilaku?</p> <p>2. Apakah Anda bersyukur dengan hidup Anda sebelum dan sesudah berada di LPKA?</p> <p>3. Apa yang Anda lakukan sebagai wujud rasa syukur?</p>	Wawancara dengan subjek, <i>significant other</i> dan observasi.
3.	Pribadi/Psikolo	1. Bagaimana	Wawancara

	gis	<p>Anda menilai diri Anda tentang perasaan dan pikiran Anda sebelum dan sesudah berada di LPKA?</p> <p>2. Perasaan apa yang Anda rasakan ketika melakukan <i>klitih</i>?</p> <p>3. Apakah suasana hati yang dirasakan sejak berada di LPKA?</p> <p>4. Apakah Anda orang yang terbuka atau tertutup?</p>	dengan subjek, <i>significant other</i> dan observasi
4.	Keluarga	<p>1. Bagaimana cara mendidik orang tua Anda?</p> <p>2. Bagaimana hubungan Anda dengan anggota keluarga Anda?</p> <p>3. Apa arti keluarga bagi Anda?</p> <p>4. Siapa orang terdekat Anda</p>	Wawancara dengan subjek, <i>significant other</i> , dan observasi

		di keluarga?	
5.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat Anda terhadap hubungan sosial? 2. Bagaimana Anda menilai masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda? 3. Bagaimana Anda menilai teman-teman Anda? 4. Bagaimana Anda di sekolah? 	Wawancara dengan subjek, <i>significant other</i> , dan observasi

Pedoman Pengumpulan Data Observasi

No	Acuan
1.	Keseharian subjek di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta
2.	Kondisi subjek saat diwawancarai
3.	Suasana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta dan interaksi subjek dengan orang lain

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tanggal observasi : 06 Oktober 2018
 Waktu observasi : 10.30 - 11.15
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui gambaran Lembaga Penelitian Khusus Anak

Observasi Lokasi Penelitian

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pengambilan data dilakukan di Lembaga	
2	Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang	
3	berada di Wonosari, Daerah Istimewa	
4	Yogyakarta. Saat ini LPKA masih	
5	menumpang salah satu bangunan RUTAN	
6	kelas II Wonosari. Untuk mencapai LPKA	
7	melewati tiga pintu. Setelah memasuki pintu	
8	pertama, peneliti harus menitipkan	
9	<i>handphone</i> . Hal ini dikarenakan ada peraturan	
10	yang harus dipatuhi jika memasuki wilayah	
11	RUTAN. Setelah itu melewati pintu kedua	
12	terdapat taman, mushola, kantor rutan, dan	
13	ruang besuk. Pintu ketiga adalah pintu yang	
14	menghubungkan RUTAN dan LPKA. Ketika	
15	andik pas melewati pintu tersebut, andik pas	
16	dianggap sudah keluar dari wilayah LPKA.	
17	LPKA berbentuk <i>letter U</i> , dengan bagian	
18	timur terdapat ruang kepala, tempat kumpul,	
19	tempat makan, tempat ibadah dan koperasi.	
20	Sebelah selatan terdapat lima kamar andik pas	
21	yang setiap kamarnya menampung 3-4 orang.	
22	Sedangkan sebelah barat terdapat ruang divisi	
23	pembinaan, ruang divisi kedisiplinan, ruang,	
24	tempat mencuci, dan kamar mandi.	
25	Setiap kamar andikpas hanya berukuran, yang	
26	didalmnya terdapat lantai yang lebih tinggi	
27	sebagai tempat tidur yang dialas karpet dan	

28	kasur, kamar mandi kecil, dan kotak-kotak	
29	untuk meletakkan pakaian andikpas.	
30	Pengambilan data selalu dilakukan di ruang	
31	divisi pembinaan.	
32	Kegiatan harian andikpas adalah dimulai	
33	dengan sholat subuh secara mandiri di dalam	
34	kamarnya, apel pagi, sarapan, sholat dhuha	
35	berjamaah serta menyetor surat pendek,	
36	sekolah pada hari senin dan kamis (namun	
37	sekarang sedang tidak pengajar SKB yang	
38	datang ke LPKA), pada hari rabu jadwal	
39	kunjungan dari jam 9-12, setelahnya saat	
40	adzan dzuhur melakukan sholat berjamaah	
41	dan makan bersama. Kemudian apel siang di	
42	kamar masing-masing yang akan dipresensi	
43	oleh pegawai LPKA dan ditanyakan keluhan	
44	andikpas. Setelah itu andikpas akan berada di	
45	dalam kamar sampai adzan sholat ashar.	
46	Untuk jadwal kunjungan dilakukan di ruang	
47	kunjungan RUTAN, disana tersedia meja dan	
48	kursi. Setiap kunjungan keluarga atau teman	
49	yang berkunjung harus membawa kertas	
50	kunjungan yang berisi nama orang yang	
51	dikunjungi, nama pengunjung, alamat, usia,	
52	serta barang-barang yang dibawa setelah itu	
53	akan dituliskan kembali ke buku rekap.	

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)
 Tanggal observasi : 15 Oktober 2018
 Waktu observasi : 10.50-12.08
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek dan interaksi subjek

KODE: OB1/KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	<u>Saat pertama kali bertemu, subjek</u>	Subjek
2	<u>menggunakan baju kaos hitam dan celana</u>	mengenakan kaos
3	<u>training. Wawancara dilakukan di ruang divisi</u>	hitam dan celana
4	<u>pembinaan, sehingga di ruangan tersebut</u>	training
5	<u>tidak hanya ada subjek dan peneliti tetapi juga</u>	Didalam ruangan
6	<u>beberapa pegawai LPKA divisi pembinaan.</u>	terdapat peneliti,
7	<u>Tinggi subjek sekitar 160 cm. Sebelumnya</u>	subjek dan
8	subjek mengikuti kegiatan belajar yang	pegawai LPKA
9	diadakan oleh SKB Wonosari. Subjek	Tinggi subjek
10	memasuki ruang divisi pembinaan sambil	sekitar 160 cm
11	menunduk. <u>Saat menjawab pertanyaan</u>	
12	<u>peneliti, subjek juga lebih sering menunduk</u>	
13	<u>dan berbicara pelan. Terkadang peneliti</u>	Subjek banyak
14	mengulang pertanyaan untuk memastikan	menunduk dan
15	jawaban yang peneliti dengar sebelumnya.	berbicara pelan
16	<u>Saat pengambilan data, terpotong adzan</u>	saat menjawab
17	<u>dzuhur subjek langsung menuju tempat</u>	pertanyaan
18	<u>wudhu untuk melakukan ibadah sholat dzuhur</u>	peneliti
19	<u>berjamaah. Saat mengantri wudhu subjek</u>	
20	mengantri sambil berbincang dan tertawa	Saat terdengar
21	dengan andikpas lainnya. Setelah itu subjek	adzan, subjek
22	dan andikpas lainnya melakukan sholat	bergegas untuk
23	dzuhur berjamaah dan makan setelahnya.	berwudhu dan
24	Kemudian setelah makan semua andikpas	melaksanakan
25	mengambil gelas karena ada bubur kacang ijo	sholat jamaah
26	yang dibagikan. Terlihat subjek lari ke	
27	kamarnya dan membawa kental manis.	

28	Kemudian dia menambahkan ke buburnya	Subjek menjawab
29	dan berbagi dengan teman-temannya. Selesai	pertanyaan
30	sholat dan makan, subjek kembali menemui	tentang mama
31	peneliti. Saat menjawab pertanyaan peneliti,	dengan mata
32	suara subjek terdengar kecil. <u>Saat subjek</u>	merah sambil
33	<u>diminta menilai mamanya, subjek menjawab</u>	menunduk
34	<u>sambil menunduk dan mata subjek memerah.</u>	
35	<u>Subjek harus berada di LPKA karena kasus</u>	Subjek terpisah
36	<u>klitih yang dilakukannya. Hal ini</u>	dari keluarganya
37	<u>menyebabkan subjek harus berada jauh dari</u>	karena berada di
38	<u>keluarganya. Wawancara berlangsung kurang</u>	LPKA akibat
39	lebih duapuluh delapan menit.	<i>klitih</i>

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)
 Tanggal observasi : 23 Oktober 2018
 Waktu observasi : 11.00-11.25
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek
 dan interaksi subjek

KODE: OB2/KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan kedua, subjek mengenakan	
2	baju kaos hitam dan celana training. Baju dan	
3	celana yang dipakai subjek sama dengan baju	
4	dan celana yang dipakai subjek saat	
5	pertemuan pertama. Wawancara dilakukan di	
6	ruang divisi pembinaan, sehingga di ruangan	
7	tersebut tidak hanya ada subjek dan peneliti	
8	tetapi juga beberapa pegawai LPKA divisi	
9	pembinaan. Tinggi subjek sekitar 160 cm.	
10	Sebelumnya subjek mengikuti kegiatan	
11	belajar yang diadakan oleh SKB Wonosari.	
12	Subjek memasuki ruang divisi pembinaan	
13	sambil menunduk. <u>Berbeda dengan pertemuan</u>	Subjek tersenyum

14	<u>pertama, di pertemuan kedua saat bertemu</u>	kepada peneliti
15	<u>dengan peneliti subjek tersenyum. Selama</u>	
16	proses wawancara subjek lebih sering	
17	mengarahkan pandangan ke luar ruangan.	
18	Saat peneliti meminta subjek menuliskan 10	
19	hal tentang dirinya, subjek menulis dengan	
20	jarang kepala dan buku yang sangat dekat.	
21	Subjek memulai menulis dengan menuliskan	
22	angka 1-10 terlebih dahulu. Wawancara dan	
23	menuliskan 10 hal tentang diri subjek	
24	berlangsung kurang lebih duapuluh lima	
25	menit.	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)
 Tanggal observasi : 06 November 2018
 Waktu observasi : 10.30-10.50
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek
 dan interaksi subjek

OB3/KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan ketiga, subjek mengenakan	
2	baju kaos dan celana training. Wawancara	
3	dilakukan di ruang divisi pembinaan,	
4	sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada	
5	subjek dan peneliti tetapi juga beberapa	
6	pegawai LPKA divisi pembinaan. Selain itu	
7	di ruangan tersebut juga terdapat beberapa	
8	alat musik yang akan digunakan oleh	
9	andikpas untuk mengisi waktu luang. Subjek	
10	menjawab pertanyaan peneliti dengan	
11	jawaban-jawaban yang lebih panjang	
12	dibandingkan pertemuan sebelumnya. Subjek	

13	lebih sering melihat peneliti saat ditanya-	
14	tanya. Wawancara subjek berlangsung kurang	
15	lebih limabelas menit.	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)
 Tanggal observasi : 20 November 2018
 Waktu observasi : 12.50-13.15
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek
 dan interaksi subjek

KODE: OB4/KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan keempat, wawancara	
2	dilakukan di ruang divisi kedisiplinan. Pada	
3	pertemuan ini didalam ruangan hanya ada	
4	peneliti dan subjek saja. Sebelum subjek	
5	memasuki ruangan, <u>peneliti melihat subjek</u>	Subjek
6	<u>melakukan latihan alat musik, sholat dzuhur</u>	melakukan
7	<u>berjamaah dan makan bersama dengan</u>	kegiatan bersama
8	<u>andikpas lainnya. Saat itu subjek sedang</u>	andkpas lainnya
9	<u>memainkan alat musik keyboard. Selain itu</u>	
10	subjek harus izin terlebih dahulu dengan	Subjek bsa
11	pegawai LPKA karena sudah memasuki jam	memainkan alat
12	apel siang. Jadwal siang andikpas adalah apel	music keyboard
13	siang dan melakukan kegiatan di dalam kamar	
14	sampai adzan ashar baru andikpas	
15	diperbolehkan keluar kamar. Setelah	
16	mendapatkan izin, baru KM menemui	
17	peneliti. Pada pertemuan ini peneliti	
18	memberikan kertas yang berisi limabelas	
19	pertanyaan, <u>subjek menjawab secara acak.</u>	
20	<u>Ketika menulis subjek membungkuk dan</u>	
21	<u>menunduk, subjek mengatakan hal ini sudah</u>	Subjek memilih
22	<u>kebiasaan. Selama mengerjakan subjek</u>	menjawab acak

23	bersuara jika ada hal yang ditanyakan saja.	Subjek terbiasa menulis terlalu menunduk
24	Subjek juga lebih sering tersenyum kepada	
25	peneliti. Wawancara dilakukan selama kurang	
26	lebih duapuluh menit.	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : HI (*Significant Other* Subjek 1)
Tanggal observasi : 16 Januari 2019
Waktu observasi : 10.30-11.45
Tempat observasi : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
Tujuan observasi : Mengetahui hubungan dengan subjek dan klarifikasi data

KODE: OB5/HI

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pertemuan dengan HI dilakukan di Lembaga	
2	Pembinaan Khusus Anak. Pertemuan ini	
3	dilakukan bersamaan dengan jadwal besuk	
4	LPKA, sehingga ruang besuk ramai. HI	
5	adalah ibu KM. HI adalah ibu rumah tangga	
6	namun sebelumnya dirinya adalah pengacara,	
7	dikarenakan sedang memiliki bayi HI	
8	memilih untuk dirumah dan membantu	
9	pekerjaan suaminya. Suami HI juga	
10	berprofesi sebagai pengacara. HI bisa tetap	
11	membantu suaminya dikarenakan kantor	
12	berada di depan rumahnya. Pertemuan ini	
13	mengalami beberapa kali penundaan	
14	dikarenakan oleh HI yang meminta diganti	
15	waktu pertemuan. Saat bertemu dengan	
16	peneliti, HI menggunakan kaos dan celana	
17	panjang. Saat itu HI sedang ada di ruang	
18	besuk bersama dengan anak bungsunya, KM	
19	dan andikpas serta keluarga adikpas. Saat	
20	akan memulai wawancara, HI pamit	
21	meninggalkan peneliti karena anak bungsunya	
22	yang berumur 4 bulan sedang menangis.	

<p>23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51</p>	<p>Sehingga HI membawa anaknya keluar ruangan. Setelah beberapa menit kembali datang dan anaknya dalam keadaan tertidur. Sedangkan disaat HI pergi, KM sedang membuat rekap kunjungan andikpas di LPKA. <u>KM mendapat tugas membantu membuat rekap untuk jadwal besuk minggu in.</u> KM juga ada saat wawancara ini <u>berlangsung.</u> Diawal wawancara HI menyampaikan kronologi perubahan sikap KM yang menurut dirinya setelah KM masuk geng. Sedangkan selama wawancara KM lebih sering menunduk jika HI membahas dirinya. Namun beberapa kali KM menyanggah informasi yang disampaikan oleh HI dan menyebutkan bahwa HI berlebihan dalam menceritakannya ke peneliti. Sesekali HI berdiri dan mengayun pelan badannya agar anak bungsunya tidak terbangun. <u>Terkadang obrolan terjadi antara HI dan KM di sela-sela wawancara.</u> Saat HI menyebutkan bahwa sikap KM menurun dari ayah kandungnya, HI menyebutkan sambil berbisik kepada peneliti. Wawancara terkadang terputus karena HI yang sedang berinteraksi dengan orang lain yang sedang membesuk keluarganya di LPKA. Observasi berlangsung selama kurang lebih 1 jam 15 menit.</p>	<p>subjek membantu merekap kunjungan andikpas</p> <p>Subjek dan <i>significant other</i> mengobrol saat sesi wawancara</p>
---	--	--

VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 15 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 11.10-12.08
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Perkenalin dulu ya nama saya Erita,	Profil Subjek: Usia subjek 16 tahun
2	sekarang lagi ada penelitian ada penelitian	
3	disini. Boleh tau namanya siapa?	
4	KM: KM mbak	
5	P: KM. KM usianya berapa?	
6	KM: 16	
7	P: 16 tahun. Berarti usia SMA ya?	
8	KM: Iya	
9	P: Kalo aku tanya-tanya disini boleh gak?	
10	Tentang KM? Boleh tau gak KM berapa	
11	bersaudara?	
12	KM: 2	Diri identitas: Anak pertama dari dua bersaudara
13	P: 2. dan KM anak ke berapa?	
14	KM: pertama	Profil subjek: Subjek berasal dari Yogyakarta
15	P: pertama. Oke. Asli gunung kidul atau?	
16	KM: Jogja	
17	P: Oh aslinya jogja. Aku mau nanya, KM	
18	menilai diri KM seperti apa?	
19	KM: Apa?	Diri identitas: Menurut subjek dirinya terkadang patuh dan terkadang tidak
20	P: Menilai diri KM?	
21	KM: Gimana ya, hmm. Menurutku ya	
22	<u>kadang-kadang manut, kadang-kadang</u>	
23	<u>ngevel sama orang tua</u>	
24	P: Selain itu? Menilai fisiknya KM gimana?	
25	KM: Maksudnya gimana ya?	

26	P: Misal KM merasa senang dengan tubuhnya	Diri fisik: Subjek terkadang berpikiran bahwa fisiknya tidak bagus
27	KM? Atau KM merasa badanku, fisikku ini	
28	gak bagus	
29	KM: <u>Ya kayak. Kadang-kadang mikir</u>	
30	<u>kayak gitu</u>	
31	P: Misalnya kayak gimana?	
32	KM: Yaa (diam sejenak) malah bingung	Diri Fisik:
33	mbak. Ya udah, anu aja. Udah, <u>Fisiknya</u>	Subjek merasa
34	<u>udah. Ya gimana yo. Udah gak terlalu</u>	dirinya sudah tidak
35	<u>sehat</u>	terlalu sehat
36	P: Udah gak terlalu sehat. Maksudnya udah	
37	gak terlalu sehat?	
38	KM: Kan, <u>aku kan dulu ngerokok</u>	Diri fisik:
39	P: Hmm, dulu sempat merokok. Sekarang	Subjek menilai
40	berarti sejak disini udaah	dirinya sudah tidak
41	KM: Enggak	terlalu sehat karena
42	P: Enggak. Dan gak mau mencoba merokok	pernah merokok
43	lagi?	
44	KM: Enggak	
45	P: KM, kalo boleh tau kalo berada disini	Profil <i>klitih</i> :
46	karna apa ya?	Subjek terlibat
47	KM: <u>Pembunuhan di jalan kenari</u>	kasus pembunuhan
48	P: Apa?	di jalan kenari
49	KM: Pembunuhan di jalan kenari	
50	P: Pembunuhan...?	
51	KM: Jalan kenari	
52	P: Jalan kenari?	
53	KM: Depan balaikota	
54	P: Ooh. Dekat uin ya?	
55	KM: Iya	
56	P: Itu, itu kalo boleh aku tau kenapa sih	Penyebab <i>klitih</i> :
57	sampe?	Subjek
58	KM: <u>Aku sama temen-temen kan mau ke</u>	menyebutkan
59	<u>burjo ya mbak. Tapi bawa sajam. Bawa</u>	penyebab dirinya
60	<u>sajam. Mau ke burjo sampe depan</u>	dan geng
61	<u>perempatan amongrogo. Aku kearah</u>	melakukan <i>klitih</i>
62	<u>utara, sana ke arah balaikota. Aku kan</u>	wang diawali oleh
63	<u>arah utara, diteriakin. Diteriakin trus</u>	

64	<u>rombongan kita pada ngejar. Sampe depan</u>	teriakan korban
65	<u>balkot, ditarik sama temenku. Trus tak</u>	
66	<u>lempar</u>	
67	P: Jadi sebenarnya yang ngelakuin temen, tapi	
68	KM ada disana? Gitu ya?	
69	KM: He em	Diri Pribadi:
70	P: Hm, kalo misalnya dikeluarga. Boleh gak	Subjek merasa
71	cerita, gimana sih KM dikeluarga?	dirinya agak
72	KM: Keluarga tu. <u>Yo aku dikeluarga tu</u>	tertutup dengan
73	<u>agak tertutuplah. Kalo ada acara keluarga</u>	keluarganya
74	<u>jarang ikut lah mbak , sibuk main sama</u>	
75	<u>temen-temen</u>	Diri Keluarga:
76	P: Hmm lebih sibuk sama temen-temen. Itu	Subjek jarang
77	lebih deket sama ibu atau bapak?	mengikuti acara
78	<u>KM: Dengan ibu</u>	keluarga
79	P: Dengan ibu. Biasanya KM kalo sama ibu	Diri keluarga:
80	ceritanya apa? Misalnya suka berbagi apa	Di keluarga subjek
81	atau bener-bener tertutup, jarang cerita	dekat dengan ibu
82	<u>KM: Jarang sih mbak. Akhir-akhir</u>	
83	<u>sebelum kejadiannya jarang</u>	Diri keluarga:
84	P: Kalo di sekolah sama temen-temen gimana	Sebelum kejadian
85	komunikasinya KM?	<i>klitih</i> , subjek sudah
86	<u>KM: Aku sama temen ya baik</u>	jarang bercerita
87	P: baik. Trus kalo masalah pendidikannya	dengan ibunya
88	terganggu gak? Maksudnya kan KM ada	
89	kegiatan lain nih diluar sama temen-temen,	Diri sosial: subjek
90	itu terganggu gak?	menilai interaksi
91	<u>KM: Aku kan dari formal pindah ke <i>home</i></u>	dirinya dengan
92	<u><i>schooling</i></u>	teman-temannya
93	P: Ooh sekarang pindah ke home schooling	baik
94	dari sekolah formal, berarti istilahnya gak ada	
95	pantauan dari guru ya?	Data diri:
96	KM: enggak	Subjek pindah ke
97	P: Kalo dilingkungan rumah, ada gak temen-	<i>home schooling</i>
98	temen deket, misalnya ikut kayak karang	Diri sosial:
99	taruna atau apa?	Subjek dengan
100	<u>KM: Dirumah ya cuma main biasa sama</u>	lingkungan
101	<u>temen-temen rumah</u>	sekitarnya

102	P: Main biasa. Tapi kalo dirumah emang	
103	main, ee lebih sering didalam rumah atau	
104	diluar?	
105	KM: Soalnya kan aku yang sering	
106	ngajakin teman-teman ke rumah	
107	P: Oh iya teman-teman itu apa ya, itu geng	
108	atau apa sih?	
109	(mengangguk)	
110	P: Geng. Sebenarnya geng itu, KM bisa kenal	Profil klitih:
111	dengan mereka itu gimana? Kan KM <i>home</i>	Subjek kenal geng
112	<i>schooling</i>	dari kakak
113	<u>KM: Kan kenal nya dari temen, temennya</u>	temannya
114	<u>punya kakak. Nah kakaknya yang ada di</u>	
115	<u>geng, dari kakaknya tau itu</u>	
116	P: Oh gitu, jadii...	
117	KM: Dari temen ke temen	
118	P: Apa sih yang KM rasain dari masuk geng	Diri sosial:
119	itu?	Subjek merasakan
120	<u>KM: Ngerasain solidaritasnya</u>	solidaritas gengnya
121	P: Solidaritasnya kenapa? Tinggi ya? Boleh	
122	gak kasih contohnya ke aku?	Diri sosial:
123	<u>KM: Ya seumpamanya kalo ada yang</u>	Subjek merasa
124	<u>susah ikut susah, seneng va ikut seneng</u>	susah dan senang
125	P: Jadi bareng-bareng banget ya, satu seneng	bersama gengnya
126	semua seneng, susah satu susah semua.	
127	Biasanya kegiatan rutin geng nya ini apaan?	
128	Kegiatan yang paling sering dilakuin bareng	
129	gengnya KM apa?	
130	KM: Ya kadang ngumpul mancing bareng,	
131	jalan ke pantai. Kadang-kadang ya kalo ke	
132	mana aja sih mbak main, kadang nyari	
133	kaos, nyari celana bareng	
134	P: Aku ngebaca-baca yaa, yang dikoran-koran	
135	katanya geng itu kayak dia keliling	
136	KM: Iya	
137	P: Keliling terus bawa-bawa senjata tajam, itu	
138	bener-bener dilakuin ya?	
139	KM: Iya	

140	P: Emang tujuannya apa sih?	
141	KM: Ya gengku punya musuh	
142	P: Musuhnya berarti sesama geng sekolah	
143	atau...?	
144	KM: Ya ada geng sekolahnya, ada geng	
145	luarnya	
146	P: Jadi tujuannya untuk apa?	
147	KM: Tujuannya itu ya istilahnya balas-	
148	balasan lah mbak	
149	P: Balas-balasan?	
150	KM: Misalnya gengku nanti diganggu	Penyebab <i>klitih</i> :
151	sama geng ini, ya nanti kita balas geng	Senjata tajam yang
152	sana	dibawa di geng
153	P: Biasanya senjata tajam yang dibawa apa	subjek, yaitu
154	aja?	pedang celurit,
155	KM: <u>Pedang, celurit, golok, pokoknya</u>	golok, gear dan
156	<u>banyak mbak.</u>	yang lainnya
157	P: Banyak ya	
158	KM: <u>Gear</u>	
159	P: Kalo KM sendiri pernah ngelakuin apa?	Penyebab <i>klitih</i> :
160	KM: <u>Aku kan, aku kan di geng istilahnya</u>	Subjek pernah
161	<u>masih baru ya mbak. Aku masih belum</u>	membawa batu atau
162	<u>bisa, belum berani pegang sajam. Ya</u>	botol kaca karena
163	<u>palingan bawa batu, atau bawa botol kaca.</u>	belum berani
164	<u>Ya udah itu aja</u>	membawa sajam
165	P: Tapi kalo jarak KM masuk dengan	
166	kejadian itu berapa lama?	Profil <i>klitih</i> :
167	KM: <u>Satu tahun</u>	Subjek sudah
168	P: Satu tahunan dari awal masuk sampe ke	bergabung satu
169	kejadian itu. Aku kalo mau nanya, kalo gini.	tahun saat kejadian
170	Kamu sendiri ngerasa kehidupan disini	<i>klitih</i>
171	gimana?	Dampak <i>klitih</i> :
172	KM: <u>Jauh dari orang tua ee mbak</u>	Subjek mengaku
173	P: Baru ngerasa pengen dekat dengan	jauh dari orang
174	keluarga?	tuanya
175	KM: Iya	
176	P: He e, trus kegiatan-kegiatan disini	
177	sebenarnya bagi KM gimana?	

178	KM: Kegiatannya, yaa yaa dididik biar, ya	Diri penerimaan/penilai: Subjek orang yang lebih pembersih sejak masuk ke LPKA	
179	gimana ya mbak. <u>Kalo dirumah kan</u>		
180	<u>orangnya gak resik-an, disini lebih resik-</u>		
181	<u>an</u>		
182	P: Kalo dirumah biasanya kegiatannya apa?		
183	KM: Kalo dirumah yaa kalo pagi sekolah		
184	P: Sekolah		
185	KM: Sekolah pagi kan dari jam 8 sampe		
186	jam 10		
187	P: Oh cuma dua jam		
188	KM: Iya. Setelah itu pulang. Pulang, nanti		
189	dirumah mainan hp, main ps. Siang-siang		
190	tidur paling kalo enggak main keluar. Ya		
191	udah sampe malam, malem di rumah.		
192	Mandi, abis maghrib kalo mau keluar		
193	P: Ibu ayah kerja?		
194	KM: Kerja		
195	P: Dua-duanya kerja. Trus kalo adek KM		
196	sendiri cewek atau cowok?		
197	KM: cewek		
198	P: dia sekolah formal?		
199	KM: Belum lama lahirnya mbak		
200	P: Ooh baru. Berarti lama jadi anak tunggal		
201	ya?		
202	KM: Iya		
203	P: Aku pengen tau deh KM menilai diri KM		
204	sendiri gimana?		
205	KM: <u>Bingung mbak. Ya agak susah sih</u>	Diri penerimaan/penilai: Subjek merasa dirinya sulit jika diberi nasihat dan merasa risih	
206	<u>aku, kalo dinasehatin gak bisa</u>		
207	P: Susah kenapa?		
208	<u>KM: Lebih seneng gak dinasehatin aku,</u>		
209	<u>kalo dinasehatin malah agak risih-risih</u>		
210	<u>gimana gitu</u>		
211	P: Malah jadi kek pengen ngelakuin ya? Kalo		
212	yang lain, yang lain deh. Punya hobi apa?		
213	Keahlian apa?		
214	<u>KM: Futsal</u>		Diri identitas: Subjek memiliki hobi bermain futsal dan hp
215	P: Futsal. Selain itu?		

216	KM: <u>Mainan hp</u>	
217	P: Mainan hp yaa. Kan ee, sekarang udah jauh	
218	nih dari keluarga. Perasaan KM yang dulu,	
219	kalo dulu kan sama keluarga tapi jarang	
220	kegiatan bareng gitu kan, sekarang	
221	perasaannya gimana setelah jauh?	Diri keluarga:
222	KM: <u>Ya nyesel lah mbak, dulu kenapa gak</u>	Subjek menyesal
223	<u>sering sama keluarga. Padahal setelah</u>	karena sebelum
224	<u>masuk sini yang besuk-besuk itu keluarga</u>	masuk LPKA
225	P: Kalo temen-temen sering gak memberikan	jarang kumpul
226	penilaian ke KM apa gitu?	dengan
227	KM: <u>Jarang</u>	keluarganya
228	P: Setelah keluar dari sini ya aku mau nanya,	
229	kamu ada niat buat gabung lagi ke geng itu	
230	atau enggak?	
231	KM: <u>Enggak</u>	
232	P: Enggak. Kenapa?	Diri keluarga:
233	KM: <u>Ya kata, aku kan dengerin kata</u>	Subjek
234	<u>mama, kalo balik ke situ akan megulangi</u>	mendengarkan
235	<u>lagi kejadian, mengulangi kesalahan yang</u>	nasihat mamanya
236	<u>sama</u>	untuk tidak lagi
237	P: Pengen tau aja nih kegiatan KM, misal nih	gabung ke gengnya
238	KM udah keluar dari sini apa perencanaan	
239	KM?	Diri perilaku:
240	KM: <u>Lanjut sekolah</u>	Subjek ingin
241	P: Lanjut sekolah	melanjutkan
242	KM: <u>Kalo udah lulus sma mau lanjut</u>	sekolahnya setelah
243	<u>kuliah trus kerja</u>	keluar dari LPKA
244	P: Jadi sebenarnya KM rumahnya daerah	
245	daerah balaikota gitu atau bukan?	Diri identitas:
246	KM: <u>Ngabean</u>	Subjek tinggal di
247	P: Ooh ngabean. Jauh juga ya mainnya	daerah Ngabean
248	KM: <u>Iya</u>	
249	P: Sebenarnya aku masih pengen tau, tapi KM	
250	kan masih ngerasa susah ya penilaian KM	
251	tentang diri KM sendiri. Pengen tau penilaian	
252	KM seperti apa?	
253	(diam)	

254	P: Atau ibu biasanya bilang KM seperti apa?	Diri
255	KM: <u>Hmm, aku agak ngeyel kalo dikasih</u>	Penerimaan/penilai:
256	<u>tau orang tua</u>	Subjek mengaku
257	P: Hal-hal positif yang KM rasain didiri KM,	sulit diberi nasehat
258	selain KM suka main futsal?	oleh orang tua
259	KM: Kalo itu ya kalo itu, kalo pendidikan	
260	agak rajin lah	
261	P: Jadi prestasi bagus ya?	
262	(mengangguk)	
263	P: Tapi kalo boleh tau dilingkungannya KM,	
264	itu banyak gak sih yang punya geng atau apa?	
265	Atau sebenarnya, KM kan kenal dengan geng	
266	ini dari teman ke teman ya. Nah kalo	
267	dilingkungan rumah ada gak yang kayak gini?	
268	KM: Ada	
269	P: Ada. Kalo karang tarunanya aktif gak	
270	disana?	
271	KM: Gak tau, gak terlalu keliatannya	
272	P: Kalo sama ayah KM gimana?	
273	KM: Ini kan mamaku nikah lagi toh mbak,	
274	cerai trus nikah lagi	
275	P: Jadi yang dirumah bukan ayah kandungnya	
276	KM?	
277	KM: Bukan	
278	P: Maaf ya nanyanya jadi sensitif. Jadi kalo	Keluarga:
279	sama ayah kandung ada ketemu?	Subjek tidak pernah
280	KM: enggak	lagi bertemu ayah
281	P: udah enggak?	kandungnya sejak
282	KM: <u>Pernah dulu ketemu pas kecil tapi</u>	kecil
283	<u>lupa kapan setelah itu gak tau lagi</u>	Keluarga:
284	P: Sama ayah tiri, baik hubungannya?	Subjek memiliki
285	KM: Baik	hubungan yang
286	P: Oke, makasih ya. Kalo kapan-kapan aku	baik dengan ayah
287	tanya lagi gapapa ya?	sambungannya
288	KM: iya	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 11.00-11.26
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalian data
 Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE: W2//KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo apa kabar?	
2	KM: Baik mbak	
3	P: Abis ngapain?	
4	KM: Cerita-cerita	
5	P: Kalo hari selasa gak ada kegiatan?	
6	KM: Jarang	
7	P: Aku boleh nanya-nanya lagi ya?	
8	KM: Iya	
9	P: Yang kemaren kan sebenarnya udah	
10	banyak nih yang aku tanya-tanyain ke KM.	
11	Sekarang mau tanya yang lebih ini aja. Aku	
12	boleh tau gak menurut KM kelebihan dan	
13	kekurangannya KM apa?	
14	KM: Duh	
15	P: Seee ininya KM aja, tapi sesuai dengan	
16	yang KM rasain ya, jangan yang berdasarkan	
17	orang lain	
18	KM: Kelebihan ya kelebihan ya gimana ya	
19	mbak, <u>kekurangannya ya anu di bidang</u>	
20	<u>pendidikan</u>	
21	P: Kenapa dibidang pendidikan?	
22	KM: <u>Malas belajar lah mbak</u>	
23	P: Ooh	
24	KM: <u>Kalo lebihannya yaa rapihan</u>	
25	<u>orangnya mbak</u>	

Diri
 penerimaan/penil
 ai:
 Subjek
 menuturkan
 dirinya kurang
 dalam hal
 pendidikan karena
 malas belajar

Penilaian dri:
 Subjek memiliki
 kelebihan bahwa
 drinya orang yang

26	P: Ooh orangnya rapi?	suka kerapian
27	KM: Iya	
28	P: Berarti sukanya yang tersusun rapi?	
29	KM: Iya	
30	P: Kalo aku minta nilai fisikmu, kamu melihat	Diri Fisik:
31	fisikmu seperti apa? Itu bisa?	Subjek menilai
32	KM: <u>Ya gini, fisik ya biasa aja sih mbak</u>	fisiknya biasa saja
33	P: Ya maksudnya kamu menyukai bagian	
34	tubuhnya yang mana?	
35	KM: Duh (diam sejenak) ya apa ya. Gak	
36	tau ee mbak bagian tubuhku	
37	P: Kamu sering sakit gak?	
38	KM: Jarang	Diri fisik:
39	P: Biasanya kalo sakit, sakit paling parah apa?	Subjek pernah
40	KM: Waktu kecil	sakit flek dan
41	P: Waktu kecil pernah sakit parah? Apa?	paru-paru basah
42	KM: <u>Flek sama paru-paru basah</u>	
43	P: KM kan sekarang keadaannya ada disini,	Diri etik-moral:
44	KM bersyukur gak sih dengan kehidupannya	Subjek merasa
45	KM?	bersyukur dengan
46	KM: <u>Ya bersyukur mbak</u>	hidupnya
47	P: Bersyukur. Sebagai bentuk syukurnya apa?	Diri etik-moral:
48	KM: <u>Ya yaa banyak, ya gitu . yaa, yaa</u>	Subjek berbagi
49	<u>berbagi lah sama orang lain</u>	dengan orang lain
50	P: Berbagi sama orang lain, oke. Trus dengan	sebagai wujud
51	kehidupan yang sekarang, yang ada disini.	rasa syukurnya
52	Ada rasa syukur kah yang tetap ada atau	
53	bagaimana?	
54	KM: <u>Ya ada</u>	Diri etik-moral:
55	P: Lebih bersyukur atau malah ada yang	Subjek tetap
56	berubah dari rasa syukurnya?	bersyukur
57	KM: <u>Yaa syukur</u>	walaupun masuk
58	P: Hmm, kan KM <i>home schooling</i> ya.	ke LPKA
59	Sebelum <i>home schooling</i> pernah melanggar	
60	peraturan sekolah gak? Sampe bener-bener	
61	pernah dipanggil guru BK gitu?	
62	KM: Pernah	
63	P: Nah kenapa?	Teman sebaya:

64	KM: <u>Anu, tawuran</u>	Subjek pernah
65	P: Hm kalo KM menilai hubungan KM	ikut tawuran
66	dengan masyarakat luas, interaksinya. Kalo	
67	kemaren kan KM bilang biasa aja karna gak	
68	deket. Nah kalo menilai itu lebih kek mana?	Diri sosial:
69	Misalnya baik, baiknya seperti apa? Kurang	Subjek menilai
70	baik, kurang baiknya seperti apa?	interaksinya
71	KM: <u>Sama masyarakat toh mbak?</u>	dengan
72	P: Iya	masyarakat
73	KM: <u>Gimana ya, paling ya baik</u>	cenderung baik
74	P: Tapi kalo untuk kedekatan lebih enggak	
75	karna gak terlalu dekat. Kalo KM nih menilai	Diri pribadi:
76	diri KM, KM orang yang terbuka atau	Subjek hanya
77	tertutup sih sama orang-orang?	terbuka dengan
78	KM: <u>Terbukanya sih sama orang-orang</u>	orang tertentu,
79	<u>tertentu</u>	yaitu hanya
80	P: Terbukanya sama orang tertentu. Biasanya	terbuka dengan
81	sama siapa?	orang tertentu
82	KM: <u>Sama temen dekat, sama orang tua</u>	
83	P: Sama temen dekat, sama orang tua. Tapi	
84	misalnya kalo sama yang baru kenal misalnya	
85	sama aku gitu masih tertutup?	
86	KM: (mengangguk)	
87	P: Nah misalnya KM nih berinteraksi teman-	Diri pribadi:
88	teman, sama aku, sama masyarakat. Perasaan	Subjek merasa
89	apa yang muncul saat interaksi itu?	biasa saja saat
90	KM: <u>Biasa aja sih</u>	berinteraksi
91	P: Gak ada rasa senang, males, sedih atau apa	dengan
92	gitu?	masyarakat
93	KM: <u>Kan udah biasa bersosialisasi mbak</u>	
94	P: Kalo aku tanya cita-cita, cita-citanya KM	
95	apa?	Diri perilaku:
96	KM: <u>Sama kayak bapak</u>	Subjek bercita-
97	P: Apa?	cita menjadi
98	KM: <u>Jadi pengacara, tapi kata mama gak</u>	pengacara seperti
99	<u>usah jadi pengacara</u>	ayah sambungnya
100	P: Kenapa?	
101	KM: <u>Gak tau, gak boleh sama mama</u>	Diri perilaku:

<p>102 P: Jadi pengacara. Ok good. Masih ingin 103 mempertahankan cita-cita sebagai pengacara 104 kah? Mama udah bilang jangan jadi 105 pengacara, sampe sekarang masih pengen? 106 KM: <u>Paling ya, cita-cita nya ya kuliah</u> 107 <u>hukum dulu baru nanti yang lain bisa</u> 108 P: Trus untuk mencapai cita-citanya KM, apa 109 rencana KM untuk itu? 110 KM: Ya ngelanjutin sekolah abis itu 111 ngelanjutin kuliah, kuliah nanti yang 112 serius 113 P: Ambil hukum? 114 KM: He em 115 P: KM yakin bisa menjadi seorang 116 pengacara? 117 KM: <u>Ya Insya Allah</u> 118 P: Good. Kalo hobinya? 119 KM: Ha? 120 P: Kalo hobinya selain kemaren badminton? 121 KM: <u>Pingpong</u> 122 P: Pingpong. Jadi berbau olahraga itu suka? 123 KM: He em 124 P: Selain olahraga ada gak? 125 KM: <u>Main game</u> 126 P: Main game. Berarti kalo dirumah sering 127 main <i>game</i> itu sehari berapa jam kalo main 128 <i>game</i>? 129 KM: Ya tergantung, kalo udah bosan main 130 ya udah 131 P: Udah? 132 KM: Udah 133 P: Biasanya game apa sih yang dimainin? 134 KM: Yaaa PES mbak 135 P: PES. Bukan ML? Jaman sekarang kan 136 sering mobile legend dan lain-lain. Itu 137 enggak? Gak begitu? 138 KM: Ya gak begitu suka yang itu 139 P: Ooh malah gitu ya. Apa? Apa yang</p>	<p>Subjek merencanakan langkah untuk menggapai cita- citanya</p> <p>Diri perilaku: Subjek yakin dirinya mampu menjadi pengacara</p> <p>Diri identitas: Subjek suka bermain pingpong dan <i>game</i></p>
--	--

<p>140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177</p>	<p>membuat KM kuat ada disini? KM: <u>Ya support dari orangtua to mbak</u> P: Dari orang tua ya? Terutama mama ya? KM: He em P: Berarti kalo sama mama, KM menceritakan apapun atau tetap ada privasi, ini boleh diceritain, ini gak diceritain? KM: <u>Yaa ceritain semua</u> P: Ceritain semua. Berarti mama tau sebenarnya KM sebelum berada disini KM udah masuk geng gitu? KM: Tau P: Trus apa tanggapan mama saat KM masuk geng? KM: Ya disuruh keluarga dari geng tapi aku masih ngeyel P: Kalo menceritakan keinginan, KM mau melakukan sesuatu, itu cerita gak sama mama? KM: Cerita P: Cerita juga. Dan mama nangepinnya gimana? KM: Yaa. misalnya mau sekolah dihukum ya mama bilang ya makanya belajar yang serius belajar hukum P: Jadi mama mendukung keinginan KM ya? KM: Misalnya itu kan aku pengen yang misalnya salah kan bisa dinasehatin mama gitu mbak P: Bagi KMnih, seberapa penting arti keluarga? KM: <u>Ya penting sih mbak, yaa ya selalu ada saat seneng dan susah</u> P: Keluarga selalu ada untuk KM, KM susah. KM senang. Bahkan saat disini pun tetap keluarga yang nomor satu yang mendukung ya KM: iya</p>	<p>Orang tua: Subjek mengaku mampu bertahan di LPKA karena dukungan keluarga</p> <p>Diri keluarga: Subjek menceritakan apapun kepada mamanya</p> <p>Keluarga: Keluarga mempunyai arti penting bagi subjek karena selalu ada saat senang dan susah</p>
--	--	--

178	P: ya kalo ibu kalo boleh tau, ibu kalo	
179	dirumah cara mendidik KM itu gimana?	
180	Ngajarin apa dulu baru ngapain	
181	KM: <u>gak terlalu keras mama tu sih mbak,</u>	Orang tua:
182	<u>yang penting belajar aja</u>	Mama subjek
183	P: jadi gak terlalu keras. Jadi KM dikasih	tidak terlalu keras
184	kebebasan tapi KM bertanggung jawab	dalam mendidik
185	dengan pilihannya gitu?	subjek
186	KM: He em	
187	P: Tapi yang menjadi poin penting bagi mama	Orang tua:
188	itu pendidikan? Pendidikan KM atau apa?	Menurut mama
189	KM: <u>Yaa Pendidikan sama yaa hmm jadi</u>	subjek yang
190	<u>orang baik lah mbak</u>	paling pendidikan
191	P: Kalo disini peran temen-temen disini bagi	dan menjadi
192	KM apa?	orang baik
193	KM: Ya kalo ada yang tua. Ya kalo bosan	
194	ya nyari-nyari atau main apa	
195	P: Ya biasanya sama temen-temen main apa	
196	sih? Kan disini ibaratnya gak punya hp lagi,	
197	gak punya, ya pokoknya semua terbatas	
198	KM: Main bola, main karamball	
199	P: Kalo tadi lagi ngapain?	
200	KM: Ya cerita-cerita doang, dengerin	
201	musik	
202	P: Trus kalo disini ada peranan yang lain dari	
203	temen, itu apa?	
204	KM: Apanya?	
205	P: Peranan yang lain kek mbak, ibu-ibunya,	
206	bapak-bapaknya?	
207	KM: Ya kalo kadang kalo ada masalah	
208	mbak	
209	P: KM juga terbuka untuk menceritakan sama	Diri pribadi:
210	yang disini?	Subjek tidak
211	KM: <u>Gak terlalu terbuka kalo disini</u>	terlalu terbuka
212	P: Gak terlalu terbuka, tapi masanya KM	saat di LPKA
213	cerita gitu ya. Hmm kalo sama adik, kan	
214	masih bayi nih. Itu gimana sih rasa sayangnya	
215	KM ke adik?	

<p>216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250 251 252 253</p>	<p>KM: Sayang P: Apa? KM: Ya sayang lah mbak P: Berarti sekarang adik umurnya berapa? KM: Jalan 5 bulan P: Trus kalo dirumah, lingkungan rumah KM itu kek mana sih? Misalnya tempatnya rawan kejahatan ada yang kayaknya religius gitu lingkungannya? KM: <u>Gak begitu tau aku mbak, jarang keluar rumah soalnya</u> P: Jarang keluar rumah. Jadi kalo lagi luang dirumah, didalam rumah aja gitu ya? KM: He em P: Kalo gak pergi jauh gitu? KM: Kalo keluar kan jauh, pergi jauh keluar P: Sama temen-temen geng, itu KM menilainya seperti apa selain solidaritas mereka ya? KM: Yaa, gimana yaa... eh... saling bantu lah mbak. Samaa, gimana yaa..... ya itu tadi P: Jadi bener-bener sering kayak apa ya? KM: <u>Kayak keluarga beneran</u> P: Mereka jadi keluarga keduanya KM ya? Saling membantu, solidaritas tinggi. Aku boleh gak minta tolong KM nulisin di buku KM: he em P: 10 hal tentang KM menurut KM terserah apa aja KM: Hmm gimana itu mbak? P: Misalnya saya orang yang pendiam, saya dekat sama ibu. Minimal 10, tapi boleh lebih. Boleh? KM: Iya (KM mengerjakan 10 hal tentang dirinya sekitar 6 menit)</p>	<p>Diri sosial: Jarang main disekitar rumah</p> <p>Diri sosial: Subjek merasa teman gengnya seperti keluarga baginya</p>
--	--	--

254	KM: Udah mbak	
255	P: Tulisannya rapi. Tulisanku aja gak serapi	
256	ini. Yang pertama suka peliharaan hewan.	
257	Peliharaan hewan apa?	
258	KM: Kucing mbak	
259	P: Kucing? Sama dong. Berarti dirumah ada	
260	kucing?	
261	KM: Ada	
262	P: Kucing apa?	
263	KM: Norwegian	
264	P: Wah, aku adanya persia. Senang pergi	
265	rekreasi, biasanya rekreasinya ke tempat kek	
266	gimana? Pantai?	
267	KM: <u>Pantai</u>	
268	P: Paling suka pantai?	
269	KM: Ngedaki gunung	
270	P: Naik gunung juga? Udah ngedaki gunung	
271	apa aja?	
272	KM: Lupa ee mbak	
273	P: Tapi udah lebih dari satu gunung?	
274	KM: Dua kali	
275	P: Dua kali.	
276	KM: Tapi aku belum pernah ngedaki yang	
277	tinggi-tinggi banget	
278	P: Ooh, berarti usia berapa ngedaki?	
279	KM: Belum lama sih mbak. Diajakin	
280	temen ke gunung api purba	
281	P: Hmm. Ini katanya saya orang gampang	
282	bosan. Biasanya kalo bosan nih, ngalihin rasa	
283	bosannya itu ngapain?	
284	KM: Nah bingung mbak	
285	P: Bingung?	
286	KM: Biasanya main game atau ngapain	
287	biar gak bosan	
288	P: Biasanya, bisa contohin gak waktu kamu	
289	ngerasa bosan trus kamu ngapain gitu	
290	KM: Main PS main HP	
291	P: Main PS main HP. Atau pergi keluar gitu?	

Data diri:
Subjek senang
pergi rekreasi ke
pantai

292	KM: iya	
293	P: trus itu kalo, oh iya itu yang pergi rekreasi	
294	biasanya sama siapa?	
295	KM: Sama temen-temen, sama orang tua	
296	P: Paling sering?	
297	KM: Sama temen	
298	P: Sama temen. Saya tidak suka bangun pagi,	
299	kenapa?	
300	KM: Males aja	
301	P: Masih ngantuk ya? Tidurnya larut trus po?	
302	KM: Yaa kadang larut, kadang enggak	
303	P: Berarti kalo sekarang abis sholat subuh	
304	tidur atau gimana?	
305	KM: Kalo disini ya palingan abis subuh	
306	tidur lagi	
307	P: Hm gitu, saya senang bermain. Ini bermain	
308	apapun ya?	
309	KM: Iya	
310	P: Oke. Tulisanmu lebih rapi loh dari tulisan	
311	ku, malu aku. Trus kalo aku minta lima kata,	
312	boleh katanya nyambung, boleh misal tentang	Diri keluarga:
313	mama apa?	Subjek sayang
314	KM: <u>Sayang mama</u>	dan cinta
315	P: Sayang mama	mamanya
316	KM: <u>Cinta mama</u>, trus gak tau mbak	Diri keluarga:
317	P: Tentang mama, misal mama kuat, mama	Subjek menilai
318	hebat, mama	mamanya orang
319	KM: <u>Mama hebat, ya penayang</u>	yang hebat,
320	P: Penayang	penayang dan
321	KM: <u>Senang menasehati</u>	senang
322	P: Jadi bagi KM mama itu hebat, penayang,	menasehati
323	senang menasehati, KM sayang mama, KM	
324	cinta mama?	
325	KM: He em	
326	P: Kalo, hmm mama nya KM kan menikah	
327	lagi nih. Berarti KM punya anggota keluarga	
328	yang baru, ayah baru trus nambah adek.	
329	Perasaan KM gimana?	Diri keluarga:

<p>330 KM: <u>Ya seneng</u> 331 P: Seneng, ngerasa mama punya temennya 332 sekarang atau memang karena ayah yang 333 sekarang lebih dekat sama KM? 334 KM: <u>Ya dekat sama aku</u> 335 P: Deket yaa. Biasanya ngapain sama ayah? 336 Pernah ngapain aja? 337 KM: Yaaa cerita-cerita, main billiard 338 P: Jadi ayah ada menyediakan waktu untuk 339 KM 340 KM: (mengangguk) 341 P: Peliharaan selain kucing ada? 342 KM: Burung 343 P: Burung apa? 344 KM: Burung lovebird 345 P: Ooh lovebird. Berarti disini suka bantu 346 bersih-bersihin burungnya atau gimana? 347 KM: Ya gitu 348 P: Itu lovebird semua? 349 KM: He em 350 P: Hm trus apa sih rasanya, kan kalo punya 351 peliharaan itu kita juga main dengan 352 peliharaan, nah kalo lagi main dengan 353 peliharaan gimana rasanya? 354 KM: Seneng mbak kalo main sama kucing. 355 Kalo lagi bosan seneng main sama kucing 356 P: Lebih seneng main sama kucing atau main 357 Ps 358 KM: Main Ps 359 P: Main Ps. Tapi main sama kucing bisa 360 ngalihin rasa bosan bagi KM? 361 KM: Bisa 362 P: Kalo saya kan seneng keluar rumah, 363 apakah keluar rumahnya selalu main sama 364 temen-temen geng juga atau sekedar keluar 365 rumah, jalan-jalan 366 KM: <u>Ya sama geng</u> 367 P: Trus sama keluarga bukan keluarga inti</p>	<p>Subjek mengaku senang memiliki ayah sambung dan adik</p> <p>Diri keluarga: Subjek dekat dengan ayah sambungnya</p> <p>Diri sosial: Subjek sering bermain dengan teman gengnya</p>
--	--

368	misalnya bu lek, pak de gitu dekat gak?	
369	KM: Gak terlalu sih mbak	
370	P: Hm gak terlalu. Tapi hubungannya baik?	
371	KM: (mengangguk)	
372	P: Saya orangnya tidak terlalu pendiam,	
373	biasanya cerewet tentang hal apa?	
374	KM: Ya gak terlalu cerewet, gak terlalu	
375	diam sih orangnya	
376	P: Iya. Biasanya jadi orang yang cerewet kalo	
377	cerita apa? Atau lebih banyak ngomongnya	
378	kalo cerita apa?	
379	KM: Cerita yang lucu-lucu lah	
380	P: Biasanya apa? Cerita dong yang lucu ke	
381	aku	
382	KM: Apa ya? Mungkin yo.....kalo ada	
383	temen-temennya yang cerita lucu yo nanti	
384	tak ceritain lagi	
385	P: Ooh jadi dapet cerita dari temen yang lucu	
386	baru diceritain lagi? Emang cerita apa? Aku	
387	boleh tau gak?	
388	KM: Ya kayak kemaren aku telpon, tapi	
389	telponnya mati	
390	P: Kenapa mati?	
391	KM: He e. Trus apa ya? Kemaren ada	
392	yang terpeleset	
393	P: Ada yang terpeleset, kenapa?	
394	KM: Yaa lari-lari lah	
395	P: Disini?	
396	KM: Didepan koridor	
397	P: Dia lari-lari jadi terpeleset gitu?	
398	KM: Iya	
399	P: Jadi sama temen-temen itu berbagi apapun	
400	ya? Kan waktu KM yang bawa susu ya?	
401	KM: Yang mana?	
402	P: Minggu lalu, senin minggu lalu	
403	KM: Yang mana?	
404	P: Minggu lalu, abis makan siang. Trus	
405	makan apa sih, bubur.	

406	KM: Burjo	
407	P: KM bawa susu trus bagi-bagi sama temen,	
408	kayak gitu memang ada yang punya makanan	
409	satu makannya bersama?	
410	KM: (mengangguk)	
411	P: Untuk yang sekarang udah sih, makasih	
412	yaaa	
413	KM: Iya	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 06 November 2018
 Waktu wawancara : 10.30-10.50
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalian data
 Wawancara ke- : 3 (tiga)

KODE: W3//KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Hai apa kabar?	
2	KM: Baik	
3	P: ketemu lagi ya, habis acara apa?	
4	KM: Dari SKB	
5	P: Dari mana?	
6	KM: Dari SKB	
7	P: Udah udah selesai ininya?	
8	KM: udah	
9	P: ini acara perpisahan?	
10	KM: He eh	
11	P: Besok ini, besok kunjungan keluarga?	
12	KM: Iya	
13	P: Boleh gak semisal ni kalau KM boleh sih	
14	mbak ketemu orang tuanya KM, pengen	

15	nanya-nanya ngobrol sama mama	
16	KM: Aku gak papa kalo mama gak tau ee	
17	mbak	
18	P: Besok boleh ditanyain gak sama mama?	
19	KM: Ya gapapa	
20	P: kalau KM sama mama boleh kalo misalnya	
21	mamanya mau di sini atau mbaknya datengin	
22	mama di rumah gimana nanti mbak ngikut aja	
23	nanti mama maunya gimana. AR udah keluar	
24	ya?	
25	KM: AR udah	
26	P: Aku makasih banget ya sama KM sampai	
27	saat ini masih mau bantu aku, mau ditanya-	
28	tanya terus, aku mau tanya nih, menurut KM	
29	e pandangan orang-orang atau orang menilai	
30	KM itu seperti apa? Orang lain, boleh itu dari	
31	mama atau dari keluarga boleh temen	
32	KM: Ya yaa menilai aku yaa orangnya	
33	gampang bersosialisasi lah mbak	
34	P: Gampang bersosial ya	
35	KM: Deket kalau sama orang lain	
36	P: Deket sama yang lain	
37	KM: <u>Tapi ya cuma masih ngeyelan aja</u>	
38	P: Masih ngeyelan ya. Eem terus, menurut	
39	KM, orang lain memperlakukan KM berbeda	
40	gak dengan memperlakukan temen-temen	
41	yang lain, atau gimana.	
42	KM: Sama aja	
43	P: Misalnya keluarga pendapat KM sama	
44	saudara yang lain dibedain sikapnya	
45	KM: Sama	
46	P: Hm sama aja. Sama-sama. Sayang satu	
47	sayang semua gitu ya. Oke, terus KM nyaman	
48	gak sih dengan kehidupan KM sebelum ada di	
49	sini	
50	KM: Nyaman nyaman	
51	P: Nyaman. Kalau disini, setelah ada di sini?	
52	KM: <u>Kalau di sini gak begitu nyaman</u>	
		Diri penerimaan/penil aian: Subjek mengaku masih sulit diberi nasihat
		Dampak <i>klitih</i> :

53	<u>mbak</u>	Subjek merasa
54	P: Gak begitu nyaman, karena?	tidak begitu
55	KM: <u>Jauh dari orang tua</u>	nyaman dengan
56	P: Jauh dari orang tua, oke. Emm terus ada	kehidupan di
57	perasaan minder gak ee sebelum ada disini?	LPKA
58	KM: Gak	
59	P: Gak ada perasaan, aku beda nih sama yang	Dampak <i>klitih</i> :
60	lain, gak ada? Merasa ya sama aja dengan	Subjek menjadi
61	yang lain, tapi setelah berada di sini gimana?	jauh dari orang
62	KM: <u>Yaa sama aja sih mbak</u>	tua karna berada
63	P: Sama aja tetep gak ngerasa minder?	di LPKA
64	KM: Gak	
65	P: eem kalo tadi kan mbak nanyanya nyaman	Dampak <i>klitih</i> :
66	gak sih dengan kehidupan sekarang, em kalo	Subjek tidak
67	mbak nanyanya puas gak, merasa puas gak	merasa minder
68	dengan diri KM sekarang? Semua yang KM	dengan temannya
69	dapetin?	yang lain
70	KM: <u>Hmm, gak begitu sih mbak</u>	
71	P: gak begitu, apa yang membuat KM gak	Diri etik-moral:
72	begitu puas dengan kehidupan KM	Subjek tidak
73	KM: <u>masih belum bisa bahagiain orang</u>	begitu puas
74	<u>tua</u>	dengan
75	P: masih belum bisa bahagiain orang tua jadi	kehidupannya
76	lebih kaya ke keluarga ya sebenarnya dari	sekarang karena
77	diri, apa yang pernah orang tua kasih lebih	merasa belum
78	kayak gitu ya.	bisa
79	KM: iya	membahagiakan
80	P: Kan KM bilang KM itu mudah	orang tuanya
81	bersosialisasi. Cuma masih ngeyel orangnya,	
82	nah kalo keluarga, teman, lingkungan sekitar	
83	itu ngeresponnya gimana tentang KM yang	
84	masih ngeyel?	
85	KM: Orang itu mbak?	
86	P: He em gimana ngerespon KM yang	
87	ngeyel?	
88	KM: Menasehatin toh mbak	
89	P: Biasanya nasehatnya kayak gimana sih?	
90	KM: Ngasih tau pelan-pelan	

91	P: KM mau gak menceritakan sedikit tentang	
92	keluarganya KM	
93	KM: <u>Kalo keluarga yaa dari kecil yaa</u>	
94	<u>udah pisah toh ya mbak mama sama ayah</u>	Profil diri:
95	<u>mbak. Ya udah aku ikut ke mama, kakek</u>	Orang tua
96	<u>dan nenek, kakek dan nenek trus dulu kan</u>	bercerai sejak
97	<u>aku ya kadang kadang tidur di tempatnya</u>	subjek kecil dan
98	<u>kakek nenek dari ayah kadang-kadang</u>	subjek ikut
99	<u>tidur di kakek nenek dari mama. Ya kek</u>	dengan mamanya
100	<u>gitu mbak yo deketnya sama orang-orang</u>	
101	<u>itu mbak</u>	
102	P: Jadi deketnya sama kakek nenek ayah	
103	kakek nenek mama	
104	KM: Iya	
105	P: kalo sama ayah?	
106	KM: Gak, gak pernah ketemu	
107	P: gak pernah ketemu Menurut KM, dirumah	
108	KM punya tanggung jawab apa sih? Di rumah	
109	atau di lingkungan rumah atau di sini?	Diri keluarga:
110	KM: Di rumah yooo	subjek belum
111	P: Punya peran apa kira-kira, sebagai apa?	mengetahui apa
112	KM: <u>Ya nek itu kurang tau mbak</u>	peran dirinya di
113	P: Kurang tau ya, kurang sadar apa yang	keluarga
114	seharusnya KM perankan tapi apa yang KM	
115	rasain sebenarnya ada gak sih yang harus KM	Diri keluarga:
116	tanggung jawab terhadap apa gitu di rumah?	Subjek menilai
117	KM: <u>Yaa tanggung jawab sama sekolah</u>	dirinya memiliki
118	<u>mbak</u>	tanggung jawab
119	P: Tanggung jawab sama sekolah. Terus apa	dengan
120	sih yang pengen KM wujudkan selain cita-	sekolahnya
121	cita?	
122	KM: <u>Ya buat mamah bangga</u>	Diri pelaku:
123	P: Buat mamah bangga	Subjek ingin
124	KM: He em	mamanya bangga
125	P: terus tujuan kalo misalnya mbak tanya	terhadap dirinya
126	tentang motto hidup atau tujuan apa, apa	
127	tujuan hidupnya KM	
128	KM: <u>Ya hidup ya mengejar cita-cita, ya</u>	Diri perilaku:

129	<u>membanggain orang tua gitu, menjadi</u>	Subjek berkeinginan bisa membanggakan orang tua dan menjadi pribadi yang lebih baik
130	<u>pribadi yang lebih baik</u>	
131	P: Tepatnya pribadi yang lebih baik yang	Diri perilaku: Subjek berharap dapat melanjutkan sekolahnya, kuliah selanjutnya kerja
132	menurut KM itu yang kayak gimana?	
133	KM: Ya ya sopan sama orang tua, sayang	Diri etik-moral: Subjek ingin meningkatkan ibadahnya
134	sama orang tua, gak ngecewain orang tua	
135	P: Kalau untuk diri KM sendiri, apa sih yang	Diri etik-moral: Subjek menerima apa yang terjadi dalam kehidupannya
136	KM harapkan untuk diri KM, kalau tadi kan	
137	lebih ke membahagiain orang tua, nah ini	
138	lebih ke diri KM sendiri apa?	
139	KM: Apa ya, sek tak mikir, membahagiain	
140	gimana?	
141	P: Maksudnya KM punya harapan apa nih	
142	untuk diri KM selanjutnya kayak sekarang	
143	misalnya KM mau ngapain pengen punya apa	
144	gitu	
145	KM: <u>Pengen lanjut sekolah gitu, kuliah.</u>	
146	<u>kuliah lulus gek kerja</u>	
147	P: Selain itu ada gak hal lain	
148	KM: Ya <u>Ibadahnya lebih</u>	
149	P: Menurut KM nih, selama KM berada di	
150	luar ataupun di dalam lebih banyak hal-hal	
151	menyenangkan atau hal-hal yang tidak	
152	menyenangkan yang terjadi di KM?	
153	KM: Yaa hampir sama-sama sih, kadang	
154	ada yang menyenangkan kadang engak	
155	P: Gak ada yang paling banyak	
156	menyenangkan, paling banyak gak	
157	menyenangkan. Semuanya sama ya, apakah	
158	KM secara keseluruhan atau bagian dari diri	
159	KM yang KM gak terima?	
160	KM: Terima semuanya mbak	
161	P: Terima semuanya, kenapa?	
162	KM: <u>Ini terima semuanya tapi, yo gak ada</u>	
163	<u>yang anu apa namane gak ada yang apa</u>	
164	<u>yo, gak ada yang kurang lah mbak</u>	
165	P: Gak ada yang kurang, menurut KM	
166	semuanya udah pas untuk KM gitu, terus e	

167	kalau yang ada di sini itu KM terima, berada	Diri etik-moral: Subjek menerima harus berada di LPKA
168	disini diterima?	
169	KM: <u>Iya</u>	Diri etik-moral: Subjek merasa harus bisa menghormati orang tua walaupun dirinya nakal
170	P: Em kalo mbak minta satu kata satu kata aja	
171	yang menurut KM bisa menggambarkan diri	
172	KM seperti apa?	
173	KM: <u>Hm apa ya mbak</u>	
174	P: atau satu kalimat deh kalau satu kata	
175	susah? pokoknya itu KM banget	
176	KM: <u>Anu, opo senakal-nakalnya tapi ya</u>	
177	<u>apa, harus bisa menghormati orangtua</u>	
178	<u>mbak</u>	
179	P: Senakal-nakalnya?	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
180	KM: <u>Harus bisa menghormati orangtua</u>	
181	P: harus bisa menghormati orang tua. menurut	
182	KM walaupun KM nakal, KM harus tetep	
183	bisa menghormati orang tua	
184	KM: <u>Iya</u>	
185	P: E kalo, kan tadi KM menerima diri KM ya	
186	berarti kalau misalnya KM diberi kesempatan	
187	untuk merubah hal yang terjadi atau merubah	
188	tubuhnya KM atau keluarga e menjadi	
189	keluarganya siapa, ada gak keinginan seperti	
190	itu?	Diri keluarga:
191	KM: <u>Gak ada</u>	
192	P: Gak ada, jadi semua yang udah terjadi	
193	diterima, gitu. Oke	
194	kalo mbak boleh tau kalo dirumah KM	
195	dikasih fasilitas apa sama mamah?	
196	KM: <u>Banyak mbak</u>	
197	P: Misalnya barang elektronik apa?	
198	KM: <u>Buku ps hp</u>	
199	P: Kalo kendaraan	
200	KM: <u>motor</u>	
201	P: Oh udah dikasih motor. Kalau di tempat	
202	mbah, di tempat kakek nenek ayah biasanya	
203	ngapain, terus kayak gimana sikap kakek	
204	nenek dari ayah terhadap KM?	

205	KM: <u>Ya kan sayang sih mbak, kan aku</u>	Subjek merasa
206	<u>dari dulu sukanya tinggal di tempat kakek</u>	disayang oleh
207	<u>nenek dari ayah to mbak, kalo disuruh</u>	kakek dan nenek
208	<u>pulang ke tempatnya kakek nenek dari</u>	dari ayahnya.
209	<u>mamah gak mau, terus sukanya ke tempat</u>	Namun subjek
210	<u>kakek nenek dari ayah, tapi sekarang lebih</u>	lebih suka tinggal
211	<u>suka di tempat kakek nenek dari mama</u>	dengan kakek dan
212	P: Kenapa dulu lebih suka di tempat kakek	nenek dari
213	nenek dari ayah?	mamanya.
214	KM: <u>Ya seneng aja mbak. Jarang ketemu</u>	Diri keluarga:
215	<u>aja udah gak dekat kayak gini</u>	Subjek dulu
216	P: Jadi Kalau boleh tau brati ayah gak lagi di	senang jka berada
217	jogja?	di rumah kakek
218	KM: Gak tau	nenek dari
219	P: Gak tau, Gak ada kabar, kakek nenek pun	ayahnya
220	gak tau ayah dimana?	
221	KM: Kakek nenek Keliatannya tau tapi	
222	gak nanya	
223	P: Kenapa?	
224	KM: Males aja mbak	Diri keluarga:
225	P: Jadi kalo KM boleh menilai ayah, apa yang	Subjek menilai
226	KM nilai dari ayah?	ayahnya sebagai
227	KM: Gimana ya, <u>latah mbak orangnya</u>	orang yang latah
228	P: Apa?	
229	KM: Latah	
230	P: Jadi terakhir ketemu ayah usia berapa?	
231	KM: Lima. Lima kalau gak lima enam	
232	P: Berarti masih kecil ya?	
233	KM: TK	
234	P: ee kalo KM, kalo <i>homeschooling</i> gitu, KM	
235	datang ke tempat kayak bimbel itu, atau	
236	gurunya datang ke rumah?	
237	KM: Datang ke bimbelnya	Diri sosial:
238	P: Datang ke bimbelnya. Di situ temen-	Subjek tidak
239	temannya gimana? Responnya temen-temen	memiliki teman
240	terhadap KM, sikapnya terhadap KM?	dekat di <i>home</i>
241	KM: <u>Ya Gak terlalu dekat mbak, Soalnya</u>	<i>schoolingnya</i>
242	<u>masih baru to mbak di sana jadi gak tau</u>	

243	juga	karena	baru
244	P: Ooh baru. Baru berapa lama?	pindah	
245	KM: Aku masuk kelas sembilan, belum		
246	selesai kelas sembilannya udah masuk sini		
247	P: Kalo di kelas itu berapa orang sih?		
248	KM: Kadang-kadang kadang enam lima,		
249	lima sampe enam itu mbak		
250	P: Kenapa akhirnya milih untuk		
251	<i>homeschooling</i> aja gak sekolah umum biasa		
252	gitu?		
253	KM: Karena dulu masih capek gitu mbak,		
254	soalnya kalo dulu di smyku yang lama		
255	pulangannya sore terus		
256	P: Full day gitu ya?		
257	KM: Full day		
258	P: Kalau misalnya nih, KM ada orang ni yang		
259	ngomongin tentang KM atau ya hal-hal buruk		
260	KM yang lebih diingat, KM menyikapi orang-		
261	orang kayak gitu kayak gimana?		
262	KM: Aku ya diemin aja to mbak		
263	P: Diemin aja. Kenapa lebih milih diem		
264	daripada bilang aku tu sebenarnya aku tu gini		
265	lo. Kenapa gak bilang gitu?		
266	KM: Emang dari dulu lebih baik diem		
267	mbak daripada		
268	P: Daripada nimbulin masalah lain gitu? Udah		
269	sih mbak Cuma mau tanya itu aja, sama minta		
270	tolong ya bilang mama boleh gak mbak		
271	ngobrol-ngobrol sama mama, kalau misalnya		
272	boleh kemungkinan sih ada ke sini lagi mau		
273	tanya boleh atau enggak, dan terserah mama		
274	mau dimana nanti mbak yang ngikut gimana		
275	maunya mama. Makasih ya tolong panggilin		
276	JL boleh?		
277	KM: iya mbak		

VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 20 November 2018
 Waktu wawancara : 12.50-13.15
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalian data
 Wawancara ke- : 4 (empat)

KODE: W4//KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo kabar?	Diri identitas: Subjek bisa memainkan gitar
2	KM: baik mbak	
3	P: KM main alat musik?	
4	KM: <u>iya mbak gitar</u>	
5	P: kalo siang gini masuk kamar?	
6	KM: iya mbak, kalo apel masuk kamar	
7	P: ooh itu apel, ntar boleh keluar laginya	
8	kapan?	
9	KM: yaa, adzan ashar baru keluar	
10	P: KM udah nanya ke orang tuanya gak?	
11	KM: wis lupa aku mbak	
12	P: boleh gak misalnya mbak yang	
13	ngehubungi?	
14	KM: ya gapapa	
15	P: KM hapal nomor orang tua?	
16	KM: hapal (menyebutkan nomor hp	
17	mamanya)	
18	P: ini kemungkinan wawancara terakhir KM.	
19	Mbak makasih banget sampe sekarang masih	
20	membantu penelitiannya mbak. Mungkin	
21	mbak ke sini lagi cuma untuk pamitan sama	
22	KM, JL dan TP. Sama mungkin mbak	
23	wawancara TP menggantikan AR. Kali ini	
24	mbak ada beberapa pertanyaan, KM cukup	
25	menjawab pertanyaan-pertanyaan ini aja	

26	KM: ditulis ini mbak	
27	P: iya. Oh iya sama ini seharusnya mbak	
28	memberikan ini diawal, tapi karna ada satu	
29	dua hal jadi mbak kasih terakhir. Ini surat	
30	pernyataan kalo KM bersedia menjadi	
31	informannya mbak, bersedia diwawancarai,	
32	ditanya-tanya, nah ini namanya dtulisin	
33	inisial. Hm kemaren kan mbak gak tau nama	
34	lengkap KM, mbak cuma tulis K sama M	
35	doang sebagai inisal KM. trus ini kan judul	
36	penelitian mbak konsep diri remaja pelaku	
37	klitih makanya subjeknya KM. ini data-data	
38	ini kalo dibaca orang, orang gak tau kalo tu	
39	KM. semua yang ada nama KM nya mbak	
40	inisialkan. Trus kalo ada data-data yng KM	
41	gak pengen orang lain tau, KM bisa kasih tau	
42	mbak biar nanti gak usah diprint gitu	
43	KM: iya, ini ditanda tangan mbak	
44	P: iya, ni mau KM yang isi atau mbak	
45	(menunjuk bagian inisial)	
46	KM: aku aja	
47	P: ini daftar pertanyaannya	
48	(KM menjawab pertanyaan kurang lebih	
49	selama 8 menit 30 detik)	
50	KM: ini maksudnya gimana mbak?	
51	P: kan kadang dari keluarga atau orang sekitar	
52	rumah, kadang bilang seharusnya KM itu	
53	seperti ini atau seharusnya KM bisa meraih	
54	ini. Nah belum bisa mencapai itu, itu kenapa	
55	belum bisa terpenuhi? Ada kesulitan apa?	
56	Atau ada KM gak mau dengan hal itu	
57	(KM kembali menjawab pertanyaan kurang	
58	lebih 1 menit)	
59	KM: ini gimana mbak?	
60	P: seberapa besar pengaruh orang tua. Nah	
61	misalnya ada pengaruh keluarga yang buat	
62	KM masuk geng karna males sama orang tua	
63	misalnya kayak gitu atau ada hal lain.	

64	Misalnya KM punya prestasi tu karna	
65	keinginan orang tua, itu juga pengaruh	
66	KM: gak ada ee mbak	
67	P: gak ada? Atau KM mau ngelakuin sesuatu	
68	harus izin orang tua dulu	
69	KM: enggak ada	
70	P: jadi KM ngerasa gak ada pengaruh apa-apa	
71	nih orang tua ke KM?	
72	KM: (mengangguk)	
73	P: kalo temen-temen?	
74	KM: ada	
75	P: ada?	
76	KM: (mengangguk). Berarti ini orang tua?	
77	P: orang tua emang bener-bener gak	
78	ngerasain? Atau sikap KM itu ngerasa,	
79	misalnya nih KM orangnya rapian nah itu	
80	mencontoh mama, mama orangnya rapi	
81	KM: oohh tau tau (kembali mengerjakan	
82	sekitar dua menit)	
83	P: maksudnya tidak terlalu baik tidak terlalu	Diri sosial:
84	buruk itu gimana? Buruknya apa? Baiknya	Subjek merasa
85	apa?	geng itu buruk
86	<u>KM: buruknya ya geng gengan. Baiknya</u>	tetapi tidak semua
87	<u>apa ya gak semua temennya buruk toh</u>	temannya buruk
88	P: ada gak penilaian fisiknya ngerasa lebih	
89	kurus atau lebih gemuk? Atau pendek?	
90	KM: (menggeleng)	
91	P: gak ada? Oke. Kelebihannya memiliki	
92	banyak temen, kalo kelebihan yang ada di diri	
93	KM. misalnya bermusik, bisa bela diri. Gak	
94	ada?	
95	KM: gak ada	
96	P: kesulitannya KM ngerasa memiliki	Diri
97	kekurangan. Apa kekurangannya yang	penerimaan/penil
98	menurut KM menghambat KM?	ai:
99	<u>KM: ya apa ya, disuruh apa. Ya aku kan</u>	Subjek menilai
100	<u>gak pandai bergaul orangnya</u>	dirinya tidak
101	P: ada gak pengaruh, misalnya nih sikapnya	pandai bergaul

102	KM sebelum, setelah masuk geng setelah	Profil diri: Subjek merokok dari sebelum masuk geng
103	disini ada berubah karena mencontoh teman	
104	misalnya? Ada gak? Misalnya KM pernah	
105	merokok kan, itu karena terpengaruh teman,	
106	ngeliat teman geng	
107	KM: <u>dari sebelum udah ngerokok mbak</u>	
108	P: ngerokok liat siapa? Atau coba-coba?	
109	KM: coba-coba aja mbak	
110	P: oke. Udah kok. Mbak makasih banyak ya	
111	udah membantu sampe sejauh ini masih mau	
112	ditanya-tanya digangguin sama mbak. Nanti	
113	kalo mbak ngehubungi mama, gapapa?	
114	KM: gapapa	
115	P: berarti mbak memperkenalkan diri sebagai	
116	apa ke mama?	
117	KM: gak tau	
118	P: mungkin nanti ketemu lagi pas pamitan.	
119	Makasih banyak ya	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : HI (*Significant Other* KM)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 10.30-11.45
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalan data dan konfirmasi data
 Wawancara ke- : 5 (lima)

KODE: W5/HI

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: saya perkenalan dulu ya bu	
2	HI: iya	
3	P: nama saya Erita. Sekarang lagi kuliah s1 di	
4	Psikologi UIN. Kebetulan bersama dosen	
5	sepakat untuk mengambil subjek <i>klitih</i> . Ada	

6	KM, JL, dan TP yang bantu saya sebagai	
7	narasumber. Jadi udah sama KM udah	
8	wawancara 4 kali, tapi kalo ketemunya lebih	
9	dari itu sebenarnya. Jadi kan udah dapat nih	
10	dari KM, pengen tau yang dari ibu tentang	
11	kesehariannya KM. data dari KM tentang	
12	dirinya aja, belum tau dari orang tuanya	
13	gimana.	
14	HI: apa nih? Tentang yang apa dulu?	
15	P: mau tau nama ibu dulu	
16	HI: oh iya, saya tulisin aja	
17	P: sama pekerjaan	
18	HI: kalo dulu sih karyawan. Kalo sekarang	
19	mah sejak melahirkan masih ibu rumah	
20	tangga. Eh enggak sih, ayahnya dia	
21	(menunjuk KM) ayah sambungnya dia, itu	
22	kan pengacara, saya pengacara. Kan kita	
23	satu kantor, jadi apa ya saya tetap bantu-	
24	bantu kerjaan sih tapi sekarang saya lebih	
25	banyak jadi ibu. Saya tulis karyawan	
26	swasta atau ibu rumah tangga ya	
27	P: iya	
28	HI: kantornya itu di depan rumah, jadinya	
29	ya mondar-mandir aja	
30	<i>KM: bagus tulisanku</i>	
31	HI: enggak ya. Bagus mama tulisannya.	
32	Trus apa lagi nih, udah ini aja?	
33	P: iya. Jadi yang mau ditanyain pertama	
34	tentang kesehariannya KM di rumah itu	
35	gimana bu?	
36	HI: umur berapa nih? Soalnya dia umur 3	
37	SMP bulan Oktober dia udah berubah.	
38	Dulu dia biasa aja, perubahannya tiba-tiba	
39	bukan yang pelan-pelan. Awalnya dia	
40	masih tidur sama saya. Sampe berapa	
41	SMP? (menanyakan ke KM)	
42	<i>KM: gak ada</i>	
43	HI: gak ada? Apa waktu SMP disuruh nini	Diri pribadi:

<p>44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p>pindah ke kamar. Adek (panggilan ibunya ke KM) gak mau kok. <u>Habis bergaul sama anak-anak nakal, abis itu banyak yang disembunyikan dari mama, trus dia minta kamar sendiri.</u> Jadi parahnya itu sekitar 3 SMP deh. 3 SMP bulan September deh, mama ingat tiba-tiba dia minta klx tapi gak saya beliin dia gak pulang P: gak pulang? HI: <u>gak mau pulang. Sebelumnya sih, dia punya pacar cerita, apa-apa cerita.</u> P: wah udah punya pacar ya bu? HI: udah pas kelas SMP. Orang saya kadang ngobrol sama pacarnya. Dia kadang telpon-telponan depan saya kok. Saya juga kenal. Kalo dia pacaran ya pacaran, telpon-telponan juga depan saya kok. <i>KM: kapan?</i> HI: pernah tu mama bilang “bobo, bobo udah malem. Yang pacaran tidur”. Eeh kamu aja lupa, mama aja inget. Awalnya sih gak mau cerita. <u>Ini sejak bergaul sama gengnya, gengnya yang ini dia langsung berubah 180 derajat berubah nya. Gengnya ini (dengan penekanan saat berbicara) sama yang A, sama yang S. Sebelumnya dia bandel emang bandel, bukan bandel sih namanya juga</u> P: masih remaja ya bu? HI: <u>ya enggak, mana ada remaja kayak gini. Ya nakal sih, ada sedikit lebih. Tapi ya ini berlebihan ketika itu. Bulan September saya ingat, bulan September saat omanya ulang tahun dia gak mau pulang. Sehari sebelum ulang tahun itu kan, idul adha. Nah dia gak mau pulang, dia nginep dirumah temennya, gak mau</u></p>	<p>Menurut HI setelah bergabung dengan geng, subjek banyak menyembunyikan sesuatu</p> <p>Diri pribadi: Sebelum bergabung dengan geng, subjek lebih sering bercerita</p> <p>Diri pribadi Perilaku subjek banyak berubah sejak bergabung dengan gengnya</p> <p>Diri pribadi: Subjek menjadi lebih nakal serta pernah tidak mau pulang ke rumah dan memilih menginap di rumah temannya</p>
--	--	--

<p>82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119</p>	<p><u>pulang</u> P: karena ngambek itu ya bu? HI: iya gak dibeliin motor. Saya gimana mau beliin klx kalo temennya kayak gitu. Pokoknya SMP kelas 3 tu, kelas berapa yang adek kena yang itu diskors? SMP kelas 2 ya? SMP itu dia pernah diskors karena dia pergi sama temennya. <u>Jadi dia itu kelas 1 SMP itu katanya udah diincer sama kakak kelasnya kata gurunya. Mau dimasukin geng gitu.</u> Saya salah masukin sekolahnya, saya pikir SMP nya bagus, ternyata SMPnya anak-anak yang geng-gengan. P: jadi KM udah jadi target kakak tingkat yang mau masukin dia geng? HI: iya he eh. Ya bentuknya kayak gini nih, ya Allah ya Allah. KM SMP tidurnya masih sama saya. Kayak gini loh mbak bentuknya. Pegang ular aja gak berani, sama kecoa aja takut. Gayaan masuk geng-gengan, ya Allah. Ya itu sih mulainya. <u>Parahnya, parahnya, yang sebelumnya ya waktu SMP dia pernah dibawa ke psikolog katanya depresi berat. Dek, adek ke psikolog kelas berapa? Dua? (menanyakan KM)</u> <i>KM: ya pas kejadian diskors itu</i> HI: iya ya? <i>KM: iya</i> HI: saya belum sempat lanjutin, kemaren itu diterapinya kayak diketuk-ketuk gitu trus dia gak mau P: yak ada diketuk kayak gini (mengetuk ubun-ubun)? HI: digitu-gituin. Katanya nih kalo lemes, kurang minum disuruh minum dulu. Nanti kalo umpamanya kalo ada kebayang masa</p>	<p>Diri sosial: Menurut gurunya subjek sudah menjadi target untuk digabungkan ke geng</p> <p>Diri pribadi: Subjek pernah mengalami depresi berat</p>
--	--	--

<p>120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157</p>	<p>lalunya dia, trus disuruh matiin. Dulu gimana sih adek? Dulu kan adek berdua dengan psikolognya <i>KM: lali aku</i> HI: itu dulu psikolognya bilang gitu. Jadi masalahnya banyak. Loh mama diceritain sama psikolognya. Abang, abang sih disini jadi jauh kan sama adek (HI berpura-pura menjadi anaknya yang kecil yang sedang berbicara ke abangnya). <u>Kalo sebelum-sebelumnya ya nakal-nakal gitu, yang paling sering dia itu senang bohong.</u> P: bohong yang kayak gimana bu? HI: yaaa, bohong, bohongnya gimana ya KM ya? <i>KM: mana? Jujur aku</i> HI: Misalnya bilang pergi kemana tapi perginya ke mana. Bilangnya ke mana, perginya ke mana. <u>Trus bilangny teman-temannya ini baik baik semua hahahahhahah, baik banget mengantarkanmu ke sini.</u> Ini anak ini ya Allah, luar biasa. Ya gak jujur aja, dia sering gak jujur. Gak mau ngomong apa adanya, tapi gak tau fasenya dia seperti ini sering bohong atau gimana P: biasanya emang lebih suka diluar, lebih dengerin temen-temennya sih daripada orang tuanya HI: hahahaha. Temen-temennya semua dibelainnya. Dia bilang “mereka itu baik, mereka itu melindungi aku” <i>KM: apa mama ini, berlebihan</i> HI: “aku tu kalo gak ada mereka”, iya kan? <i>KM: berlebihan haha</i> HI: sejak dia, sejak dia main dengan gengnya ini gak pernah pulang, pulang</p>	<p>Diri perilaku: Subjek sering berbohong pada ibunya</p> <p>Diri sosial: Subjek menilai teman-teman gengnya baik semua</p>
--	---	---

158	malem-malem. Pulang jam 12, iya kan?	
159	Iya to kan?	
160	<i>KM: jam 10 bali aku</i>	
161	HI: kapan? Ra tau pulang yang bener.	
162	Trus abis tu ya, abis kejadian September	
163	itu, bobo dimana ya? Bobo di kantor kalo	
164	gak salah karena gak mau pulang ke	
165	rumah. Saya kan dulu masih tinggal sama	
166	keluarga, saya sama dia sama-sama di	
167	kantor, iya kan? Coba jelasin ke mbaknya.	
168	Trus khilaf katanya. Trus kenapa dulu	
169	bentak-bentak mama, aku gak inget. Gitu	
170	mbak	
171	P: berarti dulu sering cerita ya, setelah masuk	
172	geng banyak yang ditutup-tutupi	
173	HI: ya maksudnya ditutupi lah sama saya.	
174	Trus saya tanya-tanyain, masih mau cerita.	Diri keluarga:
175	Waktu itu sebelum saya ajakin mau-mau	Subjek menjadi
176	aja, <u>tapi setelah punya geng sendiri uuhh,</u>	tidak dekat
177	<u>wuuuh ketemu emaknya kayak ketemu</u>	dengan ibunya
178	<u>musuhnya</u>	setelah bergabung
179	(HI sedang menenangkan adeknya KM	dengan gengnya
180	yang sedang menangis). <u>Kalo perubahan</u>	
181	<u>dia tu 180 derajat, keluarga saya sampe</u>	Diri pribadi:
182	<u>kaget dengan perubahannya. Trus gak</u>	Subjek
183	<u>mau sekolah</u>	mengalami
184	P: gak mau sekolah?	perubahan drastic
185	HI: September itu udah gak mau masuk	setelah bergabung
186	sekolah, nah itu pindah ke <i>homeschooling</i>	dengan gengnya
187	itu. Nah kalo di sekolah biasanya gak bisa	dan tidak mau
188	gak sekolah lama, dia itu udah ngerasa gak	sekolah
189	nyaman sama gurunya. Jadi pas UTS baru	
190	sehari udah gak mau gitu sampe sekarang.	
191	<u>Nah ini <i>homeschooling</i> kalo ujian soalnya</u>	Profil diri:
192	<u>saya bawa-bawa ke sini</u>	Subjek tetap
193	P: jadi <i>homeschooling</i>nya masih lanjut?	<i>home schooling</i>
194	HI: iya, kana da kayak belajar mandiri.	saat berada di
195	Jadi dia belajar mandiri di sini. Nanti kalo	LPKA

<p>196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233</p>	<p>UTS, tugas-tugas dibawa ke sini P: berarti untuk sekolah gak terputus karena ikut <i>homeschooling</i> itu? HI: kelas 2 SMA. Jadi waktu kejadian dia ujian di sini, UN di sini P: UN di sini? Berarti 3 SMP? HI: <u>he eh 3 SMP</u> P: berarti sekarang <i>homeschooling</i> setara 2 SMA? HI: 2 SMA. P: trus kalo fasilitas KM dapat apa aja bu? HI: HP, motor. Ini bagian motor saya emang salah kasih dia. Tapi dia dari awal belajar motor dari temen-temennya P: jadi bukan ibu yang ngajarin? HI: <i>oh my god</i>. Pulang-pulang kok rambutnya naik, bau udara. Pelan-pelan tanyain, pelan-pelan tanyain ooh ternyata diajarin temennya. Saya gak beran lah mbak ngajarin dia motor, saya perempuan, dia laki-laki, ya gak berani P: trus kalo, kan ibu kerja ya bu sebelum apa punya anak bayi. Itu ketemu KM sehari berapa jam atau karna kantornya dekat? HI: ooh saya kan di kantor pengacara, kadang saya bobo di kantor kalo lagi lembur kan. Kalo sampe jam 1 atau jam 2 malam saya kan gak berani, tapi ya setelah itu tetap saya usahakan untuk pergi sama dia, tapi dianya yang gak mau KM: kapan? HI: eh gak deng, <u>awal-awal dia sebelum nakal di rumah senang pergi sama saya ke mall, berenang, bobo hotel hahaha. Kita berdua hobi bobo hotel bersama haha, berenang di hotel. Masih mau saya ajak kemana-mana.</u> Kalo enggak saya kan dekat sama adik saya yang cewek kadang</p>	<p>Profil <i>klitih</i>: Subjek melakukan <i>klitih</i> pada saat kelas 3 SMP</p> <p>Diri keluarga: Sebelum subjek ikut geng, subjek sering menghabiskan waktunya bersama ibunya</p>
--	---	--

234	kita pergi sama dia sama pacarnya,	
235	sekarang suaminya. Kata dia kalo pergi	
236	berdua sepi mah, gak rame. Itu masih	
237	mau, abis kenal sama temen-temennya itu	
238	boro-boro	
239	P: kenapa KM? Gengsi ya?	
240	HI: gak seru jalan sama mamanya, gak	
241	seru kan. Istighfar KM istighfar (sambil	
242	memegang kepala KM). Mending pergi	
243	sama mama enak, pergi sama mama ini.	
244	Sejak pergi sama temen-temennya dia itu	
245	cerita hampir dibacok ma	
246	P: jadi ceritanya yang kayak gitu kayak gitu?	
247	HI: iya. “teman-teman ku itu	
248	menyelamatkan ku” (mengulang	
249	perkataan KM yang HI ingat)	
250	<i>KM: ora, berlebihan</i>	
251	HI: ada temennya yang dari Irian Jaya	
252	<i>KM: Irian Jaya? Berlebihan ceritane,</i>	
253	<i>ngarang</i>	
254	HI: lah memang itu kok	
255	<i>KM: ngarang dewe ceritane hehe</i>	
256	HI: oh lah kamu waktu itu gak sadar	
257	<i>KM: gak sadar piye?</i>	
258	HI: gak sadar dia	
259	<i>KM: Berlebihan</i>	
260	HI: sekarang kalo sadar mama tanya	
261	kenapa adek berani bentak-bentak mama	
262	<i>KM: lali aku</i>	
263	HI: haa?	
264	<i>KM: lali aku</i>	
265	HI: naah lali kok. Saya tau saya kerja,	
266	disisi lain saya tau saya harus meluangkan	
267	waktu yang berkualitas untuk anak tapi	
268	fasenya ketika saya berusaha untuk	
269	meluangkan untuk itu, kadang anaknya	
270	yang gak mau, anaknya gak nyaman,	
271	anaknya gak mau, yang sepi. Ya alasannya	

272	banyak lah udah saya paksa-paksa itu	
273	untuk pergi berdua ngapain kek atau	
274	sekedar makan gitu gak mau	
275	<i>KM: mana gak mau, di progo</i>	
276	HI: progo? Sebenarnya sebelum kejadian	
277	dia udah dirumah trus. Sebelum kejadian	
278	saya sudah wanti-wanti dia “mama gak	
279	mau dia main rumah”, “enggak dia gak	
280	main ke rumah”. Saya udah tau dua anak	
281	itu nakal, yang jadi pelaku utamanya. Dia	
282	bawa mobil diajarin temennya, dia	
283	langsung pergi ke rumah temannya, bobo	
284	dirumah temannya yang pelakunya itu	
285	bawa mobil. Sekolah malas, foto-foto trus	
286	masukin ke instagram	
287	<i>KM: mana?</i>	
288	HI: mama itu ditunjukin sama miss yus yo	
289	<i>KM: miss yus ra follow ig ku yo</i>	
290	HI: lah emange koncomu ra follow ig mu?	
291	Konco-koncomu itu perhatian, perduli	
292	sama kamu. Langsung laporan sama miss	
293	yus	
294	<i>KM: laporan piye?</i>	
295	HI: bu KM ini loh lagi foto-fotoan loh	
296	<i>KM: pas foto neng ngendi</i>	
297	HI: Mobil	
298	<i>KM: He eh po, lali aku lali</i>	
299	HI: Kamu tuh lupa semua wong mamas	
300	yang ngalami setiap detiknya kok.	
301	<i>KM: Ora seng fotone ra kelingan</i>	
302	HI: ampe mama pusing tak gerebekin	
303	<i>KM: ngawur lagi mama hahah</i>	
304	HI: kamu pulang sendiri atau gerebek?	
305	<i>KM: iih mama</i>	
306	HI: kok mama sih? Wong kamu bawa	
307	mobil. Trus kamu pulang sendiri atau	
308	mama gerebek?	
309	<i>KM: pulang sendiri</i>	

<p>310 HI: lah iya makanya kalo kamu gak 311 pulang mama gerebek itu sama mama 312 bawain petugas 313 <i>KM: berarti mama toh yang...</i> 314 HI: ya enggak. Yo beda 315 <i>KM: itu mama yang bilang</i> 316 HI: yo jelas beda. Narkoba itu loh, 317 kantornya di timoho, iya kan? 318 P: iya 319 HI: heee, 320 <i>KM: berarti yang sering bilang mama yo</i> 321 HI: mama itu kalo polisi ya berarti mama 322 menjerumuskan anak mama ke penjara 323 <i>KM: berarti mama</i> 324 HI: mama kalo yang di timoho itu gimana 325 caranya nyelamatin kamu. Yo kamu kalo 326 narkoba ya apa, diobatin. Itu, mbaknya 327 tau itu di timoho 328 <i>KM: aku gak narkoba kok</i> 329 HI: lah iyo, mana tau mama. Lah kamu 330 pagi tidur, malam bangun. Nah tiba 331 waktunya keluar. Nah saya sampe kena 332 liver karna dia. Jadi prosesnya kayak gitu, 333 ya Allah September, oktober, November, 334 Januari, Februari. Nah itu Februari 335 terparah dihidup saya menghadapi dia 336 P: berarti awalnya September itu masuk 337 gengnya? 338 HI: mamas, oh dia bilang lebaran. Ya tapi 339 lebaran tahun itu, iya lebaran. <u>Dia bilang</u> 340 <u>lebaran apa buka puasa bersama kan. Kan</u> 341 <u>kenalnya waktu tahun itu.</u> Jadi sebelum 342 kejadian itu udah dirumah terus, udah 343 konsentrasi sekolah, udah tak larang- 344 larang temennya main ke rumah. 345 Pelakunya kabur ke Jakarta toh 346 <i>KM: mama sapa kok</i> HI: lah mosok mama bilang pergi sana.</p>	<p>Profil <i>klitih</i>: Subjek kenal gengnya sama buka puasa bersama</p>
--	---

347	Mosok aku ngono kuwi. Maksudnya,	
348	maksudnya saya itu temen-temennya biar	
349	yang nakal-nakal itu saya rangkulin	
350	supaya gak usah nakal-nakal. Saya gak yaa	
351	<i>KM: ngerangkul opo?</i>	
352	HI: lah ini loh, kalo mama jahat udah	
353	mama pergi semua temen-temenmu itu. Ini	
354	makannya udah disediakan, tinggal ngambil.	
355	Terakhir-terakhir itu yang datang cuma	
356	beberapa kayak Fa, Fe	
357	<i>KM: Fa seangkatan ku loh</i>	
358	HI: haa?	
359	<i>KM: angkatanku yo Fa, Fe</i>	
360	HI: lah iyo, yang main cuma itu kan. cuma	
361	itu-itu aja, tiba-tiba trus beberapa hari	
362	sebelum kejadian itu (pelaku utama)	
363	nongol. Pelakunya itu nongol lagi, itu	
364	tanda-tanda bagi saya. Wah bener	
365	kejadian. Udah tak suruh belajar udah	
366	bener mau belajar lagi, belajar dia. Kan	
367	udah tak lesin, di rumah udah tak lesin	
368	dia. Susah disuruh belajar, disuruh les tapi	
369	dia tetap saya lesin. Maksudnya kalo saya	
370	ngobrol sama mbak-mbak yang les-lesan	
371	itu tetap nyangkut gitu bukannya ngeblank	
372	sama pelajaran, tetep mikir gitu loh	
373	maksudnya tetap bisa. Cuma ntah apa ya	
374	yang membuat dia kayak gini. Ya ya segala	
375	macemlah saya usahain. Saya gonta-ganti	
376	psikolog, kemaren sama psikolog ya saya	
377	tolakin. Saya trauma sama UGM abisnya.	
378	Saya konsultasi dengan psikolog segala	
379	macem. Kayak gimana mbak ya, saya ini	
380	orang tua saya butuh bantuan. Waktu itu	
381	saya sampe ke biro konsultasi yang daerah	
382	dekat alun-alun selatan sana. Pas lagi	
383	panik-paniknya dia kayak gitu, mereka	
384	bilangnyanya suruh bawakan narkoba, suruh	

385	bawakan tes narkoba. Yo piye, trus	
386	mereka kan bilang anaknya bu bawa sini,	
387	kalo anaknya bisa tak bawa, gak bisa ee	
388	kalo anaknya kayak gini. Kurang ini sih	
389	kalo psikolog maunya didatangi	
390	P: ada sih bu yang bisa datang ke rumah bu	
391	HI: naah, saya itu habis banyak mbak.	
392	Saya ke psikolog itu udah abis banyak,	
393	banyak yang saya datangi kok, yakin	
394	untuk nyelamatin dia. Ada sih yang ke	
395	rumah, tapi kan temen. Itu temen, sefter	
396	namanya tapi dia kan sibuk, jadi gak bisa.	
397	Ya baru kenalan aja. Yang bapak-bapak	
398	gundul (berbicara ke KM). Waktu itu ada	
399	yang datang ke rumah dan kenalan sama	
400	KM. Baru sekali tok, dia kan sibuk banget	
401	P: saya ada kenalan sefter juga sih bu. Kerja	
402	di bkkn bukan bu?	
403	HI: bukan, bukan	
404	P: kan sebenarnya baru kemaren dari LPKA	
405	kerja sama psikologi UIN. Jadi nanti mungkin	
406	beberapa dosen bakal membantu disini,	
407	teman-teman saya juga akan bantu	
408	HI: nah itu mbak. Maksudnya gak ada	
409	lembaga yang ngurus ini. Kalo saya masih	
410	punya ruang untuk konsultasi dengan	
411	psikolog-psikolog itu. Saya nanya sama	
412	orang tua-orang tua yang lain gak mau	
413	anaknya kayak gitu, maksudnya mereka	
414	juga gak pernah berhenti ngasih tau anak	
415	gitu loh. Jangan banyak kejadian trus	
416	pada vonis itu salah orang tuanya itu gak	
417	ngurusin, orang tuanya ngebiarin itu gak	
418	ada. Saya tu udah kayak kakinya di	
419	kepala, kepalanya jadi kaki. Kalo bisa	
420	nangis darah, saya udah nangis darah kok.	
421	Setiap hari saya sholat, setiap malam saya	
422	yasini	

<p>423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460</p>	<p>KM: kapan disholati? HI: lu nya aja tidur man, lu kagak ngerti disemburin ubun-ubunnya man KM: mana semburin ubun-ubunnya malah geli lah HI: nah itu usahanya mama, jangan diketawain dong KM: hahaha HI: tuh kan dia masih belum menghargai perjuangan orang tua. Tak lempar kamu. P: kalo ibu sendiri cara mendidik KM keras atau sebenarnya ngebebasin? HI: <u>kalo ngebebasin sih enggak ya. Kan ini dalam satu rumah yang ngedidik banyak, ada neneknya, ada kakeknya ada saya. Kalo pas ada saya ya gak begitu. Saya kalo bisa memilih, saya akan memilih untuk gak berdebat setiap hari.</u> Gara-gara motor dia kelayapan ke mana-mana. Tapi ya saya rasa gak karna factor motornya aja, jadi kalo pun saya gak kasih motor dia pergi sama temen, motoran juga. Ya masalahnya bukan motor aja. Kalo anak kayak gitu berarti udah. Kalo saya rasa dia itu mencari sosok laki-laki di antara temen-temennya. Jadi dia gak bisa <i>have a fun</i> ee, kalo sama ibu kan gak bisa <i>have a fun</i> sama kayak bapak. Kalo ibu kan berkasih sayang gitu loh, kalo laki-laki kan dia butuh liat dunia luar, butuh seneng-senang, nah itu yang gak bisa dia dapatin dari ibunya. Makanya dia nyari. Kamu ya jangan gitu dek, khilaf ya khilaf tapi ya gak gitu <i>man</i>. Ya KM itu kebablasan, kalo dalam tahap wajar mama ya memaklumi tapi kalo tahap berlebihan ya. Apa ya kamu gak nyesel masuk sini? KM: (menunduk dan diam)</p>	<p>Orang tua: Subjek tidak hanya dididik oleh ibunya saja, tetapi juga kakek dan neneknya</p>
--	--	--

<p>461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499</p>	<p>HI: jadi dia itu manja. Dia itu apa-apa mama, apa-apa mama gitu. Anak manja trus keluar, ketemu temennya yang kayak gitu P: langsung ketemu temennya yang kayak gitu? HI: he eh. Jadi waktu SMP kepala sekolahnya pernah bilang, jadi temen- temennya dia senang main sama dia karena dia royal. Apa aja dikasih <i>KM: royal apa?</i> HI: kamu itu, temenmu ditanyain trus jawabnya kek gitu kok <i>KM: temen opo toh?</i> HI: SMP <i>KM: SMP ora</i> HI: itu masih hidup loh kepala sekolahnya. Itu kalo kamu gak percaya tanya itu. Mama itu cuma diceritain kok, mama itu gak ngarang, mama mulutnya gak ngarang-ngarang loh. Jangan dikira semua temen itu pake hati sama KM, bisanya cuma memmanfaatnya semuanya. Mama gampang tuh “ma, minta uang jajan”, mama kasih, iya kan? P: tapi misalnya kalo lingkungan rumah kayak gitu? HI: <u>awalnya lingkungan rumah itu,</u> <u>mulanya dengan anak-anak belakang</u> <u>rumah itu kan. Iya gak? Lingkungan</u> <u>rumah dulu, ini kan baru ya. September</u> <u>itu baru di notoprajan, sebelumnya kami</u> <u>di condongcatur. Gimana ya, ya ada yang</u> <u>mantau. Dia gampang keikut-ikut tapi</u> <u>maksudnya masih mudah diajak ke yang</u> <u>baik.</u> Asal ada yang bilang psikolog mana aja saya datangi mbak, mbak. Psikolog gak murah ya mbak, jam jaman ee ratusan</p>	<p>Masyarakat: Subjek mudah terpengaruh teman dan lingkungannya</p>
--	---	---

500	ribu. Ada yang bilang sini, di sana tak	
501	jalani. Mau apa aja, nyaranin apa,	
502	mentoknya minta anaknya bawa sini bu.	
503	Kalo bisa bawa sini ya tak bawa.	
504	P: kalo yang SEFT itu berarti belum pernah?	
505	Baru perkenalan doang?	
506	HI: iya, soalnya dia itu bukan psikolog kok	
507	mbak	
508	P: ya, SEFT kan emang bebas	
509	HI: ooh, saya udah minta tolong sama	
510	siapa saja. Maksudnya ini anak udah	
511	momen kritisnya gitu loh, kalo enggak saya	
512	orang tuanya. Saya udah mengadu ke	
513	siapa aja mereka bingung. Trus kalo	
514	semua orang bingung, trus saya gimana.	
515	Maksudnya, dulu dia hamper tak sewain	
516	bodyguard. Mungkin mama waktu itu,	
517	saya kenal polisi banyak. Saya pernah	
518	nyuruh, tak suruh buntutin ini anak ni	
519	saking gemesnya. Tapi gak tindak lanjuti,	
520	karna waktu itu dia kek lama-lama udah	
521	berubah baik. Saya bingung mbak, semua	
522	langkah tak tempuh deh. Di antara yang	
523	biasa sampe yang gak biasa. Semua saya	
524	tempuh, sampe saya ke orang pintar juga.	
225	Semuanya mbak, ya Allah mbak.	
526	Semuanya dari yang keilmuan ke gak	
527	keilmuan semuanya saya tempuh, hasilnya	
528	haha. Trus ya, semuanya udah saya	
529	usahain gak tau apa yang, ya mungkin	
530	emang maunya jalannya begini haha. Dari	
531	yang psikolog itu sampe yang baca yasin di	
532	telinganya, yang ngaji.	
533	P: tapi?	
534	HI: ya gusti Allah mau jalan kasih	
535	pelajaran ke anaknya kayak gini. Mungkin	
536	terlalu legam hatinya KM ya, belum bisa	
537	tersentuh sama doanya mama ya.	

<p>538 P: tapi kalo dikeluarga sendiri ada gak bu 539 maksudnya yang ee menurut ibu ini yang 540 menurunkan sifatnya ke KM? Ada gak bu? 541 HI: <u>bapak kandungnya, dia persis</u> 542 <u>bapaknya</u> 543 P: berarti emang drastisnya itu setelah masuk 544 geng? 545 HI: kenal sama anak-anak yang ini ya. 546 Sejak itu dipegang aja gak mau, biasanya 547 tidur sama saya masih dikelon-kelon loh. 548 Tiba-tiba langsung minta kamar sendiri. 549 Drastis sedrastisnya 550 P: tadi kan ibu bilang dia sempat kena 551 depresi. Itu depresi berat? Sedang? 552 HI: berat. <u>Jadi mungkin karna masa</u> 553 <u>lalunya ya. Waktu kecil kan dia liat saya</u> 554 <u>kalo dipukuli gitu, dia ditarok di kamar</u> 555 <u>ada saya dipukuli didepan dia</u> 556 P: jadi di depan dia? 557 HI: <u>bahkan dia sampe sekarang masih</u> 558 <u>ingat saya bawain makanan, sama</u> 559 <u>bapaknya makanannya dibuang ke tong</u> 560 <u>sampah. Bapaknya marah-marah. Dia</u> 561 <u>menyaksikan semua. Makanya waktu itu</u> 562 <u>kan psikolognya bilang, kalo muncul minta</u> 563 <u>dia matiin kayak matiin tv.</u> 564 Pelaku utama itu katanya dari kecil emang 565 udah nakal 566 p: iya katanya tetangga sama JL 567 HI: waktu itu KM ngebelain bilang dia itu 568 baik banget mah. Trus saya pernah 569 komunikasi juga sama anak ini, trus dia 570 bilangnya KM itu gak bisa dikasih tau 571 selain saya, cuma saya yang bisa kasih tau 572 dia 573 P: jadi dia dengerin temen-temennya kuat 574 banget ya bu? Dia kalo dari lingkungan 575 keluarga, temen mainnya sebenarnya banyak</p>		<p>Orang tua: Bapak kandung subjek menurunkan sifatnya ke subjek</p> <p>Hasil proses belajar: Bapak kandung pernah melakukan kekerasan kepada ibu subjek saat subjek kecil</p> <p>Hasil proses belajar: Subjek mengingat saat bapaknya marah kepada ibunya</p>
--	--	---

576	pengaruh besar perubahannya itu dari temen	
577	mainnya atau...?	
578	HI: oh iya. Sampe adek saya kaget kok,	
579	keluarga saya. Dia itu super duper	
580	ngangetin. Orang adek saya yang atos aja	
581	 nangis. Ketemu yang lainnya gak?	
582	P: saya sempat ketemu AR	
583	HI: nah itu gimana? Seharusnya mereka	
584	dibina kan, mereka bener-bener butuh	
585	bantuan gitu. Sebelum kejadian kayak	
586	gini, sebelum. Saya waktu itu ada manggil	
587	psikolog UGM nya, trus mbaknya mau	
588	ngapain mau jadiin disertasi kasus anak	
589	saya. “Nanti kita bantu”, bantu apa? Saya	
590	udah minta bantuan psikolog untuk anak	
591	saya itu loh mbak, saya Cuma dimnta	
592	bawa anak saya untuk ketemu psikolog.	
593	Yaa kalo bisa saya bawa, jangan kan	
594	untuk diajak jauh-jauh saya ajakin makan	
595	ya le gak bisa ee. Apalagi ngajak ke	
596	psikolog	
597	P: saya emang butuh data yang kayak gni.	
598	Soalnya kadang kalo dari KM jawabannya	
599	“ya gitu mbak“, “gitu mbak”	
600	HI: ya dia emang gitu mbak. “lupa”, “lali	
601	aku ma” haha	
602	P: “bingung mbak”	
603	HI: bingung lo? Ngapain aja lu? Bingung,	
604	sekolah makanya biar gak bingungan	
605	(berbicara ke KM). <u>Saya kadang merasa</u>	
606	<u>anak saya ini syukurnya kurang. Kayak</u>	
607	<u>temen-temennya gak mampu. KM itu</u>	
608	<u>kurang bersyukur. Yang dicari yang gak</u>	
609	<u>ada. Mudah-mudahan aja yang gitu lagi.</u>	
610	Kan dirumah itu kamarnya gede	
611	P: iya	
612	KM: <i>opo gede?</i>	
613	HI: itu gede ya, coba banding dengan	
		Diri etik-moral: Subjek kurang bersyukur terhadap apa yang dimilikinya

<p>614 615 616 617 618 619 620 621 622 623 624 625 626 627 628 629 630 631 632 633 634 635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645</p>	<p>kamar mama dengan kamar adek. Gede mana? <i>KM: aku</i> HI: lah iyo. Kamu bisa masukin temenmu berapa orang didalam kamar? <i>KM: lima</i> HI: lebihih. Coba suruh jejer-jejer. Ada acunya, ada wifinya. Tak tanyain temen-temennya kalo ke rumah KM mau ngapain, mau wifian gratis. Pikirnya warung kopi apa <i>KM: hahaha</i> HI: kuota kantor diabisin buat main game coba <i>KM: mana?</i> HI: itu temenmu yang ngaku sama mama. Loh emang cuma mau manfaatin fasilitas KM kok. Trus saya nanya setelah sampe di sini mana temen-temen yang kemaren mondar-mandir datang ke rumah, gak ada. <u>Dia gak punya temen sebenarnya. Ya cuma ada FE sama FA doang temennya KM yang bener-bener. Yang awal-awal ada pelakunya yang nengokin banyak karna ada pelakunya, yang nengokin KM gak ada mbak. Cuma ada ibunya doang ini mbak</u> Kita lanjutin nanti lagi ya mbak, besok kalo butuh apa ke rumah aja. Tapi ya sambil kek gini ya, soalnya saya ngasuh sendirian mbak P: ya gapapa bu. Terimakasih ya bu</p>	<p>Diri sosial: Hanya ada dua orang teman subjek yang sering menjenguk subjek di LPKA</p>
--	--	--

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)
 Tanggal observasi : 15 Oktober 2018
 Waktu observasi : 12.10-12.29
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek dan interaksi subjek

KODE: OB1/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	<u>Saat pertama kali bertemu, subjek</u>	Subjek
2	<u>menggunakan baju kaos dan celana training.</u>	mengenakan kaos
3	<u>Tinggi subjek sekitar 160 cm. Wawancara</u>	dan training
4	<u>dilakukan di ruang divisi pembinaan,</u>	
5	sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada	Tinggi subjek
6	subjek dan peneliti tetapi juga beberapa	sekitar 160 cm
7	pegawai LPKA divisi pembinaan.	
8	Sebelumnya subjek mengikuti kegiatan	
9	belajar yang diadakan oleh SKB Wonosari.	Sebelum bertemu,
10	Subjek memasuki ruang divisi sambil	subjek
11	tersenyum kepada peneliti. Saat menjawab	melaksanakan
12	<u>pertanyaan peneliti, subjek menjawab dengan</u>	sholat jamaah,
13	<u>singkat. Terkadang peneliti mengulang</u>	makan dan SKB
14	<u>pertanyaan untuk memastikan jawaban yang</u>	dengan andkpas
15	<u>peneliti dengar sebelumnya. Sebelum bertemu</u>	lainnya
16	<u>peneliti subjek melakukan kegiatan bersama</u>	
17	<u>dengan andik pas lainnya, yaitu SKB, sholat</u>	Sembari
18	<u>berjamaah, dan makan bersama. Saat</u>	mengantri wudhu,
19	<u>mengantri wudhu subjek mengantri sambil</u>	terlihat subjek
20	<u>berbincang dan tertawa dengan andikpas</u>	bercanda dengan
21	<u>lainnya. Setelah itu subjek dan andikpas</u>	yang lain
22	<u>lainnya Saat menjawab pertanyaan peneliti,</u>	
23	suara subjek sering terdengar pelan. Saat	Subjek
24	<u>ditanya pertanyaan yang berkaitan dengan</u>	membutuhkan
25	<u>dirinya dan hubungan dengan keluarga,</u>	waktu saat
26	<u>subjek tidak langsung menjawab. Berbeda</u>	ditanya tentang
27	<u>dengan saat ditanya tentang penyebab dirinya</u>	keluarga

28	<u>masuk ke LPKA, subjek langsung menjawab</u>	Subjek harus jauh dari keluarganya dan tidak bersekolah karena berada di LPKA akibat kasus <i>klitih</i>
29	<u>pertanyaan peneliti. Subjek harus berada di</u>	
30	<u>LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya.</u>	
31	<u>Hal ini menyebabkan subjek harus berada</u>	
32	<u>jauh dari keluarganya. Selain itu subjek harus</u>	
33	<u>berhenti sekolah. Wawancara berlangsung</u>	
34	<u>kurang lebih duapuluh delapan menit.</u>	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)
Tanggal observasi : 23 Oktober 2018
Waktu observasi : 11.30-12.00
Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek dan interaksi subjek

KODE: OB2/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan kedua, subjek mengenakan	Subjek tersenyum kepada peneliti
2	baju kaos dan celana traning. Wawancara	
3	dilakukan di ruang divisi pembinaan,	
4	sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada	
5	subjek dan peneliti tetapi juga beberapa	
6	pegawai LPKA divisi pembinaan.	
7	Sebelumnya subjek mengikuti kegiatan	
8	belajar yang diadakan oleh SKB Wonosari.	
9	Subjek memasuki ruang divisi dengan	
10	tersenyum. <u>Berbeda dengan pertemuan</u>	
11	<u>pertama, di pertemuan kedua saat bertemu</u>	
12	<u>dengan peneliti subjek lebih banyak</u>	
13	<u>tersenyum.</u> Selama proses wawancara subjek	
14	lebih sering mengarahkan pandangan ke luar	
15	ruangan. Peneliti meminta subjek menuliskan	
16	10 hal tentang dirinya. Sebelum	
17	menuliskannya subjek menanyakan	
18	contohnya terlebih dahulu ke peneliti. Saat	

19	menuliskan 10 hal tentang dirinya, subjek	
20	terkadang membuka lembar sebelumnya	
21	untuk melihat tulisan subjek sebelumnya.	
22	Wawancara dan menuliskan 10 hal tentang	
23	diri subjek berlangsung kurang lebih	
24	tigapuluh menit.	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)
Tanggal observasi : 06 November 2018
Waktu observasi : 11.30-12.00
Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek
dan interaksi subjek

KODE: OB3/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan ketiga, subjek mengenakan	
2	baju kaos dan celana training. Wawancara	
3	dilakukan di ruang divisi pembinaan,	
4	sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada	
5	subjek dan peneliti tetapi juga beberapa	
6	pegawai LPKA divisi pembinaan. Selain itu	
7	di ruangan tersebut juga terdapat beberapa	
8	alat musik yang akan digunakan oleh	
9	andikpas untuk mengisi waktu luang. <u>Subjek</u>	Subjek menunduk
10	<u>selalu menunduk jika ditanya mengenai</u>	jika ditanya
11	<u>hubungan dan kedekatannya dengan anggota</u>	mengenai
12	<u>keluarganya.</u> Subjek menjawab pertanyaan	keluarga
13	peneliti dengan jawaban-jawaban yang	
14	singkat. Wawancara subjek berlangsung	
15	kurang lebih sembilan belas menit.	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)
 Tanggal observasi : 20 November 2018
 Waktu observasi : 12.17-12.48
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek dan interaksi subjek

KODE: OB4/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan keempat, subjek mengenakan	
2	baju kaos dan celana training. Wawancara	
3	dilakukan di ruang divisi kedisiplinan. Pada	
4	pertemuan ini di dalam ruangan hanya ada	Subjek latihan
5	peneliti dan subjek saja. <u>Sebelum bertemu</u>	musik bersama
6	<u>dengan peneliti, subjek terlihat sedang latihan</u>	andikpas lainnya
7	<u>musik dengan andikpas lainnya.</u> Saat latihan	
8	musik, subjek ikut latihan. <u>Subjek memainkan</u>	Subjek bisa
9	<u>alat musik bass.</u> Pada pertemuan ini subjek	memainkan bass
10	lebih banyak bertanya kepada peneliti saat	
11	peneliti memberikan tiga lembar kertas yang	
12	berisi pertanyaan yang subjek kurang pahami.	
13	Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan	
14	jawaban-jawaban yang singkat. Terkadang	
15	subjek meminta peneliti untuk menjelaskan	
16	ulang pertanyaan tertulis yang peneliti berikan	
17	ke subjek. Wawancara subjek berlangsung	
18	kurang lebih empatpuluh satu menit.	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : ME (*Significant Other* Subjek 2)
 Tanggal observasi : 26 Desember 2018
 Waktu observasi : 19.00-20.00
 Tempat observasi : Rumah JL
 Tujuan observasi : Mengetahui hubungan dengan subjek dan klarifikasi data

KODE: OB5/ME

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pertemuan dengan <i>significant other</i> JL (ME)	
2	dilakukan di rumah JL. ME merupakan ibu	
3	dari JL. Saat bertemu dengan peneliti, ME	
4	mengenakan jilbab dan memakai baju daster	
5	lengang panjang. Tinggi ME sekitar 150 cm.	
6	Peneliti tidak hanya bertemu dengan ME,	
7	tetapi juga bertemu dengan ayahnya JL (IN)	
8	dan kakaknya JL. Di rumah tersebut juga	
9	tinggal mbahnya JL, namun karena sudah	
10	sakit-sakitan peneliti tidak bertemu mbah.	
11	Mbah ada dikamarnya. Peneliti	
12	mewawancarai ME di ruang tamu rumah JL.	
13	Saat itu hanya ada peneliti dan ME. Bapak	
14	JL sedang berada di depan rumah sambil	
15	mengobrol dengan temannya sedangkan	
16	kakaknya JL sedang duduk di pintu masuk	
17	rumah. Di ruang tamu rumah JL yang	
18	berukuran sekitar 3x2 meter terdapat tv,	
19	tempat duduk, meja dan lemari serta beberapa	
20	barang milik kakaknya JL. Kakaknya JL juga	
21	anggota geng namun berbeda geng dengan JL	ME menangis jika
22	Kamar JL bersebelahan dengan kamar	menceritakan
23	mbahnya. <u>Saat baru saja memperkenalkan diri</u>	tentang anaknya
24	<u>dan menyampaikan tujuan datang ke rumah</u>	
25	<u>JL, ME langsung bercerita sambil menangis.</u>	Suara ME
26	<u>ME menceritakan tentang dirinya dan suami</u>	terdengar parau
27	<u>yang lama baru dianugerahi anak sambil</u>	jika menceritakan
28	<u>menangis sehingga suara yang terdengar</u>	dua anaknya

29	<u>pelan dan tidak begitu jelas. Setiap bercerita</u>	
30	<u>tentang kedua anaknya, ME lebih sering</u>	
31	<u>menunduk dan menjawab dengan suara parau.</u>	
32	Di tengah wawancara ME menyuguhkan teh	
33	dan mie kepada peneliti. Selain itu ME	
34	sempat pamit untuk mengantarkan makanan	
35	ke mbahnya JL. Setelah lebih dari setengah	
36	jam wawancara antara ME dan peneliti, IN	
37	masuk ke rumah dan ikut dalam wawancara.	
38	IN menceritakan tentang anaknya. IN	
39	memiliki tinggi sekitar 165 cm. Wawancara	
40	ini berlangsung sekitar kurang lebih satu jam	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 15 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 12.10-12.29
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Perkenalin nama aku erita	
2	JL: Siapa mbak?	
3	P: Erita. Aku lagi ada penelitian disini, jadi	
4	mau wawancarai temen-temen disini. Aku	
5	kuliahnya di UIN jurusan Psikologi. Kalo	
6	boleh tau nama nya siapa ya?	Profil subjek: Subjek berusia 16 tahun
7	JL: JL	
8	P: JL. JL usianya berapa?	
9	JL: 16	
10	P: 16 tahun. JL asli dari sini atau?	Profil subjek: Subjek berasal dari Jogja
11	JL: Jogja	
12	P: Jogja kota berarti ya?	
13	JL: Iya	
14	P: Aku boleh tau JL masuk ke sini karna apa	
15	ya?	
16	JL: Karna klitih	
17	P: Klitih. Berarti satu geng sama KM?	
18	JL: KM	
19	P: Aku mau nanya yang pertama nih. JL	
20	menilai diri JL gimana?	
21	JL: <u>Gak pernah menilai diri ee mbak</u>	Diri identitas: Subjek tidak pernah menilai dirinya
22	P: Ya setau JL aja. Misalnya JL ada yang	
23	disuka dari diri JL atau ada yang gak disuka.	
24	Misalnya ada bagian positif dari JL apa atau	
25	JL gimana, penilaian JL seperti apa?	
26	JL: <u>Gak tau</u>	

27	P: Gak tau. Atau hobinya apa sih?	
28	JL: <u>Badminton</u>	Diri identitas:
29	P: Badminton. Berarti suka olahraga ya.	Subjek hobi
30	Berarti kalo pelajaran sekolah JL suka apa?	bermain
31	JL: <u>Matematika</u>	badminton
32	P: Wah aku juga suka matematika loh. Kalo	Diri identitas:
33	fisik, JL suka gak? Menerima gak sih dengan	Subjek menyukai
34	fisiknya JL seperti ini atau JL merasa seperti	pelajaran
35	seharusnya aku lebih pas kalo ada yang	matematika
36	diubah deh dari diriku?	
37	JL: <u>Kalo sekarang enggak</u>	
38	P: Kalo sekarang enggak. Kalo dulu?	
39	JL: <u>Iya</u>	
40	P: Misalnya apa?	
41	JL: <u>Sekarang gendutan ee mbak hahaha</u>	
42	P: Hahaha gendutan. Kalo. Oh iya JL ada	
43	saudara?	
44	JL: <u>Ada, kakak</u>	
45	P: Kakak. JL anak ke berapa?	
46	JL: <u>2</u>	Diri fisik:
47	P: Anak kedua dari?	Subjek merasa
48	JL: <u>2</u>	dirinya lebih
49	P: Kakak sekarang kuliah atau..?	gendut dari
50	JL: <u>Kelas 3</u>	sebelumnya
51	P: SMA?	
52	JL: <u>K</u>	Diri identitas:
53	P: Kalo di rumah JL deket gak sama kakak,	Subjek adalah
54	sama ayah, sama ibu?	anak kedua dari
55	JL: <u>Enggak</u>	dua bersaudara
56	P: Gak deket. Tapi kalo dibandingkan dengan	
57	yang bertiga, JL paling deket sama siapa?	Diri keluarga:
58	JL: <u>Sama ibu</u>	Subjek merasa
59	P: Sama ibu. Aku boleh tau gak JL menilai	tidak dekat
60	kakak, ayah, ibu itu seperti apa?	dengan anggota
61	JL: <u>Kalo sama kakak tu anu, aku gak</u>	keluarganya
62	<u>pernah deket berantem terus</u>	
63	P: Berantem terus. Karena sama-sama cowok	
64	po?	

65	JL: Iya. <u>Kalo ibu tu galak</u>	Diri keluarga:
66	P: Galak? Kok galak sih?	Dibandingkan
67	JL: He eh hahaha. <u>Kalo bapak sih yo gak</u>	dengan yang lain,
68	<u>galak-galak banget</u>	subjek mengaku
69	P: Jadi galakan ibu?	lebih dekat
70	JL: Iya	dengan ibunya
71	P: Kalo dirumah kegiatannya apa JL?	Diri keluarga:
72	JL: Gak pernah dirumah mbak	Subjek mengaku
73	P: Gak pernah dirumah? Maksudnya gimana	selalu berantem
74	nih?	dengan kakaknya
75	JL: Kan pulang cuma apa, salin trus main	Diri keluarga:
76	P: Langsung main. Nanti pulanginya malam	Subjek menilai
77	gitu?	bapak dan ibunya
78	JL: He em	galak namun
79	P: Kalo disekitaran rumah punya temen	lebih galak
80	deket? Disekitar rumah ada karang taruna	ibunya
81	gitu gak?	Diri sosial:
82	JL: (menggeleng)	Subjek tidak
83	P: Gak ada. Tapi punya temen deket disekitar	jarang bermain
84	rumah atau sering main sama anak tetangga	dengan teman
85	atau siapa gitu?	sekitar rumahnya
86	JL: <u>Jarang mbak kalo itu</u>	
87	P: Jarang?	
88	JL: He em	
89	P: Jadi emang lebih sering kegiatannya di	
90	orang-orang diluar gitu ya?	
91	JL: He em	
92	P: Kalo disini sendiri gimana sih interaksi	
93	nya JL sama temen-temen, sama pegawai	
94	disini?	
95	JL: Baik	
96	P: Boleh dijelasin dikit gak?	
97	JL: <u>Jelasin gimana mbak?</u>	Diri sosial:
98	P: Ya dijelasin, misalnya baik sama temen itu	Subjek merasa
99	seperti apa interaksinya?	biasa aja interaksi
100	JL: <u>Gimana ya, yaa kayak sama temen</u>	dengan andik pas
101	<u>biasanya</u>	lainnya
102	P: Oke oke. Kan JL kasusnya sama kayak	

103	KM ya. Itu JL masuk geng itu dari mana	
104	dapat linknya atau apa gitu?	
105	JL: Dari SMP,	
106	P: Berarti JL usia 16 tahun?	
107	JL: Dulu kan aku masuk usia 14	
108	P: Berarti waktu kejadian itu?	
109	JL: Umur 14	
110	P: 14 tahun, berarti baru smp?	
111	JL: Iya	
112	P: Pada saat kejadian JL sebenarnya ikut	
113	rombongan itu, ikut melakukan atau cuma	
114	ada di dalam rombongan?	
115	JL: Yaa	
116	P: Kan kasus di jalan kenari ya?	
117	JL: Iya	
118	P: Nah itu JL juga melukai atau...?	
119	JL: Enggak	
120	P: Enggak. Cuma lagi ada dirombongan itu	
121	gitu?	
122	JL: Iya	
123	P: Itu kan kata KM ada 4 orang, itu emang	
124	cuma ada 4 atau ada orang lain?	
125	JL: 4 orang apa mbak?	
126	P: Yang masuk sini dari geng itu, iya gak	
127	sih?	
128	JL: Ada 6	
129	P: Ooh 6	
130	JL: Iya tapi kan yang 2 udah dipindah ke	
131	dewasa	
132	P: Ooh jadi karna usia nya udah dewasa jadi	
133	dipindah?	
134	JL: Iya	
135	P: Tapi cuma ada berenam saat kejadian itu	
136	ya?	
137	JL: Berdelapan sebenarnya, yang dua gak	
138	ketangkep	
139	P: Susah ya kalo aku menanyakan kamu	
140	menilai dirimu seperti apa?	
		<p>Profil <i>klitih</i>: Subjek tidak melukai korban saat <i>klitih</i> tersebut</p> <p>Diri fisik: Subjek merasa</p>

141	JL: <u>Susah mbak</u>	susah untuk
142	P: Atau atau orang lain. Ada gak orang lain	menilai dirinya
143	pernah menceritakan?	
144	JL: <u>Kalo oranglain biasanya tu ya negatif</u>	Masyarakat:
145	<u>gitu nek tentang aku</u>	Subjek dipandang
146	P: Ya aku boleh tau gak maksudnya negatif	negative oleh
147	dari orang lain seperti apa?	orang lain
148	JL: Apa ya. Palingan liatin aku kurang	
149	enak to	
150	P: Orang lain beranggapan kalo JL nakal gitu	
151	ya?	
152	JL: (mengangguk)	
153	P: Selain itu?	
154	JL: <u>Yo, pokoknya nakal</u>	Masyarakat:
155	P: Kalo disekolah, prestasi maksudnya	Subjek dinilai
156	akademik. Sekolahnya terganggu gak gara-	nakal
157	gara ikut geng ini?	
158	JL: Gara masuk ini kan mbak?	
159	P: Iya. Terganggu?	
160	JL: Lah kan gak masuk sekolah	
161	P: Enggak bukan ini	
162	JL: Diluar?	
163	P: Iya Sebelum	
164	JL: Enggak	
165	P: Gak terganggu. Jadi prestasi?	
166	JL: Biasa	
167	P: Standar lah, gak masuk golongan bawah?	
168	JL: Enggak	
169	P: Oke gitu. Kalo disekolah pernah ada	
170	masalah gak karna ini? Ada pihak sekolah	
171	yang tau	
172	JL: Sering	
173	P: Misalnya apa?	
174	JL: Masalah nya paling tawuran	
175	P: Tawuran	
176	JL: Rambut	
177	P: Kalo secara kesehatan JL, JL ngerasa sehat	
178	atau misal kayak KM udah ngerasa udah gak	

179	sehat lagi karena pernah ngerokok katanya	Diri fisik: Subjek merasa sehat Diri sosial: Subjek merasa hubungannya dengan teman sekolah baik-baik saja Profil <i>klitih</i> : Subjek pertama kali tau tentang gengnya saat buka bersama Profil <i>klitih</i> : Rekrutmen anggota geng saat sepi
180	gitu. Kalo JL sendiri gimana?	
181	JL: <u>Sehat-sehat aja mbak</u>	
182	P: Sehat-sehat aja. Oke. Kalo misalnya	
183	disekolah dulu, interaksi dengan temen-	
184	temen sekolah yang diluar, yang tidak di	
185	geng. Itu gimana?	
186	JL: Sama temen-temen sekolah?	
187	P: He em. Baik?	
188	JL: <u>Baik</u>	
189	P: Gak ada musuhnya misalnya disekolah?	
190	JL: Kalo disekolah gak ada	
191	P: Ooh gitu. Kalo ini geng sekolah atau geng	
192?	
193	JL: Bukan	
194	P: Bukan. Berarti banyak sekolah? Itu kenal	
195	dengan geng ini itu gimana?	
196	JL: <u>Pas bukber, buka bersama</u>	
197	P: Buka bersama	
198	JL: Nah itu baru rekrutin anak-anak	
199	P: Ooh jadi kayak gimana sih sistem	
200	rekrutnya?	
201	JL: <u>Rekrutnya ya kalo sudah gak ada</u>	
202	<u>orang, ya kalo ada pada diem</u>	
203	P: Hm, pas lagi acara-acara gitu ya	
204	JL: Iya	
205	P: Kalo aku mau nanyain kegiatan disini, JL	
206	suka gak dengan kegiatan-kegiatan	
207	JL: (menggeleng)	
208	P: Enggak, kenapa?	
209	JL: Gak seru ee mbak	
210	P: Gak seru? JL pengennya gimana?	
211	JL: Pengennya ya yang gimana ya haaha.	
212	Ya kurang seru pokoknya	
213	P: Yang seru menurut JL itu yang seperti	
214	apa?	
215	JL: Kalo kegiatan itu palingan sekolah	
216	trus pembinaan agama, ya kan gak pernah	

217	olahraga	
218	P: Hm gak pernah olah raga. Padahal JL	
219	sukanya olahraga ya?	
220	JL: (mengangguk)	
221	P: Kalo aku boleh tau, dirumah keluarga	
222	termasuk harmonis gak menurut JL?	
223	JL: <u>Biasa</u>	Keluarga:
224	P: Biasa aja. Itu biasa aja karena JL yang	Subjek menilai
225	jarang dirumah atau gimana?	keluarganya
226	JL: <u>Semua jarang mbak</u>	termasuk keluarga
227	P: Semua jarang. Ibu bapak kerja?	yang biasa aja
228	JL: (mengangguk)	tetapi jarang
229	P: Kalo kakak jarang ada dirumah?	kumpul
230	JL: <u>Iya</u>	
231	P: jadi kalo di rumah itu ya kalo lagi	
232	sendirian ya...	
233	JL: <u>sama nenek</u>	
234	P: ooh nenek tinggal disana juga?	
235	JL: (mengangguk)	
236	P: Kalo hubungan sama nenek gimana? Kalo	
237	di kakak, ibu, bapak, nenek. Paling dekat	
238	sama nenek?	
239	JL: (mengangguk)	
240	P: Biasanya apa yang biasa dilakuin sama	
241	nenek	Diri keluarga:
242	JL: <u>Ya palingan, jahilin nenek</u>	Subjek suka
243	P: Jahilin. Malah dijahilin ya. Kalo disini apa	mengganggu
244	yang membuat JL membuat JL berubah atau	neneknya
245	apa yang JL dapat, pelajaran apa? Selain	
246	karena sekolahnya ya	Diri perilaku:
247	JL: <u>Apa yaa? Ya enggak ngulangin</u>	Subjek tidak mau
248	P: Gak ngulangin. Sebenarnya apa sih yang	mengulangi <i>klitih</i>
249	buat JL gak pengen ngulangin lagi?	karena tidak mau
250	JL: <u>Gak mau ke sini</u>	masuk LPKA lagi
251	P: Gak mau kesini lagi, oke. Kalo sama	
252	temen-temen disini ada gak dekat atau semua	
253	rasanya dekat?	Diri sosial:
254	JL: <u>Satu CS</u>	Subjek merasa

255	P: Satu CS. Hmm kalo misalnya gini, kalo	dekat dengan
256	senggang gini kegiatannya gak ada ya Abis	anggota gengnya
257	ini?	yang ada d LPKA
258	JL: (mengangguk)	
259	P: Itu biasanya ngapain?	
260	JL: Sekarang?	
261	P: He eh sekarang	
262	JL: Ga ada	
263	P: Berarti kalo lagi jam kunjungan keluarga	
264	sering kesini?	
265	JL: Datang terus	
266	P: Datang terus. Terutama ibu?	
267	JL: Bapak ibu	
268	P: Bapak ibu. Aduh aku sebenarnya pengen	
269	banget denger JL menilai diri JL, tapi bagi JL	
270	itu susah ya?	
271	JL: (mengangguk)	
272	P: Menurut JL nih ya, ada gak peran orang	Diri sosial:
273	tua atau akibat adanya orang tua sendiri yang	Subjek lebih suka
274	membuat JL lebih suka di geng, masuk geng?	bersama teman-
275	JL: <u>Yaa, lebih suka sama temen-temen</u>	temannya
276	<u>ketimbang di rumah</u>	dibandingkan
277	P: Lebih sering sama temen-temen	berada dirumah
278	JL: Lebih suka	
279	P: Kenapa?	Diri sosial:
280	JL: <u>Lebih asik</u>	Subjek merasa
281	P: Lebih asik ya daripada?	lebih asik saat
282	JL: Dirumah	berada diluar
283	P: Oke. Emang biasanya kegiatan, hm pernah	rumah
284	kumpul bareng atau ngapain?	Diri sosial:
285	JL: Jarang	Subjek merasa
286	P: Apa sih yang JL dapet dari masuk geng?	teman di gengnya
287	JL: Yaaa..... dapat temen baru	lebih humor
288	P: Dapet temen baru.	dibandingkan
289	JL: <u>Orangnya lebih humor</u>	teman yang
290	P: Jadi lebih humoris temen-temen?	lainnya
291	JL: Iya	
292	P: Yang lain ada?	

293	JL: <u>Ketimbang yang lain. Anak yang</u>	Diri sosial:
294	<u>bukan geng ya beda toh mbak</u>	Subjek
295	P: Beda. Jadi apa sih beda humornya temen	menganggap
296	dalam geng sama yang diluar?	teman yang dia
297	JL: <u>Yaaa. Kalo yang diluar geng gimana</u>	kenal di luar geng
298	<u>ya, culun ee yang aku kenal</u>	adalah culun
299	P: Biasanya kalo lagi keliling, eh apa sih	
300	bahasanya...?	
301	JL: Muter	Penyebab <i>klitih</i> :
302	P: Kalo lagi muter gitu, bawa-bawa senjata	Geng subjek
303	tajam gak? Bawa apa biasanya?	membawa celurit,
304	JL: <u>Celurit, pedang, pemukul baseball,</u>	pedang, prमुख
305	<u>banyak mbak</u>	<i>baseball</i> dan
306	P: Kalo JL sendiri pernah bawa apa?	lainnya saat muter
307	JL: Banyak mbak	Penyebab <i>klitih</i> :
308	P: Udah pernah bawa semuanya?	Subjek sudah
309	JL: Iya	pernah membawa
310	P: Tapi belum pernah ngelakuin, maksudnya	semua senjata
311	yang bener-bener ngelukai itu pernah gak?	tajam yang
312	JL: <u>Gak tau, lupa mbak</u>	dimiliki gengnya
313	P: Lupa. Berarti kalo udah masuk geng itu	
314	udah berapa lama?	
315	JL: <u>Diluar?</u>	Profil subjek:
316	P: Iya waktu diluar ya	Subjek masuk
317	JL: <u>Udah dari kelas satu SMP mbak tapi</u>	geng sejak kelas
318	<u>geng sekolah</u>	satu SMP dan itu
319	P: Kelas satu SMP masuk geng sekolah?	geng sekolah
320	JL: Iya	
321	P: Geng yang ini? Yang satu lagi?	
322	JL: <u>Yang ini bukan geng sekolah</u>	Data diri:
323	P: He eh itu dari kapan?	Subjek masuk
324	JL: <u>2016</u>	geng BWS sejak
325	P: 2016. Masuk sini 2017?	tahun 2016
326	JL: Iya	
327	P: Setelah keluar dari sini nih, JL bilang gak	Diri perilaku:
327	mau gabung lagi. Gak mau gabung sama	Subjek tidak mau
328	gengnya atau?	mengulangi <i>klitih</i>
329	JL: <u>Gak mau ngulangi</u>	

330	P: Gak mau ngulangi, tapi tetap bertemen	
331	dengan teman-teman itu?	
332	JL: (mengangguk)	
333	P: oke. Apa yang mau JL lakuin,	Diri perilaku:
334	perencanaan JL gitu?	Subjek ingin
335	JL: <u>Sekolah</u>	melanjutkan
336	P: Sekolah he eh	sekolahnya
337	JL: Terus apa ya, paling ya gak tau juga	setelah keluar dari
338	paling sekolah	LPKA
339	P: Sekolah. Lebih, kira-kira ya kira-kira	
340	bakalan lebih sering dirumah lagi atau udah	
341	mau mengurangi kegiatan?	
342	JL: Gak tau	
343	P: Kalo aku boleh tau di geng itu ada gak sih	
344	yang mabuk, gunain barang narkoba gitu	
345	ada? Banyak?	
346	JL: (mengangguk) tapi gak tau kalo yang	
347	kemaren	
348	P: Jadi di geng itu ya, usia berapa sampe	
349	berapa sih?	
350	JL: Terserah sih mbak	
351	P: Terserah. Paling tua yang JL tau usia	
352	berapa?	
353	JL: Kuliah	
354	P: Kuliah. Jadi itu bener-bener orangnya	
355	campur ya	
356	JL: Iya	
357	P: Itu sistem rekrutnya ada syarat gak misal	
358	kamu harus ngelakuin ini dulu baru diterima?	Profil <i>klitih</i> :
359	JL: <u>Enggak</u>	Subjek
360	P: Gak ada	mengatakan tidak
361	JL: <u>Itu kalo apa, cuma ditanyain ini mau</u>	ada syarat untuk
362	<u>masuk geng atau enggak</u>	masuk ke
363	P: Mau masuk geng atau gak ditanya seperti	gengnya
364	itu?	
365	JL: <u>Iya. Kalo gak ya cari tau dulu orang</u>	
366	<u>ini, mana tau dari geng lain</u>	Profil <i>klitih</i> :
367	P: Ooh dicari tau dulu apa dia geng lawan	Calon anggota

368	atau enggak, gitu ya. Oh iya, kan pernah ada	geng akan dicari
369	kejadian di UIN. Banyak yang bilang itu	tahu dulu latar
370	klitih tapi dia ngambil barang. Itu bener gak	belakangnya
371	sih?	sebelum
372	JL: Klitih gak ambil barang mbak	bergabung dalam
373	P: Jadi klitih itu apa sih?	geng
374	JL: Begal kalo ambil barang itu	
375	P: Ooh begal. Yang di UIN itu mahasiswa	
376	yang kena, ambil hp kalo gak salah tapi	
377	katanay itu klitih	
378	JL: Bukan mbak	
379	P: Apa sih bedanya? Maksudnya klitih	
380	sendiri apa sih?	
381	JL: Kalo klitih ya cuma yaaa. Kalo aku	
382	gak sembarang orang. Kalo yang lainnya	
383	kan sembarang keliatannya. Sekolahku	
384	kalo aku cuma kalo aku tau itu geng	
385	musuh	
386	P: Jadi yang dilukai itu geng musuh bukan	
387	sembarang orang yang ketemu di jalan gitu	
388	ya?	
389	JL: (mengangguk)	
390	P: Oke. Sebenarnya apa yang dirasain saat	
391	berhasil melukai?	
392	JL: <u>Seneng</u>	
393	P: Seneng. Seperti apa itu senengnya?	
394	JL: Ya seneng	Profil <i>klitih</i> :
395	P: Karna ngerasa?	Subjek merasa
396	JL: <u>Seneng karena mereka kalah</u>	senang saat
397	P: Seneng bisa mengalahkan lawan gitu ya?	berhasil melukai
398	JL: iya	dan mengalahkan
399	P: Trus biasanya apa yang dilakuin saat	geng musuh
400	melukai geng lawan, yang pake senjata tajam	
401	ada gak? Seperti apa?	
402	JL: Apa?	Profil <i>klitih</i> :
403	P: Melukai geng lawan seperti apa?	Tindakan yang
404	JL: <u>Bacok</u>	dilakukan
405	P: Bacok. Selain itu? Lempar batu gitu?	terhadap geng

406	JL: <u>Lempar. Kalo enggak</u>	lawan adalah
407	<u>tongkrongannya disana dirusak</u>	pembacokan dan
408	P: Tongkrongan nya diapain?	perusakan markas
409	JL: Dirusak	lawan
410	P: Dirusak. Oke. Pernah gak nakutin doang	
411	tapi gak ngapa-ngapain?	
412	JL: Pernah	
413	P: Dan itu perasaannya apa saat bareng-	
414	bareng sama temen kayak gitu?	
415	JL: Kalo bareng-bareng aku tu gak	
416	pernah mbak	
417	P: Ooh gak pernah.	
418	JL: Palingan cuma pas ketemu sama geng	
419	lawan, trus takut-takutin. Cuma	
420	dikeluarin tok	
421	P: Tapi gak melukai cuma nakutin-nakutin	
422	aja ya?	Profil <i>klitih</i> :
423	JL: Ya seneng aja liat	Subjek merasa
424	P: Seneng ngeliat mereka merasa takut.	senang saat
425	Lebih ngerasa berkuasa atau?	menakuti
426	JL: <u>Ya seneng liat... kayak... liat takut</u>	musuhnya
427	P: Terus kalo disana Solidaritas temen-temen	
428	gimana? Temen-temen di geng	Diri sosial:
429	JL: <u>Solidaritas. Solid sih mbak</u>	Subjek merasa
430	P: Solid. Misalnya pernah gak satu orang	solidaritas yang
431	yang kena masalah trus semuanya yang ikut	tinggi dari teman-
432	balas dendam gitu?	teman gengnya
433	JL: (mengangguk)	
434	P: Itu sering terjadi atau enggak?	
435	JL: Sering	
436	P: Kalo kasus yang kemaren itu kenapa?	
437	JL: Itu mau tawuran sama geng lain.	
438	P: Tawuran sama geng lain	
439	JL: Nah lalu pas di among rogo ketemu	
440	sama korban itu, diteriakin duluan	
441	P: Ibaratnya mereka yang mancing duluan	
442	JL: Mereka kan juga muter-muter. Trus	
443	aku duluan muter, tak kejar disusul yang	

<p>444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481</p>	<p>lainnya P: Kejadian itu ya, itu 2017 ya. Kalo penilaian JL tentang guru-guru disekolah seperti apa? JL: <u>Yang jelei ya jelei</u> P: Kalo sama sekolahnya sendiri JL ada gak ngerasa kok kayaknya gak asik ya sekolahnya. Itu ada gak? JL: <u>Gak asik</u> P: Gak asik kenapa sih? JL: <u>Aku baru pindah mbak</u> P: Pindah? Jadi bukan disana dulu. Jadi inibaru pindah sekolah, waktu itu atau gimana sih? JL: <u>Yaa apa, kan gak naek trus pindah ke banguntapan</u> P: Kalo boleh tau cita-citanya JL apa sih? JL: <u>Tentara</u> P: Badannya bagus ya kalo jadi tentara. Trus mm ngerasa bener-bener kurang asik disini karna kegiatannya itu aja. Kalo kakaknya JL sendiri, eh masnya ya. Masnya ikut kayak gini juga atau enggak? JL: <u>Beda</u> P: Beda? Beda, maksudnya beda yang dilakuin? JL: <u>Beda geng</u> P: Ooh beda geng. Tapi geng juga. Emang di jogja banyak yang seperti itu atau gimana sih? Aku kan pendatang di jogja, jadi gak begitu paham JL: <u>Banyak kok</u> P: Itu, aku kan pernah nanya nih itu dari SMP dikader nanti SMA bener-bener jadi anggota geng atau seperti apa? Beda-beda setiap geng? JL: <u>Beda-beda mbak, misalnya kalo ada yang dari SMP trus misalnya SMP masuk</u></p>	<p>Sosial: Subjek menilai guru-guru di sekolahnya membosankan</p> <p>Diri perilaku: Subjek bercita-cita menjadi tentara</p> <p>Keluarga: Kakaknya subjek juga ikut geng namun berbeda geng dengan subjek</p>
--	--	--

<p>482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519</p>	<p>geng ini, nanti SMA nya beda geng ini P: Hmm. Senior-senior nya ada pengaruhnya gak sih yang kalian harus muter, keliling gitu? JL: Paling ada cuma ngasih tau kalo kalian pada kalah jangan ninggalin temen P: Ooh jangan ninggalin temen. Ada gak menurut JL, temen-temen diluar geng itu buat JL lebih memilih aku lebih asik nih berteman dengan teman geng aja daripada temen diluar atau karna sikapnya mereka? Atau penerimaan nya mereka ke JL? JL: <u>Lebih asik di geng</u> P: Apa? JL: Lebih asik di geng P: Lebih asik di geng. Kalo diluar geng ada gak ngerasa kek dibully lah atau temen- temen gak nerima? JL: Ya nerima-nerima aja sih. Cuma kalo diajak ngomong beda P: Gak nyambung ya? JL: He em P: Bahasa ceritanya beda ya? Aku kalo minta JL menilai. Aku pengen tau banget penilaian JL tentang lingkungan rumahnya. Menurut JL apakah ini cukup menyenangkan, enggak? JL: Biasa aja P: Biasa aja nya ini kayak gimana? JL: Ya biasa aja mbak P: Oke. JL sendiri nerima gak sih diri JL yang sekarang, dulu trus fisiknya JL atau apa gitu? JL: Yaaa P: ya kalo misalnya ya temen-temen geng masih ngajakin yang kayak gitu kayak gitu, udah bener-bener menolak tapi tetap bergaul sama mereka? JL: (menggaguk)</p>	<p>Diri sosial: Subjek merasa lebih asik bersama gengnya</p> <p>Diri sosial: Subjek menilai biasa saja lingkungan tempat tinggalnya</p>
--	--	--

520	P: Kenapa sih tetap milih bergaul sama	Data diri: Subjek pernah merokok
521	mereka?	
522	JL: Ya karna disini yang sering besuk	
523	juga kan mereka-mereka	
524	P: Mereka sering besuk? Oke. Berarti gak	
525	cuma keluarga ya yang sering datang kesini	
526	JL: Ya	
527	P: Jadi walaupun kamu didalam sini mereka	
528	tetap nunjukin solidaritasnya ya mereka	
529	datang, besuk gitu	
530	JL: Ya walaupun gak semuanya	
531	P: Ooh walaupun gak semua. Jadi kalo	
532	didalam geng itu semuanya dekat atau ada	
533	geng-geng kecilnya lagi	
534	JL: Deket semua	
535	P: JL gak ada merokok, gak ada yang lain-	
536	lain?	
537	JL: <u>Merokok</u>	
538	P: Dulu?	
539	JL: Iya	
540	P: Kalo disana ada gak sih misalnya nih satu	
541	gak merokok yang lainnya bilang ih kok	
542	cupu?	
543	JL: Gak ada	
544	P: Gak ada. Jadi semuanya diterima ya. Apa	
545	sih bedanya selain karena usia dan sekolah	
546	ya, bedanya geng umum ini sama geng	
547	sekolah?	
548	JL: Kalo geng sekolah itu ya anak yang	
549	sekolah disitu kalo enggak yang masih	
550	seumuran	
551	P: Yang masih seumuran	
552	JL: Cuma kalo geng sekolah mungkin kan	
553	cuma sekolah-sekolah, kalo ini kan lebih	
554	variasi	
555	P: Biasanya sih apa sih yang bikin temen-	
556	temen menyerang geng lawan?	
557	JL: Kalo dipancing duluan	

558	P: Dipancing duluan itu kek gimana?	
559	JL: Paling diejek di sosmed atau ya apa	
560	P: Diejek di sosmed	
561	JL: Kalo enggak diganggu kalo diluar,	
562	trus diklitih sama mereka	
563	P: Diklitih. Trus cara bedain mana sih geng	
564	lawan sama geng sendiri?	
565	JL: Cuma tau mukanya aja	
566	P: Jadi bisa dibilang hampir kenal sama	
567	semua anggota geng atau gimana?	
568	JL: Maksudnya?	
569	P: Kan katanya tau dari mukanya aja kalo,	
570	berarti JL sendiri hampir kenal sama semua	
571	anggota geng atau..?	
572	JL: Yo enggak, kenalnya cuma yang apa.	
573	Hm pentolannya tok	
574	P: Hm pentolannya aja. Hm JL gak inget ya	
575	pernah ngapain gitu disana?	
576	JL: (mengangguk)	
577	P: Trus kalo disini itu temen-temen gimana	
578	sama JL. Kan kasusnya beda-beda ya, itu	
579	gimana anggapannya temen-temen ke JL?	
580	JL: Temen-temen? Anggapannya?	
581	P: Iya	
582	JL: Biasa aja mbak	
583	P: Gak ada yang membeda-bedakan, gak ada	
584	yang...?	
585	JL: (menggeleng)	
586	P: Biasanya kegiatan selain sekolah sama	
587	kunjungan atau kegiatan rohani, ngapain	
588	lagi?	
589	JL: Apa mbak?	
590	P: Kegiatannya ngapain lagi?	
591	JL: jarang	
592	P: apa?	
593	JL: jarang	
594	P: oh, kalo kayak gini tu bebas mau tidur,	
595	mau apa gitu?	

596	JL: (mengangguk)	
597	P: Kalo masa tahanan JL berapa lama lagi?	
598	JL: Aku? Apa? Idul fitri tahun depan	
599	P: Idul fitri tahun depan	
600	JL: Insya Allah	
601	P: Aamiin. Kan ini aku udah ya tanya-tanya	
602	JL, kalo nanti aku datang datang lagi,	
603	wawancara lagi, boleh?	
604	JL: Boleh	
605	P: Makasih ya sama JL udah mau	
606	diwawancarai	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 11.30-12.00
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalian data
 Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE: W2//JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo JL. Apa kabar?	
2	JL: Baik	
3	P: Alhamdulillah, abis ngapain apa?	
4	JL: Nyanyi-nyanyi	
5	P: Wah bagus dong suaranya?	
6	JL: Enggak	
7	P: Kalo hari selasa gini kegiatannya biasanya	
8	ngapain?	
9	JL: Cuma gak ngapa-ngapain	
10	P: Jadi kalo selasa tuh bebas ya kegiatannya	
11	mau ngapain, paling terserah gitu ya. Kalo	
12	sekolah Cuma hari?	

13	JL: Senin Kamis	
14	P: Senin Kamis. Kalo pendidikan rohani atau	
15	keagamaan hari apa aja? Setiap hari ada?	
16	JL: Senin-jumat. Tapi Cuma jam 9 paling	
17	sampe setengah 10	
18	P: Ooh setengah jam doang. Biasanya	Diri
19	ngapain itu?	penerimaan/penilai:
20	JL: Yo ngapalin surat	Subjek merasa
21	P: Ngapalin surat. Aku mau nanya dong,	sulit menilai
22	menurutmu kelebihan dan kekuranganmu	dirinya
23	apa?	
24	JL: <u>Sulit ee mbak kalo menilai diri</u>	
25	P: Penilaianmu sendirilah, kamu melihat	Diri
26	dirimu	penerimaan/penilai:
27	JL: Apa ya? <u>Gak ada lebihnya mbak</u>	Subjek merasa
28	P: Ya udah kurangnya dulu deh	tidak memiliki
29	JL: Kurangnya, apa mbak?	kelebihan
30	P: Gak ada kurangnya juga?	Diri
31	JL: Ya ada, misalnya gimana mbak	penerimaan/penilai:
32	kurang itu mbak?	Subjek mengaku
33	P: Misalnya ya aku tu kurangnya aku tu	cenderung pemalu
34	kadang tu suka emosi, mudah banget emosi,	apalagi saat
35	misalnya tiba-tiba sama orang langsung ih	berbicara di
36	marah, aku sebel ngedumel. Aku merasa aku	depan umum
37	kurang disana	
38	JL: Sama. Aku juga punya itu. <u>Pemalu</u>	
39	P: Pemalu	
40	JL: Apa yaa, <u>kalo disuruh ngomong di</u>	
41	<u>depan orang</u>	
42	P: Deg-degan gitu ya kalo disuruh ngomong.	
43	Itu kalo misalnya kayak gini merasa malu	
44	atau lebih malu kalo rame-rame	
45	JL: Lebih rame	
46	P: Rame. Kalo kelebihanannya?	
47	JL: Gak ada ee mbak	
48	P: Belum nemu kelebihanannya apa?	
49	JL: Belum	
50	P: Iya gak papa. Trus kamu pernah sering	

51	sakit gak sih?	
52	JL: (menggeleng)	
53	P: Enggak. Pernah sakit parah? Harus berobat	
54	dokter trus di opname gitu	
55	JL: <u>dulu</u>	Diri identitas:
56	P: sakit apa?	Subjek memiliki
57	JL: <u>Asma</u>	penyakit asma
58	P: Sekarang asmanya udah gak ada?	namun sudah
59	Alhamdulillah	jarang kambuh
60	JL: <u>Gak pernah kambuh. Tapi gak tau</u>	
61	P: Berarti terakhir kambuh kapan?	
62	JL: <u>Puasa kemaren</u>	
63	P: Puasa?	
64	JL: <u>Puasa ini</u>	
65	P: 2 bulan yang lalu ya?	
66	JL: <u>4</u>	
67	P: 4 bulan yang lalu yaa? Trus ehm JL merasa	
68	bersyukur gak sih dengan kehidupan JL?	
69	JL: <u>(mengangguk)</u>	Diri etik-moral:
70	P: Apa yang sudah JL syukuri dengan	Subjek bersyukur
71	kehidupan JL?	dengan hidupnya
72	JL: <u>Ehm, seru</u>	yang seru
73	P: Seru. Ada lagi?	
74	JL: <u>Gak</u>	Diri etik-moral:
75	P: Gak ada. Mungkin kalo dari sisi temen	Subjek karena
76	JL: <u>Banyak temen</u>	hidupnya yang
77	P: Banyak temen, banyak tempat berbagi ya?	seru dan
78	JL: <u>Iya</u>	bersyukur
79	P: Kalo dengan keadaan sekarang berada	memiliki banyak
80	disini ada gak rasa syukur? Atau malah rasa	teman
81	bersyukur itu berubah sekarang?	
82	JL: <u>Tetap bersyukur</u>	Diri etik-moral:
83	P: Apa yang membuat JL merasa bersyukur?	Subjek tetap
84	JL: <u>Masih disayang orangtua</u>	bersyukur meski
85	P: Kalo disekolah pernah melanggar apa?	berada di LPKA
86	Peraturan apa?	
87	JL: <u>Banyak mbak</u>	Diri etik-moral:
88	P: Apa?	Subjek bersyukur

89	JL: Apa yaa, hm sepatu	masih disayang
90	P: Sepatu. Emang sepatu kenapa sih?	orang tuanya
91	JL: Kan harusnya item	walaupun dia ada
92	P: Tapi sepatunya berwarna?	di LPKA
93	JL: Putih. rambut	
94	P: Ooh, rambut Panjang?	
95	JL: Panjang. Apa ya. Hmm bawa motor	
96	P: Oh gak boleh bawa motor ya?	
97	JL: Gak, masih SMP	
98	P: Oh iya masih SMP ya haha. Lupa	
99	JL: Apa ya, hm rame di belakang	
100	P: Ribut ya?	
101	JL: Rame suasana-suasana gitu	
102	P: Tawuran gitu?	
103	JL: Iya	Diri pribadi:
104	P: Misal lagi ngobrol sama orang lain,	Subjek merasa
105	misalnya ke aku, ke temen-temen, atau orang	biasa saja saat
106	lain. Itu ngerasanya gimana? Ada perasaan	berinteraksi
107	apa?	dengan teman-
108	JL: <u>Biasa aja</u>	temannya
109	P: Biasa aja, gak ada sedih? Seneng?	
110	JL: (Diam)	Diri sosial:
111	P: JL ngerasa lebih asik ngobrol langsung	Subjek lebih
112	kayak gini atau via wa, line?	menyukai
113	JL: <u>Ngobrol langsung</u>	komunikasi
114	P: Ketemu langsung, tatap muka seperti itu.	secara langsung
115	JL termasuk orang yang tertutup atau terbuka	
116	JL: <u>Tertutup keknya</u>	Diri pribadi:
117	P: Tertutup. Trus kemaren kan cita-citanya	Subjek merasa
118	jadi TNI ya? Apa sih yang JL rencanakan	dirinya cenderung
119	untuk mencapai cita-cita JL?	tertutup
120	JL: Apa ya	
121	P: Selain sekolah lagi ya, melanjutkan	Diri perilaku:
122	sekolah	Subjek
123	JL: <u>Persiapan</u>	mempersiapkan
124	P: Persiapan. Contohnya?	diri untuk
125	JL: <u>Fisik</u>	mencapai cita-
126	P: Fisik. Berarti disini rajin olahraga, gitu ya.	citanya terutama

127	Kalo hobi selain badminton apa?	fisiknya	
128	JL: Gak tau		
129	P: Selain olahraga ada?		
130	JL: Hobi selain olahraga?		
131	P: Hobi dalam bidang olahraga, seni atau apa?		
132	JL: <u>Ngegame, nyanyi</u>		Diri identitas: Subjek memiliki hobi main game dan nyanyi selain hobi badminton
133	P: Apa?		
134	JL: Nyanyi		
135	P: Nyanyi. Bagus dong berarti suaranya?		
136	JL: Enggak lah		
137	P: Trus hmm JL kan berada disini nih, berat gak sih berada di sini?		
139	JL: Berat		
140	P: Berat. Apa usaha JL untuk bertahan ada sini, untuk kuat berada disini?		
142	JL: Aku maunya gak disini		
143	P: Ya kan maksudnya mau gak mau JL harus menjalani kan kan?		
145	JL: Ya kan gak ada kewenangan		Diri keluarga: Subjek menuturkan jarang menceritakan masalahnya ke keluarganya
146	P: Iya. Tapi apa yang membuat JL bisa ketawa, bisa merasa senang atau merasa kalo ini gak seberat yang dulu gitu		
149	JL: Ya dibikin seneng to mbak		
150	P: Dibikin apa?		
151	JL: Dibikin seneng		
152	P: Dibikin seneng, berarti peran temen disini kuat buat JL bisa merasa kuat. Trus kalo dirumah jarang apa sering buat cerita tentang masalah yang JL hadapin?		
156	JL: <u>jarang</u>		
157	P: jarang. Kalaupun cerita ke siapa?		
158	JL: Siapa ya.. <u>hmmm bapak mungkin</u>		
159	P: Bapak		
160	JL: <u>Kalo enggak simbah</u>	Keluarga: Kalaupun bercerita subjek akan bercerita ke bapaknya atau simbahnya	
161	P: Kalo gak bapak, simbah?		
162	JL: (mengangguk)		
163	P: Kalo misalnya menceritakan keinginan sama orang tua ada gak? Misalnya nanti aku		
164			
164			

165	pengen kek gini, pengen itu?	
166	JL: (menggeleng)	
167	P: Enggak, enggak pernah?	
168	JL: Pernah apa ya? Minta beli motor	
169	keknya	
170	P: Palingan hal-hal yang pengen beli barang	
171	gitu ya? Tapi misalnya ngomongin cita-cita	
172	pengen jadi TNI gitu	
173	JL: Ooh itu pernah	
174	P: Pernah bilang? Trus kalo keluarga kayak	
175	gimana tanggapannya?	Diri keluarga:
176	JL: Yoo terserah kamu	Keluarga subjek
177	P: Mendukung ya?	mendukung cita-
178	JL: <u>Mendukung</u>	cita subjek
179	P: Selama itu baik mendukung ya. Trus bagi	
180	JL nih seberapa penting arti keluarga?	Keluarga:
181	JL: Apa ya? Gak tau mbak	Subjek merasa
182	P: Gak tau? Tepatnya apa sih yang bikin JL	sulit mencari tau
183	ngerasa gak tau arti penting keluarga gitu?	ari keluarga
184	JL: <u>Jarang sama-sama mbak</u>	karena jarang
185	P: Jarang ada waktu bareng keluarga. Kalo	kumpul dengan
186	pun ada waktu adanya sama?	keluarga
187	JL: Simbah	
188	P: Simbah. Arti penting simbah nih bagi JL?	
189	JL: Apa ya? Kek gimana mbak?	
190	P: Misalnya kayak aku merasa keluarga, aku	
191	kan lebih dekat ke ayah, aku ngerasa ayah	
192	yang membuat aku kayak gini, ayah yang	
193	mendukung aku sekarang, aku merasa aku	
194	kuat karna aku punya ayah yang kuat	Diri keluarga:
195	JL: <u>Apa ya, gak ada ee mbak</u>	Subjek merasa
196	P: Ya udah, arti simbah itu JL belum	sulit menemukan
197	menemukan arti penting simbah untuk JL.	arti keluarga
198	Kalo dirumah, kalo aku boleh tau, cara	baginya
199	mendidik orang tua JL kek gimana? Apakah	
200	keras? Lembut? Biasa aja? Atau semuanya	
201	kamu harus kayak gini, kayak gini? Atau	
202	dibebaskan?	

203	JL: <u>Diatur-atur</u>	Diri keluarga:
204	P: Diatur-atur. Contohnya apa?	Subjek
205	JL: <u>Apa yaa. Pulang jam segini, kalo</u>	mengatakan
206	<u>malem dirumah</u>	keluarganya
207	P: Jadi memang dibatasin yaa. Biasanya kalo	sering mengatur-
208	peraturan dirumah, pulang ke rumah itu harus	atur, seperti
209	jam berapa?	pulang sesuai
210	JL: <u>Sebelum maghrib</u>	yang ditentukan,
211	P: Sebelum maghrib harus udah dirumah.	malam harus
212	JL: <u>Abis isya baru boleh keluar</u>	dirumah
213	P: Abis isya baru boleh pergi. Kalo masalah	Diri keluarga:
214	pendidikan kayak gimana?	Subjek sebelum
215	JL: <u>Pendidikan?</u>	maghrib haru ada
216	P: He e. Apa orang tau selalu bilang kamu	dirumah dan
217	sekolah harus rajin, kamu harus tamat s1, s2	setelah isya baru
218	dan seterusnya gitu?	diizinkan keluar
219	JL: <u>Iya gitu</u>	
220	P: Gitu. Tadi KM sama AR udah ngebuat 10	
221	hal tentang dia menurut dia, nah sekarang	
222	minta JL juga buat 10 hal tentang JL menurut	
223	JL	
224	JL: <u>Kek gimana mbak contohnya?</u>	
225	P: Misalnya aku nih, aku orangnya kek tadi	
226	susah ngendaliin emosi. Trus aku orangnya	
227	mudah senyum ke orang lain. Misalnya gitu	
228	(mengerjakan 10 hal tentang JL sekitar 5	
229	menit)	
230	JL: <u>Masak gak boleh liat mbak?</u>	
231	P: Jangan lah. Biar, biar ini sesuai dengan JL	
232	nya aja	
233	JL: <u>Misalnya kan kalo ada yang sama</u>	
234	<u>haha</u>	
235	P: Ada yang sama atau disama-samakan?	
236	JL: <u>Yaaa yang hahah</u>	
237	P: Misalnya JL disekolah kayak gimana? JL	
238	dirumah kayak gimana? JL disini kayak	
239	gimana? Bisa juga gitu. JL sama temen kayak	
240	gimana?	

241	(JL kembali mengerjakan 10 hal tentang	
242	dirinya selama sekitar 1 menit)	
243	JL: Ngawur mbak?	
244	P: Ngawur?	
245	JL: Bahasa indonesianya apa?	
246	P: Mau nulis ngawur ya gapapa, aku paham	
247	JL: Yang penting paham	
248	(JL melanjutkan kembali mengerjakan 10 hal	
249	tentang dirinya selama sekitar 1 menit)	
250	JL: Tapi kata orang ee mbak	
251	P: Kamu ngerasa gak? Apa yang membuat	
252	kamu ngerasa nakal?	
253	JL: Gak suka diatur	
254	P: Kan gak suka diatur belum tentu nakal	
255	JL: Yo apa ya	
256	P: Apa yang buat kamu kayak ooh iya iya	
257	bener kata orang aku nakal. Kan belum tentu?	
258	JL: Apa yaa, anak geng mungkin	
259	P: Anak geng, masuk geng gitu maksudnya?	
260	Tapi banyak kok yang pake geng-geng juga	
261	tuh	
262	JL: Geng apa mbak?	
263	P: Kalo apa karna cewek ya. Cewek-cewek	
264	itu sering ada gengnya	
265	JL: Tapi kan gengnya bukan geng anu	
266	mbak	
267	P: Mungkin karna gengmu lebih terkesan	
268	JL: Nakal	Diri sosial:
269	P: Iya, makanya kamu mengiyakan kalo	Subjek menilai
270	orang bilang kamu nakal. Ya karna itu?	gengnya sebagai
271	JL: Banyak ee mbak, kalo disekolah	geng nakal
272	P: Gak terlalu rapi, berarti rapi?	
273	JL: Enggak sih	
274	P: Kan gak terlalu rapi berarti rapi kan?	
275	JL: Eeh iya sih	
276	P: Tidak suka diatur, emang paling sering	
277	diatur dalam hal apa?	
278	JL: Banyak mbak	

279	P: Banyak. Ada yang bisa dicontohin ke aku	
280	atau apa yang pernah terjadi gitu	
281	JL: Yang apa?	
282	P: Yang udah kejadian, yang kamu gak	
283	pengen diatur dalam hal ini tapi tetap diatur	
284	JL: Main	
285	P: Main. Maunya dibebasin gitu jam berapa	
286	pulanginya?	
287	JL: Iya	
288	P: Suka bermain gitar. Suka berkomentar?	
289	Misalnya apa?	
290	JL: Ya apa aja	
291	P: Apa aja? Jadi kalo merasa gak sesuai	
292	dikomentarin gitu? Dikritik gitu ya?	
293	JL: Iya	
294	P: Suka menolong, suka olahraga, malas.	
295	Malasnya semua hal atau hal tertentu aja?	
296	JL: Tertentu, sekolah, kalo nyuci baju	
297	hahah	
298	P: Oke. Kalo rajinnya dalam hal apa? Aku	
299	semangat nih ngelakuin ini	
300	JL: Main	
301	P: Selain main?	
302	JL: Ngegame	
303	P: Ngegame kan main. Selain ngegame main.	
304	Yang aku semangat banget nih mau ngelakuin	
305	ini	
306	JL: Mau olahraga	
307	P: Mau olahraga. Pasti langsung semangat	
308	ya?	
309	JL: Yo gak langsung sih, sakit-sakit ee	
310	mbak haha	
311	P: Hahaha tapi lebih senanglah. Mudah	
312	emosi, apa yang paling sering buat kamu	
313	emosi?	Diri pribadi:
314	JL: Apa yaa, <u>kalo dikata-katain gitu</u>	Subjek mudah
315	P: Dikata-katain. Saat orang bilang, kan ini	emosi jika
316	yang nomor 10 omongan orang lain tapi kamu	dijelek-jelekan

317	ngerasa ada. Saat kamu dibilang sama orang	
318	lain “kamu tu nakal”, emosi gak?	
319	JL: Yo gimana ya, iya sih tapi kalo bilang	
320	kayak gitu tak biarin aja karena cewek	
321	yang bilang kayak gitu	
322	P: Hm biasanya cewek-cewek yang bilang	
323	kayak gitu. Tadi kamu bilang kamu gak bisa	
324	menemukan kelebihanmu. Ini udah ada, kamu	
325	suka olahraga, aku gak suka olahraga loh.	
326	Kamu suka bermain gitar otomatis kamu bisa	
327	bermain gitar kan?	
327	JL: Itu kelebihan mbak?	
328	P: Itu kelebihan, gak semua orang bisa	
329	bermain gitar. Contohnya aku gak bisa	
330	bermain gitar, udah belajar baru beberapa kali	
331	udah ah aku gak sanggup, aku males gitu	
332	akhirnya mengundurkan diri dari bermain	
333	gitar	
334	JL: (JL ketawa)	
335	P: Itu kelebihan. Suka menolong, itu	
336	kelebihannya JL. Jadi JL itu punya, Cuma	
337	JLnya aja yang masih mikir aah itu biasa aja	
338	sih bukan kelebihan. Suka menolong, hmmm	
339	apa aja? Siapa aja gitu gitu ditolong?	
340	JL: Yaaa ya iya	
341	P: Siapa aja?	
342	JL: Musuh enggak sih	
343	P: Jadi selama itu bukan musuh bakalan	
344	ditolong. Apapun, biasanya sering menolong	
345	dalam bentuk apa? Dalam bentuk fisik atau	
346	materi?	
347	JL: Fisik	
348	P: Fisik.	
349	JL: Materi itu gimana?	
350	P: Materi itu misalnya temen bilang “aku gak	
351	punya duit nih tapi aku laper” trus kamu	
352	beliin makan	
353	JL: Langsung ke rumah ku	

354	P: Ooh gitu. Dirumahku aja gitu makan? Kalo	
355	fisik itu membantu mengerjakan apa gitu. Jadi	
356	lebih suka membantu dalam hal apa nih?	
357	JL: Apa yoo, kalo misalnya laper atau	
358	kehabisan bensin	
359	P: Misalnya JL bensinku habis. Trus	
360	dibantuin nyari	
361	JL: Iya disamperin	
362	P: Banyak lah, ini udah banyak kelebihan.	
363	Kenapa merasa itu bukan kelebihan JL?	
364	JL: Karena itu biasa aja	
365	P: Biasa aja tapi kan ada orang yang gak biasa	
366	ngelakuinnya	
367	JL: Kan lebihhanku apa yaa. Bukan	
368	kelebihan ee mbak menurutku	
369	P: Kenapa itu jadi biasa aja? Kenapa itu gak	
370	jadi kelebihan?	
371	JL: Gak tau	
372	P: Kayak aku bilang aku gak suka olahraga,	
373	menurutku ah udah ah mendingan mainan hp,	
374	tidur atau ngerjain kerajinan-kerajinan gitu	
375	daripada aku disuruh olahraga. Tuh kan jadi	
376	kelemahanku, tapi kamu lebih disitu. Bermain	
377	gitar, aku udah menyerah, gak mau lagi. Trus	
378	hmm oh iya mudah emosi yang pengen aku	
379	tanya, mudah emosi itu kalo dikata dijelek-	
380	jelekin lah ya lebih gampang. Itu biasanya	
381	yang ngejelekin siapa? Temen perempuan?	
382	Guru?	
383	JL:Guru.	
384	P: Guru.	
385	JL: Tapi kalo lewat sosmed, ejek-ejekan	
386	sama anak lain	
387	P: Biasanya ejek-ejekan apa sih?	
388	JL: Yaaa	
389	P: Emang bener-bener parah atau gimana,	
390	menurutmu itu emang gak pantas diomongin	
391	JL: Ada yang gak pantas	
		Pribadi/psikologi: Subjek mudah emosi jika yang menjelek- jelekkannya adalah guru

<p>392 P: Tapi mereka ngelakuin itu. Misal kamu 393 udah emosi gara-gara diejek-ejekin sama 394 orang, dijelek-jelekin, kamu ngapain? 395 JL: Yoo tantang balik 396 P: Nantang mereka? 397 JL: Yooo kan gimana ya, kan yang penting 398 gak pake omongan kan mbak 399 P: Pernah gak kamu udah emosi nih sama 400 orang, tapi kamu bilang ya udah lah biarin. Itu 401 contohnya, pernahnya kapan? 402 JL: <u>Paling kalo sama temen sendiri</u> 403 P: Sama temen sendiri. Misalnya apa? 404 JL: <u>Ya kalo becanda itu loh</u> 405 P: Dibecandain, tapi kamu gak suka 406 becandaannya tapi kamu gak ngelakuin 407 apapun gitu, udah masa bodoh lah 408 JL: iya 409 P: hobimu selain olahraga, gak ada ya? 410 JL: Hobi? 411 P: Hobi 412 JL: <u>Ngegame</u> 413 P: Ngegame biasanya apa sih? 414 JL: On line 415 P: Game online apa? Mobile legend? 416 JL: Bukan, di game net mbak 417 P: Ooh bukan yang di hp ya ngagemnya. 418 Apa? 419 JL: Dota paling 420 P: Ooh dota. Aku tau tapi gak main. 421 Bagaimana, menurutmu ya bagaimana 422 hubunganmu dengan orang lain? Sama siapa 423 aja, orang baru, orang lama, temen, keluarga? 424 Ntah itu langsung tatap muka atau via media 425 sosial, itu gimana? 426 JL: Gimana ya mbak 427 P: Apa menurutmu tergolong ini 428 hubunganyang baik nih yang membangun 429 atau hubungannya jelek nih malah saling</p>	<p>Diri pribadi: Subjek akan membiarkan saja jika yang melakukannya teman subjek untuk bercanda</p> <p>Diri identitas: Subjek menyukai bermain <i>game</i></p>
---	--

VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 06 November 2018
 Waktu wawancara : 11.00-11.19
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalian data
 Wawancara ke- : 3 (tiga)

KODE: W3//JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo, Sehat?	
2	JL: Sehat	
3	P: Habis acara apa?	
4	JL: Habis tadi sekolah	
5	P: Itu perpisahan atau?	
6	JL: Iya itu kkn apa ke SKB nya	
7	P: Ooh kkn	
8	JL: Kkn ke paket	
9	P: Dapet tugasnya di sini ya?	
10	JL: Iya, tapi udah mau pulang	
11	P: Makasih ya masih mau ditanya-tanyain	
12	hehe, masih mau menjawab pertanyaanku,	
13	oiya besok kunjungan?	
14	JL: Iya	
15	P: Orang tua dateng?	
16	JL: Dateng	
17	P: Ini izin JL ya, boleh enggak mbak ngobrol-	
18	ngobrol sama orang tua JL, nanti tolong	
19	ditanyain ya mana tau orang tuanya gak	
20	penge ketemu mbak	
21	JL: iya	
22	P: terserah nanti orang tuanya penge ketemu	
23	disini atau mbak yang dateng ke tempatnya	
24	JL atau gimana	
25	JL: Kapan mbak?	

26	P: Nah itu terserah orang tuanya JL kapan,	
27	mbaknya ngikut aja kapan, tapi nanti	
28	mungkin mbak nanyanya lewat pakE nanti	
29	boleh atau enggaknya ya. soalnya mbak kan	
30	udah ngobrol-ngobrol nih sama JL sama KM	
31	mbak pengen lah ngobrol sama keluarganya	
32	pengen tau, nah ngomongin tentang keluarga,	
33	mbak pengen deh JL mau nggak	
34	menceritakan ke mbak tentang keluarganya	
35	JL boleh pendek boleh panjang	
36	JL: yaaa	
37	P: Ya terserah JL mau menceritakan keluarga	
38	seperti apa, entah yang ada di keluarga kaya	
39	dekat sama siapa atau kegiatan seperti apa?	
40	JL: <u>Keluarga..... ya biasa aja mbak</u>	
41	P: Biasa aja, mungkin cara mendidik	
42	keluarga, atau biasanya sama keluarga tu	
43	ngapain atau kegiatannya seperti apa?	
44	JL: <u>Gak pernah</u>	
45	P: Jadi emang kedekatan sama keluarga itu	
46	kurang ya, e menurut JL kan mbak bilang ini	
47	udah ketiga kalinya mbak tanya-tanya JL, di	
48	mbak tanya dua kali sebelumnya JL selalu	
49	bilang kalau orang menganggap JL itu nakal	
50	kalo selain itu ada gak pendapat yang lain	
51	gitu?	
52	JL: <u>Pendapat yang lain?</u>	
53	P: Iya selain JL dianggap nakal sama orang	
54	lain gitu?	
55	JL: <u>Apa e, gak tau, kalo orang lain</u>	
56	P: Kan orang lain kan biasanya ada yang	
57	ngasi tau atau dapet cerita-cerita gitu. Atau	
58	misalnya itu saking sebelnya dia kayak	
59	marahin gitu kamu tu orangnya gini	
60	JL: <u>Apa ya, gak ada mbak</u>	
61	P: Gak ada selain nakal?	
62	JL: <u>Paling cuma apa ya, paling nakal, jail.</u>	
63	<u>Apa yaa, yaa itu</u>	

64	P: Nakal jail. Atau keluarga deh?	Orang tua:
65	JL: Keluarga?	Subjek dinilai
66	P: Iya, keluarga nilai JL kek gimana?	sebagai orang
67	JL: <u>Taunya aku orangnya pendiem</u>	yang pendiam
68	P: Taunya pendiem. Oh orang tua taunya JL	oleh keluarganya
69	pendiem. Aslinya gimana nih? Aslinya	
70	pendiem atau enggak?	Diri
71	JL: <u>Pendiam</u>	penerimaan/penil
72	P: Terus menurut JL, itu kan menurut orang	ai:
73	nakal, menurut JL nakal gak?	Subjek merasa
74	JL: Enggak	dirinya orang
75	P: Gak nakal, jadi JL tu apa sih? Bukan bukan	yang pendiam
76	apa sih, JL itu kan gak nakal, kalo gak nakal	
77	apa gitu?	Diri
78	JL: <u>Iseng</u>	penerimaan/penil
79	P: Iseng, cuman iseng aja, main-main doang	ai:
80	gitu? menurut JL, orang lain memperlakukan	Subjek merasa
81	JL seperti apa?	dirinya bukan
82	JL: Ya temen	anak yang nakal
83	P: Temen, gak ada dibeda-bedakan gitu?	namun hanya
84	Keluarga pun juga gak ada pembedaan antara	anak yang iseng
85	JL sama saudara sama sepupu ada gak	
86	dibedakan?	Orang tua:
87	JL: Gak itu mah, paling cuma sama	Keluarga kadang
88	oranglain	menginginkan
89	P: Biasanya kek gimana?	subjek seperti
90	JL: <u>Mbok kamu tu kayak si itu...</u>	orang tertentu
91	P: Ooh jadi dibanding-bandingkan ya	
92	JL: Iya manut	Diri
93	P: Jadi bukan dibedakan sikapnya tapi	penerimaan/penil
94	dibandingkan coba seperti coba seperti itu ini	ai:
95	gitu, sebelum berada di sini merasa minder	Subjek tidak
96	gak sih dengan dirinya JL?	merasa minder
97	JL: Enggak	dari orang lain
98	P: Enggak, kenapa?	sebelum berada di
99	JL: Gak papa	LPKA
100	P: Kalo di sini, setelah berada di sini ada	
101	perasaan minder gak? Perasaan aku beda nih	

102	sama yang lain?	Diri
103	JL: <u>mindernya sama orang-orang tertentu</u>	penerimaan/penilai:
104	<u>mbak</u>	Subjek merasa minder dengan teman-temannya yang tidak nakal setelah di LPKA
105	P: Orang-orang tertentu, misalnya?	
106	JL: <u>Misalnya kayak temen-temen gak semua nakal to mbak,</u>	
107		
108	P: Iya, temen-temen yang diluar?	
109	JL: saya sama yang lain biasa aja	
110	P: Temen yang ibaratnya tidak bergabung dengan geng ini rasanya berbeda	
111		
112	JL: Iya	
113	P: Minder gak sama mereka?	
114	JL: Minder	
115	P: Minder, karena? Sikap itu atau gimana?	Diri etik moral:
116	JL: Pokoknya ya karena	Subjek merasa nyaman dengan kehidupannya sebelum berada di LPKA karena memiliki banyak teman
117	P: Berada di sini. Oke. Em Kalo dibandingkan, merasa nyaman gak dengan kehidupan sebelum berada di sini?	Diri etik-moral:
118		Subjek merasa kurang nyaman dengan kehidupannya setelah berada di LPKA karena teman-temannya bisa bersekolah seperti biasa
119		
120	JL: <u>Nyaman</u>	
121	P: Apa yang membuat nyaman?	
122	JL: <u>Temen, Banyak temennya</u>	
123	P: Banyak temen, kalau setelah berada di sini?	
124		
125	JL: <u>Kurang nyaman</u>	
126	P: Karena semua terputus, maksudnya temen ibaratnya temen	
127		
128	JL: <u>Temen sekarang pada sekolah semua</u>	
129	P: Misalnya nih, e kan orang JL kan bilang kemaren kan kalau ada orang yang kayak memaki JL biasanya terpancing emosinya nah kalau orang yang bilang JL nakal biasanya JL meresponnya seperti apa?	
130		
131		
132		
133		
134	JL: <u>Biasanya yang bilang cewek mbak</u>	Teman sebaya:
135	P: Cewek ya, biasanya cewek gitu, nah JL biasanya ngeresponnya kek gimana? Sama temen-temen cewek itu?	Subjek biasa dinilai nakal oleh teman yang perempuan
136		
137		
138	JL: Tak cuekin aja mbak	
139	P: Apa?	

140	JL: Tak cuekin	
141	P: Cuekin aja, Kenapa?	
142	JL: Ya ngapain mbak sama cewek	
143	P: Males ya? Oke. Kalau tadi ngerasa	
144	nyaman, nah kalo sekarang mbak tanya puas	
145	gak dengan kehidupan sebelum berada di	
146	sini?	
147	JL: (mengangguk)	Diri etik-moral:
148	P: Puas. Apa yang menyebabkan JL puas?	Subjek merasa
149	JL: <u>Hmm seru aja mbak</u>	puas dengan
150	P: Apa?	dengan
151	JL: Seru	kehidupannya
152	P: Seru, oke. Apasih tepatnya seru tu karena	sebelum ada di
153	apa sih?	LPKA karena
154	JL: Seru tu, gimana ya, yo kayak kita	subjek merasa
155	belum masih di geng	seru
156	P: Lebih kalau, kalau dibandingin, lebih suka	
157	saat masuk geng atau saat sebelum masuk	
158	geng?	
159	JL: Sesudah	
160	P: Sesudah, karena apa?	
161	JL: Seru	
162	P: Seru temen-temennya, atau seru	
163	kegiatannya atau seru apa?	
164	JL: Yo kegiatan, yo jalan-jalan	Diri keluarga:
165	P: Menurut JL nih, di rumah JL itu punya	Subjek merasa
166	tanggung jawab apa? Di keluarga?	dirinya punya
167	JL: <u>Bahagiain orang tua</u>	tanggung jawab
168	P: Apa?	untuk
169	JL: Bahagiain orang tua	membahagiakan
170	P: Bahagiain orang tua, terus perannya	orang tuanya
171	sebagai apa? Berperan sebagai apa?	
172	JL: Yo anak	
173	P: Kalau di sekolah tanggung jawabnya?	
174	JL: Belajar	
175	P: Belajar, hanya belajar?	
176	JL: (mengangguk)	
177	P: Kalo di sini?	

<p>178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215</p>	<p>JL: <u>Instropeksi diri</u> P: Introepeksi diri, tanggung jawabnya adalah memperbaiki diri. Terus kalau kemaren kan kita ngobrolin cita-cita ni, JL cerita tentang cita-cita nah kalau keinginan lain ada gak yang pengen JL dapetin. JL: Keinginan? P: He em selain cita-cita misalnya pengen punya barang, pengen pergi ke mana, pengen apa gitu? JL: Gak pengen e mbak aku P: Gak pengen, kenapa gak pengen? JL: Gak papa P: Terus gak ada yang dipengeni selain cita-cita itu? Sampe Sekarang gak ada gitu kepengenan yang lain, pergi ke mana gitu jalan-jalan JL: cuma pengen ke bali P: ke bali. Kenapa bali? JL: Belom pernah P: Ooh kan banyak pulau-pulau yang ada di Indonesia JL: Ya pengennya ke bali aja mbak P: Kalo barang gak ada? Pengen punya apa gitu, enggak? JL: Pengen apa P: Kalau di rumah dapat fasilitas apa sama keluarga? Barang? JL: Motor P: Motor, selain motor? JL: Apa yaa P: Handphone? Motor dan handphone itu kayak udah punya JL gitu, terus menurut JL nih, atau JL merencanakan, tujuan hidup JL apa sih atau kalau kata orang tu motto hidupnya, visi misinya? JL: Gak ada ee mbak P: Belom ada kepikiran tujuan hidupnya</p>	<p>Diri etik-moral: Subjek merasa dirinya memiliki tanggung jawab untuk introspeksi diri selama berada di LPKA</p>
--	---	---

216	ngapain atau kepegangan apa belum ada? Terus	Diri perilaku:
217	harapan untuk diri JL sendiri apa?	Subjek berharap
218	JL: Apa ya	bisa menjadi yang
219	P: Entah sekarang, kedepannya.	lebih baik
220	JL: <u>Lebih baik</u>	
221	P: Lebih baik, tepatnya lebih baik itu kayak	Diri perilaku:
222	gimana sih?	Subjek berharap
223	JL: <u>Gimana ya. Yo kalo dipandang orang</u>	tidak dipandang
224	<u>gak jahat-jahat banget</u>	jahat banget oleh
225	P: dipandang orang jahat-jahat banget.	orang lain
226	Ngerasa dipandang orang jahat-jahat banget	
227	po?	
228	JL: Iya mbak	Diri
229	P: Cewek juga yang bilang? Hahaha. Siapa	penerimaan/penil
230	sih yang bilang jahat banget?	ai:
231	JL: <u>Aku sendiri</u>	Subjek menilai
232	P: Kamu tu menilai dirimu tu jahat banget?	dirinya sendiri
233	Terus JL kan usianya berapa? Enam belas	sebagai orang
234	tahun sekarang?	jahat sekali
235	JL: <u>Sebelas hahaha</u>	
236	P: Sebelas gak di sini dong. Enam belas	
237	tahun, selama enam belas tahun mungkin e	
238	banyak ni kejadian yang JL alamin, ada yang	
239	menyenangkan ada yang menyakitkan ada	
240	yang buat khawatir, nah kalau dibanding-	
241	bandingin lebih banyak hal yang	
242	menyenangkan yang terjadi atau yang tidak	
243	menyenangkan di hidupnya JL	
244	JL: <u>Sama-sama rata</u>	
245	P: Sama-sama, gak ada yang lebih dikit gitu?	
246	JL: <u>Paling seneng</u>	
247	P: Seneng tetep senengnya lebih, oke, terus	
248	sebelum berada di sini, JL nerima gak diri JL?	
249	JL: <u>Nerima</u>	
250	P: Gak ada satupun bagian dari diri JL atau	
251	pengalaman atau kejadian atau keluarga yang	
252	JL gak terima gitu?	
253	JL: (menggeleng)	

254	P: Gak ada, jadi menerima keluarga JL,	
255	menerima apapun yang telah terjadi?	
256	JL: (mengangguk)	
257	P: Gak ada nih bagian tubuhnya atau bagian	
258	hidupnya yang pengen diubah?	
259	JL: Kayak dulu	
260	P: Kayak dulu, dulu gak kepikiran pengen	
261	kayak merasa kok aku berbeda dengan yang	
262	lain atau kok aku gak kayak orang lain	
263	JL: Kayak gimana?	
264	P: Misalnya kok aku gak kayak orang lain sih	
265	yang bisa melakukan a atau kayak orang lain	
266	yang berprestasi ini, orang lain seperti ini.	
267	Ada gak?	
268	JL: (menggeleng)	
269	P: Gak ada, jadi ya terserah lah orang lain	
270	kayak gimana ini aku. Okey. Eem berarti	
271	mbak ulangi yang tadi?	
272	JL: Apa?	
273	P: Mengulang yang tadi JL memandang JL itu	
274	jahat banget. Itu perasaan atau penilaian kalau	Diri
275	JL itu jahat banget muncul setelah JL berada	penerimaan/penil
276	disini atau?	ai:
277	JL: <u>Setelah</u>	Merasa sangat
278	P: Kenapa?	jahat setelah
279	JL: Kena orang ee mbak	berada di LPKA
280	P: Lebih tepatnya kayak gimana biar mbak	
281	bisa kayak o iya nih maksud JL kayak gini	
282	gitu	
283	JL: Mereka kan cuma ngata-ngatai to	
284	mbak, tapi kok malah dikejar	Profil <i>klitih</i> :
285	P: Mereka cuma ngata-ngatai tapi?	subjek yang
286	JL: Kan pas di jalan ngatai-ngatai, tapi	memberi
287	kan dilukai	komando pertama
288	P: Tapi kan bukan JL yang ngelukai	untuk putar arah
289	JL: <u>Tapi kan aku mbak yang ngasih arah</u>	ke arah korban
290	<u>pertama</u>	
291	P: Ngasih arah? Maksudnya?	

<p>292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 327 328</p>	<p>JL: Aku kan ngejar pertama P: Jadi kayak JL yang ngasih komando pertama untuk ngejar balik orang itu. Heem jadi hal itu yang bikin ngerasa JL aku kok jahat banget gitu, kalau sebelumnya kayak gimana e penilaian JL sebelum berada di sini? JL: <u>Yo biasa</u> P: Biasa aja. Biasa aja tu tepatnya kayak gimana, baik atau gimana? JL: <u>Ya ada baiknya ada jahatnya gitu mbak</u> P: Ada baiknya ada jahatnya, biasanya jahatnya itu ngapain sih? Atau jailnya nagapain? JL: Usil mbak P: apa? JL: <u>Usil</u> P: Biasanya temennya diusilin kayak gimana? JL: <u>Ya kuncinya diumpetin</u> P: Oh kunci motornya gitu, biasanya targetnya cewek atau cowok nih JL: Cowok P: Cowok ya, gak gak ini cewek ya. Berarti misalnya kalau berhubungan sama, kok jadi, kan kalau gak mungkin kan kalau yang ngomongin JL atau yang menilai JL cuma cewek aja, kalau cowok gimana, misalnya ada cowok yang bilang JL nakal, atau JL kok kayak gini sih JL: <u>gak pernah bilang gitu</u> P: Gak pernah, jadi emang yang kayak gitu cuma cewek doang yang nilai kayak gitu, jadi kayak kalau misalnya di media sosial yang kayak maki biasanya cewek atau cowok, yang JL bilang kadang kayak emosi jadinya mbak kadang kayak menantang, itu cewek atau cowok? JL: Cowok</p>	<p>Diri penerimaan/penilai: Sebelum masuk LPKA subjek menilai dirinya biasa saja, ada baiknya dan ada jahatnya</p> <p>Diri identitas: Subjek menganggap dirinya usil</p>
--	--	--

329	P: Cowok, tapi kok mereka cuma di media	
330	sosial aja kayak gitu atau kalau ketemu juga	
331	JL: Itu kan anak geng lain mbak	
332	P: Anak geng lain, berarti kalo sekali ketemu	
333	itu langsung bareng-bareng?	
334	JL: Yo gak mesti	
335	P: Pernah gak sendiri?	
336	JL: Pernah Sendiri trus muter	
337	P: Sendiri, kalo sendiri gimna?	
338	JL: Ya ya udah mbak kalo-kalo satu	
339	motor kan dua orang ya mbak aku jarang	
340	sendiri	
341	P: Kalo dibandingin nih kalau sama temen	
342	kamu nih sama JL sendiri saat ketemu sama	
343	lawan, JL lebih merasa...	
344	JL: Enak sendiri	
345	P: Lebih apa?	
346	JL: Enak sendiri	
347	P: Lebih enak sendiri, kenapa enak sendiri?	
348	JL: Kan karna sakitnya karna aku	
349	P: Kenapa?	
350	JL: Karena, karena kan sakitnya karna	
351	aku bukan temenku	
352	P: Tapi kan kalau sendiri kaya resiko kena	
353	JL: Yo yo resiko mbak	
354	P: Atau kalau sendiri lebih gampang	
355	kaburnya, atau gimana?	
356	JL: Ya, ya kalau banyak-banyak tu kalo	
357	yang kena dikit mereka punya alasan	
358	kayak massanya banyak	
359	P: Ooh jadi kayak alasannya?	
360	JL: Kalah massa	
361	P: Oh jadi kalah massa itu dianggap alasan	
362	kalau mereka kalah gara-gara jumlahnya dikit	
363	alasanya ya mereka alasan banyak trus kita	
364	kalah gitu trus tapi kalau kita misalnya sendiri	
365	mereka yang kalah mereka yang malu, kalo	
366	JL yang kalah mereka yang salah, gitu?	

367	Pernah ketemu sendiri?	
368	JL: Pernah	
369	P: Geng lawan berapa orang waktu itu?	
370	JL: Banyak mbak	
371	P: trus ngapain, ngapain, kok jadi kayak	
372	gimna, trus kek gimana selanjutnya?	
373	JL: Lah yo dikejar jadi kita tuh sampe	
374	diuber-uber	
375	P: Oh jadi dikerjar gitu, dapet sama mereka?	
376	JL: Enggak	
377	P: Karena sendiri enak ya kaburnya ya	
378	JL: <u>Ya gak karena sendiri seru aja</u>	
379	P: Jadi seru. Apa apa itu rasanya gitu lo	
380	dikejar sama orang-orang?	
381	JL: Yaa	
382	P: kalo aku mungkin langsung nangis kabur	
383	gitu kan	
384	JL: haha, ya kan sambil ngejek naik motor	
385	P: Gitu, jadi jadi kayak ngerasa memperolok	
386	mereka juga?	
387	JL: (mengangguk)	
388	P: Udah sih tanya-tanya itu dulu, nanti tolong	
389	tanyai keluarga ya kapan, dimana, mbak	
390	ngikut aja kalau emang keluarga JL boleh	
391	mbak datang, ngobrol-ngobrol disinipun juga	
392	gak masalah sih karena kan ya mbak ngikut	
393	aja sih enaknya di mana dan enaknya JL kalo	
394	JL ngerasa kurang enak. Kalo AR?	
395	JL: Udah	
396	P: Kapan?	
397	JL: Kemaren	
398	P: Jadi AR Cuma kayak wajib lapor gitu ya.	
400	Makasih yaa, makasih banyak	
		Profil <i>klitih</i> : Subjek merasa seru jika sendirian saat dikejar geng lawan

VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 20 November 2018
 Waktu wawancara : 12.17-12.48
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalian data
 Wawancara ke- : 4 (empat)

KODE: W4//JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo apa kabar? Maaf ya rencana kemaren	
2	mau kesini tapi ketunda-tunda. Gimana orang	
3	tua mau ketemu mbak?	
4	JL: lupa mbak mau bilang	
5	P: hm lupa mau bilang. Atau ada ini gak, JL	
6	ada kontak orang tua biar mbak yang	
7	menanyakan. Kalo mbak yang menanyakan	
8	langsung boleh gak? Atau gimana?	
9	JL: gapapa mbak	
10	P: gapapa. Ingat nomornya?	
11	JL: inget	
12	P: berapa?	
13	JL: (menyebutkan nomor hp orang	
14	tuanya)	
15	P: ini nomor?	
16	JL: ibu	
17	P: ini gapapa ya mbak yang ngehubungi	
18	langsung ya?	
19	JL: (mengangguk)	
20	P: makasih loh, makasih. Kemungkinan ini	
21	terakhir, terakhir mbak wawancarai JL.	
22	Makasih banget dari bulan oktober sampe	
23	akhir November ini mau ditanya-tanya, mau	
24	jawab. Makasih juga untuk kontak ibu, nanti	
25	coba mbak yang menghubungi ibu ya.	

26	Seharusnya mbak memberikan diawal, tapi	
27	karna ada beberapa perubahan jadinya mbak	
28	baru bsa kasih sekarang. Nah ini isinya,	
29	namanya inisial aja, biar datanya JL semua	
30	orang gak tau itu JL	
31	JL: inisial nya siapa mbak?	
32	P: kemaren sih karna mbak gak tau nama	
33	lengkapnya JL. Jadi mbak nulis J sama L	
34	doang, JL. Mau ngikutin inisial itu juga	
35	gapapa	
36	JL: JL aja mbak	
37	P: iya. Ini isinya JL bersedia mbak Tanya-	
38	tanya dan datanya akan mbak rahasiakan,	
39	kayak namanya dibuat inisial.	
40	Ini kegiatannya tadi ngapain?	
41	JL: latihan	
42	P: latihan apa? Gitar	
43	JL: (mengangguk)	
44	P: itu kegiatan kayak gini udah berapa lama?	
45	Atau baru?	
46	JL: baru. Baru sabtu, eh jumat	
47	P: jumat minggu kemaren? Itu siapa aja yang	
48	main? Berapa orang?	
49	JL: iya, aku, KM dan FS	
50	P: KM bagian apa?	
51	JL: gitar	
52	P: berarti JL sama KM gitar?	
53	JL: enggak. <u>Tadi aku bass</u>	
54	P: ooh bass. Berarti bisa banyak alat musik	
55	dong?	
56	JL: dikit	
57	P: dikit haha. Oh iya, aku ada pertanyaan,	
58	sebenarnya mungkin udah sering ditanyain.	
59	Cuma aku pengen kamu aja yang nulisin. Ini	
60	bukan soal ujian yang harus ada bener	
61	salahnya kok hehe.	
62	JL: iya	
63	P: se JL nya aja	
		Diri identitas: Subjek bisa memainkan alat musik bass

64	JL: disini (menunjuk bagian kosong di	<p>Hasil proses belajar: Subjek mengatakan kehidupannya suram</p>
65	bawah pertanyaan) atau disamping?	
66	P: terserah. Senyamannya aja dimana	
67	(Mulai menjawab pertanyaan. Sekitar 30 detik	
68	menjawab)	
69	JL: kalo tidak gimana?	
70	P: hmm mungkn kalo tidak kenapa, atau kalo	
71	memang privasi dan orang lain gak boleh tau	
72	juga gapapa	
73	JL: ceritainnya gimana mbak?	
74	P: hm menceritakan kehidupan, mungkin bisa	
75	cerita sebelum masuk sini gimana atau saat	
76	ada disini atau menceritakan gimana dirumah	
77	atau gimana disekolah	
78	JL: <u>suram ee mbak</u>	
79	P: suram. Kenapa suram?	
80	JL: ya gitu haha. Trus gimana mbak?	
81	P: hm kan misalnya tadi suram	
82	JL: he em	
83	P: nah kenapa JL ngerasa hidup JL itu suram	
84	(Mulai mengerjakan kembali. Setelah kurang	
85	lebh dua menit menjawab)	
86	JL: jawabnya harus singkat atau apa?	
87	P: ya dijelasin lah biar mbaknya paham. Nanti	
88	mbaknya bingung lagi, ini JL maksudnya apa	
89	ya.	
90	(kembali mengerjakan sekitar 30 detik)	
91	JL: lingkungannya itu mbak	
92	P: lingkungan itu bisa rumahnya, sekolahnya,	
93	teman-temannya	
94	JL: kalo teman-teman sih enggak	
95	P: membosankan kenapa sih?	
96	JL: ya bosan aja mbak	
97	(lanjut mengerjakan)	
98	P: susah po pertanyaannya? (sambil	
99	memperhatikan JL yang membolak-balikkan	
100	kertas)	
101	JL: enggak sih mbak. Siapakah anda?	

102	P: ya, JL melihat JL itu siapa?	
103	JL: (diam sejenak) JL. Kalo gak baik, gak	
104	buruk?	
105	P: ya lebih ke baik atau buruk.	
106	JL: kalo semuanya?	
107	P: maksudnya semuanya?	
108	JL: yakan ada baiknya, ada buruknya	
109	mbak	
110	P: iya gapapa mbak. Atau secara umum deh	
111	menilainya, orang baik atau orang buruk.	
112	Atau mau buat kadang buruk, kadang baik itu	
113	buruknya kapan, baiknya kapan juga gapapa	
114	(melanjutkan mengerjakan selama 1 menit)	
115	JL: <u> gimana ya mbak kalo buruknya saat</u>	Diri
116	<u>sama temen-temen</u>	penerimaan/penil
117	P: saat sama temen-temen buruknya?	ai:
118	JL: <u>baiknya juga saat sama temen-temen</u>	Subjek menilai
119	<u>mbak</u>	dirinya baik dan
120	P: ya mungkin baiknya saat ngelakuin apa,	buruk ketika
121	buruknya saat ngelakuin apa	bersama dengan
122	JL: saat, saat opo hehe, segini aja mbak	teman-temannya
123	P: jelasin lah. Mungkin saat nyerang geng	
124	musuh JL ngerasa buruknya disana, misalnya	
125	JL: hmm, (kembali mengerjakan sekitar	
126	40 detik) nyelamatin temen baik kan	
127	mbak?	
128	P: iya baik.	
129	JL: ini masak nulisnya nyelamatin gitu	
130	P: ya gapapa, bias ditulis menolong teman	
131	(mengerjakan selama 1 menit 20 detik)	
132	JL: menilai fisik?	
133	P: he em. Kayak kemaren yang JL bilang	
134	gemukan, atau tinggi dibandingkan yang lain,	
135	atau pendek ngerasanya	Diri fisik:
136	JL: <u>sama aja dengan yang lain</u>	Subjek menilai
137	P: ya hehe	fisiknya sama
138	JL: kelebihan dan kekurangan?	dengan yang lain
139	P: iya, yang pernah mbak Tanya tu loh.	

140	Ngerasa kurang dimana, ngerasa lebih dimana	
141	JL: aku kemaren kekurangannya bilang	
142	apa mbak?	
143	P: kekurangannya apa ya, kekurangannya.	
144	Hmm mudah emosian gak sih?	
145	JL: lupa aku mbak	
146	P: seingatnya sekarang haha.	
147	JL: kelebihanya kayak musik?	
148	P: bisa. Kan gak semua orang bisa itu. Kalo	Diri
149	alat musik yang bisa digunain? Gitar? Bass?	penerimaan/penil
150	JL: <u>gitar, bass, drum</u>	ai:
151	(mengerjakan selama kurang lebih 2	Subjek bisa
152	menit)	memainkan alat
153	P: bela dirinya apa?	musik gitar, drum
154	JL: ya bela diri	dan bass
155	P: ya kan banyak bela diri	
156	JL: kan intinya sama aja mbak	Diri
157	P: ya apa?	penerimaan/penil
158	JL: harus ditulis?	ai:
159	P: enggak, kasih tau mbak aja apa?	Subjek bisa bela
160	JL: <u>kungfu</u>	diri kungfu
161	P: kungfu, waaaah	
162	(setelah mengerjakan sekitar dua menit)	
163	JL: <u>interaksinya baik</u>	
164	P: ya baik, tapi dijelasin misalnya gak pernah	
165	berantem atau apa. Misalnya punya banyak	
166	musuh atau lebih banyak temen	
167	JL: tapi ini kan interaksi temen mbak?	
168	P: tapi kan musuh bisa berawal dari temen,	
169	misalnya ada masalah atau apa. Ya kek mana	
170	JL merasa sama temen-temen gimana	
171	perasaannya saat kumpul sama temen juga	
172	mbak	
173	JL: bingung mau menjawab hehe	
174	P: kenapa? Hahaa, padahal kan ini pertanyaan	
175	tentang JL sendiri yang gak harus ada teori-	
176	teori gitu	
177	JL: tetap bingung mau jawab	

178	P: jarang memperhatikan segala sesuatu yang	Diri
179	ada di dirinya?	
180	JL: <u>ya kalo aku, diri sendiri jarang sih</u>	penerimaan/penilai:
181	<u>mbak</u>	
182	P: kan orang tua maunya kayak gini.	Subjek jarang memperhatikan tentang dirinya
183	Misalnya oh anak sekolah itu harus kayak	
184	gini, ada gak merasa ada kesulitan memenuhi	Keluarga:
185	pikiran-pikiran orang itu. Nah misal orang tua	
186	pengen JL seperti apa?	Kelurga subjek berharap subjek bisa mendapatkan peringkat di sekolahnya
187	JL: <u>ya ranking mbak</u>	
188	P: nah ranking, kesulitan JL memenuhi	Diri keluarga: Subjek tidak pernah menanyakan pertimbangan
189	keinginan orang tua itu apa gitu?	
190	JL: <u>ya gak sulit sih mbak, Cuma gak mau</u>	
191	P: ya kan jadi sulit karena gak mau. Gak	
192	maunya karna apa, males gitu	
193	JL: <u>kan kalo sulit itu mau tapi susah</u>	
194	P: tapi kan tetap jadi hambatan	
195	JL: <u>tapi ini aku yang gak mau mbak</u>	
196	P: ya udah gapapa tulis aja kenapa gak mau,	
197	ya kenapa tidak terpenuhi keinginannya	
198	JL: <u>gak ada pertanyaannya lain po mbak</u>	
199	<u>ahaha</u>	
200	P; ya udah ganti. Nah pengaruh orang tua,	
201	seberapa besar mempengaruhi JL. Ada kan	
202	orang yang mandiri banget, ada yang apa-apa	
203	harus orang tuanya, harus nunggu orang	
204	tuanya	
205	JL: <u>gak terlalu berpengaruh mbak</u>	
206	P: tidak terlalu berpengaruh. Boleh ditulis.	
207	Kalo berpengaruh dalam bagian apa?	
208	JL: <u>(diam cukup lama) apa ya mbak, yang</u>	
209	<u>kayak gimana?</u>	
210	P: ya kan ada orang yang mau ikut sesuatu dia	
211	harus dapat pertimbangan orang tuanya dulu,	
212	menurut orang tuanya gimana	
213	JL: <u>gak pernah kayak gitu</u>	
214	P: atau misalnya JL melakukan sesuatu karna	
215	orang tua JL yang pengen kayak gitu.	

216	Misalnya tadi kan, JL kan gak mau ranking	keluarganya dalam mengambil keputusan	
217	tapi orang tua pengen ranking. JL		
218	mengusahakan ranking karena orang tua yang		
219	pengen		
220	JL: enggak. Gak terlalu berpengaruh		
221	mbak		
222	P: terus kalo temen-temen? Misalnya JL dulu		
223	orangnya tertutup, punya temen-temen baru		
224	jadi terbuka		
225	JL: pengaruhnya banyak sih mbak		Diri sosial: Subjek merasa teman-temannya banyak memberikan pengaruh kepadanya
226	P: banyak? Contohnya apa? Boleh lah		
227	ditulisin satu atau dua, kan banyak tuh hehe		
228	JL: pengaruhnya ada mbak, gak Cuma		
229	temen-temen sih. Tulisnya dimana mbak?		
230	P: apa tadi?		
231	JL: pengaruh		
232	P: misalnya ya sebelum ketemu geng itu JL		
233	apa, setelah ketemu apa. Tu kan pengaruh.		
234	JL: trus bukan karna geng sih mbak		
235	P: misalnya apa JL ngerasa aku kayak gini		
236	karna ada		
237	JL: kemauan sendiri mbak		
238	P: iya kemauan sendiri, tapi kana ada temen-		
239	temen yang JL lihat, trus kan JL bertindak oh		
240	aku menyontoh temen atau senior gitu		
241	JL: gak berpengaruh juga mbak	Profil subjek: Subjek pernah mengonsumsi minuman keras	
242	P: gak berpengaruh? Tadi katanya banyak		
243	JL: yoo, palingan minum		
244	P: minumannya? Jadi pernah minum		
245	minuman keras gitu?		
246	JL: iyo mbak		
247	P: oke, kalo hal positif ada gak dari temen?		
248	JL: temen? Apa ya? Paling pagi sahur		
249	P: haa, maksudnya?		
250	JL: pagi-pagi sahur, positif kan mbak?		
251	P: ooh, sahur on the road gitu kan?		
252	JL: iyaa		
253	P: tulis aja		

<p>254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291</p>	<p>JL: bingung mbak hehe P: itu minumannya pernah kan bukan jadi rutinitas? JL: <u>minumannya? Ya kalo, kalo pengen</u> P: tapi kenal itu karna temen-temen? JL: sebenarnya gak ditawarkan sih mbak P: Cuma ngeliat trus pengen? JL: iya, pengen aja P: tapi pertama kali liat dari temen kan? JL: ya iya, tapi masak karna temen kan gak ditawarkan P: ya gapapa, kan JL melihat JL: menyalahkan temen nih mbak? P: itu bukan menyalahkan, tapi JL menyadari oh ini loh yang aku rasakan. Kan gak bilang temennya salah JL: ini terakhir mbak ambil data? P: insya Allah terakhir. Bosen po? JL: enggak. (Kembali mengerjakan). Nah ini sama pertanyaannya mbak P: hm sama ya? Ini loh sebenarnya keseluruhan keluarga drumah, nah kalo yang ini perorangan missal sama ibu beda, sama bapak beda, sama mas beda, sama mbah beda gitu. Lebih yang kayak gitu. Oh misalnya dirumah JL lebih nyaman sama bapak dan mbah aja, lebih ngerasa enak gitu JL: aku bingung mau nulisinnya mbak haha P: kalo tempat tinggal gimana? Misalnya ditempat tinggal banyak pengaruh buruk, atau baik-baik aja, atau lingkungan religius JL: <u>lingkungan baik-baik aja</u> P: yaa, kan ada beberapa lingkungan yang anaknya ya lumayan nakal ada yang religius JL: tempatku biasa aja mbak P: daerah mana sih rumahnya? JL: <u>rejowinangun</u></p>	<p>Profil subjek: Subjek mengkomsumsi minuman keras saat subjek ingin saja</p> <p>Diri sosial: Subjek menila lingkungan tempat tinggalnya termasuk lingkungan yang baik-baik saja</p> <p>Diri identitas: Subjek tinggal ddaerah</p>
--	--	--

292	P: rejoinangun, rejoinangun, kok familiar	rejoinangun
293	tapi lupa ya	
294	JL: selatannya gembira loka	
295	P: arah ke kota gede?	
296	JL: itu masih masuk kota gede mbak	
297	P: ooh kota gede	
298	JL: masih masuk	
299	(kembali mengerjakan sekitar 4 menit)	
300	JL: ini gimana mbak menceritakan	
301	P: tentang kehidupannya JL seperti apa atau	
302	misalnya dirumah JL orangnya pendiam,	
303	manutan, ngerasa dirumah gak betah dirumah	
304	lebih senang main dirumah atau disini JL	
305	ngerasa bosan karena apa-apa terbatas	
306	misalnya. Atau kalo ada pengalaman yang	
307	menurut JL pengaruh banget	
308	JL: masak pengalaman	
309	P: lah itu kan kehidupan, kehidupan JL	
310	JL: tapi kehidupan	
311	P: tapi kehidupan ada pengalamannya dong	
312	JL: ya tapi kan pengalaman cuma sedikit	
313	P: ya karna kan gak mungkin juga	
314	menceritakan kehidupanmu semua, panjang	
315	JL: iya ya	
316	P: makanya yang menurut JL itu penting aja	
317	atau hal itu punya pengaruh aja, atau hal itu	
318	kek keinget-inget sama JL, itu juga bagian	
319	dari kehidupan	
320	(kembali mengerjakan)	
321	JL: TP tadi juga buat kayak gimni mbak?	
322	P: TP itu kan baru hari ini mbak wawancara,	
323	kertas ininya kurang, yang ini untuk KM. TP	
324	dipertemuan selanjutnya. Kalian gak lagi	
325	(mengerjakan kembali kurang lebih 80 detik)	
326	JL: fisiknya kegedean mbak	
327	P: lebih gemuk dari yang lain?	
327	JL: he em	
328	P: ya gapapa dituliskan. Emang beratnya	Data fisik: Subjek merasa badannya lebih besar daripada yang lain

<p>329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366</p>	<p>berapa kok merasa gemuk trus? JL: lupa mbak P: diatas 55? JL: 60an mbak. (Diam). Kalo siapa ini seperti apa mbak? P: ya JL yang seperti apa. Ya misal JL remaja usia segini, punya cita-cita seperti ini. Itu juga bagian siapakah JL gitu JL: bingung mbak (mengerjakan selama kurang lebih 75 detik) JL: ini kok tentang keluarga sama temen sih mbak? P: karna kan, tadi baca gak judulnya? JL: enggak mbak P: hmm, kan penelitian mbak itu konsep diri. Jadi konsep diri kana da pengaruh dari keluarga, temen, lingkungan makanya pertanyaannya itu tu seputar itu trus, kalo JL inget-inget nanyanya seputar itu kan, kalo gak JL, keluarga, temen, lingkungan JL: apa kesulitan yang dirasakan? Hmm karna gak mau P: berarti dari diri kan yang buat kesulitan JL: iya mbak, karna gak suka dengan keinginan orang tua. Ini gak dibilangin kan mbak? P: gak apa? JL: gak dibilang ibu kan mbak P: mbak nanya ibu beda lagi lah, ini antara kita hehe. Kenapa gak suka dengan keinginan orang tua? JL: bukan gak suka sih mbak, tapi karna.... Karna dibandingin dengan orang lain mbak P: misalnya gimana? JL: misalnya kayak gitu loh. Jadi sejak itu aku jadi oalah aku disuruh kayak gini karna itu, sebenarnya kalo aku mau aku</p>	<p>Profil subjek: Berat badan subjek sektar 60an kg</p> <p>Orang tua: Subjek mengaku bukan tidak suka dengan permintaan orang tuanya tapi subjek tidak suka dibandingkan dengan orang lain</p>
--	--	--

<p>367 <u>bisa</u> 368 P: ooh JL jadi 369 JL: sebenarnya tanpa disuruh aku mau 370 P: hm, jadi karna disuruh menyontoh orang 371 jadi gak suka, gitu? 372 JL: iya (mengerjalan sekitar 1,5 menit) hm 373 tentang aku ini, yang menurut orang ya 374 mbak 375 P: menurut JL lah 376 JL: <u>hm baik berarti</u> 377 P; ya gapapa tulis, kan yang tau diri JL ya JL. 378 Orang kan Cuma tau luarnya aja. Kenapa JL 379 lebih nyaman sama nenek? 380 JL: karna gak tau haha 381 P: maksudnya apa bedanya nenek, apa 382 bedanya perlakuan nenek? 383 JL: <u>nenek itu, gimana ya, ya beda mbak.</u> 384 <u>Nenek itu gak pernah bentak-bentak, trus</u> 385 <u>sayang banget</u> 386 P: disekolah ada yang satu geng gak dengan 387 JL? 388 JL: kan ada juga mbak 389 P: ya ada gak yang sama-sama disana? 390 JL: sama-sama ini? <u>Gak ada, eeh ya TP itu</u> 391 P: ooh satu sekolah dengan TP 392 JL: iya kan pindah sekolah ke sekolah TP. 393 (diam kurang lebih selama 1 menit). Mbak 394 kalo kekurangannya itu apa? 395 P: hm misalnya mbak kekurangannya kurang 396 telit, apalagi pas ujian gak teliti ngerjainnya, 397 malah sering disoal-soal gampang salah 398 ngerjainnya. Trus mbak ceroboh letakin 399 barang, sampe harus beberapa kali ganti hp 400 karna jatuh 401 JL: hahaha 402 P: kok sama sih? 403 JL: iih gak sih, ini beneran ini. <u>Kalo</u> 404 <u>letakin barang sering lupa (sambil</u></p>	<p>Diri identitas: Subjek merasa dirinya adalah orang yang baik</p> <p>Diri keluarga: Subjek lebih merasa nyaman dengan neneknya karena neneknya sayang dan tidak pernah membentak subjek</p> <p>Profil subjek: Subjek juga merupakan teman satu sekolahnya TP</p> <p>Diri penerimaan/penilai: Subjek sering melupakan letak barang</p>
--	---

405	memberikan kertasnya)	
406	P: makasih yaa. Mungkin nanti mbak ke sini	
407	lagi untuk pamitan hehe. Makasih banyak	
408	udah bantu penelitian mbak sampe sekarang.	
409	Mbak sangat sangat terbantu banget	
410	JL: semester berapa toh mbak?	
411	P: aduh hahaha, semester 9 sekarang	
412	JL: sampe 9 itu mbak?	
413	P: kalo kuliah kan sampe semester 14, 7 tahun	
414	batasnya, kalo lewat di DO. Mbak 9, semoga	
415	gak nambah lagi, semoga tahun ini bisa	
416	menyelesaikan	
417	JL: aamiin. S berapa mbak?	
418	P: baru S1, maunya S yang lebih, tapi S1 nya	
419	belum terlewati, jadi gak bisa haha. Sering	
420	gak main daerah UIN?	
421	JL: sering	
422	P: iya?	
423	JL: di mess tapi	
424	P: basecampnya disana?	
425	JL: bukan, tempat billiard	
426	P: dimana?	
427	JL: utaranya UIN mbak. Kan perempatan	
428	UIN itu mbak, ada pinggir jalan.	
429	P: ooh ada ya?	
430	JL: iya ada mbak	
431	P: kan kalo ke kanan ke amplaz gitu	
432	JL: iya, belok kiri dikit. Jadi kalo dari UIN	
433	harus puter balik dulu mbak	
434	P: paprangan?	
435	JL: masuk mana gak tau mbak	
436	P: wah kalo pergi boleh dilihat-lhat tuh. Ooh	
437	iya KM latihan gak?	
438	JL: gak tau	
439	P: hm tolong panggilin KM yaa, makasih	
440	banyak yaa	
441	JL: iya mbak	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : ME (*Significant Other* JL)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 26 Desember 2018
 Waktu wawancara : 19.00-20.00
 Lokasi wawancara : Rumah JL
 Tujuan wawancara : Penggalian data dan konfirmasi data
 Wawancara ke- : 5 (lima)

KODE: W5/ME

No.	Verbatim	Reduksi
1	ME: semester berapa?	
2	P: semester 9 bu	
3	ME: rumahnya mana?	
4	P: saya aslinya jambi bu, disini ngekos	
5	ME: kosnya dimana?	
6	P: belakang UIN bu, pas belakang UIN	
7	ME: sapen?	
8	P: iya bu, pas depan SD sapen	
9	ME: dekat berarti	
10	P: iya bu, tapi tadi karna belum tau aja	
11	keliling-keliling	
12	ME: itu apa, aku maaf baru balesin.	
13	Kadang capek abis jualan. Aku biasa	
14	maghrib tak ngeletak sek, ngisya baru	
15	bangun. Soalnya jualannya pagi, jualan	
16	sayuran. Disana tapi	
17	P: dimana bu?	
18	ME: di dekat puskesmas ke selatan.	
19	Kotagede 2 ke selatan. Jualannya disitu,	
20	dari pagi. Tadi kan jenguk JL disana, jadi	
21	kerjanya belum banyak ini Cuma	
22	bungkusin botok. Tau botok?	
23	P: enggak bu	

24	ME: dari pete cina itu. Kan jualannya	
25	sayuran mentah kalo gak habis ya	
26	dimasak, dijual mateng gitu. Kapan-kapan	
27	ke warung	
28	P: insya Allah ya bu. Mungkin saya boleh	
29	perkenalan dulu ya bu	
30	ME: iya	
31	P: nama saya erita bu	
32	ME: siapa?	
33	P: erita bu	
34	ME: tadi saya cerita sama JL, ono mbak	
35	lali namanya bu	
36	P: hehe iya bu, namanya emang rada susah	
37	diingat bu. Ini kan kemaren itu JL mau	
38	bersedia mau membantu jadi narasumber,	
39	sama dosen diminta ketemu orang tuanya juga	
40	bar tau keseharian dirumah. Saya dari	
41	Psikologi UIN bu, ya itu ini penelitian skripsi	
42	ME: dulu pernah dari UGM. Kan bantu	
43	mbak e, Tanya JL gapapa dek, gapapa bu.	
44	Ya udah gapapa. Sebenarnya sedih juga	
45	kalo nginget. Anak saya kan, saya dulu	
46	lama baru punya anak. Ini pernikahan	
47	kedua, yang dulu gak punya anak sama	
48	bapak ini juga lama baru punya anak.	
49	Berarti kan lama gak punya. Berarti kan	
50	anak ini ya titipan kok gitu. Yo kadang	
51	piye yo, aku sedih nek kelingan. Yo tetap	
52	nginteni, tapi insya Allah kuat (ibu JL	
53	mulai menangis) saya ingat trus tetap,	
54	sehari-harinya tetap sedih. Namanya anak.	
55	Setiap sujud ya Allah, aku gak nyalahi tapi	
56	piye rasanya tetap sedih. Tapi yo tetap	
57	pasrahke. Rasanya sedih, anak-anak ang	
58	tak binggake, tak harapkan kok ngalami	
59	yang kayak gini. Saya tu loh namanya	
60	orang tua nyaranin gak boleh anak itu	
61	dikerasi. Sebelum kejadian emang udah	

62	disuruh pulang. JL itu kalo udah marah ya	
63	gitu sama kayak bapaknya, keras. Dari	
64	dulu pengen punya anak, punya anak	
65	kayak gitu ya saya terima. Tapi kadang ya	
66	kayak gitu, jadi manusia kita khilaf. Ya	
67	harus diterimo, apapun keadaannya. Saya	
68	kalo pulang dari sana ditanyain “piye	
69	mbak JL?” alhamdulillah sehat. Kadang	
70	disini kayak ketarek (menunjuk bagian	
71	leher belakang). TP kemaren gimana?	
72	P: kalo TP	
73	ME: temennya?	
74	P: ibunya juga	
75	ME: gak, ini juga mbak	
76	P: iya, kan kemaren itu sama AR. Nah AR	
77	kan udah keluar	
78	ME: berarti udah lama disana?	
79	P: dari oktober bu, tapi gak sering. Soalnya	
80	kan harus ngurus yang lain juga. Kalo sama	
81	JL sendiri saya udah 4 kali ketemu. JL dan	
82	KM tu 4 kali, TP 2 kali. Nah AR itu mau	
83	yang ketiga kali ternyata udah keluar	
84	Ibu JL: ooh. Udah pulang?	
85	P: he eh. Kalo JL sendiri, ibu taunya sejak	
86	kapan dia masuk geng?	
87	ME: taunya ya pas itu pas kejadian. Kan	
88	kakaknya juga geng. Nah ini ditanya “dek,	
89	kowe melu geng?” dijawab “ra”. Pas	
90	kejadiannya itu minggu, nah	
91	penangkapannya itu seloso, nah itu. Pas	
92	subuh-subuh di gedor-gedor anaknya tidur	
93	disitu (menunjuk kamar JL). Padahal	
94	bapaknya itu beli koran senin sore, nah	
95	perasaanku udah gak enak “ini ono opo”	
96	malam minggu itu saya gak tidur, disini	
97	saya bikin arem-arem sampe subuh dia	
98	pulang itu. Sore itu dia masih kamarnya,	
99	wes aman. Saya pikir main biasa. Sorenya	

100	dia dihampiri TP, saya bilang “gak usah	
101	dek”, “malam minggu ee bu, dilit” gitu.	
102	Sama bapaknya dikasih uang 15.000, trus	
103	gak ngomong apa-apa. Jam 11 atau	
104	berapa, hp nya dimatiin opo disilent.	
105	Pulanganya itu perasaanku “dek, ingkar	
106	janji kowe”, “aku neng burjonan”.	
107	Padahal kakaknya tau dia keliaran di	
108	jalan. Sejak itu perasaannya gak penak,	
109	ngopo iki. Sampe minggu malam, senen	
110	sore, senin pagi dia sekolah. Senin sore aku	
111	tidur dee ditengah, bapaknya pijet-pijet	
112	mungkin nanti dia mau ngomong sore itu	
113	senen. “Pak istrimu 3 loh pak” dia guyon,	
114	“lemu, 3 jadi 1”. Nah itu bapak e pijetin,	
115	trus saya. Nah sore tu bapaknya pulang	
116	bawa koran trus bilang “bocah klitih	
117	meneh, ono korban. Seng saiki yang	
118	disalahkan wong tuo yo bu” itu bapaknya	
119	bilang, anak-anak pada diem, JL nya juga	
120	diem. Nah Selasa subuh digedor-gedor,	
121	polisi berapa itu 15 dikelilingi rumah ini	
122	“assalamu’alaikum, JLnya ada”, “tidur”.	
123	Trus ditarik dia. Bapaknya nanya kasus	
124	apa pak, dijawab yang dikenari pak.	
125	Diblang dimntai tanya, dbawa ke	
126	ngupasan, lah aku sudah wes lah aku	
127	bilang “ikuti anaknya pak, ikuti anaknya”	
128	trus dianterin temennya. Sampe sana	
129	ternyata ada TP, trus ada yang kos sini AI	
130	namanya trus sama yang pelakunya itu.	
131	Nah itu kecil ngekos disini, dari kecil wes	
132	nglitih dee. Nah JL dia menung, gak piye.	
133	Trus yo sidang-sidang, nah anak-anak kan	
134	dpercepat itu. Pas sidang itu ngeri,	
135	biasanya lihat di TV ini kok kejadian neng	
136	anakku. Yo piye yo, saya karna gak taau	
137	dia ikut geng gitu, ya itu kadang main	

<p>138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175</p>	<p>sama KM. dia bilang wifian bu dirumah KM sama man PS. Nah anak sekarang gak bisa dikekang-kekang, ya itu ditelpon- telpon alasannya hpnya <i>disilent-silent</i> itu. Ternyata ikut geng itu ada setahun udah, “dek ngapusi, ngapusi ibu”. Malas ngerjain tugas. Dia pernah gak naek, wes gak naek. Karna kasus itu dia nangis, trus dia bilang pengen sekolah. Dia bisa ikut paket, paket C apa ya P: paket B yang setara SMP ME: enggak, bisanya yang SMA. Kan dia kelas dua, tapi karna kasus ini ya tertunda. Dia pengen sekolah, udah tak tanya- tanyake, rapor nya keluar kalo anaknya udah keluar. <u>Dia bilang “aku pengen sekolah bu”. Tapi itu belum bisa</u> P: kalo keseharian JL dirumah gimana bu? ME: maksute dia itu yo, piye yo, nek marah ya gitu. Dimarahi, gak bisa dia itu. Dia suka main-main gitu, tapi emang temperamen gitu. Di sekolah itu dia temperamen dengan gurunya. Dia tu gak naek karna malas ngerjain. Gurunya selalu WA saya. “Dek ini tugas dek”, “uwes”. Saya kan bodoh, gak bisa ngajari anak jadi yo piye. Ternyata kayak gitu. Kesehariannya yo sebenere yo baik, ya kadang-kadang marah itu. Saya pernah marah karna gak naek kelas “dek, kok sia- sia ibu antar-jemput sekolah” rasanya mubadzir tapi mau gimana lagi. Trus ngulang, gak naik lagi trus pindah lagi. Nah disitu bikin ulah itu. Bapaknya wes temperamen, keras. Saya piye, saya sebaga ibu kadang capek sendiri, tapi ya piye tetap anaknya saya. Kalo saya emosi juga bakal berantakan, jadi saya meh ngalah</p>	<p>Diri perilaku: Subjek ingin melanjutkan sekolahnya</p> <p>Diri keluarga: Subjek dekat</p>
--	---	--

176	P: kalo drumah JL deketnya sama sapa bu?	dengan ibu, nenek
177	ME: <u>sama ibu deket, sama neneknya yang</u>	dan bapaknya.
178	<u>paling deket. Sama bapaknya deket, tapi</u>	Namun lebih
179	<u>ya kadang bapaknya ngumpat, trus</u>	dekat dengan
180	<u>anaknya sakit hati. JL pernah ditanya</u>	neneknya
181	<u>dekat sama siapa, dia jawab bapak.</u>	Diri
182	<u>Bapaknya kaget. Kadang dia bilang</u>	penerimaan/penil
183	<u>“ibuku, ibuku, ibuku” dia penyayang. Dia</u>	ai:
184	<u>tu suka main, kan tak bilang nek maghrib</u>	Subjek oarng
185	<u>dirumah, ya maghrib drumah, trus saya</u>	yang penyayang
186	<u>mandi dia pergi haha. Trus dia bilang</u>	dan suka bermain
187	<u>“yang penting maghrib dirumah” gitu.</u>	
188	<u>Gak ada motor, tapi ada temennya yang</u>	
189	<u>ngehampiri. Saiki kan jamane, gampang</u>	
190	<u>toh hp</u>	
191	P: kalo JL itu sering cerita-cerita gak bu?	
192	Sama ibu atau sama yang lain?	
193	ME: cerita masalah apa?	Diri keluarga:
194	P: ya ntah dia disekolah, ntah dia ada masalah	Subjek
195	sama temen	menceritakan
196	ME: <u>cerita. Dia cerita. Misalno opo, sama</u>	masalahnya ke
197	<u>guru, kan saya mengajarkan dak boleh</u>	ibunya
198	<u>berani sama guru. Karena dia</u>	Diri
199	<u>temperamen, sekali diselentik dia gak</u>	penerimaan/penil
200	<u>pandang bulu. Dia cerita ada masalah tu,</u>	ai:
201	<u>gak naek</u>	Subjek orang
202	P: kalo tentang cita-citanya, dia ngasih tau	yang temperamen
203	gak bu?	
204	ME: <u>dia tu dulu pengen jadi tentara. Ya</u>	Diri perilaku:
205	<u>sekarang masih dia, ya insya Allah dek,</u>	Subjek bercita-
206	<u>semoga tercapai. Doain ibu biar sehat,</u>	cita menjadi
207	<u>panjang umur, bar bermanfaat untuk</u>	tentara
208	<u>anak. Tapi piye yo, angel anaknya. Tapi yo</u>	
209	<u>bapaknya itu kasih uang, bukannya saya</u>	
210	<u>pelit tapi kan biar sama. Piye lah mbak JL</u>	Orang tua:
211	<u>kalo cerita bapaknya. Ada temennya</u>	Perbedaan cara
212	<u>cewek yang suka dia cerita, dibeliin</u>	mendidik bapak
213	<u>dompet anak kelas 3 po yo</u>	dan ibu subjek

214	P: katanya JL suka jailin mbah?	
215	ME: iya hehe. Silahkan makan	
216	P: terimakasih bu, malah ngerepotin	
217	ME: enggak. Semester berapa? 9? Sampe	
218	semester berapa? 10?	
219	P: iya bu. Sebenarnya 14 bu, tapi targetnya	
220	cukup di 9 lah bu. Kasihan orang tua. Tapi JL	
221	itu emang gak terlalu terbuka ya bu?	
222	ME: mungkn iya. Saya kan mikirnya gak	
223	sampe sejauh itu kalo geng-geng itu. Ya itu	
224	ditanya gak ngaku, setelah kejadian baru.	
225	Setelah diambil baru dia cerita. Saya	
226	bilang “saiki kowe neng geng kan dek,	
227	saiki geng ra membantu kowe”. Yo piye yo,	
228	yo cerita tapi cerita cewek. Tu ada	
229	temennya perempuan kadang jenguk	
230	disana, itu kakak kelasnya juga, kalo lagi	
231	libur kesana, tadi juga ke sana. Pernah ke	
232	sini juga ceweknya itu, temene. Cewek tu	
233	naik sendiri ke sana, saya bilang temen yo	
234	gapapa, tapi jangan berlebihan. Pernah	
235	ngaca dimobilnya itu, sama bapaknya	
236	dibuka kacanya itu, dikenalin. Ya itu main	
237	ke sini, ya sekedar temen gapapa.	
238	Seharusnya kan udah SMA, kelahiran	
239	2002. Tahun depan 17 toh. Terbuka tu	
240	nanya-nanya gitu?	
241	P: maksudnya lebh enak, kalo ditanya	
242	dijawab gitu bu. Kadang tanpa ditanya pun	
243	cerita	
244	ME: dee yo ke saya piye ya. Pernah marah	
245	pas dia gak naik kelas, padahal antar	
246	jemput, padahal nyambi buka warung	
247	dulu kalo enggak adek saya yang buka.	
248	Pede banget itu kalo nganterin dia sekolah,	
249	enjoy, seneng, anaknya nurut udah jadi.	
250	Dari SD, SMP saya yang anter yo. Ya	
251	kadang dia bawa motor sendiri, dianter	

252	gak mau	
253	P: tapi kalo lingkungan sini banyak bu yang	
254	kayak gitu? Geng gitu?	
255	ME: disini gak ada yang geng gitu, sini ya	
256	sekedar main-main. Cuma ya kakaknya itu	
257	yang geng d sekolah M itu. Dia palingan	
258	latihan apa itu namanya	
259	P: kungfu katanya	
260	ME: nah iya kungfu itu. Kadang tak	
261	tengok, tenan latihan gak ada yang geng	
262	geng itu, ya cuma yang si AI itu yang	
263	pernah kos disini, pernah ngutil waktu SD.	
264	Saya gak tau kan dulu masih kecil, saya	
265	gak tau kalo dia ketemu. Setelah kejadian	
266	itu baru saya tau, saya tau orang tuanya.	
267	Kalo AR saya baru tau saat itu, kalo KM	
268	sebelumnya. Kalo dikampung ya enggak.	
269	Makanya waktu RW saya minta bantuan	
270	untuk meringankan, dia mau. Beliau tau	
271	kalo saya dulu susah punya anak, trus JL	
272	juga dikenal pendiam. Ya tapi beneran gak	
273	tau kalo dia geng itu. Taunya saya dia	
274	ngegame, game apa itu. PS, PS apa itu	
275	P: he eh	
276	ME: ya itu, saya nyari ke PS. Saya gak tau	
277	kalo anak saya ikut geng itu. Dia gak	
278	pernah yang macem-macem gitu. Kalo	
279	kakaknya kan sampe bikin jaket, kaos trus	
280	nulis-nulis Morensa	
281	P: morensa itu nama geng?	
282	ME: itu toh, nama geng kakaknya. Sekolah	
283	kakaknya dulu lebih parah itu. Ya itu	
284	jadinya terpukul, rasanya gak hilang	
285	hilang. Disini (menunjuk dada) itu rasanya	
286	mak ser ser gitu. Ada yang nanyain piye	
287	mbak anak e, ada yang beneran itu yang	
288	bialng sabar sabar nah itu saya terharu	
289	itu. Saya emang cengeng, tapi saya kuat	

<p>290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327</p>	<p>ngadepin apa-apa cobaan saya. Dari segi ekonomi baru mau naik, artinya kalo orang jalan, baru normal jalannya tapi yo emang gitu. Kadang ya saya menerima ya udah, kadang ya Allah berat. Yo piye yo, saya yo tetep, tetep berusaha TP, kuat kalo saya lemah piye. Saya berusaha gak melewati kunjungan (mulai menangis lagi) awal-awal rasanya lama sekali seminggu itu, kalo sekarang rabu, Kamis, jumat, trus rabu nya deket</p> <p>P: jadi kalo dirumah jarang ketemu JL ya bu? Atau JL yang jarang dirumah?</p> <p>ME: ya itu, kalo pagi tak antar sekolah, nah kalo pulang jam 2, 3 itu ya saya pulang. Ya tu saya pulang dzuhur, jam 2 atau 3 saya ke warung lagi. Lah itu maghrib dia dirumah, saya mandi dee nya pergi</p> <p>P: jadi gak izin sama ibu?</p> <p>ME: he em, akhir-akhir ini. “Dek, nek maghrib neng omah yo”, “yo aku maghrib neng omah yo, lah ibu kan gak ngomong bar maghrib yo”. Saya mandi dia pergi, saya suruh pulang. Sama bapaknya ya kadang. Ya kan terulang-ulang yang buat saya sakt, sakt hati, pernah tak gembleng, pernah tak kekep. Pengennya manut kalo wong tuo, tapi yo dikandani kadang pengaruh temennya lebih kuat</p> <p>P: hmm jadi lebih dengerin temennya. Kalo boleh tau bu, dirumah cara mendidik JL keras atau gimana bu?</p> <p>ME: <u>keras, yo keras. Makane yo ngomong bapak e. ya keras itu yo karna pulangnye terlambat. Saya mengaku kalo keras, tapi kadang tak belai, tak sayang. Nek tidur kadang masih sama-sama loh.</u></p>	<p>Orang tua: Orang tua mendidik subjek dengan keras</p>
--	--	--

328	P: masih tidur sama bapak ibu juga?	
329	ME: iya. ya kadang saya capek, pengen	
330	tidur. Tapi ya saya masih meleak nunggu	
331	anak pulang. Ya kadang marah. Nek anak	
332	manut dirumah. Anak sekarang ini minta	
333	apa-apa tak turuti tapi tak tunda. Saya	
334	insya Allah ada, kalo ada gak langsung tak	
335	turuti. Bu minta ini, iyo. Ndak gitu, yo biar	
336	dia belajar kalo uang itu kudu dicari.	
337	Kadang tak bilang ekonomi kita kayak gini	
338	dek, dulu ngekos sekarang tak bangun.	
339	Maunya bersyukur tu loh anak kita, besok	
340	kamu udah ada rumah, walaupun sekecil	
341	apa. Dulu ngekos sampe dia bilang ini	
342	pindah lagi pindah lagi. Setelah disini, dia	
343	nanya ini gak pindah pindah toh bu, “ora	
344	dek, neng kene” alhamdulillah, ekonomi	
345	keangkat. Bisa beli tanah diwarung itu,	
346	dulu kos disitu. Ada dua, kan anaknya dua	
347	bisa satu satu. Bersyukur dek, saya bilang	
348	gitu walaupun bu harus ngutang. Maksud	
349	saya kasih pengertian biar dia tau, bukan	
350	membebani. Ya biar dia tau kalo nyari	
351	duit itu bukannya susah dan bukannya	
352	gampang banget. Tapi kalo dia pulang	
353	telat yo piye. Apalagi bapak e sering	
354	ngumpat. Dia pernah bilang “bu kalo	
355	ngomong hati-hati, omongan tu doa”, saya	
356	jawab “iyo dek, makane seng manut karo	
357	ibu”. Itu jadi koreksian juga bagi saya,	
358	omongannya. Dia pernah bilang “aku piye	
359	yo pak, neng omah kena marah”	
360	harapannya wong tuo tu kalo main ya	
361	pulang. Trus dirumah jangan banyak	
362	orang. Boleh punya, tapi jangan tiap hari.	
363	<i>IN: kuliah dimana mbak?</i>	
364	P: di UIN pak	
365	<i>IN: aslina?</i>	

366	P: jambi pak, sumatera	
367	<i>IN: wuaduh jauh</i>	
368	P: hehe ya pak, jauh banget.	
369	ME: nanyain JL dirumah gimana, emang	
370	keras.	
371	<i>IN: temen-temennya disini tu gak ada geng</i>	
372	ME: gak ada kok, makanya mbaknya	
373	nanya temennya yang dikampung gak ada,	
374	ya gak ada. Ya cuma tu tadi dia ikut	
375	kungfu, trus man apa lagi. Geng gengan itu	
376	gak ada. Ya itu tasi AI tadi yang kos, itu	
377	dulu masih kecil. Darri kecil udah gitu,	
378	ketok nek AI tu. Dari kecil udah	
379	ngerekokok, sama mamanya gapapa. Saya	
380	kalo tau ya ra oleh	
381	<i>IN: AI itu dulu masih kecil nyolong neng</i>	
382	<i>masjid, si AI</i>	
383	ME: saya gak tau tenan, saya tau itu	
384	setelah di ngupasan itu, ketangkep itu	
385	<i>IN: itu dalam satu grup itu ada yang saling</i>	
386	<i>gak kenal kok. Sama-sama teman bawa</i>	
387	<i>teman itu, jadi gak kenal. Ya itu tapi udah</i>	
388	<i>ada yang keluar yang kena 4 tahun</i>	
389	ME: iya AR udah keluar	
390	P: kalo ibu sendiri liat JL itu gimana sih	
391	orangnya? Selain keras dan mudah	
392	temperamen juga	
393	<i>IN: <u>sebenarnya dia baik, suka ngojekin.</u></i>	Diri
394	<i>Orang tidur sama ibu ee, apa-apa sama ibu</i>	penerimaan/penil
395	<i>ee kok.</i>	ai:
396	ME: dia mulai rishi itu setelah sunat. Saya	Subjek orang
397	itu yak eras, tapi keras kalo dia ra manut,	yang baik dan
398	pulang terlambat, pulang malem	suka bercanda
399	<i>IN: orang sana itu sama orang satu</i>	Diri
400	<i>kampung taunya yang ini (menunjukkan</i>	penerimaan/penil
401	<i>kakaknya JL)</i>	ai:
402	ME: yang gede	Subjek orang
403	<i>IN: yang kelihatan itu kakaknya. <u>Kalo JL itu</u></i>	yang pendiem dan

<p>404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441</p>	<p><i>pendiem. Gak kelihatan nakal anaknya itu</i> ME: nek JL itu kalo marah. Udah dimarahin, dia juga marah. Mungkin saya ngomong dia sakit hati, kalo sama orang kampung dia gak pernah. Setau saya kan gak ada laporan gak ada nakal sama anak tetangga kadang anaknya lelet, lelet tu piye yo lambat <i>IN: disuruh mandi, disuruh apa</i> ME: suruh mandi ya nannt, sak sek sak sek gitu. dia ra disiplin P: hm menunda-nunda bu ya <i>IN: masuk tahun berapa mbak kuliahnya?</i> P: masuk tahun 2014 pak. Udah semester 9 hehe. Udah diminta cepet lulus hehe <i>IN: moga-moga cepet lulus</i> P: aamiin, aamiin, makasih pak ME: setelah selesai pulang kampung? P: insya Allah iya bu. JL sendiri punya fasilitas apa bu? Hp? ME: hp ada. Dia sejak sunat udah dibelikan hp <i>IN: iya itu minta ganti, minta ganti. Saya selama ada untuk anak ya</i> ME: kalo motor kan nanti dia 17 tahun, insya Allah dibelikan itu. Targetnya saya <i>IN: tapi kendaraan biasa, seadanya ya ada</i> ME: dia pengen KLX itu. Ya saya bilang nanti udah kerjo beli sendiri, kan motor balap itu ternyata temennya pake itu. <i>IN: ini sejak itu, dia bilang terserah dijaluke motor opo yang penting aku sekolah. Nah dia kayak gitu sekarang. Aku yang penting sekolah. Dia mungkin ada cerita cita-citanya.</i> P: iya ada pak jadi tentara, badannya juga bagus ya pak <i>IN: jadi tentara</i></p>	<p>tidak seperti anak nakal</p>
--	---	---------------------------------

442	ME: ya itu tak bilang gak merokok dek.	
443	Ya mungkin karena sayang apa-apa	
444	dilarang	
445	<i>IN: nah kadang wong tuo iki ra sadar bu,</i>	
446	<i>anaknya wes gede tap masih dianggap kecil</i>	
447	<i>trus. Anak wes gede, mungkin ada kata-kata</i>	
448	<i>yang gak pas. Kadang wong tuo ra sadar</i>	
449	ME: JL kalo bawa temen jarang. Paling	
450	satu dua. Kalo kakaknya masya Allah, ada	
451	cewek ee malu saya. Nek JL ya satu dua	
452	aja, nek TP ada main sini. Tapi gak ada	
453	kumpul-kumpul disini, ya diluar itu tadi.	
454	Kalo ada uang, minta pakaian ya dibeli.	
455	Kalo gak ada ya ditunda	
456	<i>IN: dia itu susah bawa diri. Dia kalo</i>	
457	<i>ngerasa benar, trus ditegur atau apa itu</i>	
458	<i>emosinya itu istilahnya ngawur. Gak tau itu</i>	
459	<i>guru atau siapa itu diilawan. Kejadian-</i>	
460	<i>kejadian yang disekolah itu sering kayak</i>	
461	<i>gitu. Guru ditantang, dihajar, guru diajak</i>	
462	<i>bertengkar. Masalahnya kadang dia tu</i>	
463	<i>merasa benar tapi dipojoke. Ya itu</i>	
464	<i>prinsipnya dia benar, tak kasih tau kamu itu</i>	
465	<i>salah tapi dia gak mau itu. Susahnya itu.</i>	
466	<i>Sekolah itu SMP sampe dua tempat. Setiap</i>	
467	<i>dikasih tau ada masalah. Ada guru sampe</i>	
468	<i>bilang selama 32 tahun ngajar baru kali ini</i>	
469	<i>anak ditegur kayak gini</i>	
470	ME: ini kan JL potong rambutnya gak	
471	bener. Trus potong gurunya. Trus dia	
472	potong lagi, ditegur lagi dia protes.	
473	Gurunya kaget	
474	<i>IN: lah itu ngamuk dia dikelas, meja dikelas</i>	
475	<i>dinglimangi. Gurunya lari, takut. Ya</i>	
476	<i>gurunya salah nyampein. Saya sampe</i>	
477	<i>sekarang juga masih gitu mbak, padahal</i>	
478	<i>udah tua. Dia keras, bisa bawaan bisa</i>	Orang tua:
479	<i>pengaruh. Tapi 70% bawaan bawaan sifat</i>	Subjek menuruni

480	<i><u>anak, dia bukan karena pengaruh apaan</u></i>	sifat bapaknya
481	<i><u>tapi emang bawaan. Misalnya dari saya,</u></i>	
482	<i><u>saya sendiri termasuk</u></i>	
483	P: katanya korbannya dekat sini	
484	<i>IN: <u>perempatan trus utaranya dikit ada</u></i>	
485	<i><u>indomaret</u></i>	
486	ME: iya, sekitar setengah kilo dari sini tapi	
487	udah beda, beda kabupaten juga sebelah	
488	sana udah bantul. Dekat sini, gak sampe	
489	lima menit. Kalo saya gak tau. Dia tau?	
490	P: kalo JL sih gak cerita. TP yang bilang kalo	
491	JL bilang itu dekat rumah gitu	
492	ME: ya saya gak kenal juga	
493	P: terimakasih ya bu, ini sudah saya	
494	merekamnya	
495	ME: iya	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 3 (TP)
 Tanggal observasi : 20 November 2018
 Waktu observasi : 11.38-12.00
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek dan interaksi subjek

OB1/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	<u>Pada pertemuan ini, wawancara dilakukan di</u>	Dilakukan di
2	<u>ruang divisi kedisiplinan.</u> Pada pertemuan ini	
3	di dalam ruangan hanya ada peneliti dan	
4	subjek saja. Sebelumnya diruangan tersebut	kedisiplinan
5	ada kepala divisi kedisiplinan. Saat akan	
6	dimulai wawancara, kepala divisi pamit untuk	
7	Keluar ruangan agar wawancara lebih	
8	nyaman. Pertemuan ini merupakan pertemuan	Tinggi badan
9	pertama antara TP dan peneliti. <u>TP memiliki</u>	subjek kitar 160
10	<u>tinggi sekitar 160 cm.</u> Saat itu TP	cm
11	<u>mengenakan kaos dan celana training</u>	Subjek
12	<u>Awalnya subjek menggunakan celana pendek,</u>	mengenakan kaos
13	<u>namun sebelum bertemu peneliti subjek</u>	dan celana
14	<u>mengganti celananya menjadi celana training.</u>	training
15	Berbeda dengan subjek lainnya, TP lebih	
16	banyak berbicara. <u>TP juga lebih sering</u>	Subjek mengganti
17	<u>senyum dibandingkan subjek yang lain.</u> Saat	
18	peneliti menanyakan apakah bisa bertemu	celana pendeknya
19	dengan ibunya TP, TP memberikan nomor hp	
20	ibunya yang bisa peneliti hubungi. Di saat	Subjek sering
21	yang bersamaan, beberapa anak pas sedang	tersenyum
22	bermain alat musik sehingga terkadang	
23	jawaban dari TP tidak terdengar jelas oleh	
24	peneliti. <u>Wawancara ini terbagi menjadi dua</u>	Subjek izin untuk
25	<u>kali karena terpotong sholat dzuhur dan</u>	

26	<u>makan siang andik pas. Saat mendengar</u>	sholat
27	<u>adzan, subjek pamit ke peneliti untuk</u>	
28	<u>melaksanakan sholat dzuhur. Subjek harus</u>	Subjek harus
29	<u>berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang</u>	berhenti sekolah
30	<u>dilakukannya. Hal ini menyebabkan subjek</u>	dan jauh dari
31	<u>harus berada jauh dari keluarganya. Selain itu</u>	keluarga karena
32	<u>subjek harus berhenti sekolah. Setelah selesai</u>	<i>klitih</i> yang
33	sholat dan makan, TP kembali menemui	dilakukannya
34	peneliti. Wawancara dilakukan selama kurang	
35	lebih duapuluh menit.	

VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 3 (TP)
 Tanggal observasi : 03 Desember 2018
 Waktu observasi : 10.40-11.45
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek
 dan interaksi subjek

KODE: OB2/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan kedua, TP mengenakan baju	
2	kaos dan celana training. TP lebih murah	
3	senyum dibandingkan sebelumnya.	
4	Wawancara ini dilakukan di ruang divisi	
5	pembinaan. Sehingga tidak hanya ada TP dan	
6	peneliti diruang tersebut. Sebelum bertemu	
7	dengan peneliti, TP baru saja selesai	
8	berolahraga. Saat TP wawancara oleh	Subjek tidak
9	peneliti, beberapa andik pas tampak sedang	mempermasalahk
10	memainkan alat musik. <u>Selain itu peneliti juga</u>	an kehadiran
11	<u>membawa teman peneliti, saat ditanya apakah</u>	teman peneliti
12	<u>TP merasa terganggu dengan kehadiran teman</u>	
13	<u>peneliti, TP menjawab tidak. Subjek merasa</u>	Subjek menjawab
14	<u>santai saat teman peneliti bertanya kepadanya.</u>	pertanyaan

15	<u>Saat peneliti menanyakan arti keluarga bagi</u>	Mata subjek berkaca-kaca saat mendeskripsikan keluarga
16	<u>TP, TP menjawab dengan mata yang</u>	
17	<u>memerah dan berkaca-kaca bahwa keluarga</u>	
18	<u>adalah segalanya.</u> Subjek memiliki tato di	
19	pergelangan tangan kirinya. Tato yang dibuat	
20	bertuliskan namanya Wawancara berlangsung	
21	selama kurang lebih empat puluh lima menit.	

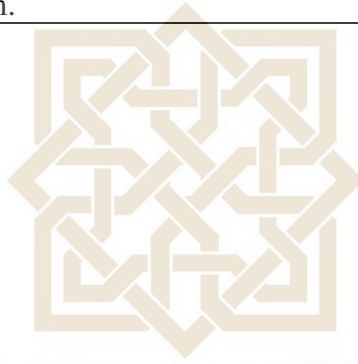
VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : DA (*Significant Other* TP)
Tanggal observasi : 12 Desember 2018
Waktu observasi : 13.00-14.00
Tempat observasi : Soto Pak Marto
Tujuan observasi : Mengetahui hubungan dengan subjek dan klarifikasi data

KODE: OB3/DA

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pertemuan dengan DA (<i>significant other</i> TP)	Subjek dibesuk oleh ibunya DA dan TP akan berhubungan via telpon jika tidak
2	dilakukan di soto pak Marto yang berada di	
3	utara JEC. DA merupakan ibu dari TP.	
4	Tempat dan waktu pertemuan ini ditentukan	
5	oleh DA. DA memiliki tinggi sekitar 150 cm.	
6	DA datang ke lokasi pertemuan dengan	
7	menggunakan sepeda motor. <u>DA menuturkan</u>	
8	<u>dirinya baru pulang dari LPKA untuk</u>	
9	<u>membesuk TP.</u> Saat bertemu dengan peneliti	
10	DA menggunakan jilbab, baju kaos dan	
11	celana jeans. Menurut penuturannya, soto pak	
12	Marto merupakan salah satu tempat makan	
13	favorit TP. Dikarenakan wawancara	
14	dilakukan di tempat makan, suasana sedikit	
15	berisik. Disela-sela wawancara, DA	
16	menikmati makanannya. Wawancara ini	
17	dilakukan sambil makan siang peneliti dan	

18	DA. <u>DA menuturkan jika sedang tidak bisa</u>	bisa datang dan
19	<u>dapat berkunjung, TP akan menelponnya. TP</u>	mengingatkan
20	<u>mengingatkan ibunya untuk sholat dan</u>	solat serta
21	<u>mengaji. Saat ditanya mengenai TP, DA</u>	mengaji
22	<u>menunduk dan matanya memerah. DA sempat</u>	
23	<u>menangis saat menceritakan peristiwa</u>	DA menangis jika
24	<u>penggererebekan TP oleh polisi. TP</u>	mengingat
25	<u>merupakan anak satu-satunya dari DA.</u>	peristiwa
26	Wawancara berlangsung selama kurang lebih	penangkapan
27	satu jam.	subjek



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA

Informan : TP (Subjek 3)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 20 November 2018
 Waktu wawancara : 11.38-12.00
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal
 Wawancara ke- : 1 (satu)

KODE: W1/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Mbak perkenalan dulu yaaa. Tadi udah	
2	dikasih tau sama pak SG yaa	
3	TP: iya mbak	
4	P: kalo mbak dari UIN dan lagi penelitian.	
5	Nama mbak Erita. Sebenarnya mbak dari	
6	bulan oktober ke sini, mungkin ada ngeliat.	
7	Karena subjek mbak ditengah jalan keluar,	
8	jadi mbak menambah satu lagi	
9	TP: iya mbak	Profil subjek:
10	P: TP, usianya berapa tadi?	Subjek berusia 15
11	TP: <u>15 mbak</u>	tahun
12	P: berarti dibawahnya mereka yaa, paling	Profil <i>klitih</i> :
13	muda	Subjek kelas 2
14	TP: iyaaa	SMP saat
15	P: dulu waktu kejadian itu kelas berapa?	kejadian <i>klitih</i>
16	TP: <u>kelas 2 SMP mbak</u>	
17	P: TP aslinya mana?	Diri identitas:
18	TP: <u>Gowok</u>	Subjek tinggal di
19	P: berarti dekat UIN yaa?	daerah depan
20	TP: <u>depan Amplaz</u>	Ambarukmo
21	P: ooh depan amplaz. Hmm TP punya	Plaza
22	saudara?	Diri identitas:
23	TP: <u>anak kandung mbak. Eeh anak</u>	Subjek
24	<u>tunggal hehe</u>	merupakan anak
25	P: anak tunggal. Orang tua masih? Kerja?	tunggal dan orang

26	TP: <u>pisah</u>	tua telah berpisah
27	P: sejak kapan kalo boleh tau?	sejak TP dalam
28	TP: <u>sejak dalam kandungan</u>	kandungannya
29	P: pernah ketemu ayah?	
30	TP: <u>belum</u>	Diri keluarga:
31	P: ibu belum menikah lagi?	Subjek belum
32	TP: (menggeleng)	pernah bertemu
33	P: TP kalo dirumah kegiatannya ngapain?	ayahnya
34	TP: <u>sekolah, main, ya kadang ikut tarling</u>	
35	P: tarling apa?	
36	TP: <u>tadarus keliling. Ya apa, risma itu loh</u>	
37	mbak. Risma al-Qomar, masjid	
38	P: kalo dari amplaz gimana?	
39	TP: <u>dekat SD Nogopuro mbak</u>	
40	P: aku kayaknya tau tapi belum yakin deh.	
41	Aku sering, eh bukan sih tapi ada temen yang	
42	daerah gowok. Eehh, berarti kegiatannya	
43	banyak ya	Diri identitas:
44	TP: <u>iya mbak</u>	Subjek tinggal
45	P: kalo dirumah punya temen dekat gak?	didekat SD
46	TP: <u>deket? Gak ada ee mbak</u>	Nogopuro Gowok
47	P: gak ada. Emang disana yang individualis	
48	atau TP yang menarik diri?	
49	TP: <u>yooo, gak ada temen dekat. Gak ada</u>	
50	P: tapi ada ya temen main dekat rumah?	
51	TP: <u>iya ada</u>	Diri sosial:
52	P: hmm, ini kan gengnya orangnya gabung	Subjek
53	ya?	mengatakan
54	TP: <u>iyaa</u>	dirinya tidak
55	P: itu kok TP bisa tau dari mana?	memiliki teman
56	TP: <u>dari sosmed mbak</u>	dekat di sekitar
57	P: dari sosmed, mereka punya grup atau apa?	rumahnya
58	TP: <u>aku ngehubungi orangnya mbak yang</u>	
59	<u>ikut itu, yang udah apa namanya, yang</u>	
60	<u>udah besarin namanya</u>	
61	P: senior?	
62	TP: <u>iya seniornya. Aku DM mbak, waktu</u>	
63	<u>ada mau ke wonosari. Aku bilang “mas</u>	

64	<u>mbok aku ngikut” trus dijawab “sesuk wa,</u>	Profil <i>klitih</i> :
65	<u>ikut yang esuk wae”. Hari apa gitu, aku</u>	Subjek
66	<u>nongkrong daerah kotagede, itu pertama</u>	mengetahui
67	<u>kali, trus main lagi main lagi. Trus udah</u>	tentang geng
68	<u>deket gitu mbak, sama rombongannya itu</u>	tersebut dari
69	P: jadi TP yang duluan?	media sosial dan
70	TP: iyaa	menghubungi
71	P: kalo boleh tau kenapa sih milih untuk nge	duluan
72	DM duluan?	Profil <i>klitih</i> :
73	TP: ya terinspirasi	Subjek
74	P: apa yang menginspirasi?	menghubungi
75	TP: <u>game mbak. Game GTA</u>	senior dalam
76	P: ooh, jadi pengen ngerasain gimana di dunia	gengnya untuk
77	nyata atau gimana?	bergabung dalam
78	TP: ya apa namanya, ya hidupnya bebas	geng
79	gitu	Profil <i>klitih</i> :
80	P: emang dirumah ada peraturan-peraturan..	Subjek terinsprasi
81	TP: <u>nah kan dirumah dibeda-bedain mbak</u>	game GTA untuk
82	<u>Aku sama saudara-saudara ku yang lain,</u>	ikut geng
83	<u>apa hm sama nenek ku loh mbak dibeda-</u>	
84	<u>bedain</u>	Orang tua:
85	P: jadi, ee dirumah itu enggak tinggal berdua	Penggambaran diri
86	dengan ibu doang?	dan membangun
87	TP: <u>enggak. Jadi serumah itu ada om,</u>	identitas sebagai
88	<u>tante, nenek, sepupu</u>	anggota keluarga
89	P: jadi ada beberapa keluarga yaa?	Profil subjek:
90	TP: iyaa.	Subjek tidak
91	P: merasa sama nenek dibeda-bedain..	hanya tinggal
92	TP: <u>sama saudara-saudara</u>	bersama ibu saja
93	P: ya ibu sendiri kalo sama TP gimana?	tapi ada om, tante,
94	TP: ya baik	nenek sepupu
95	P: pernah gak misalnya kayak TP dilarang-	Orang tua:
96	larang	Dibeda-bedakan
97	TP: <u>gak pernah. Dulu waktu kecil sering</u>	dengan anggota
98	<u>dipukul sama ibu</u>	keluarga lainnya
99	P: itu karna TP kenapa ibu mukul?	Orang tua:
100	TP: yoo, pulangnya kesorean	Subjek sering
101	P: main, pulangnya kesorean gitu?	dipukul ibunya

102	TP: abis itu, males gitu mbak	
103	P: kalo, nah itu kan orang rumah ya. Kalo TP	Diri
104	sendiri, TP menilai diri sendiri orangnya	
105	kayak gimana sih?	penerimaan/penil
106	TP: yo gitu mbak.	ai:
107	P: yo gitu gimana? Maksudnya TP melihat	Penilaian diri
108	diri TP kayak gimana? Menilainya, baikkah?	yang masih belum
109	Masih buruk kah?	baik
110	<u>TP:ya sekarang masih belum baik mbak</u>	
111	P: masih belum baik. Kenapa?	Identitas diri:
112	<u>TP: ya masih ada ngevelnya, masih ada</u>	Masih susah
113	<u>nakalnya, tapi udah mendingan daripada</u>	diberi nasehat,
114	<u>yang dulu</u>	ada nakalnya tapi
115	P: lebih mendingan. Lebih mendingannya	udah lebih baik
116	kayak gimana? Kalo dulu seperti apa?	dibandingkan
117	<u>TP: lebih. Kalo dulu tu gak kenal agama,</u>	dulu
118	<u>ya paling cuma ikut ngaji tok. Sholatnya</u>	
119	<u>juga jarang nek dulu. Tapi semenjak disini</u>	Diri etik-moral:
120	<u>rajin ngaji, sholat dan berdoa</u>	Subjek tidak
121	P: jadi positifnya itu ya?	mempelajari lagi
122	TP: iyaa	agama saat berada
123	P: kalo fisiknya, ada gak sih dari fisiknya TP	di LPKA
124	yang gak disukai? Atau ada bagian fisiknya	
125	yang disukai? Atau merasa gemuk, kurus	
126	dibandingkan yang lain?	
127	TP: gak ada	Diri fisik:
128	P: gak ada?	Menilai sama saja
129	<u>TP:sama aja</u>	fisik yang
130	P: sama aja. Ada gak pernah merasa bagian	dimiliki
131	tubuh yang kalo diubah kayaknya bakalan	
132	lebih baik. Ada gak yang kayak gitu?	
133	TP:gak ada	
134	P: hmm, TP pernah merasa minder gak sama	
135	temen?	
136	TP: minder kenapa mbak?	
137	P: yaa terserah alasannya karna apa, yang	
138	jelas minder gitu	
139	TP: gak pernah	

140	P: sebelum dan sesudah disini?	
141	TP: gak pernah	
142	P: truss, oh iya cita-citanya TP apa sih?	Diri perilaku: Subjek pernah
143	TP: <u>jadi, nek dulu kecil jadi tentara mbak.</u>	bercita-cita
144	P: jadi tentara. Kalo sekarang sudah besar?	menjadi tentara.
145	TP: <u>hahaha jadi pengusaha</u>	Namun sekarang
146	P: pengusaha. Hm orang kan kalo punya cita-	bercita-cita
147	cita ada planning, rencana mau ngapainnya.	menjadi
148	TP rencananya apa? Untuk jadi pengusaha	pengusaha
149	ngapain?	
150	TP: <u>udah nabung mbak</u>	Diri perilaku:
151	P: udah nabung dari sekarang?	Subjek mulai
152	TP: iya mbak	menabung untuk
153	P: oke, udah nabung. Emang mau jadi	mencapai cita-
154	pengusaha apa sih?	citanya
155	TP: <u>kontrakan mbak</u>	Diri perilaku:
156	P: waaaah. UIN ya. Daerah-daerah sana	Subjek bercita-
157	pengusaha kosan enak yaa	cita menjadi
158	TP: iyaa, dekat amplaz juga toh mbak	pengusaha
159	P: iyaa, banyak kampus disana ya	kontrakan
160	TP: iyaa	
161	P: TP disini sampe kapan? Sampe bulan	
162	berapa disini?	
163	TP: belum tau mbak	
164	P: rencana TP nih, kita keluar akses semua	
165	gampang ya? Ada gak sih keinginan TP untuk	
166	tetap bareng sama gengnya yang dulu atau	
167	komunikasi lagi dengan teman-teman	
168	gengnya dulu?	
169	TP: paling yo enggak mbak	
170	P: enggak. Boleh tau kenapa?	
171	TP: yo nek nakal lagi enggak, tapi kalo	
172	main	
173	P: main bareng, ngobrol-ngorbol aja iya?	
174	Gitu?	
175	TP: nek saya main ke sana enggak, tapi	
176	kalo yang sana main ke sana gapapa. Biar	
177	gak apa Namanya	

<p>178 P: silahturahminya gak terputus gitu? 179 TP: iyaa 180 P: kalo masuk geng sendiri sudah berapa 181 lama? 182 TP: sudah dari 2016 183 P: 2016. Jarak sama kejadian itu berapa lama? 184 TP: satu tahun 185 P: satu tahun ya. Berarti kejadian 2017. Nah 186 selama tahun itu, TP di geng itu udah ngapain 187 aja? Misalnya pernah bawa senjata tajam apa? 188 Atau sebagai apa disana gitu? 189 TP:yo cuma main biasa mbak. Main, 190 jalan-jalan, yaa itu doang 191 P: trus di geng sendiri. Apa yang TP rasakan 192 waktu TP masuk geng itu? 193 TP:yaa ada senengnya, ada takut 194 P: takutnya. Tepatnya seperti apa itu? 195 TP:takutnya itu, apa Namanya dikenali 196 geng lain gitu 197 P: jadi sasaran geng lain gitu? 198 TP: iya. 199 P: kalo senengnya? 200 TP: ya senengnya tambah temen, tambah 201 apa namanya, tambah gini mbak hehe 202 P: tambah keluarga? 203 TP: iyaa tambah itu juga mbak 204 P: trus hmm., kalo dirumah ini, kan ada ibu. 205 Manggilnya ibu atau mama? 206 TP: ibu 207 P: tante, om, sepupu, mbah juga. Nah TP 208 menilai cara komunikasi dengan mereka atau 209 respon itu gimana? Maksudnya udah baik 210 atau merasa mereka kurang menyenangkan 211 kalo memberi respon? 212 TP: yaapokoknya hehe, bingung mbak 213 mau jelasin 214 P: hm jelasinya seininya aja, seenaknya aja, 215 mau ngasih contoh juga gapapa</p>		<p>Profil <i>klitih</i>: Subjek masuk geng sejak tahun 2016</p> <p>Profil <i>klitih</i>: Subjek terkadang merasa senang namun juga terkadang merasa takut setelah bergabung di geng tersebut. Subjek merasa takut jika dikenali geng lawan, tetap senang karna banyak teman</p>
---	--	--

216	TP: yoo, jelasinnya kayak gimana nih	<p>Diri sosial: Subjek merasa biasa saja saat berkomunikasi dengan orang lain</p>
217	mbak?	
218	P: kan ada banyak orang nih dirumah, nah TP	
219	menilai interaksi TP dengan satu-satu orang	
220	itu itu kek gimana? Sudah baik kah atau	
221	kurang? Atau merasa kek kurang	
222	menyenangkan komunikasi dengan mereka?	
223	TP: biasa aja.	
224	P: biasa aja. Jadi ya ada senengnya ada gak	
225	senangnya, gitu?	
226	TP: iyaa	
227	P: oke. Kalo disekolah sendiri, pernah dapat	
228	hukuman gak?	
229	TP: pernah	
230	P: kenapa?	
231	TP: main kartu pas apa, kan baru masuk	
232	toh di SMP M mbak baca doa dulu toh	
233	mbak, apa Namanya tadarusan dulu toh	
234	mbak, aku malah main kartu, trus disuruh	
235	pulang. trus pas pelajaran, ke kantin	
236	malahan	
237	P: Hm pelanggaran yang kayak gitu ya,	
238	maksudnya yang karna tawuran itu gak	
239	pernah?	
240	TP: gak pernah	
241	P: hobinya apa?	
242	TP: hobinya mbak?	
243	P: iya	
244	TP: minum kopi	
245	P: kalo kegiatan? Misalnya olahraga	
246	TP: ooh, gak ada ee mbak	
247	P: gak suka olahraga?	
248	TP: yoo Cuma bisa gak hobi	
249	P: bisa, gak ada yang suka banget gitu?	
250	TP: gak ada	
251	P: atau kegiatan lain? Misalnya ngapain gitu?	
252	TP: apa? Gak ada ee mbak	
253	P: kalo pelajaran sekolah apa yang paling	

254	disukai?	Diri identitas:
255	TP:SBK mbak	Subjek menyukai
256	P: apa itu SBK?	pelajaran seni
257	TP: seni budaya mbak	budaya dan
258	P: berarti suka bermusik juga atau suka yang	kesenian
259	lain?	
260	TP:nulis-nulis, gambar	Diri identitas:
261	P: berarti bisa gambar?	Subjek suka
262	TP: yaa bisa , gak pinter tapi bisa	menulis dan
263	P: hm itu kan sama keluarga, disekolah juga	menggambar
264	masalahnya gak berkaitan sama geng nya ya.	
265	Trus kalo misalnya komunikasi dengan	
266	temen-temen itu kek gimana?	
267	TP: kek gimana, gimana mbak?	Diri sosial:
268	P: hmm, maksudnya TP menilai komunikasi	Subjek menilai
269	TP dengan teman-teman itu udah cukup baik	baik interaksinya
270	atau enggak?	dengan orang
271	TP:yoo baik, sama aja	teman-temannya
272	P: sama kayak dengan keluarga?	
273	TP: iyaa	Hasil proses
274	P: trus kalo lingkungan rumah rawan gak?	belajar:
275	Lingkungannya banyak anak-anak nakal atau	Subjek menilai
276	lingkungan biasa aja?	lingkungan
277	TP: yaa lingkungan anak nakal	tempat tinggal
278	P: banyak anak nakal ya?	sebagai
279	TP: iyaa	lingkungan anak
280	P: ada gak terpengaruh sama temen-temen	nakal
281	yang kayak gitu?	
282	TP:aku malah jarang main sama temen	Diri sosial:
283	kampung	Subjek jarang
284	P: olaah malah jarang. Emang temen dekat	bermain dengan
285	rumah itu ngapain sih?	teman di sekitar
286	TP: yoo sama dengan aku	rumahnya
287	P: sama?	
288	TP: nah terakhir itu pada ketangkep kan	
289	mbak di boyolali,	
290	P: hm sampe ke sana?	
291	TP: yaa itu anak-anak kampungku pada	

292	ketangkep di boyolali	
293	P: geng juga?	
294	TP: perampokan. Tapi yo geng itu mbak,	
295	geng tapi ngerampok	
296	P: kek begal itu?	
297	TP: iyaa, ngerampok tukang cukur	
298	P: padahal dekat UIN ya, tapi kok aku gak tau	
299	ya	
300	TP: di boyolali kasusnya itu mbak	
301	P: ooh di boyolali, tapi orang-orangnya dari	
302	sana?	
303	TP: iyaa	
304	P: padahal aku sering loh ke perumahan	
305	perum POLRI. Temenku ada disana. Itu	
306	deket?	
307	TP:deket. Tinggal ke barat	
308	P: yang ada sekolahnya. Eh sekolahnya masih	
309	Kawasan perumahan ya	
310	TP: sekolahnya ada 2 di gowoknya	
311	P: ooh aku seringnya lewat yang diperumahan	
312	itu	
313	TP: oh iya, nolobangsa itu	
314	P: trus kalo disini nih, eee sama bapak-	Diri sosial:
315	bapaknya, sama ibu-ibunya gimana	Subjek menilai
316	interaksinya?	baik interaksinya
317	TP:baik mbak	dengan pegawai
318	P: oh baik juga. Ada gak ngerasa kurang	LPKA
319	nyaman, kayak ngerasa kok aku keknya gak	Diri etik-moral:
320	suka gitu? Ada gak?	Subjek belajar
321	TP: gak ada mbak	tentang agama
322	P: trus kalo disini pelajaran apa yang didapat?	lebih dalam di
323	TP:mendalami agama	LPKA
324	P: poin paling penting yang TP dapat berada	Diri etik-moral:
325	disini adalah agama ya?	Menurut subjek di
326	TP: iya mbak	keluarga
327	P: apa dirumah kurang pendidikan agama atau	pendidikan agama
327	apa?	dianggap kurang
328	TP:nek dirumah, apa namanya kek agama	

329	<u>itu gak penting gitu</u>	penting
330	P: jadi bukan hal wajib yang harus diajarin	
331	ya?	
332	TP: iya	
333	P: trus kalo sebelum dan sesudah ada disini.	Diri etik-moral:
334	Sebelum deh, sebelum dulu, ngerasa puas gak	Subjek belum
335	dengan hidup TP?	merasa puas
336	TP: sebelum disini?	dengan
337	P: iya	kehidupannya
338	TP: <u>ya sama aja, belum</u>	sebelum berada di
339	P: hmm, kalo belum puas, kenapa belum	LPKA
340	puas? Kalo ngerasa udah puas, kenapa puas?	
341	TP: <u>yaaa belum puas mbak</u>	
342	P: kenapa?	Diri etik-moral:
343	TP: <u>ya belum sukses</u>	Subjek belum
344	P: kalo semisalnya sukses menurut TP sendiri	merasa puas
345	itu yang kayak gimana?	karena belum
346	TP: <u>bahagiain ibu</u>	sukses dan belum
347	P: bahagiain ibu. Selain itu ada gak yang	membahagiakan
348	belum tersampaikan, yang belum dapet tapi	ibunya
349	dipengenin sama TP	
350	TP: <u>gak ada ee, cuma mau ngebahagiain</u>	
351	ibu	Diri etik-moral:
352	P: oke, setelah berada disini ngerasa puas	Subjek merasa
353	gak?	tambah tidak puas
354	TP: <u>malah nambah gak puas mbak</u>	karena berada di
355	P: nambah gak puas. Kenapa?	LPKA
356	TP: <u>karena masuk sini</u>	Diri etik-moral:
357	P: kenapa dengan masuk sini nambah gak	Subjek merasa
358	puas? Apa yang membuat nambah gak puas?	tambah tidak puas
359	TP: <u>gimana yo, ya kan bikin nambah</u>	karena dia
360	<u>kecewa</u>	membuat kecewa
361	P: jadi bikin menambah kecewa orang tua?	orang tua dengan
362	TP: iya	masuk LPKA
363	P: selain itu? Yang dampaknya langsung ke	
364	TP nih?	
365	TP: <u>apa ya mbak, itu susah e mbak. Yang</u>	
366	<u>ini aja mbak</u>	

367	P: jadi ngerasa nambah bikin kecewa	Diri etik-moral:
368	keluarga	Subjek merasa
369	TP: <u>iya, sama nambah bikin nama</u>	menambah buat
370	<u>keluarga jelek</u>	nama keluarganya
371	P: trus kao bersyukur, kan tadi puas ya.	jelek
372	Bersyukur gak dengan kehidupan yang	
373	didapat sebelum ada disini?	Diri etik-moral
374	TP: <u>bersyukur</u>	Subjek bersyukur
375	P: bersyukur. Nah kan ada orang yang	dengan
376	bersyukur dengan melakukan sesuatu. TP ada	kehidupannya
377	gak ngelakuin apa gitu?	sebelum berada di
378	TP: <u>gak ada kayaknya. Ya udah seneng</u>	LPKA
379	<u>gitu</u>	
380	P: kalo sekarang disini? Ada rasa bersyukur	Diri etik-moral:
381	atau?	Subjek tetap
382	TP: <u>ada syukur</u>	merasa bersyukur
383	P: kenapa?	dengan
384	TP: <u>karena kalo gak disini kan siapa tau</u>	kehidupannya di
385	<u>aku diluaran itu ngelakuin kejahatan lagi</u>	LPKA karena
386	<u>kan mbak. Malah tambah parah</u>	subjek merasa
387	P: ngerasa karena masuk sini jadi introspeksi	jika tidak masuk
388	diri?	LPKA
389	TP: <u>iyaa</u>	kemungkinan
390	P: umur 15 tahun ya. Selama 15 tahun hidup,	dirinya akan
391	ya walaupun gak inget seutuhnya 15 tahun	melakukan
392	yaa	sesuatu yang
393	TP: <u>iya mbak</u>	lebih parah
394	P: ada gak, bukan. TP menilai banyak yang	
395	menyenangkan atau menyedihkan yang	
396	terjadi di hidup TP?	
397	TP: <u>sama aja mbak</u>	
398	P: sama. Gak ada yang lebih menyenangkan?	
399	TP: <u>gak ada mbak</u>	
400	P: jadi imbang ya.	
401	TP: <u>iya imbang</u>	
402	P: oke, hmmm aku minta tulisin nih. Yang	
403	kemaren mereka kan udah nulis nih. Nulisnya	
404	10 hal tentang TP, yang itu TP banget bukan	

405	kata orang lain. Misalnya kadang orang lain	
406	bilang kamu tu kok pemarah, tapi kita gak	
407	ngerasa. Nah ini merasa ini aku banget.	
408	TP: 10 hal mbak?	
409	P: iya 10 hal	
410	TP: gimana contohnya mbak?	
411	P: misalnya gini, Aku menurutku aku ini	Diri
412	mudah banget tersinggung.	penerimaan/penil
413	TP: iya mba. (mulai menuliskan). Baik gini	ai:
414	mbak?	Subjek menilai
415	P: baik, mungkin dijelaskan baiknya	dirinya baik dan
416	TP: <u>baik, suka menolong</u>	suka menolong
417	P: iya gapapa	
418	(TP mulai mengerjakan lagi sekitar 1 menit)	
419	TP: ini pas disini atau diluar?	
420	P: semuanya. Maksudnya yang TP rasa ini TP	
421	banget lah, diluar atau disini secara	
422	keseluruhan	
423	TP: iya mbak	
424	(TP mulai mengerjakan kembali kurang lebih	
425	2 menit)	
426	TP: mudah tersenyum itu baperan toh	
427	mbak? Baperan itu gimana mbak?	
428	P: baperan itu kayak semuanya itu dimasukin	
429	ke hati	
430	TP: oh iya, dimasukin ke hati	
431	P: baperan itu kek dikaitin dengan percintaan	
432	juga kan	
433	TP: terbawa perasaan wae yo mbak.	
434	P: iya	
435	(Kembali mengerjakan kurang lebih selama	
436	2,5 menit)	
437	TP: udah mbak	
438	P: gak nakal, tapi pernah dinilai orang nakal?	Diri
439	TP: pernah mbak	penerimaan/penil
440	P: siapa?	ai:
441	TP: nenek	Subjek merasa
442	P: tapi bagi TP sendiri, TP gak nakal?	dirinya tidak

443	TP: enggak	nakal
444	P: nah ini misal ada yang buat TP sebel, TP	
445	gimana?	
446	TP: gimana mbak?	
447	P: misalnya kan diantara geng itu kan suka	
448	ngompor-ngompori gak sih?	
449	TP: ngompori gimana?	
450	P: nah misalnya geng lawan itu jelek-jelekin	
451	gengnya TP. Ada gak gitu?	
452	TP: ada mbak	
453	P: nah TP ngerasa gimana kalo kejadian gitu?	Penyebab <i>klitih</i> :
454	TP: <u>aku biasa aja mbak. Tapi nek yang</u>	Subjek merasa
455	<u>lain mau nyerang ya udah</u>	biasa saja jika ada
456	P: pernah nyerang? Itu ngapain?	yang menjelekan
457	TP: <u>ngelempari tongkrongan</u>	gengnya tetapi
458	P: tempat tongkrongan mereka. Itu gak ada	jika anggota yang
459	mereka?	lain mau
460	TP: ya ada mbak, tapi mereka sembunyi	menyerang,
461	P: mudah bergaul. Berarti banyak temen	subjek juga ikut
462	dong?	
463	TP: banyak mbak	
464	P: jarang tidur. Maksudnya jarang tidur?	
465	TP: iya, ho oh. Melek trus	
466	P: emang kalo malam tidur jam berapa?	
467	Bangun jam berapa gitu?	
468	TP: nek malam tu, tidurnya ndang subuh.	
469	P: jadi lewat jam 12 gitu. Disini juga gitu?	
470	TP: iya mbak	
471	P: jadi dirumah sama disini,	
472	TP: iya, nek dirumah kan main-main. Kalo	
473	disini nulis-nulis	
474	P: biasanya nulis-nulis apa?	
475	TP: yo sembarang gitu	
476	P: nulis diary gitu atau bukan? Puisi-puisi	
477	gitu?	
478	TP: iya suka	
479	P: oh iya, ini kan ngomongin cita-cita tuh.	
480	Nah rencananya apa dan mau ngelakuin apa	

481	udah ada. Nah yakin gak sama cita-citanya?	Diri perilaku:
482	TP: <u>yakin mbak. Yakin.</u>	Subjek yakin bisa
483	P: kenapa yakin?	mencapai cita-
484	TP: <u>ya karna udah ada. Nah kan punyanya</u>	citanya karena
485	<u>adeknya, eh kakaknya kakek itu punya</u>	sudah menabung
486	<u>punya kontrakan. Insya Allah jadi</u>	dan ada keluarga
487	<u>penerusnya mbak. Trus udah ada duitnya</u>	yang telah
489	<u>dari nabung-nabung mbak</u>	memiliki
490	P: kalo boleh tau, dirumah cara mendidik	kontrakan
491	orang tua dan keluarga itu gimana?	
492	Maksudnya keras, sering mengatur atau?	
493	TP: <u>ya ada yang sering mengatur lah</u>	
494	<u>mbak. Nenek sama ibu tu beda mbak</u>	Orang tua:
495	P: beda. misalnya ibu gimana? Nenek	Nenek subjek
496	gimana?	orang yang sering
497	TP: <u>kalo ibu santai tapi harus</u>	mengatur
498	P: santai tapi harus?	Diri keluarga:
499	TP: <u>maksudnya gak sekarang juga boleh,</u>	Subjek menilai
500	<u>besok boleh yang penting ya</u>	ibunya orang
501	P: dikerjakan?	yang santai tetap
502	TP: iyaa	harus melakukan
503	P: kalo nenek?	apa yang ibunya
504	TP: <u>ya nenek kalo saat itu ya saat itu</u>	perintahkan
505	P: yo, TP lebih banyak sama nenek atau sama	Diri keluarga:
506	ibu kalo dirumahnya?	Subjek menilai
507	TP: <u>ya dua-duanya mbak</u>	nenek tegas
508	P: ibu bekerja	
509	TP: iyaa. Kerjanya dirumah	
510	P: ooh kerjanya ddirumah, jadi banyak waktu	
511	ketemu ibu?	
512	TP: iya	
513	P: menurut TP sendiri, seberapa penting sih	
514	keluarga?	
515	TP: <u>penting</u>	Diri keluarga:
516	P: hmm penting. Pentingnya itu gimana?	Subjek menilai
517	Lebih tepatnya penting bagi TP itu kayak	keluarga adalah
518	gimana?	sesuatu yang
519	TP: <u>eh gimana ya mbak... hmm penting</u>	penting

520	<u>hehe</u>	
521	P: oke. Ini kan TP mudah bergaul, punya	
522	banyak temen. Saat TP ngumpul sama temen,	
523	ngobrol sama temen. Ada perasaan yang	
524	muncul gak? Perasaan apa?	Diri sosial:
525	TP: perasaan apa mbak?	Subjek merasa
526	P: ya perasaan seneng? Atau biasa aja?	senang saat
527	TP: <u>ya seneng mbak</u>	bersama dengan
528	P: seneng kenapa?	teman-temannya
529	TP: yoo tempat cerita ee mbak	
530	P: menurut TP, TP orang yang tertutup atau	
531	terbuka?	Diri pribadi:
532	TP: <u>kadang tertutup, kadang terbuka</u>	Subjek orang
533	<u>mbak</u>	yang lebih sering
534	P: seringnya?	tertutup
535	TP: <u>lebih sering tertutup</u>	
536	P: biasanya terbuka sama siapa?	Diri keluarga:
537	TP: <u>kadang-kadang sama ibu</u>	Subjek biasanya
538	P: ibu, sebelum TP ada disini ya. Ibu tau gak	terbuka dengan
539	TP masuk geng gitu?	ibunya
540	TP: tau, kan dikamarku ada tulisannya	
541	P: oh ada. Trus responnya ibu gimana?	
542	TP: yo apa namanya, nelek ne. Nasehatin	Diri keluarga:
543	gak usah aneh-aneh	Subjek menilai
544	P: TP menilai ibu orangnya gimana sih?	ibunya adalah
545	TP: <u>baik, perhatian. Ya gitu</u>	orang yang baik
546	P: untuk yang hari ini udah, nanti kan mbak	dan perhatian
547	ke sini lagi. Boleh mbak wawancara TP lagi?	
548	TP: iya mbak, boleh mbak	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : TP (Subjek 3)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tanggal wawancara : 3 Desember 2018
 Waktu wawancara : 10.40-11.45
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak
 Tujuan wawancara : Penggalian data
 Wawancara ke- : 2 (dua)

KODE: W2/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: halo, apa kabar?	
2	TP: baik	
3	P: lagi ingapain hari selasa?	
4	TP: tadi abis main karambol	
5	P: kirain ikut band bareng yang lain. Aku mau	
6	ngelanjutin yang kemaren. Kalo kemaren JL	
7	dan KM kan nanya boleh gak aku ketemu	
8	orang tuanya. Aku pengen tau kesehariannya	
9	TP kayak gimana. Boleh gak aku ketemu	
10	ibunya TP?	
11	TP: ya boleh	
12	P: enaknya aku yang ngehubungi atau	
13	gimana? Kan besok kunjungan ya?	
14	TP: iya mbak	
15	P: kayak aku ngehubungi ibu KM dan JL,	
16	atau nunggu TP besok?	
17	TP: mbaknya enaknya gimana?	
18	P: aku sih senyamannya TP gimana	
19	TP: manut	
20	P: ya udah aku minta nomornya ya	
21	(TP menyebutkan nomor hp ibunya)	
22	P: ini kan rumah TP dekat UIN ya, jadi mbak	
23	aksesnya lebih gampang. Mbak mau	
24	ngelanjutin yang kemaren sih, data yang	
25	kemaren TP kasih ke mbak udah cukup	

26	banyak, mbak mau nambah lagi aja biar sama	
27	dan melengkapi lagi aja. Mbak juga gak bisa	
28	ke AR karena udah di BAPAS dan ikut SKB	
29	juga. Mbak juga gak tau SKB nya dimana.	
30	Disini kegiatan hariannya TP, lepas dari	
31	kegiatan yang ada, apa?	
32	TP: ya main	
33	P: kegiatan yang TP lakuin sendiri?	
34	TP: nulis-nulis	
35	P: nulis apa nih? Puisi? Cerita? Atau diary	
36	gitu?	
37	TP: iya itu	
38	P: kalo aku nanya kelebihanannya TP, kelebihan	
39	TP apa?	
40	TP: <u>susah mbak, apa ya, gak ada hehe</u>	
41	P: kalo kekurangannya?	
42	TP: gak ada	
43	P: gak tau, gak ada atau belum?	
44	TP: semuanya mbak hahaha	
45	P: oke, trus kalo dirumah ibu mendidik TP itu	
46	gimana? Cara mendidik ibu?	
47	TP: <u>yaa, hm biasa aja</u>	
48	P: biasanya menurut TP kan beda dengan	
49	biasanya menurut mbak nih. Nah jelasin	
50	biasanya TP itu gimana?	
51	TP: <u>kadang-kadang keras, kadang-kadang</u>	
52	<u>lembut</u>	
53	P: biasanya ibu keras kalo lagi gimana? TP	
54	ngelakuin apa?	
55	TP: kalo gak pulang 3 hari	
56	P: pernah gak pulang 3 hari?	
57	TP: sering	
58	P: sering. Trus kalo gak pulang gitu ngapain?	
59	TP: main	
60	P: main sama geng?	
61	TP: main sama temen	
62	P: temen geng ini?	
63	TP: ya temen geng ini, geng sekolah	
		Diri penerimaan/penilai: Subjek merasa sulit menyebutkan kelebihanannya
		Orang tua: Subjek merasa ibunya kadang- kadang keras dan terkadang lembut saat mendidik

64	P: ikut berapa geng sih?	Profil subjek: Subjek bergabung dalam 2 geng	
65	TP: <u>yoo 2 mbak, yang SMP sama yang ini</u>		
66	P: kalo JL ikut geng SMP?		
67	TP: iya ikut		
68	P: kan geng, terutama geng yang ini kan		Teman sebaya: Subjek merasa masuk geng membuatnya tambah berani
69	beragam ya, usia berapa aja apa pengaruhnya		
70	buat TP?		
71	TP: <u>pengaruhnya tambah kendel</u>		
72	P: trus?		
73	TP: pengaruh apa mbak?		
74	P: ya ntah itu perilakunya TP, misalnya dulu		
75	TP gak merokok tapi setelah masuk geng jadi		
76	mencoba merokok		
77	TP: ya itu tambah kendel mbak	Diri identitas: Subjek merokok	
78	P: merokok?		
79	TP: <u>iya merokok</u>		
80	P: pernah nyoba minum minuman gitu?		
81	TP: gak pernah		
82	P: serius?		
83	TP: hahahahaha		
84	P: kalo disekolah, biasanya dapat hukuman		
85	apa? Karna apa?		
86	TP: bolos pelajaran		
87	P: hm bolos pelajaran. Kan usia TP satu tahun	Diri fisik: Subjek pernah mengalami kecelakaan sehingga rawat inap di rumah sakit	
88	dibawah JL, kalian satu angkatan atau apa?		
89	TP: <u>kan JL pindah itu pernah gak naik</u>		
90	kelas setahun		
91	P: pernah gak naik kelas, makanya		
92	seangkatan?		
93	TP: iya		
94	P: TP pernah sakit gak? Sakit yang parah?		
95	TP: <u>gak pernah</u>		
96	P: sakit yang perlu opname?		
97	TP: <u>tabrakan</u>		
98	P: pernah tabrakan? Kapan? Bukan TP yang		
99	bawa kendaraannya kan?		
100	TP: <u>enggak</u>		
101	P: TP kan punya cita-citanya jadi pengusaha		

102	kontrakan, udah punya modal karna pak de	
103	ya?	
104	TP: bukan	
105	P: eh iya, saudaranya kakek. Berarti mbahnya	
106	juga ya?	
107	TP: apa kakaknya mbahku	
108	P: udah punya modal, trus juga sampe	
109	sekarang nabung. Nah nabungnya itu berhenti	
110	setelah masuk sini atau tetap?	
111	TP: <u>masih nabung ini</u>	Diri perilaku:
112	P: wah rajin ya	Subjek tetap
113	TP: <u>kan setiap kunjungan minta uang</u>	menabung
114	<u>sama ibu untuk saldo, untuk nelpon itu.</u>	walaupun berada
115	<u>Nah itu aku kira-kira mbak, trus disimpen</u>	di LPKA dengan
116	<u>besok untuk pas pulang</u>	cara menyisihkan
117	P: oh berarti udah dibagi ya, ini untuk ini gitu	uang yang
118	ya? Udah direncanakan? Aku aja nabung	diberikan ibunya
119	susah haha. Itu kelebihan loh, kamu bisa	saat kunjungan
120	nabung. Gak semua orang bisa	
121	TP: yo yaa biasa	
122	P: oke, trus kan lingkungan rumah TP itu kan	
123	buruklah menurut TP. Itu ada pengaruhnya	
124	gak yang membuat TP suka bergaul dengan	
125	orangluar dibandingkan dengan orang sekitar	
126	rumah?	Diri sosial:
127	TP: <u>enggak mbak, yo emang gak dekat aja</u>	Subjek tidak
128	<u>dengan orang kampung. Gak dekat sama</u>	dekat dengan
129	<u>pemuda-pemudanya</u>	masyarakat
130	P: tapi yang membuat gak dekat itu apa?	disekitar
131	TP: <u>ya gak sreks gitu mbak</u>	rumahnya
132	P: gak nyambung?	
133	TP: iya, beda jalur lah	Diri sosial:
134	P: mereka jalur apa ini? Haha	Subjek menilai
135	TP: wonosari kali mbak haha	dirinya beda jalur
136	P: trus kamu jalur jogja?	dengan
137	TP: hahahah	masyarakat di
138	P: oke, trus aku pengen tau kamu dulu kalo	sekitar rumahnya
139	dirumah kesehariannya gimana?	

140	TP: sekolah, main, trus pulang mandi,	
141	setelah isya main lagi trus subuh pulang	
142	tidur trus sekolah lagi. Gitu-gitu	
143	P: jadi malam itu banyak dihabiskan diluar	
144	rumah?	
145	TP: iyaa	
146	P: trus ibu gimana? Dengan posisi TP yang	
147	masih anak-anak lah ya hitungannya, ibu	
148	gimana?	
149	TP: ya di wa wambak	
150	P: ditanyain?	
151	TP: iya, disuruh pulang. Nanti aku bilang	
152	iya bentar lagi, tapi bentar laginya sampe	
153	subuh	
154	P: bentar laginya berjam-jam ya?	
155	TP: haha,	
156	P: kalo keluarga kan TP tinggal dengan mbah,	
157	ibu. Nah keseharian keluarga. Ada kegiatan	Diri keluarga:
158	bareng gitu, kayak weekend jalan-jalan gitu?	Kegiatan bersama
159	TP: <u>ya paling makan malam</u>	keluarga adalah
160	P: makan,	makan malam
161	TP: trus abis isya main	
162	P: trus kalo sepupu TP gimana? Maksudnya	
163	seperti TP juga ikut geng?	
164	TP: enggak, beda	
165	P: beda	
166	TP: lebih suka mainan hewan	
167	P: pelihara hewan	
168	TP: iyaa	
169	P: kalo TP ada peliharaan?	
170	TP: gak ada	
171	P: gak ada, gak suka?	
172	TP: gak suka. Dulu ada tapi mati semua.	
173	P: pelihara apa?	
174	TP: coro	
175	P: apa?	
176	TP: merpati. Mati semua, kagol ee mbak	
177	P: trus menurut TP nih, arti keluarga semua	

178	ya, yang didalamnya ada mbah, ibu, om,	Diri keluarga:
179	tante, sepupu. Arti keluarga itu apa?	Subjek menilai
180	TP: <u>haha, apa ya mbak, keluarga itu (diam</u>	keluarga adalah
181	<u>sejenak) pendidik, melindungi</u>	pendidik dan
182	P: yang TP rasakan ya	yang melindungi
183	TP: iya, ya itu pendidik	Diri
184	P: penting gak keluarga itu?	keluargaeluarga:
185	TP: penting haha	Subjek menilai
186	P: kalo ibu aja gimana, artinya ibu bagi TP?	ibu adalah
187	TP: <u>ibu segalanya heehe</u>	segalanya bagi
188	P: ibu segalanya ya. Trus kemaren mbak udah	subjek
189	nanya gak TP itu tertutup atau terbuka?	Diri
190	TP: lupa ee mbak	penerimaan/penil
191	P: TP orang yang tertutup atau terbuka sih	ai:
192	menurut TP?	Subjek menilai
193	TP: <u>yo kadang tertutup, kadang terbuka</u>	dirinya kadang
194	P: hm dominanannya? Lebih suka cerita atau	tertutup, kadang
195	apa?	terbuka. Subjek
196	TP: <u>lebih tertutup mbak, sukanya nulis</u>	lebih tertutup dan
197	P: jadi lebih terbuka dengan cara sendiri ya	suka menulis
198	TP: iya	Diri pribadi:
199	P: trus gimana nih perasaannya setelah ada	Subjek merasa
200	disini?	sedih berada di
201	TP: <u>sedih</u>	LPKA
202	P: tepatnya karna akses tertutup atau karena	Dampak <i>klitih</i> :
203	penyebab ada disini?	Subjek menjadi
204	TP: <u>jauh dari keluarga</u>	jauh dari
205	P: waktu TP memilih masuk geng, ada gak	keluarganya
206	kepikiran akibatnya bakal separah ini?	Diri pribadi:
207	TP: <u>gak pernah kepikiran itu mbak haha</u>	Dulu subjek
208	P: masuk geng itu kepikirannya apa sih?	merasa jika
209	TP: <u>yo seneng seneng gitu, yo piye</u>	masuk geng
210	P: oh iya penyebab berakhir disini, bukan	dirinya hanya
211	akhir sih tapi masuk sini karena pembacokan	akan merasa
212	di jalan kenari. Pelaku utamanya satu ya yang	
213	ngebacok?	
214	TP: iya	
215	P: itu posisinya saat itu TP ada melakukan,	

216	atau Cuma melihat atau gimana?	senang dan tidak akan berada di LPKA
217	TP: <u>yang ngawali puter balik mbak</u>	
218	P: yang ngawali puter balik. Jadi TP yang barengan sama JL?	
219		
220	TP: <u>kan saya yang paling belakang, 4</u>	Profil <i>klitih</i> : Subjek pertama kali balik arah saat geng lawan
221	<u>motor ada 8 orang. Yang 3 udah didepan,</u>	
222	<u>nah saya dibelakang. Nah itu diteriaki</u>	
223	<u>orang, trus saya “ayo puter balek, balek,</u>	
224	<u>balek, balek”.</u> Trus pada balek	
225	P: yang bawa motornya TP atau?	Profil <i>klitih</i> : Subjek orang yang mengajak teman-teman gengnya untuk balik arah
226	TP: iya, aku mbak. JL dibelakang	
227	P: jadi kalian yang mulai duluan muter. Trus diikuti yang lain	
228		
229	TP: iyaa	
230	P: jadi setelah puter balik, kalian gak ngelakuin apa-apa?	
231		
232	TP: enggak mbak, mau malah. JL mau bacok, tapi gak jadi. Korbannya itu temennya JL	
233		
234		
235	P: korbannya temennya JL?	
236	TP: iya mbak. Temen main	
237	P: temen main dirumah?	
238	TP: iya dirumah. Nah itu kan nek tau temennya kan, setelah dibacok baru dikasih tau. Udah dibacok dulu baru tau	Profil <i>klitih</i> : Setelah pembacokan subjek dan yang lainnya pergi ke arah perempatan balai kota
239		
240		
241	P: trus setelah itu, mereka kan juga rombongan ya, sama-sama 4 motor ya.	
242		
243	Setelah bacok itu langsung puter arah, pergi	
244	TP: <u>iya trus ke arah perempatan balai kota</u>	
245	P: perempatan balai kota	
246	TP: ke arah utara. Arah Timoho	
247	P: ke arah UIN ya?	
248	TP: iya ke arah UIN	
249	P: kalo KM ada ngelakuin gak?	
250	TP: ada, ngelempar botol	
251	P: botol plastik?	
252	TP: botol kaca, kalo botol plastik gak terasa haha	
253		

254	P: haha, kena?	
255	TP: kena aspal	
256	P: saat itu udah tau gak kalo korbannya	Profil <i>klitih</i> :
257	meninggal?	Subjek
258	TP: saat itu belum tau toh. Masih muter	mengetahui
259	lagi, sekali lagi	korban meninggal
260	P: taunya?	setelah liat info
261	TP: <u>taunya waktu udah pulang. Liat di</u>	cegatan jogja
262	<u>ICJ toh mbak, pembacokan jalan kenari</u>	(ICJ)
263	<u>meninggal</u>	
264	P: itu perasaannya gimana?	Profil <i>klitih</i> :
265	TP: <u>ya biasa aja, gak takut</u> haha	Subjek tidak takut
266	P: biasa aja, karena ngerasa bukan pelaku	setelah
267	utama?	melakukan klitih
268	TP: <u>ya sempat panik</u>	namun sempat
269	P: sempat panik karena bagian dari kelompok	merasa panik
270	ya?	
271	TP: <u>iya. Tapi pas itu kan aku tanya JL</u>	Profil <i>klitih</i> :
272	<u>“nih pive JL, korbannya mati”, dia jawab</u>	Subjek tidak
273	<u>“wes rapopo yang nganu bukan awak</u>	merasa takut
274	<u>dewe”. Yo aku akhirnya biasa aja</u>	karna melakukan
275	P: oh gitu, oke. Tapi 2 gak ketangkep atau	bersama
276	gimana?	
277	TP: hm?	
278	P: kan katanya 8	
279	TP: yang dua gak ketangkep. DPO	
280	P: masih DPO sampe sekarang?	
281	TP: masih	
282	P: tadi sebenarnya aku mau ngeprint tapi gak	
283	ada ininya. Aku tanya langsung aja ya?	
284	Menurut TP nih keadaan lingkungan LPKA	
285	ini, menurut TP gimana? Keadaannya udah	
286	cukup baik atau masih ada yang kurang? Atau	
287	malah buat TP semakin terpuruk	
288	TP:bersih. Cukup baik	
289	P: cukup baik. Kenapa?	
290	TP:yoo enak aja	
291	P:enaknya gimana? Mbak kan gak tau	

292	enaknya gimana	Diri sosial:
293	TP: <u>yoo, ramah</u>	Teman-teman dan
294	P: temannya?	semua yang ada
295	TP: temen-temennya, semuanya	di LPKA ramah
296	P: punya temen dekat disini selain mereka	
297	berdua?	Sosial:
298	TP: <u>gak ada mbak</u>	Subjek tidak
299	P: gak ada. Trus menurut TP, Tp itu udah	memiliki teman
300	termasuk orang yang baik atau orang yang	dekat kecuali KM
301	buruk sebelum masuk sini?	dan JL di LPKA
302	TP: <u>yo, sebelum masuk sini cukup baik toh</u>	
303	<u>mbak</u>	Diri
304	P: cukup baik. Kenapa?	penerimaan/penil
305	TP: <u>sering menolong hahaha</u>	ai:
306	P: iya yang kemaren ya yang ditulis. Selain	Subjek menilai
307	itu?	dirinya cukup
308	TP: <u>baik hati mbak ahaha</u>	baik sebelum
309	P: setelah masuk sini?	berada di LPKA
310	TP: <u>tambah baik hehe</u>	
311	P: ooh tambah baik. Kenapa bisa tambah	Diri
312	baik?	penerimaan/penil
313	TP: <u>tambah mengerti keadaan seseorang</u>	ai:
314	<u>hehe</u>	Subjek merasa
315	P: weeh keadaan seseorang siapa ini hahah.	drnya tambah
316	Kalo menilai fisik?	baik setelah
317	TP: <u>haa? Apa mbak?</u>	masuk LPKA
318	P: penilaian fisiknya TP itu gimana?	karena tambah
319	TP: <u>biasa aja mbak</u>	mengerti keadaan
320	P: hm maksudnya ya misalnya kayak	orang lain
321	perempuan itu merasa ih pipinya tembem, ih	
322	kayaknya kurus banget. Pernah gak ngerasa	
323	kayak gitu?	
324	TP: <u>hahahah, gak mbak. Gak pernah</u>	
325	<u>mikir kayak gitu</u>	
326	P: haha apa perempuan aja yaa. Ada gak kalo	
327	kayak misalnya aku gak suka nih sama bagian	
327	ini, atau matakku atau apa gitu. Ada gak dari	
328	bagian tubuh yang gak disuka?	

<p>329</p> <p>330</p> <p>331</p> <p>332</p> <p>333</p> <p>334</p> <p>335</p> <p>336</p> <p>337</p> <p>338</p> <p>339</p> <p>340</p> <p>341</p> <p>342</p> <p>343</p> <p>344</p> <p>345</p> <p>346</p> <p>347</p> <p>348</p> <p>349</p> <p>350</p> <p>351</p> <p>352</p> <p>353</p> <p>354</p> <p>355</p> <p>356</p> <p>357</p> <p>358</p> <p>359</p> <p>360</p> <p>361</p> <p>362</p> <p>363</p> <p>364</p> <p>365</p> <p>366</p>	<p>TP: haha, gak ada</p> <p>P: gak ada. Kalo TP punya temen berarti temen sekolah, temen geng, temen rumah?</p> <p>TP: iyaa</p> <p>P: dari ketiga ini lebih suka dengan yang mana?</p> <p>TP: <u>temen geng mbak</u></p> <p>P: temen geng. Kenapa yang lain?</p> <p>TP: <u>yooo, gayem aja sih mbak, gak asik</u></p> <p>P: kalo temen sekolah?</p> <p>TP: <u>yoo, asik sih. Tapi lebih asik temen geng</u></p> <p>P: beda asiknya temen sekolah dengan temen geng?</p> <p>TP: temen sekolah tu yo ada yang nakal ada yang enggak</p> <p>P: kalo temen geng?</p> <p>TP: yo sama mbak, tapi banyak yang nakal</p> <p>P: ooh banyak yang nakal. Pernah gak ngerasain punya kesulitan untuk menenuhi keinginan keluarga?</p> <p>TP: apa?</p> <p>P: ngerasa kesulitan gak untuk menenuhi keinginan keluarga?</p> <p>TP: pernah mbak, dulu</p> <p>P: dulu. Apa?</p> <p>TP: disuruh belajar sulit</p> <p>P: disuruh belajar sulit. Kenapa?</p> <p>TP: lebih senang main</p> <p>P: kalo boleh tau dirumah dikasih fasilitas apa aja sama ibu? Sama keluarga? Misalnya hp</p> <p>TP: hp, motor</p> <p>P: apalagi?</p> <p>TP: cas-casan, charger</p> <p>P: ooh, itu kan udah seperangkat sama itu. Yang lain misalnya, laptop atau apa</p> <p>TP: iya laptop</p>	<p>Diri sosial:</p> <p>Subjek lebih suka dengan teman gengnya dibandingkan teman sekolah dan teman sekitar rumah</p> <p>Diri sosial:</p> <p>Subjek merasa teman gengnya lebih asik</p>
---	---	--

367	P: punya sendiri?	
368	TP: iyaa. TV	
369	P: TV itu dikamar sendiri?	
370	TP: iya	
371	P: pertama kali dikasih motor sama hp kapan?	
372	TP: apa mbak?	
373	P: pertama kali dikasih hp itu usia berapa?	
374	TP: lupa ee, SD aku	
375	P: SD?	
376	TP: opo TK yo.	
377	P: TK udah dikasih?	
378	TP: ehhh gak tau mbak, lupa aku	
379	P: dikira-kira aja	
380	TP: sekitar SD kelas dua	
381	P: kelas dua SD. Kalo motor?	
382	TP: SD kelas enam	
383	P: SD kelas enam. dikasih atau dibolehin?	
384	TP: dipinjemin	
385	P: ooh dipinjemin	
386	TP: dikasihnya waktu SMP mbak	
387	P: trus disekolah kan gak boleh bawa motor,	
388	gimana dong?	
389	TP: ditumpai toh mbak, di bawa kan ra iso	
390	P: serius loh, maksudnya dititipin atau gak	
391	pernah bawa kendaraan?	
392	TP:yo dianter, kalo gak yo naik sendiri	
393	trus dititip dengan tetangga sekolah	
394	P: menurut TP nih seberapa besar pengaruh	
395	ibu dalam dirinya TP?	
396	TP:<u>besar banget</u>	
397	P: boleh gak dijelaskan?	
398	TP:<u>yooo membuat mikir dua kali nek mau</u>	
399	<u>nakal lagi</u>	
400	P: berarti setelah disini ya ngerasainnya?	
401	TP:iyo	
402	P: sebelum disini?	
403	TP:gak ada ee mbak	
404	P: gak ada pengaruh ibu?	
		Diri keluarga: Ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap subjek yaitu ibu membuat subjek lebih hati-hati dalam bertindak

<p>405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442</p>	<p>TP:gak mikirin itu P: kenapa akhirnya jadi mikir dua kali itu loh, kan karna pengaruh ibu ya bukan karna TP sendiri? TP: pengaruh. Diluar ibuku bekerja keras untuk aku, tapi aku malah nyepeleke. Yoo mikir itu mbak P: kalo temen-temen ada ngasih pengaruh gak, selain yang tadi? Merokok, eh merokok itu setelah masuk geng atau sebelum? TP: sebelumnya udah. Malah SD P: itu ngeliat temen sekitar rumah atau om? TP: coba-coba P: kenapa sih coba-coba? TP: keknya enak aja mbak, asik P: itu liat dari mana? TV? TP:iklan P: TP suka main game, itu game di hp atau yang warnet game itu? TP: yo banyak lah mbak, game warnet ada, game hp ada P: biasanya apa? TP: royal game mbak. Yang perang- perang itu mbak P: yang ada wilayahnya itu? TP: Cuma dua wilayahnya mbak. Wilayahnya musuh sama wilayahku, trus ada karakternya itu mbak, nanti dimajuin P: sama kayak COC? TP: beda mbak, tapi ya hampir sama P: trus yang lain? TP: PB P: trus GTA pernah? TP:GTA pernah, dari kecil malah P: dari kecil main GTA? Trus ada pengaruhnya gak? TP: ada mbak. P: apa?</p>	<p>Keluarga: Subjek menuturkan dirinya hanya menyepelekan sedangkan ibunya bekerja keras</p> <p>Diri identitas: Subjek pertama kali merokok saat SD</p> <p>Diri identitas: Subjek merokok karna pengaruh iklan dan berpikir kalo merokok tu enak dan asik</p>
--	---	---

<p>443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480</p>	<p>TP:yo itu tadi, ikut geng-geng P: apa? TP:yo kayaknya hidupnya bebas kalo di GTA P: yang terlihat di GTA itu hidupnya bebas, trus akibatnya ke TP apa? TP:meniru, pengen kayak GTA P: akhirnya memilih? TP:masuk geng, tapi malah masuk sini P: berarti bermula dari GTA ya keinginan masuk gengnya? TP: yo banyak mbak keinginan masuk geng P: apa aja? TP: yo yang tadi itu. Trus dari dulu aku masuk SMP baru. Masih kelas satu, abis MOS ditantang kakak kelas P: ditantang gimana? TP:ditantang berantem mbak P: emang biasa disekolah kayak gitu? TP: gak tau P: tapi itu gak bermasalah sampe ke guru BK? TP: kan gak ketahuan mbak P: kok gak ketahuan? Itu gak didalam sekolah? TP:yo didalam sekolah. Yo itu kan aku mau kekamar mandi yo mbak, trus dianuin kakak kelas. Ditantang berlima P: tapi kamu sendirian? Mereka banyak? TP: iyaa P: dan kamu gak boleh mengadukan gitu? Atau kamu memang gak niat mengadukan? TP: gak, gak pernah P: kenapa? Kan sakit TP: gapapa mbak. Cowok masak ngadu P: oh ya gapapa toh. Gengsi po? TP: yo ngapain gengsi mbak, yo aku bisa sendiri mbak</p>	<p>Profil <i>klitih</i>: Subjek meniru apa yang ada di GTA dengan cara masuk geng</p> <p>Profil <i>klitih</i>: Penyebab lain subjek masuk geng adalah karena dirinya pernah ditantang berkelahi dengan kakak kelasnya setelah MOS SMP</p>
--	---	---

481	P: trus kamu balas?	
482	TP:aku balas. Karna aku saat itu kalah	
483	mbak	
484	P: karena sendiri?	
485	TP: iyaa, trus lima gede-gede badannya	
486	P: tapi gak ada gitu temen atau guru yang tau	
487	gitu?	
489	TP: gak ada mbak	
490	P: kamu tau kenapa alasan kamu ditantang?	
491	TP: gak tau mbak. Tiba-tiba dideketin,	
492	ditantang berantem	
493	P: kayak gitu aja ya. Berarti disekolah pun,	
494	sekolah Islam ya berbasis agama, itu biasa	
495	yang kayak gitu?	
496	TP: yo biasa mbak	
497	P: nah setelah TP digituin kakak kelas. TP	
498	pernah gak kayak gitu ke adek kelas?	
499	TP:enggak mbak. Sama-sama satu sekolah	
500	gak tega mbak, sama sekolah lain iya	
501	P: kalo sama sekolah lain?	
502	TP:ya emang tega. Kalo sama yang satu	
503	sekolah, satu atap masak iyo tega	
504	P: tapi kan banyak yang bilang, aku ngelakuin	
505	itu karena aku juga pernah digituin	
506	TP: enggak enggak, gak gitu mbak	
507	P: trus sekarang hubungan sama kakak tingkat	
508	itu gimana? Jadi baik? Atau jadi musuh?	
509	TP: yaaa, biasa aja. Malah itu mbak	
510	P: malah apa?	
511	TP:ngehargai gitu mbak	
512	P: karena kamu berani terima tantangannya	
513	gitu?	
514	TP:bukan, <u>karena pernah tak bacok</u>	
515	P: serius? Itu kapan?	
516	TP:sebelum masuk sini mbak	
517	P: iya sebelum masuk sini, kapan itu?	
518	TP:<u>yo baru masuk geng, masih baru kan</u>	
519	<u>trus aku bilang sama yang udah lama “mas</u>	Diri perilaku: Subjek dihargai karena dirinya pernah membacok kakak kelasnya Subjek ditemani

520	<u>mbok kancani aku, aku pengen balas</u>	salah satu anggota
521	<u>dendam” trus ditemenin aku</u>	gengnya untuk
522	P: dia luka parah?	membalaskan
523	TP: enggak mbak	dendamnya
524	P: jadi kamu yang ngelakuin sendiri?	dengan kakak
525	Bukannya, jadi masnya nemenin doang?	tingkatnya
526	TP: iya	
527	P: gimana rasanya saat ngelakuin itu?	
528	TP:yo seneng mbak aku	
529	P: itu kan berlima mereka, itu yang	
530	pentolannya aja atau semua? Ketuanya aja?	
531	TP:iya yang anu mbak, yang, yang	
532	nantang aku mbak	
533	P: trus gak ngerasa takut atau ngerasa apa	
534	gitu?	
535	TP:enggak mbak	Diri etik-moral:
536	P: hm jadi malah ngerasa senang karena udah	Subjek merasa
537	bisa balas dendam?	dirinya banyak
538	TP:iya bisa balas dendam	berubah setelah
539	P: trus perubahan yang dirasakan selama	masuk LPKA,
540	masuk sini apa?	seperti bertambah
541	<u>TP:baik, rajin ibadah, apa lagi ya, banyak</u>	baik dan rajin
542	<u>lah mbak</u>	ibadah
543	P: tambah baik, tambah rajin ibadah. Baru	
544	dua loh yang disebutin	
545	TP: aku lupa ee mbak	
546	P: okeh kayak yang TP ceritain kemaren ya,	
547	kalo pelajaran tentang agamanya lebih baik	
548	disini daripada waktu dirumah?	
549	TP: iya, gak sempet	
550	P: gak sempet karena main diluar?	
551	TP: iya mbak iya, main trus	
552	P: tapi katanya ikut apa sih yang tadarus itu	
553	TP: RISMA	
554	P: iya RISMA, itu kapan?	
555	TP:yo itu pas kelas enam sampe dua SMP	
556	juga masih sih. Nah aku gak lagi setelah	
557	masuk sini mbak, kelas dua	

558	P: berarti berhenti gak disana itu karena	
559	masuk sini?	
560	TP: iyaa	
561	P: trus kegiatan di RISMA gimana? Apa aja?	
562	TP:yoo, tadarusan, nek ada pengajian	
563	nyepain di masjid gitu mbak	
564	P: nyepain?	
565	TP: nyepain itu apa yo. Hm, nyuguhin	
566	P: ooh nyuguhin. Nyiapin gitu?	
567	TP: nah iya nyiapin	
568	P: duh akunya gak bisa Bahasa jawa. Hm apa	
569	lagi ya, hm kalo kelebihan dan kekurangan	
570	belum tau juga?	
571	TP:belum tau ee mbak	
572	P: atau apa gitu, yang dari cerita orang.	
573	TP:gak pernah cerita ee mbak	
574	P: gak pernah cerita? Atau ibu yang bilang,	
575	biasanya ibu kan suka kasih tau anaknya	
576	gimana	
577	TP: lupa e mbak nek ibu	
578	P: ibu sering besuk?	
579	TP: sering mbak	
580	P: tiap minggu?	
581	TP:yo kadang tiap minggu kadang dua	
582	minggu sekali	
583	P: besok ibu besuk?	
584	TP: enggak mbak	
585	P: ibu kerja dimana?	
586	TP:dirumah mbak	
587	P: oh iya dirumah. Hmm trus kalo, kemaren	
589	kan bilang kalo mbak itu sering membanding-	
590	bandingkan TP dengan sepupu ya?	
591	TP: iya	
592	P: sikapnya beda.	
593	TP:<u>enggak cuma sama sepupu juga sama</u>	
594	<u>tetangga.</u>	
595	P: misalnya kayak gimana?	
596	TP:tetanggaku kan sering ke masjid tapi	
		Orang tua: Subjek sering dibanding- bandingkan dengan sepupu dan anak tetangga

597	juga nakal gitu mbak	Orang tua:
598	P: dia nakal tapi sering ke masjid?	Nenek subjek
599	TP: <u>iya. Trus mbahku banding-bandingi</u>	membandingkan
600	<u>“mbok kayak kae lek, sering ke masjid”,</u>	subjek dengan
601	<u>aku ra ke masjid. Daripada dia munafik ya</u>	anak tetangga
602	<u>mbak, orang dia sering mabuk</u>	yang sering ke
603	P: sering mabuk. Emang ini banget ya, hm	masjid walupun
604	rawan banget ya daerahnya?	nakal
605	TP: yo ada gitu mbak	
606	P: kalo dari cerita TP yang geng banyak, yang	
607	pencurian di wonosobo juga ada	
608	TP: iya mbak	
609	P: sekarang masih jarang tidur?	
610	TP: masih mbak	
611	P: dari kelas berapa ee jarang tidurnya?	
612	TP:dari kecil mbak, suka nonton bola	
613	P: suka siapa?	
614	TP:Chelsea mbak	
615	P: jadi dari kecil suka nonton bola, jadi gak	
616	bisa tidur?	
617	TP: iya dibawa sampe sekarang	
618	P: masuk geng pulangnya sering subuh ya?	
619	TP: iya mbak	
620	P: gak pusing po?	
621	TP: sering mbak	
622	P: trus kalo siang tidur gak?	
623	TP:kalo siang kadang tidur kadang	
624	ditongkrongan. Pas sekolah suka tidur	
625	mbak	
626	P: pas sekolah baru ngerasa ngantuknya ya?	
627	TP: iya, pas kelas tidur bangun-bangun	
628	udah pulang	
629	P: trus pelajaran sekolah yang disukai?	
630	TP: apa yo? Seni budaya	
631	P: karena suka gambar?	
632	TP: iya, suka nulis juga	
633	P: trus biasanya gambar apa?	
634	TP: gambar tulisan	

<p>635 636 637 638 639 640 641 642 643 644 645 646 647 648 649 650 651 652 653 654 655 656 657 658 659 660 661 662 663 664 665 666 667 668 669 670 671 672</p>	<p>P: tulisan? Grafiti gitu? TP: yoo, <u>lettering gitu</u> P: oh gitu, disini masih sering gak? TP: masih sering mbak P: pake pena biasa? TP: pake pensil trus pake bolpen atau spidol P: nah itu kelebihan lah lettering TP: yoo, P: biasa aja? TP: ho oh biasa aja P: kalo aku gak suka yang kayak gitu. Kalo misalnya dapat nilai rendah dipelajaran itu aku gak masalah, tapi kalo pelajaran lain baru aku sedih. Disini banyak yang bisa? TP: banyak mbak P: siapa lagi kalo diantara berempat kalian? Kamu, AR, JL, dan KM? TP:ada mbak, AR itu bisa mbak P: oh AR menggambar, KM juga TP: KM yo kadang-kadang juga P: kalo JL sama KM itu dimusik ya? TP: iyaa P: tiap hari nih latihan musiknya? TP: iyaa P: oh iya, mbak kan baru tau kalo siang apelnya dikamar. Itu ngapain? TP: iya apel dikamar. Per perhitungan jumlah anggota kamar sama yang kerja P: ooh jadi itu masuk, di absen doang TP: iya diabsen, ditanyain sehat atau enggak, ada keluhan gak kalo ada keluhan bilang ke petugas P: pernah geluh gak? TP: yo jarang P: jarang. Berarti pernah ya? Apa? TP: ya aku bengek P: hmm. Itu ada ventilasi gitu gak?</p>	<p>Diri identitas: Subjek bisa melakukan <i>lettering</i></p>
--	---	--

673	TP: iya ada yang belakang	
674	P: satu kamar ada berapa orang?	
675	TP: ini kan masih dikit ya mbak jadi tiga	
676	empat orang	
677	P: tiga empat orang satu kamar?	
678	TP: iyaa	
679	P: ada berapa kamar?	
680	TP: empat kamar. Kamar dua, tiga orang.	
681	Kamar tiga, empat orang. Kamar empat,	
682	tiga orang. Kamar lima, tiga orang	
683	P: berarti ada tigabelas ya?	
684	TP: iya tigabelas	
685	P: trus kalo dikamar ngapain?	
686	TP: dikamar yo gitaran, tidur, nulis mbak	
687	P: itu kamarnya tidurnya gimana? Dibawah?	
689	Tikaran?	
690	TP: lesehan mbak, dibawah	
691	P: berarti kalo musim hujan dingin dong?	
692	TP: ya enggak lah mbak, kan ada karpet	
693	dulu baru kasur	
694	P: kamarnya luas gak?	
695	TP: ya segini mbak (sekitar 2x4)	
696	P: berarti untuk berempat cukup lah ya?	
697	TP: iya mbak, dingin. Tapi kalo berlima,	
698	sumuknya. Trus didalam juga dibagi loker	
699	sama kamar mandi	
700	P: jadi dalamnya ada kamar mandi sama	
701	loker?	
702	TP: iya loker pakaian. Lemarnya kecil,	
703	kotakan trus dibagi-bagi	
704	P: trus kalo mau nyuci sama jemur dimana?	
705	TP: kalo nyuci disini mbak (menunjuk	
706	ujung koridor), kalo jemur disana	
707	(menunjuk tali jemuran diseberang	
708	ruangan)	
709	P: itu kamar mandinya bersih?	
710	TP: bersih	
711	P: itu kalian yang bersihin sendiri?	

712	TP: aku yang bersihin	
713	P: wah rajin dong	
714	TP: iya, rajin aku ini. Kan sering	
715	menolong mbak haha	
716	P: iya, iya, lupa kalo kamu sering menolong	
717	haha. Dirumah pernah gak bersihin kamar	
718	mandi?	
719	TP:sekali doang	
720	P: sekali doang. Kalo disini gak terhitung?	
721	TP: waaah, sering banget	
722	P: trus kalo hari minggu, kan jam kantor ini	
723	senin-sabtu, itu kegiatannya ngapain?	
724	TP: nyuci kamar mbak	
725	P: nyuci kamar?	
726	TP: bersihin, digrujukin Air gitu mbak	
727	P: ooh disiram gitu bukan dipel	
728	TP: yo ora, disiram air mbak, trus	
729	karpetnya dicuci	
730	P: trus kalo hujan gimana?	
731	TP: nek kalo hujan yo gak di cuci toh	
732	mbak. Nek panas aja	
733	P: gak, misalnya kalo hujannya siang tu loh.	
734	Kan sering cuacanya, pagi panas	
735	TP: akhir-akhir ini jarang nyuci kamar.	
736	Cuacanya gak mendukung	
737	P: takut gak kering ya? Gak tidur nanti	
738	TP: yo tidur pake kasur	
739	P: oh iya TP ngerasa gak nyaman gak kalo	
740	mbak ngobrol sama ibu?	
741	TP: ya biasa aja mbak	Diri keluarga:
742	P: kan nanti mbak mau nanya-nanya ibu nih,	Subjek selalu
743	ada gak cerita yang gak boleh ibu tau dari	menceritakan apa
744	obrolan kita berdua?	saja yang
745	TP: <u>ya gapapa, ibu udah tau kok mbak.</u>	dilakukannya ke
746	<u>Udah tak cerita semua. Soalnya aku nek</u>	ibunya
747	<u>abis ngapa-ngapain ngomong sama ibu.</u>	
748	<u>Nek ada pikiran yang buat pusing banget</u>	Diri fisik:
749	<u>kayak aku abis ngapain orang</u>	Subjek pusing

750	P: ngelukain orang?	setelah melukai
751	TP: iya trus aku pusing	orang lain
752	P: trus kalo kemaren TP yang ngebacok trus	
753	kasus ini, ibu tau?	Diri keluarga:
754	TP: <u>kalo kasus ini aku gak kasih tau</u>	Subjek tidak
755	P: karena tau korbannya meninggal?	memberitahu
756	TP: iyaa	ibunya tentang
757	P: berarti ibu tau setelah polisi datang ke	klitih karena
758	rumah?	korbannya
759	TP: iya	meninggal
760	P: kalo yang kakak tingkat kemaren?	
761	TP: ngebacoknya gak tau. Ibu taunya aku	
762	sama gengku. Gak tau kalo aku gelut itu	
763	P: kalo bawa benda tajam. Saat muter, pernah	Penyebab <i>klitih</i> ::
764	bawa benda tajam apa aja?	Geng subjek
765	TP: <u>celurit, pedang, gear, sama rantai</u>	membawa celurit,
766	<u>dikasih gembok</u>	pedang, gear, dan
767	P: itu bawa tas atau gimana sih?	rantai yang
768	TP: dimasuk sini mbak (menunjuk bagian	dikasih gembok
769	belakang badannya)	
770	P: trus kalo pedang?	
771	TP: kan motor ya mbak, dikasih samping	
772	(disamping dekat jok motor)	
773	P: tapi gak keliat ya?	
774	TP: enggak, kan malam mbak	
775	P: ooh kalo malam bawa yang kayak gitu.	
776	Kalo siang enggak?	
777	TP: kalo siang cuma gear sama batu.	
778	P: banyak ya yang dibawa	
779	TP: banyak, yo seadanya. Kan disana itu	
780	ada banyak ya mbak, trus nanti milih mau	
781	yang mana, trus kalo yang terakhir yang	
782	itu ya dapat itu	
783	P: berarti itu sudah disediain?	
784	TP: iya,	
785	P: bukan bawa sendiri dari rumah?	
786	TP: bukan. urunan gitu mbak	
787	P: untuk beli?	

788	TP: bikin mbak	
789	P: bikin sendiri?	
790	TP: iya, bikin di ahli besi, pandai besi	
791	P: aku mau nanya deh, dulu aku pernah	
792	wawancara kan. Trus mereka katanya buat	
793	pistol sendiri, disana ada gak?	
794	TP: pistol? Wah gak pake pistol mbak	
795	P: oh iya, ini udah. Aku makasih ya udah dua	
796	kali ketemu kayak direkap gitu. Temen-temen	
797	empat kali kamu Cuma dua kali. Nanti aku	
798	bakalan ngehungi ibu. Aku makasih banget	
799	kamu udah bantu penelitian aku, sudah	
800	melancarkan skripsiku	
801	TP: iya mbak	

VERBATIM WAWANCARA

Informan : DA (*Significant Other* TP)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Tanggal wawancara : 12 Desember 2018
 Waktu wawancara : 13.00-14.00
 Lokasi wawancara : Soto Pak Marto
 Tujuan wawancara : Penggalian data dan konfirmasi data
 Wawancara ke- : 3 (tiga)

KODE: W3/DA

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Boleh saya rekam ya buk?	
2	DA: Boleh silahkan	
3	P: Sebelumnya perkenalkan, nama saya Erita	
4	DA: Iyaa	
5	P: Kan sekarang saya lagi skripsian bu di	
6	jurusan psikologi UIN	
7	DA: iya	

8	P: nah kemaren kan e tema penelitian saya	
9	konsep diri anak pelaku klitih yang itu geng	
10	klitih itu bu	
11	DA: Heeh	
12	P: Nah dari pihak LPKA kemaren	
13	memberikan e ngasih saran itu TP, JL, KM,	
14	yang satu geng itu bu untuk jadi subjek	
15	penelitian, kemaren itu saya kemaren tanya	
16	juga sama TP,TP bersedia gak jadi	
17	narasumber terus kalau saya menghubungi	
18	orang tuanya TP bisa atau enggak, trus kata	
19	TP iya mbak gak papa silahkan katanya. Kata	
20	TP bisa tanya sendiri. Kalau boleh tau nama	
21	ibuk siapa bu?	
22	DA: DA mbak	
23	P: Usianya bu?	
24	DA: Tujuh dua itu berapa?	
25	P: Empat enam	
26	P: Pekerjaan sekarang apa bu?	
27	DA: Saya nganggur mbak	
28	P: Kata TP kemaren konter gitu buk?	
29	DA: Itu, dulu laundrysama konter, trus	
30	kan saya sibuk to, maksute belakang itu	
31	suruh minta tolong jemput anak sekolah,	
32	terus, sekarang saya jemput anak sekolah	
33	sama ngurusi kos-kosan, kos cewek.	
34	Punyanya budhe, budhe kan sudah sepuh	
35	di bandung. Saya dikasih tanggung jawab	
36	ngurusi itu	
37	P: Iya yang TP cerita ada dia pengen jadi	
38	pengusaha kontrakan katanya	
39	DA: Hehehee amin	
40	P: E Ibu yang alamatnya di gowok itu di	
41	mana ya bu?	
42	DA: Di jalan nogo wirokerten, amplaz tau?	
43	P: Tau	
44	DA: Amplas. Na heeh, selatan amplas ada	
45	jalan raya, na selatannya ada desa gowok	

<p>46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83</p>	<p>ya itu. Nanti cari aja jalan nogowirokertan nomor empat, monggo ke sana</p> <p>P: Insyaallah bu, yang mau saya tanyain pertama itu e kesehariannya TP di rumah itu kayak mana bu?</p> <p>DA: Di situ kan saya kan tiga bersaudara, terus, singkat cerita aja ya, <u>saya kan dulu dihamili gak tanggung jawab, TP itu sekarang tak openi ya, satu pekarangan itu satu keluarga jadi yang sini adek saya yang ragil, saya yang mbarep, yang belakang itu adek yang tengah</u></p> <p>P: Iya</p> <p>DA: Terus adek saya, saya anaknya cuma TP, adek saya yang tengah dua anak, yang ragil juga dua anak, <u>TP dulu SD nya dekat rumah, SD, SMPnya di Wioro, itu tu pinter TP itu, nggak tau wes pengaruh luar itu lom wong dulu tak leske di akta itu lo, kan dulu ada les-lesan to acta to, dari 25 SD dari mana-mana bisa rangking satu kok TP itu. Cuma saya gak tau, kan ternyata ada raport itu lo, bener, nilainya itu 9, 9, 9. Nah basan lulus SD, gak tau kok dia punya geng itu, saya gak tau bener-bener gak tau, kaget saya, duh anak satu-satunya je hehe, ayo sambil (menawarkan makan).</u></p> <p>P: Iya bu, monggo bu monggo disambi bue</p> <p>DA: Mbaknya asli mana?</p> <p>P: Saya si asli jambi bu</p> <p>DA: Jauh yo</p> <p>P: jauh</p> <p>DA: Tanya apa lagi</p> <p>P: E sebenarnya kesehariannya TP ya biasa aja gitu ya buk? Katanya kemaren kadang gak pulang tiga hari, itu bener ya buk?</p> <p>DA: Oh gak, gak</p>	<p>Diri keluarga: Ibu subjek dihamili orang yang tidak bertanggung jawab</p> <p>Diri penerimaan/penil ai: Subjek adalah anak yang pintar</p>
--	---	--

84	P: Dia bilang sama saya	
85	DA: Tapi gak pernah, saya ini jujur yo,	
86	gak, gak. TP itu kalo pulang sekolah,	
87	pulang, kan tak antarjemput, pulang, tapi	
88	pas dia pengen main, main. Tapi kalo	
89	enggak, tidur. Itu kerjaannya kayak gitu.	
90	main pun, maghrib pulang, tapi de e pun	
91	kadang gak gak pernah tepat, kadang	
92	malem baru pulang, nah kalau saya kan	
93	jam 9 udah di kamar,	
94	P: Iya	
95	DA: TP itu kalau pergi gak pernah pamit	
96	kalau malem, jarang dia, dia jarang, tapi	
97	pernah, semalam nginep di tempatnya KM	
98	P: O KM	
99	DA: Heeh tapi kalau dia sampe tiga hari,	
100	belum.	
101	P: Dia cerita sama saya gitu	
102	DA: Tapi belum pernah, tapi kalau pulang	
103	malam	
104	P: Pulang subuh gitu? Ada?	
105	DA: Pulang subuh, mungkin saya belum	
106	bangun TP sudah pulang saya gak tau, iyo	
107	to. Soalnya dia kalau keluar malem saya	
108	gak pernah tau	
109	P: Oh gitu	
110	DA: Soalnya kamarnya kan, sini kamarku,	
111	e sini kamarnya TP, sini kamarku aku dah	
112	di dalem, udah gak tau kegiatannya TP to	
113	P: Ooh	
114	DA: Pas kejadian itu kan, klitih itu lo, itu	
115	harinya kan hari minggu malemnya	
116	P: Minggu malem?	
117	DA: Dari sore tu dah tak wa, TP pulang,	
118	sholat di rumah aja, “tar bu, tar, tar, tar”	
119	akhirnya dia itu pulang, jam berapa itu	
120	pulang, di-wa temennya ayo TP keluar dia	
121	tu dah gak mau, tadinya cuma mau	

122	dipinjem motornya. Motornya kan baru	
123	scoopy putih, baru-baru, tak kriditke itu lo	
124	mbak soale kan udah mau SMA	
125	P: Iya	
126	DA: Kan dia baru kelas dua. Trus ya udah	
127	kalau kamu gak mau keluar aku cuma	
128	mau pinjem motor aja, terus TP bilang	
129	gini “meskipun kamu pinjem motorku	
130	nanti kalau ada apa-apa mesti TP juga	
131	kena, di-wa jam sepuluh dia itu balesnya	
132	jam dua belas, akhirnya dia keluar ke	
133	tempat KM, kejadian jam 00.20 itu. gak	
134	pamit saya gak tau itu, dah pulang di-wa,	
135	tadinya cuma mau pinjem motornya	
136	temennya itu.	
137	P: Jadi ibu, ibu tahu TP masuk gengnya itu	
138	sejak kapan bu? Setelah dia ketangkap atau	
139	sebelumnya udah tau dia ikut geng itu?	
140	DA: Ketangkap, e setelah TP ketangkap,	
141	geng BWS ya	
142	P: Iya, Saya malah gak tau sih nama gengnya	
143	DA: <u>BWS itu apa? Burjo wetan sekolah</u>	
144	opo ra ngguyu hehe. Lucu, ini penyidik, ini	
145	saya, ini TP, sini, ini polisi.	
146	P: Iya	
147	DA: TP itu kan, mungkin yo ditangkep	
148	kan subuh ya, mungkin dia tu keadaan	
149	ngantuk, terus polisinya kan namanya	
150	anak kan nganu to santai to. Ngantuk TP?	
151	Nggeh, dia tu boso, njeh iya gitu	
152	P: Iya	
153	DA: Ngantuk gak? Iya gitu. Ya udah TP	
154	tidur dulu, terus nggih pak, iya pak,	
155	akhirnya TP itu cuma gini lo sak ler gitu lo	
156	P: Iya	
157	DA: Nek wong jowo itu, nah terus dia tu	
158	langsung gini sama penyidiknya itu, “pak,	
159	aku meh takon”, takon opo le?, “motorku	

Profil *klitih*:
 Nama geng yang
 subjek ikuti burjo
 wetan sekolah
 (BWS)

160	leh mbalekne kapan?” hehehe	
161	P: Hehee	
162	DA: Langsung kakinya tak giniin itu lo,	
163	nggak usah tanya itu dulu kamu, janjane	
164	jek polos ya, 13 tahun itu kan masih. Jan	
165	seh ya Allah, sampe saya tu, ya ampun	
166	anakku 13 tahun kena hukuman seperti ini	
167	aku ngono, trus akhirnya polisinya bilang	
168	gini, ya besok kalau dah rampung	
169	urusannya	
170	P: Heeh	
171	DA: Dibalikin gitu, sampe ngguyune neng	
172	kono kui aku, makasih ya mas. La kui,	
173	sampe tak ceritakke tonggoku ki do	
174	ngguyu karang yo seh bocah yo	
175	P: Iya bu masih	
176	DA: Heeh, tapi dikira udah SMA karena	
177	P: Badannya besar ya	
178	DA: <u>Badane gede</u>, Liat kan kemaren	Diri fisik
179	P: Saya kan kemaren, saya kira seumuran	Badan subjek
180	sama KM atau JLgitu ternyata satu tahun	gede
181	dibawahnya mereka gitu	
182	DA: Paling muda sendiri, klitih itu ya TP	
183	yang paling muda. Paling nom dewe,	
184	dikiro wes SMA, ya itu terus kejadian itu	
185	masih sekolah mbak, senen masih sekolah,	
186	nah Selasa subuh, buser sak mobil mas,	
187	mobile innovea ireng, adikku kan kalau	
188	subuh dah bangun, nyapu sama buser. TP	
189	ya, bukan, saya, saya cuma tetangga,	
190	padahal dia adekku, trus emang kenapa	
191	sama ponakanku? Mana suratnya? dia kan	
192	gitu, mas e pak kalau mau nangkap TP,	
193	nanti biar neneknya ke mesjid dulu ya,	
194	karena kalau subuhan ke masjid, nanti	
195	takutnya <i>shock</i> atau gimana. O iya,	
196	akhirnya buser ki wes ngelilingi mburi	
197	omah, wes uuh dikelilingi itu lo, akhirnya	

198	mbah, ibuku nyang masjid, buser masuk	
199	jleng, ditutup dulu sama adekku, mbak TP	
200	iki, ono sik arep nangek, pikirku cuma	
201	motor belom ada SIM, soalnya dia kan	
202	cuma anak kecil belom ada surat	
203	P: Iya	
204	DA: Ternyata enggak, TP itu ditotok	
205	kenceng sama buser itu, TP jawabnya	
206	gimana? Bentar gitu	
207	P: Hehehe	
208	DA: Dia dikira ibunya, kan suka becanda	
209	sama aku, aku suka goda gitu lo. bentar,	
210	kosek jawane gitu, langsung dibukain	
211	sama TP, kamare difoto sampe viral to itu,	
212	terus mana suratnya pak? Ini buk, Bener	
213	kamu ikut ini le? Tadinya gak mau ngaku	
214	TP, nek koe ra ngaku abot nggo koe, nek	
215	koe hoo ngaku ae. Trus dengan jantannya	
216	iya, ya dah ikut saya ya dek gitu gitu, terus	
217	aku bilang pak, ini anak masih 13 tahun	
218	tolong jangan ditonjok ya jangan ditangani	
219	ya, iya buk dak tak apa-apa hem dak tak	
220	apa-apa apa, wuh ngeri, ngeri. TP itu	
221	diubeng-ubengke neng BI, tau BI? 0 KM,	
222	diubeng-ubengne neng kono diajar sak	
223	entek-entek e	
224	P: Iya buk?	
225	DA: Hem, TP ngakune karo aku, tapi aku	
226	yo ngene, wes lah koe cah lanang, nek koe	
227	koyo ngono kui enteukane yo koyo ngono	
228	kui, gini lo mbak kamu cowok, itulah	
229	resikomu kamu itu ikut geng-gengan ya	
230	kayak gitu dapetnya , nggih bu saya	
231	...Sambi ya, nanti ndak dingin (sambil	
232	makan soto)	
233	P: Iya buk	
234	DA: Tanya apa lagi?	
235	P: Soalnya, tapi dibandingkan sama yang lain	

236	KM, JL, AR kayaknya yang lebih banyak	
237	mudah diajakain ngobrol sama saya, yang	
238	lainnya kayak tertutup, misalnya saya tanya	
239	“gimana kesehariannya?” ya gitu mbak gitu,	
240	jawabnya Cuma gitu	
241	DA: Tadi juga gini, dek nanti saya mau	
242	ketemu sama yang itu yang UIN itu sama	
243	mbak erita apa siapa, oo heeh bu, dijawab	
244	aja apa adanya, iya saya juga cerita apa	
245	anane, karena dia kan lagi tugas, kan juga	
246	cari nganu tentang kelulusan, hoooh bu	
247	jawab apa anane wae rasah digawe-gawe	
248	P: Hehehehe	
249	DA: Gak usah dibuat-buat gitu lo, bahasa	
250	indonesiane itu	
251	P: Ibu dari sana tadi?	
252	DA: Iya, langsung aku, mandeg di situ to,	
253	tadi mbaknya langsung ke situ to, waduh	
254	ngerti nggone ora yo	
255	P: Iya awalnya dak tau, terus tanya-tanya	
256	temen, ito lo pas depan jec, yaudah gampang	
257	lah kalo udah pinggir jalan gitu	
258	DA: Iya, heeh. Itu si KM juga iya?	
259	P: KM kan ibunya ada anak kecil sekarang	
260	kan bu, katanya lewat wa, tapi ya sekarang	
261	mungkin masih sibuk ya jadinya wa saya baru	
262	dibaca doang, ibunya JL juga	
263	DA: E tapi mbaknya juga?	
264	P: 3 orang	
265	DA: Itu 3 anak? Kalau yang AR udah	
266	keluar?	
267	P:Nah yang AR udah keluar, sebenarnya	
268	masih bisa, tapi saya harus ngurus perizinan	
269	ke bapas dulu, terus kan dia kan tinggal sama	
270	simbahnya di wonosari, susah aksesnya bu	
271	DA: Kan, bukannya AR ikut papahnya to?	
272	P: Ya tapi rencananya dia bakalan di	
273	wonosari di tempat simbahnya, kemaren	

274	perjanjian orang tua sama bapasnya kayak	
275	gitu, biar mudah dikontrol sama bapas dan	
276	wajib lapornya juga biar enak gitu	
277	P: TP juga ini, wonosari besok, TP juga ini	
278	aku udah lidmas. Apa, penjaminnya udah di	
279	lidmas, saya cari orang wonosari to, pakdenya	
280	TP kan ngawis wonosarinya, terus TP sendiri	
281	udah di libmas, ini tinggal saya nunggu	
282	sidang, nanti kalau saya udah di sidang PTT	
283	nunggu Sknya TP pulang.	
284	P: Ooo, berarti bisa bu sebelum tahun baru?	
285	DA: Inshaallah, ya saya mintanya sama	
286	Allah seperti itu, cepet kembali anak saya	
287	ke keluarga. TP gak cerita, gak tanya	
288	pulangannya kapan gitu?	
289	P: Kemaren tak tanya, belum tau mbak kapan	
290	gitu	
291	DA: Oiya belum tau, perkiraan saya,	
292	itung-itungan saya, ya mudah-mudahan	
293	sebelum tahun baru kayaknya udah	
294	pulang, tapi yo yang tak minta itu sih,	
295	nanti negoro yang ... anak saya gimana,	
296	P: Brati udah setahun bu di sana?	
297	DA: Setahun lebih, kejadian kan 12 maret	
298	2017 maret 2018 kan setahun, TP kan kena	
299	vonis e 4 tahun setengah, tapi kan terus	
300	kena apa itu, tuntutan kena lima vonis	
301	empat, terus kan karena dia anak kan dadi	
302	tinggal separonya tinggal bebas bersyarat	
303	P: Ya iya, kalau sama orang tua yang lain bu,	
304	sama orang tua JL, KM, berhubungan ibu?	
305	DA: Nek TP itu, udah tak maksudnya gini	
306	lo, kalau ada orang tua itu yang lebih tua	
307	dari kamu, kamu itu salam salim salaman	
308	cium tangan, itu tu totokromo lo TP, iya	
309	buk, kalau KM tu ya gini direkam. Kalau	
310	TP tak anu, jadi gini gimana yo etika gitu	
311	lo, o JL juga to, JL belum, belum?	

<p>312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342 343 344 345 346 347 348</p>	<p>P: Iya Cuma dibaca doang wanya, kemaren kan kata ibunya sore ya mbak bisanya, iya buk, sorenya hari apa ya buk, tempatnya di mana nanti saya yang ngikut ibu gitu kan, sama kaya saya chat ibu gitu kan, gak dibales udah dua minggu saya.. trus baru minggu kemaren saya baru nyelesain chat ibu saya chat lagi juga agak gak enak mau ngulang lagi tapi saya juga bingung</p> <p>DA: Iya ya</p> <p>P: Terus kalau prestasi sebenarnya TP bagus ya buk?</p> <p>DA: Pinter, nah pas UN dia sakit, wali kelasnya kelas enam itu kan itu dulu kan juga guruku SD, mbak DA iki TP piye iki, kok malah koyo ngene, itu lo badanya panas banget sampe kaya merah gitu lo, itu pas UN itu lo, di SD itu kan eman tahun Cuma di apa ya penentuan kan cuma tiga hari to</p> <p>P: Iya bu</p> <p>DA: Nah itu, pas penentuan dia sakit, nilainya jeblok, cuma duapuluhan nemnya, padahal latihan tiap hari itu tak itung itu delapan, delapan. Pasan UN e malah dianya sakit, itu kalau di rumah itu, dulu ikut itu lo pengajian remaja itu lo</p> <p>P: Heeh</p> <p>DA: RISMA ikut, terus ya itu terpengaruh temen luar itu, mbok ikut itu le</p> <p>P: Terus, TP tu tertutup gak sama ibuk, atau suka cerita?</p> <p>DA: <u>Cerita, kalau sama aku terbuka. Mbok ada cewek yang dekat, ada 4 kalau gak salah</u></p> <p>P: Wah banyak ya hehe</p> <p>DA: Gini lo, aku tu kalau sama itu udah kayak adek gitu lo, sopo kui? Kok elek</p>	<p>Diri keluarga: Subjek terbuka dengan ibunya</p>
--	--	--

<p>349 “ibuk ki” 350 P: Hehehe 351 DA: Aku kan ada pernah, dia itu dideketin 352 sama agamanya non, aku tu gini kamu tu 353 lahir diadzanke kamu besok mati di 354 adzanke terserah pikiren dewe, pikir 355 sendiri lah gak tau terus gak deketin lagi 356 ceweknya yang non itu, pake kalung itu lo, 357 P: Ya kan dari fisiknya TP kan tinggi, terus 358 juga ganteng menurut saya TP itu ganteng ya 359 buk, mungkin banyak cewek-cewek yang 360 sama TP 361 <u>DA:Yang ke lima puluh ribu po vo</u> 362 <u>mbaknya bilang ganteng</u> 363 P: Hehehe 364 DA: Harusnya dapet piring cantik 365 P: Hahaha 366 DA: soalnya banyak ibuk-ibuk yang, kasus 367 Boda tau? 368 P: Oiya 369 DA: Sebelum TP, ni dah dua tahun ini, 12 370 desember dua tahun yang lalu, ibu boda 371 tau ngerti dewe to nek SMA bopkri, nek 372 bopkri kan badannya, weruh TP ki ngene 373 lo, ya ampun TP itu ganteng ya, biasa aja, 374 biasa aja, soalnya aku takut gini mas, gede 375 ndase, ndak helem e sesak 376 P: Ni kan ceritanya sama ibuk aja hahaha 377 DA: Heeh, banyak kok ibu-ibu yang bilang 378 gitu, tentangga saya juga bilang gitu 379 P: Kalau yang lain itu kan agak sangar-sangar 380 tampangnya saya lihat saya perhatiin, kurang 381 sering senyum sih, kalau TP tu lebih murah 382 senyum sih kalau dibandingkan JL, KM, AR 383 kalau ketemu saya 384 DA: Nek AR cuma diem 385 P: Heeh diem malah bu 386 DA: Udah ketemu to?</p>	<p>Diri fisik: Subjek dinilai ganteng</p>
---	--

387	P: Udah dua kali ketemu	
388	DA: Dimana?	
389	P: Di sana sebelum keluar.	
390	DA: Oo dah pernah	
391	P: Saya kan dari oktober bolak-balik wonosari	
392	itu buk, pertama itukan TP gak masuk karena	
393	saya mikir banyak banget saya takutnya	
394	malah gak bisa fokus gitu kan, ternyata	
395	ARnya keluar bersyarat sama pak SGtu ini aja	
396	TP aja satu lagi	
397	DA: Pak siapa?	
398	P: Pak SG. Biasanya kan saya	
399	ngehubunginnya pak EK, pak AS	
400	DA: <u>Seneng bercanda TP itu</u>	
401	P: Kalau JL Itu baru belakangan ini dia	Diri
402	bercanda sama saya	penerimaan/penil
403	DA: Sebelumnya?	ai:
404	P: Sebelumnya enggak	Subjek senang
405	DA: Diem gitu?	bercanda
406	P: Diem aja. Terus cita-citanya itu ibu tau?	
407	Pengen punya usaha kontarakan gitu	
408	DA: Nek yang dulu sebelum ada kejadian,	
409	yo nek kamu punya cita-cita TNI koyo	
410	ngono kui pikiren dewe, berat kui, syarate	
411	berta, koe kudu pinter tenan, pinter	
412	pendidikan, yo fisikmu kudu apek, nek	
413	karepku tak suruh masuk ke militer itu lo,	
414	tapi dia gak mau, yaudah trus apalagi ini	
415	udah kejadian kayak gini kan, terus dia itu	
416	apa, aku besok kerja si ini aja buk, kalau	
417	udah keluar sekerja-kerjanya yang penting	
418	halal, kasihan ibu gitu. Pas masuk sana	
419	dapet sebulan buat surat lo mbak, aku	
420	kaya gini bapakku dimana? Dia cerita gak	
421	bapaknya gimana?	
422	P: Dia cerita	
423	DA: Ceritanya kayak gimana?	
424	P: Dia cerita, e saya kan nanyain orang tua,	

425	terus dia bilang ibu sama bapak udah pisah	
426	sejak dalam kandungan mbak, saya gak tau	
427	bapak saya. Aslinya bukan itu ya bu?	
428	DA: <u>Ya gak anu opo yo, dia gak mau</u>	
429	<u>tanggung jawab gitu lo, tau kau hamil</u>	
430	<u>ditinggal pergi sampe sekarang sampe</u>	
431	<u>detik ini. Makane didik anak itu gak</u>	
432	<u>gampang apalagi wong ngurusi TP itu wu</u>	Orang tua:
433	<u>labil banget dapet di sana sebulan buat</u>	Subjek tidak
434	<u>surat, suratnya ada kok. Bu, pertama dia</u>	pernah bertemu
435	<u>minta maaf, maaf ya bu buat malu</u>	sosok ayahnya
436	<u>keluarga, terus besok kalau sudah keluar</u>	
437	<u>nyari bapak yo, saya cuma iya iya,</u>	
438	<u>pokoknya selama TP di dalem kalau TP tu</u>	Diri fisik:
439	<u>bilang apa minta iya, tapi gak tau</u>	Subjek tinggi
440	<u>besoknya saya cuma iya hoooh iya hoooh. Iya</u>	seperti ayahnya
441	<u>kayak TP itu bapaknya, tinggi kayak gitu</u>	
442	P: Jadi fisiknya apanya nurun dari bapaknya	Diri fisik:
443	ya bu ya	Subjek memiliki
444	DA: <u>Cuma matanya kayak aku to, sipit</u>	mata sipit seperti
445	P: Iya matanya sipit. Terus kalau TP punya	ibunya
446	fasilitas apa aja buk?	
447	DA: Maksudnya?	
448	P: Misalnya Hp, laptop yang punya sendiri	
449	gitu	
450	DA: <u>Ya masih. ya aku tetep beliin sih</u>	
451	P: Enggak maksudnya yang dia pake sendiri	
452	yang gak barengan sama ibu?	
453	DA: <u>Ya hape, motor enggak, motor udah</u>	
454	<u>diminta negara mbak, gak boleh</u>	
455	P: Wah gak boleh to buk?	
456	DA: <u>Biasanya buat BB terus dikembaliin</u>	
457	<u>to yo, o enggak e, tak oyakne nek</u>	
458	<u>kejaksanaan arep tak tebus tapi ora oleh</u>	
459	P: Kok bisa buk?	
460	DA: <u>Makane kui pengacara yo bingung,</u>	
461	<u>biasanya barang bukti kalau udah selese</u>	
462	<u>udah ketuk palu itu enggak, dirampas,</u>	

<p>463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501</p>	<p>dilelang wes payu. Padahal anyar kinyis- kinyis lo mas. Scoopy merah putih. Makane sesuk nek anakku wes SMA ngen nganggo motor dewe tak golekke SIM, ki dijaluk negoro, wes dijaluk negoro anakku karo aku diadohke petang tahun hehe, anu yo, apa namanya, musibah. P: Itu bisa kenal sama temen-temennya dari mana bu? DA: Hape, dari hape, tak takoni, koe og dadi melu geng koyo ngene iki soko ngendi to le “hape lo buk”, dari hape P: Iya dia cerita dari sosial media katanya terus aku inbox lah mbak masnya katanya juga gara-gara main <i>game</i> kayaknya di <i>game</i> itu hidupnya bebas ya mbak pengen nyoba. DA: Itu lo game-gamen itu opo ya, tinesa, namanya tinesa, tak cari gak pulang kalau udah pulang keluar lagi saya nggak tau, dadine piye orang sendiri single parent to, cari nafkah sendiri, terus ngurus anak sendiri, ya bener situ ada saudara- daudaranya tapi kan udah sendiri-sendiri. P: Terus TP juga da cerita katanya sering dibanding-bandingin sama simbahnya ya bu? DA: <u>Hm. itu mbahnya, dia juga ngomong</u> <u>sama saya “aku wegah bu nek dibanding-</u> <u>bandingke” sek banding-bandingke sopo?</u> <u>“simbah kae lo, simbah kae lo” le</u> <u>mbandingke pive? “mbok koyo kae TP</u> <u>koyo arkan” ada kan seumuran TP dia kan</u> <u>rajin ke masjid gitu lo “TP yo TP, AN yo</u> <u>AN” gtu nek TP itu kan orangnya keras</u> <u>“aku ra seneng bu nek dibanding-</u> <u>bandingke uwong ki dewe-dewe”itu, iya</u> <u>mbahnya yang sering banding-bandingke</u> P: Heeh, ya ada si bu dia emang ceritain, tetangga rumah itu sering ke mesjid mbak,</p>	<p>Orang tua: Subjek tidak suka jka disbanding- bandngkan dengan orang lain</p>
--	--	---

<p>502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526 527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539</p>	<p>tapi kelakuannya sama kok sama aku, dia minum-minum malah mbak, itu kan munafik ya mbak ya katanya gitu DA: Ya ada, ya piye yo, heeh, ada sih P: O gitu DA: TP gini lo, nek aku tak akone buk aku nakal, daripada aku muni apik baikin diri sendiri tapi saya kenyatannya nakal gitu. La kan, ada cewek yang seneng to, aku bilang gini, kamu boleh kenal sama cewek, tapi cewek ituu kan anaknya orang jangan kamu apa-apain yaa, terus hoooh buk, terus tak bilang gini, kamu kalo kenal sama cewek, kamu jujur aja kamu anak nakal, ki lo aku cah klitih, ki lo saiki aku neng penjoro, koe gelem po temenan karo aku, tak gituin baru aja tadi baru tadi. Kamu jujur aja, orang jujur tu jalannya enak lo TP, lurus aja enak lo. Hoooh buk, kamu bilang aja sama cewekmu itu kalau kamu punya cewek tu aku tu anak yatim, aku tu anak orang gak punya, Cuma punya ibu, iki lo akhirnya disini tak bilang itu tadi baru tadi P: Tapi pernah gak, misalnya TPitu kan sering cerita e dia gak bersyukur dengan sesuatu yang terjadi pada dia atau dia gk suka sama badannya, ada gak buk? DA: Gk, gak ada P: Gak ada ya buk. DA: <u>Cuma aku tu yang sebel itu yang tato itu lo, itu belum lama,</u> P: Oh yang di sini (menunjuk pergelangan tangan) DA: Heeh, ooh, itu kejadian kurang brapa hari lo, aku ragu kok itu kayak tato, aku dah ya Allah harapane dah, aku terus daripada malah terus ndak malah</p>	<p>Diri fisik: Subjek memiliki tato</p>
--	--	---

540	nakalnya malah ndadi to yaweslah udah	
541	terlanjur mau gimana, kalo tatoan itu,	
542	besok cari kerja yang enak susah le, iya bu	
543	la we we, yawes wes kebacut, sesuk	
544	wiraswasta aja sing anu. Amin buk gitu.	
545	Tato kan bukan anak nakal buk, tato kan	
546	seni, yo bener, tapi golek gawean yo angel.	
547	P: Saya pernah lihat di tangan tapi Cuma	
548	sekilas jadi gak yang nanyain gitu, ditutupi	
549	gitu	
550	DA: TP, dadi nek ilang eruh jeneng e hehe	
551	P: Dia juga bilang kan, mbak saya kan pengen	
552	jadi pengusaha kontrakan mbak, sejak	
553	sebelum disini dan sesudah disini itu nabung,	
554	itu emang bener bu?	
555	DA: Hehehe, enggak sih ya, saya kan	
556	punya kakak di madiun, kakak beda	
557	bapak, dia kan transfer buat TP, dia kan	
558	tau aku kan nyari nafkah sendiri to, itu	
559	kan buat TP gitu, yo besok nek kamu dah	
560	dapet KTP bisa buka rekening tak transfer	
561	ke tempatmu gar, gitu. Pas 2 bulan yang	
562	lalu kan ada temen Sdnya mbesuk ya ke	
563	sini, TP itu kan orangnya ketus, kamu tu	
564	ngapain ke sini gitu, Cuma buat, temennya	
565	kan takut, ya niliki kamu TP, kamu-kamu	
566	jangan seperti saya ya, aku ki cah nakal,	
567	aku i melu geng-gengan, kamu i gak usah	
568	melu geng-gengan , di sini tu gak enak, dia	
569	tu ngomong kayak gitu dia tu, pokonya	
570	kamu itu sekolah yang bener, mbanggakke	
571	orang tua, dia bilang gitu kalo ada temen e.	
572	Pokoke udah cukup aku aja yang ada di	
573	sini. Bener bilang gitu, Aku yo mikir, ya	
574	Allah mudah-mudahan ini sampe besok	
575	sadar, temen-temen e takut sama TP, nek	
576	ngomong ki kayak gitu TP tu, tapi setelah	
577	itu ya becanda.	

578	P: Dia juga cerita juga. Katanya setelah keluar	
579	gak ada mau hubungan lagi katanya gitu.	
580	DA: Aku gini og, TP kasihan gak sama	
581	ibuk, ibuk setiap rabu bawa barang	
582	banyak dari jogja ke wonosari, sebelum	
583	aku punya vario itu motornya kan	
584	kawasaki itu lo, ada sih, ada mbak	
585	motornya, itu buat ngojek mbak, tak buat	
586	ngojek, kan aku ngojek, aku gak akan	
587	ngulangi. pas sidang kui lo, sidang itu	
589	anak, kan anak 8 to, yang 2 masih dpo,	
590	sampe sekarang masih dpo, brati kan 6	
591	yang ditangkep, 6 itu, pas sidang Cuma TP	
592	yang gak ada, gak ada itu, TP itu Cuma	
593	sampe ketuk palu Cuma ibunya tok,	
594	lainnya bawa saudara-saudara gitu lo,	
595	apalagi pas vonis, terbuka, pihak korban	
596	nggowo tiga truk, ngeri iki, nggone TP ki	
597	nggone TP ki bener-bener viral bener-	
598	bener yang orang yang ya Allah, udah	
599	jangan ada klitih kayak TP lagi ngeri	
600	tenan ini	
601	P: Dua dpo buk sampe sekarang?	
602	DA: Hoooh dua gk ketemu, ngeri to. Enam	
603	pelaku ini, yang dua udah dipindah	
604	P: Iya yang dua udah pindah katanya	
605	DA: Udah usia 18	
606	P: Yang lain Cuma ikut-ikutan ya buk ya	
607	sebenarnya, gak ngapa-ngapain sebenarnya	
608	DA: TP ki ra ngopo-ngopo lo, TP sebelum	
609	mbacok, baru puter balik itu lo TP kan	
610	mboncengne JL, TP tu sempet bilang gini	
611	“ayok bali wae yok” JLnya yang gak mau	
612	P: Ternyata korbannya temenya JL sendiri	
613	DA: Tonggone JL	
614	P: Heeh	
615	DA: Corone nanggung gitu lo, piye yo,	
616	korban, masalah e yo geng itu tadi kamu	

617	itu masih kecil, pas sidang itu kan	
618	hakimnya orang medan, bilang ginu	
619	“nggak usah ikut-ikutan ya nanti gak usah	
620	ikut-ikutan ya nak”, Cuma TP yang kayak	
621	digituin ya gitu lo, “kamu itu udah ganteng	
622	gak usah ikut-ikutan kayak gitu lagi gak	
623	dapet apa-apa” (sambil menirukan cara	
624	hakimnya berbicara) Cuma kamu itu rugi	
625	kan hakimnya kan bahasanya kayak gitu	
626	P: Iya buk	
627	DA: Kamu kan namanya TP, TP itu pinter	
628	lo itu lo mas, pas sidang yang pembelaan	
629	diri namanya apa?	
630	P: oiya	
631	DA: Setiap habis sidang TP dulu kan di	
632	PSBA sleman yang lima di ngampilan, TP	
633	sendiri kan yang masih 13 tahun di titipke	
634	di PSBA jadi kalau habis sidang kau	
635	langsung ke sana, le besok, sidang e	
636	pembelaan diri, terus pembelaan diri ki	
637	piye buk? Tak ajari, kamu membela diri	
638	itu, nanti kamu salam hormat karo yang di	
639	ruangan itu, pak hakim dan jaksa yang	
640	kedua nanti kamu minta maaf sama sri	
641	sultan gubernur jogja, aku gak ngalem ya,	
642	diantara temen itu Cuma TP yang paling	
643	ngomongnya lantang. Bener, gini lo,	
644	padahal Cuma tak kasih poin-poinnya aja,	
645	yang mulia saya di sini TP saya minta	
646	maaf sama bapak jaksa ibu jaksa ibu	
647	hakim saya minta maaf bapak sri sultan	
648	sama warga jogja, di mana saya sudah	
649	mencoreng nama baik jogja, tenang gitu lo,	
650	aku merinding ternyata anakku bisa	
651	ngomong padahal kan di jpu jaksa agung	
652	pengacara-pengacara kan satu ruangan itu	
653	orang itu, ya Allah mudah-mudahan bisa	
654	meringankan ya le, saya kan banding,	

655	enam pelaku itu yang berani banding	
656	Cuma saya, karena tuntutan lima vonis	
657	empat, saya berani banding karena anak	
658	umur segitu kok kena hukuman segitu, yo	
659	kan perannya cuman joki aja, joki yang	
660	ndak ini tapi bandingnya menetapkan,	
661	banding itu atau tiga, sampe TP itu ketar-	
662	ketir lo, TP itu buk banding itu ada tiga lo	
663	buk, tetep, naik.	
664	P: Dikurangin	
665	DA: Heeh, dikurangin, tetep, naik,	
666	akhirnya menetapkan, seminggu persis	
667	saya ngajukan banding, seminggu dapat	
668	surat menetapkan gak naik gak turun.	
669	Kalau yang eksekutor pake pengacara, 30	
670	juta, menetapkan, anu dak turun, tetep	
671	tujuh setengah tahun. ngeri yo, duit segitu.	
672	P: Iya buk, Trus TP itu katanya suka nulis ya	
673	buk?	
674	DA: Heeh vandal	
675	P: Emang, biasanya nulis apa aja sih buk, apa	
676	cuma buku harian?	
677	DA: O buku harian saya belum tau, setahu	
678	saya itu lo, namanaya apa, vandal ya	
679	P: Oo <i>lettering</i>	
680	DA: Vandal itu heeh, Tulisannya pancen	
681	bagus anak itu, tulisane apek, nanti kalau	
682	nanti diljalan lihat ada pilox tp, itu anakku	
683	kok neng ndi-ndi anakku tulisane	
684	P: O inisial TP itu	
685	DA: TP, TP, kok anakke ..	
686	P: Hehe. Katanya da susah tidur ya bu?	
687	DA: Masa lalu og buk, dia udah bilang itu	
688	brati kan yo sadar, aduh kok yoo huu, dia	
689	tu seneng keluar malem, kalau malem dia	
690	gak bisa tidur to, solae ngopo? dia tu salah	
691	tidur, pulang sekolah tidur sampe hoooh to,	
692	salah tidur to, brati kalau malem di agak	
693		

694	bisa tidur akhire nglayap, keluar malem	
695	mboe, saya gak tau. Besok ketemu TP gak,	
696	kapan-kapan gitu?	
697	P: Ada buk rencana sekali lagi	
698	DA: Pomone ketemu, bilang aja, kasian	
699	ibukmu TP, orang sendiri, ngopeni kamu,	
700	pokoknya DA: diituin biar dia mikir gitu	
701	lo, ya gak mikir sih, dia udah sadar sih,	
702	Cuma kan kalo ada yang ngasih lebih	
703	nganu, oiya ya.	
704	P: Ada, saya rencana itu mau ini buk ngadain	
705	acara, ya terima kasih saya sama TP, sama JL,	
706	sama KM, temen-temen yang lain bisa ikutan	
707	gitu lo	
708	DA: Iya	
709	P: Rencananya dosen saya bu yang psikolog	
710	yang ngisi, biar temen-temen termotivasi	
711	setelah keluar dari sini dari sana biar gak mau	
712	ngulangin lagi lah, tujuan saya sama dosen	
713	saya mau ngasih sebagai bentuk terima kasih	
714	saya sama TP, KM, dan JL, saya juga	
715	ngajakin temen-temen kan yang lain beda	
716	jurusan, mana tau nanti ada yang mau bisa	
717	nanya sama kami-kami juga	
718	DA: Nek masalah pendidikan, tetep tak	
719	nomor satu ya, itu besok, kan kejadian itu	
720	TP kelas dua, nah ternayata di sana ada	
721	sekolah	
722	P: iya di sana ada sekolah, paket	
723	DA: Paket, alhamdulillah ya, nanti kan TP	
724	keluar ngejar paket ya, saya TP itu telat	
725	dua tahun, dulu enam tahun TP tak	
726	masukin sd jadi gak gak rugilah gitu lo,	
727	tetep sekolah, tetep sekolah. Ya masa	
728	depannya cowok to, anak Cuma satu je.	
729	Nek aku enggak, aku tu orangnya nganu,	
730	open. Maksute kayak gini lah aku tu, saya	
731	tu gak mau nutup-nutupin kok, anakku ya	

732	seperti itu, anakku, <u>tak takoni anak saya</u>	<p>Diri penerimaan/penilai: ai: <i>Significant other</i> tidak mau menutup-nutupi bahwa subjek dinilai nakal</p> <p>Diri keluarga: Subjek sering bersama ibunya</p>
733	<u>memang nakal gitu lo, saya gak mau</u>	
734	<u>anakku apek-apek, nggak anak saya</u>	
735	<u>seperti itu, soalnya nanti takutnya anak</u>	
736	<u>saya bilang anakke baik halah ternyata</u>	
737	<u>ikut klitih kan orang itu kan banyak yang</u>	
738	<u>gak suka sama yang suka hoooh to,</u>	
739	P: Hee kalo di rumah kan ibuk bekerja ya buk	
740	ya	
741	DA: Aku?	
742	P: Iya, Sering gak ketemu KM e ketemu KM,	
743	maksudnya ketemu sama TP sering atau	
744	kurang kan, rata-rata kan kan kalau di	
745	keluarga ibuk kan yang paling sering sama	
746	anaknya	
747	DA: Oo maksudnya jam ketemunya sama	
748	TP itu, <u>ketemu no, anu banyak jamnya anu</u>	
749	<u>jamnya sama TP itu banyak, pulang</u>	
750	<u>sekolah itu kan yang jemput aku, makan</u>	
751	<u>kan, mau maem di mana, soto pak marto</u>	
752	<u>buk sini, atau bakso mana gitu, pulang di</u>	
753	<u>rumah, tidur,</u>	
754	P: Tidur, malemnya yang gak tau ya buk	
755	DA: Heeh malemnya nglitih	
756	P: Kalau di lingkungannya gak ada teman	
757	buk?	
758	DA: Ada, banyak. Kalau sama temen	
759	rumah itu, Cuma main boleh depan	
760	rumah, kan depan ada sd, nah di situ,	
761	kadang nanti dibawa main ke kamarnya	
762	TP nanti kalau udah malem jam 10 pada	
763	pulang gitu	
764	P: Kalau lingkungan di sana kayak gimana	
765	buk? memang banyak banget yang ikut geng	
766	atau apa buk?	
767	DA: Ada sih, yang kemaren kejadian	
768	boyolali ngikutin gak? Yang anak pemuda	
769	jogjakarta mukul drijine tukang cukur di	

770	boyolali, tapi akhire sudah pulang, Cuma	
771	kena sembilan bulan, anak gowok tetangga	
772	ku. Berarti gini lo, Nek aku mikir e,	
773	ternyata anakku itu lek nakal ra dewe ono	
774	koncone, barusan pulang kemaren, belom	
775	ada satu minggu. Nek itu bukan klitih	
776	katanya, kan sudah dewasa kejadiannya di	
777	boyolali, kejadiannya juga malem, tengah	
778	malem. Dua bulan baru ketangkep, Anak	
779	gowok semua.	
780	P: Daerah sekitar rumah semua?	
781	DA: Hooh, makanya TP telpon aku gini	
782	“bukan Cuma aku to yang nakal” gak	
783	boleh kayak gitu lle, sekarang yang lain-	
784	lainnya pada ngikutin kamu dah biarin	
785	“Yo”gitu, dia kalau marah yo gitu hehe.	



KATEGORISASI OBSERVASI SUBJEK 1 (KM)

No.	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil Subjek 1	Subjek berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	OB1/KM /b 3-6	Wawancara dilakukan di ruang divisi pembinaan, sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada subjek dan peneliti tetapi juga beberapa pegawai LPKA divisi pembinaan
2.	Aspek diri fisik	Penampilan subjek	OB1/KM /b 1-2	Saat pertama kali bertemu, subjek menggunakan baju kaos hitam dan celana training.
			OB1/KM /b 7	Tinggi subjek sekitar 160 cm
			OB2/KM /b 13-15	Berbeda dengan pertemuan pertama, di pertemuan kedua saat bertemu dengan peneliti subjek tersenyum
3.	Aspek diri pribadi	Keterbukaan dan kesediaan subjek dalam menceritakan masalahnya	OB1/KM /b 11-13	Saat menjawab pertanyaan peneliti, subjek juga lebih sering menunduk dan berbicara pelan.
			Subjek saat menjawab pertanyaan tertulis	OB4/KM /b 19
				OB4/KM ,b 20-22

				menunduk, subjek mengatakan hal ini sudah kebiasaan.
		Keahlian subjek	OB4/KM /b 8-9	Saat itu subjek sedang memainkan alat musik keyboard
4.	Aspek diri etik moral	Subjek menyegerakan waktu sholat.	OB1/KM /b 16-19	adzan dzuhur subjek langsung menuju tempat wudhu untuk melakukan ibadah sholat dzuhur berjamaah
5.	Aspek diri keluarga	Subjek mendeskripsikan ibu	OB1/KM /b 32-34	Saat subjek diminta menilai mamanya, subjek menjawab sambil menunduk dan mata subjek memerah
		Kedekatan subjek dan <i>significant other</i>	OB5/HI/ b 42-43	Terkadang obrolan terjadi antara HI dan KM di sela-sela wawancara
6.	Aspek diri sosial	Hubungan subjek dengan anggota LPKA	OB5/HI/ b 28-31	KM mendapat tugas membantu membuat rekap untuk jadwal besuk minggu in. KM juga ada saat wawancara ini berlangsung.
			OB4/KM /b 5-9	peneliti melihat subjek melakukan latihan alat musik, sholat dzuhur berjamaah dan makan bersama dengan andikpas lainnya
7.	Dampak <i>klitih</i>	Subjek harus berada di LPKA	OB1/KM /b 35-38	Subjek harus berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya. Hal ini

		dan jauh dari keluarga		menyebabkan subjek harus berada jauh dari keluarganya.
--	--	------------------------	--	--

KATEGORISASI OBSERVASI SUBJEK 2 (JL)

No.	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil Subjek 2	Subjek berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	OB1/JL/ b 3-4	Wawancara dilakukan di ruang divisi pembinaan
		Subjek bisa memainkan bass	OB4/JL/ b 8-9	Subjek memainkan alat musik bass.
2.	Aspek diri fisik	Penampilan subjek	OB1/JL/ b 1-2	Saat pertama kali bertemu, subjek menggunakan baju kaos dan celana training
			OB1/JL/ b 3	Tinggi subjek sekitar 160 cm
			OB2/JL/ b 10-13	Berbeda dengan pertemuan pertama, di pertemuan kedua saat bertemu dengan peneliti subjek lebih banyak tersenyum.
3.	Aspek diri pribadi	Keterbukaan dan kesediaan subjek dalam	OB1/JL/ 11-15	.Saat menjawab pertanyaan peneliti, subjek menjawab dengan singkat. Terkadang peneliti

		menceritakan masalahnya		mengulang pertanyaan untuk memastikan jawaban yang peneliti dengar sebelumnya
4.	Aspek diri etik moral	Subjek sholat berjamaah.	OB1/JL/b 15-19	Sebelum bertemu peneliti subjek melakukan kegiatan bersama dengan andik pas lainnya, yaitu SKB, sholat berjamaah, dan makan bersama. Saat mengantri wudhu
5.	Aspek diri keluarga	Subjek mendeskripsikan keluarga	OB1/JL/b 23-29	Saat ditanya pertanyaan yang berkaitan dengan dirinya dan hubungan dengan keluarga, subjek tidak langsung menjawab. Berbeda dengan saat ditanya tentang penyebab dirinya masuk ke LPKA, subjek langsung menjawab pertanyaan peneliti.
			OB/JL/b 9-12	Subjek selalu menunduk jika ditanya mengenai hubungan dan kedekatannya dengan anggota keluarganya
		Kedekatan subjek dan <i>significant other</i>	OB5/ME/b 23-29	Saat baru saja memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan datang ke rumah JL, ME

				langsung bercerita sambil menangis. ME menceritakan tentang dirinya dan suami yang lama baru dianugerahi anak sambil menangis sehingga suara yang terdengar pelan dan tidak begitu jelas
			OB5/ME /b 29-31	Setiap bercerita tentang kedua anaknya, ME lebih sering menunduk dan menjawab dengan suara parau
6.	Aspek diri sosial	Interaksi subjek dengan yang lain	OB1/JL/ b 19-22	subjek mengantri sambil berbincang dan tertawa dengan andikpas lainnya. Setelah itu subjek dan andikpas lainnya
			OB4/JL/ b 5-7	Sebelum bertemu dengan peneliti, subjek terlihat sedang latihan musik dengan andikpas lainnya
7	Dampak <i>klitih</i>	Subjek berada di LPKA sehingga jauh dari keluarga dan berhenti sekolah	OB1/JL/ b 31-34	Subjek harus berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan subjek harus berada jauh dari keluarganya. Selain itu subjek harus berhenti sekolah

KATEGORISASI OBSERVASI SUBJEK 3 (TP)

No.	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil Subjek 3	Subjek berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	OB1/TP/ b 1-2	Pada pertemuan ini, wawancara dilakukan di ruang divisi kedisiplinan.
2.	Aspek diri fisik	Penampilan subjek	OB1/TP/ b 11-12	Saat itu TP mengenakan kaos dan celana training
			OB1/TP/ b 9-10	TP memiliki tinggi sekitar 160 cm.
			OB2/TP/ b 16-17	TP juga lebih sering senyum dibandingkan subjek yang lain
3.	Aspek diri pribadi	Keterbukaan dan kesediaan subjek dalam menceritakan masalahnya	OB2/TP/ b 10-12	Selain itu peneliti juga membawa teman peneliti, saat ditanya apakah TP merasa terganggu dengan kehadiran teman peneliti, TP menjawab tidak
4.	Aspek diri etik moral	Subjek menyegerakan waktu sholat.	OB1/TP/ b 24-28	Wawancara ini terbagi menjadi dua kali karena terpotong sholat dzuhur dan makan siang andik pas. Saat mendengar adzan, subjek pamit ke peneliti untuk melaksanakan sholat dzuhur
		Subjek	OB1/TP/	Awalnya subjek

		mengganti celana pendeknya	b 12-14	menggunakan celana pendek, namun sebelum bertemu peneliti subjek mengganti celananya menjadi celana training
			OB3/DA /b 19-21	TP mengingatkan ibunya untuk sholat dan mengaji.
5.	Aspek diri keluarga	Subjek mendeskripsikan keluarga	OB2/TP/ b 32-34	Saat peneliti menanyakan arti keluarga bagi TP, TP menjawab dengan mata yang memerah dan berkaca-kaca bahwa keluarga adalah segalanya.
		Kedekatan subjek dan <i>significant other</i>	OB3/DA /b 7-9	DA menuturkan dirinya baru pulang dari LPKA untuk membesuk TP
			OB3/DA /b 18-19	DA menuturkan jika sedang tidak bisa dapat berkunjung, TP akan menelponnya
			OB3/DA /b 21-24	Saat ditanya mengenai TP, DA menunduk dan matanya memerah. DA sempat menangis saat menceritakan peristiwa penggererebekan TP oleh polisi
6.	Aspek diri sosial	Sikap subjek terhadap	OB2/TP/ b 13-14	Subjek merasa santai saat teman peneliti bertanya kepadanya

		orang baru	OB1/TP/ b 25-26	Subjek mekan dan sholat bersama andikpas lainnya
7	Dampak <i>klitih</i>	Subjek berada di LPKA sehingga jauh dari keluarga dan berhenti sekolah	OB1/JL/ b 28-32	Subjek harus berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan subjek harus berada jauh dari keluarganya. Selain itu subjek harus berhenti sekolah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 1 (KM)

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil subjek KM			
	Profil Subjek	Subjek berusia 16 tahun	W1/KM/b 6	16
		Subjek tinggal di jogja	W1/KM/b 16	Jogja
		Pendidikan subjek	W1/KM/b 91-92	Aku kan dari formal pindah ke <i>home schooling</i>
		Keadaan keluarga subjek	W3/KM/b 93-101	Kalo keluarga yaa dari kecil yaa udah pisah toh ya mbak mama sama ayah mbak. Ya udah aku ikut ke mama, kakek dan nenek, kakek dan nenek trus dulu kan aku ya kadang kadang tidur di tempatnya kakek nenek dari ayah kadang-kadang tidur di kakek nenek dari mama. Ya kek gitu mbak yo deketnya sama orang-orang itu mbak
		Subjek tetap <i>home schooling</i> saat berada di LPKA	W5/HI/b 191-192	Nah ini <i>home schooling</i> kalo ujian soalnya saya bawa-bawa

				ke sini
		Subjek merokok sejak sebelum masuk geng	W4/KM/b 107	Dari sebelum udah ngerokok mbak
	Profil <i>klitih</i>	Kronologi <i>klitih</i>	W1/KM/b 47	Pembunuhan di jalan kenari
		Kronologi masuk geng	W1/KM/b 113-115	Kan kenalnya dari temen, temennya punya kakak. Nah kakaknya yang ada di gengnya. Dari kakaknya itau itu
			W5/HI/b 338-30	Dia bilang lebaran apa buka puasa bersama kan. Kan kenalnya waktu tahun itu.
		Subjek melakukan <i>klitih</i> saat kelas 3 SMP	W5/HI/b 202	He eh 3 SMP
2.	Aspek konsep diri internal			
a.	Diri Identitas	Subjek merupakan dua bersaudara	W1/KM/b 12	2
		Subjek merupakan anak pertama	W1/KM/b 14	Pertama
		Pengetahuan tentang dirinya	W1/KM/b 21-23	Menurutku ya kadang-kadang manut, kadang-kadang ngeyel sama orang tua
		Kesukaan	W1/KM/b	Futsal

			214	
			W1/KM/b 216	Mainan hp
			W2/KM/b 121	Pingpong
			W2/KM/b 125	Main <i>game</i>
			W2/KM/b 267	Pantai
		Subjek tinggal di daerah Ngabean	W1/KM/b 246	Ngabean
		Subjek bisa memainkan alat musik gitar	W4/KM/b 4	Iya mbak gitar
b.	Diri Perilaku	Harapan subjek untuk dirinya	W1/KM/b 240	Lanjut sekolah
			W1/KM/b 242-243	Kalo udah lulus SMA mau lanjut kuliah trus kerja
		W3/KM/b 145-146	Pengen lanjut sekolah gitu, kuliah. Kuliah lulus gek kerja	
		Cita-cita subjek	W2/KM/b 96	Sama kayak bapak
			W2/KM/b 98	Jadi pengacara
		Tujuan hidup subjek	W3/KM/b 122	Ya buat mamah bangga
			W3/KM/b 128-130	Ya hidup ya mengejar cita-cita, ya membanggain orang tua gtu, menjadi pribadi yang lebih baik
			Rencana subjek	W2/KM/b

		untuk mencapai cita-citanya	106-107	citanya ya kuliah hukum dulu baru nanti yang lain bisa
		Subjek yakin bisa menggapai cita-citanya	W2/KM/b 117	Ya insya Allah
c.	Diri penerimaan/pe nilai	Penilaian subjek tentang dirinya	W1/KM/b 179-181	Kalo dirumah kan orangnya gak resik-an, disini lebih resik-an
			W1/KM/b 205-206	Bingung mbak. Ya agak susah sih aku, kalo dinasehatin gak bisa
			W1/KM/b 208-210	Lebih seneng gak dinasehatin aku, kalo dinasehatin malah agak risih-risih gimana gitu
		W1/KM/b 255-256	Hmm, aku agak ngeyel kalo dikasih tau orang tua	
		Penilaian subjek tentang kekurangan dirinya	W2/KM/b 19-20	Kekurangannya ya anu dibidang pendidikan
			W2/KM/b 22	Malas belajarlah mbak
			W4/KM/b 99-100	Ya apa ya, disuruh apa. Ya aku kan gak pandai bergaul orangnya

		Penilaian subjek tentang kelebihan dirinya	W2/KM/b 24-25	Kalo kelebihannya yaa rapian orangnya mbak
		Sikap subjek menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 129-131	Kalo sebelum-sebelumnya ya nakal-nakal gitu, yang paling sering dia itu senang bohong
Aspek konsep diri eksternal				
a.	Aspek diri fisik	Persepsi dan penerimaan terhadap fisik	W1/KM/b 29-30	Ya kayak. Kadang-kadang mikir kayak gitu
			W1/KM/b 33-35	Fisiknya udah. Ya gimana yo, udah gak terlalu sehat
			W1/KM/b 38	Aku kan dulu ngerokok
			W2/KM/b 32	Ya gini, fisik ya biasa aja sih mbak
		Riwayat penyakit subjek	W2/KM/b 42	Flek sama paru-paru basah
b.	Aspek diri etik-moral	Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W2/KM/b 46	Ya bersyukur mbak
			W2/KM/b 48-49	Yaa ya banyak, ya gitu. Yaa,yaa berbagilah sama orang lain
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya setelah berada di LPKA	W2/KM/b 54	Ya ada
			W2/KM/b 57	Yaa bersyukur
		Rasa puas subjek terhadap	W3/KM/b 70	Hmm, gak begitu sih mbak

		kehidupannya	W3/KM/b 73-74	Masih belum bisa bahagiain orang tua
		Rasa nyaman subjek terhadap kehidupan setelah berada di LPKA	W3/KM/b 52-53	Kalau di sini gak begitu nyaman mbak
		Diri agama subjek	W3/KM/b 148	Ya ibadahnya lebih
		Penerimaan subjek terhadap kehidupannya	W3/KM/b 162-164	Ini terima semuanya tapi yo gak ada yang anu, apa namane gak ada yang apa yo, gak ada yang kurang lah mbak
			W3/KM/b 169	Iya
			W3/KM/b 191	Gak ada
		Nilai yang subjek yakini	W3/KM/b 176-178	Anu, opo senakal-nakalnya tapi ya apa, harus bisa menghormati orang tua mbak
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya menurut <i>significant other</i>	W5/HL/b 605-610	Saya kadang merasa anak saya ini syukurnya kurang. Kayak temen-temennya gak mampu. KM itu kurang bersyukur. Yang dicari yang gak

				ada.
c.	Aspek pribadi diri	Kepribadian dirinya menurut subjek	W1/KM/b 72-73	Yo aku dikeluarga tu agak tertutuplah
			W2/KM/b 78-79	Terbukanya sih sama orang-orang tertentu
			W2/KM/b 82	Sama teman dekat, sama orang tua
			W2/KM/b 211	Gak terlalu terbuka kalo di sini
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berinteraksi dengan orang lain	W2/KM/b 90	Biasa aja sih
		Keterbukaan subjek dengan <i>significant other</i>	W5/HI/b 45-48	Habis bergaul sama anak-anak nakal, abis itu banyak yang dsembunyikan dari mama. Trus dia mnta kamar sendiri
			W5/HI/b 53-54	Gak mau pulang. Sebelumnya sih, dia punya pacar cerita, apa-apa cerita
Perubahan sikap menurut <i>significant other</i> subjek banyak berubah setelah masuk	W5/HI/b 66-70	Ini sejak bergaul sama gengnya, gengnya yang ini dia langsung berubah 180 derajat berubah		

		geng		nya. Gengnya ini (dengan penekanan saat berbicara) sama yang A, sama yang S.
			W5/HI/b 74-82	Ya enggak, mana ada remaja kayak gini. Ya nakal sih, ada sedikit lebih. Tapi ya ini berlebihan ketika itu. Bulan September saya ingat, bulan September saat omanya ulang tahun dia gak mau pulang. Sehari sebelum ulang tahun itu kan, idul adha. Nah dia gak mau pulang, dia nginep dirumah temennya, gak mau pulang
			W5/HI/b 180-183	Kalo perubahan dia tu 180 derajat, keluarga saya sampe kaget dengan perubahannya. Trus gak mau sekolah
		Diagnosis psikologis	W5/HI/b 104-106	Parahnya, parahnya, yang

		subjek		sebelumnya ya waktu SMP dia pernah dibawa ke psikolog katanya depresi berat
d.	Aspek diri keluarga	Persepsi subjek terhadap peran dan tanggung jawabnya dikeluarga	W3/KM/b 112	ya nek itu kurang tau mbak
			W3/KM/b 117-118	Yaa tanggung jawab sama sekolah mbak
		Persepsi subjek terhadap ibunya	W2/KM/b 319	Mama hebat, ya penyayang
			W2/KM/b 321	Senang menasehati
		Sikap subjek terhadap ibunya.	W1/KM/b 233-236	Aku kan dengerin kata mama, kalo balik ke situ akan mengulangi lagi kejadian, mengulangi kesalahan yang sama
			W2/KM/b 314	Sayang mama
			W2/KM/b 316	Cinta mama
			W1/KM/b 78	Dengan ibu
				W1/KM/b 82-83
		W2/KM/b 147	Yaa ceritain semua	

			W5/HI/b 228-232	awal-awal dia sebelum nakal di rumah senang pergi sama saya ke mall, berenang, bobo hotel hahaha. Kita berdua hobi bobo hotel bersama haha, berenang di hotel. Masih mau saya ajak kemana-mana.
		Hubungan subjek dan ibu setelah masuk geng	W5/HI/b 176-178	Tapi setelah punya geng sendiri uuh, wuuuh ketemu emaknya kayak ketemu musuhnya
		Hubungan subjek dan ayah kandung	W1/KM/b 282-284	Pernah dulu ketemu pas kecil tapi lupa kapan setelah itu gak tau lagi
		Hubungan subjek dan ayah sambung	W1/KM/b 285	Baik
			W2/KM/b 334	Ya dekat sama aku
		Persepsi subjek terhadap orang tua/keluarganya	W1/KM/b 222-224	Ya nyesel lah mbak, dulu kenapa gak sering sama keluarga. Padahal setelah masuk sini yang besuk-besuk itu

				keluarga
			W3/KM/b 227	Gimana ya, latah mbak orangnya
		Sikap subjek terhadap orang tua/keluarganya	W1/KM/b 73-75	Kalo ada acara keluarga jarang ikutlah mbak, sibuk main sama temen-temen
		Persepsi subjek tentang keluarga	W2/KM/b 171-172	Ya penting sih mbak, yaa ya selalu ada saat seneng dan susah
			W2/KM/b 330	Ya seneng
		Perasaan yang dirasakan subjek terhadap keluarganya	W3/KM/b 205-211	Ya kan sayang sih mbak, kan aku dari dulu sukanya tinggal di tempat kakek nenek dari ayah to mbak, kalo disuruh pulang ke tempatnya kakek nenek dari mamah gak mau, terus sukanya ke tempat kakek nenek dari ayah, tapi sekarang lebih suka di tempat kakek nenek dari mama
			W3/KM/b 241-215	Ya seneng aja mbak. Jarang ketemu aja udah gak deket kayak

				gini
e.	Aspek sosial diri	Hubungan subjek dengan teman	W1/KM/b 86	Aku sama temen ya baik
		Hubungan subjek dengan teman <i>home schooling</i>	W3/KM/b 241-243	Ya gak terlalu dekat mbak. Soalnya masih baru to mbak di sana jadi gak tau juga
		Persepsi subjek tentang lingkungan rumahnya	W2/KM/b 225-226	Gak begitu tau mbak, jarang keluar rumah soalnya
		Persepsi subjek tentang teman gengnya	W4/KM/b 86-87	Buruknya ya geng-gengan. Baiknya apa ya gak semua temennya buruk toh
		Persepsi subjek tentang teman gengnya menurut <i>significant other</i>	W5/Hi/b 138-141	Trus bilangna teman-temannya ini baik baik semua hahahahahaha, baik banget mengantarkanm u ke sini
		Hubungan subjek dengan teman gengnya	W1/KM/b 120	Ngerasain solidaritasnya
			W1/KM/b 123-124	Ya seumpamanya kalo ada yang susah ikut susah, seneng ya ikut seneng
W2/KM/b 240	Kayak keluarga beneran			

			W2/KM/b 363	Ya sama geng
		Hubungan subjek dengan teman sekolahnya menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 89-92	Jadi dia itu kelas 1 SMP itu katanya udah diincer sama kakak kelasnya kata gurunya. Mau dimasukin geng gitu
		Penilaian subjek tentang hubungannya dengan orang lain	W2/KM/b 73	Gimana ya, paling ya baik
		Hubungan subjek dengan teman menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 634-640	Dia gak punya temen sebenarnya. Ya cuma ada FE sama FA doang temennya KM yang bener-bener. Yang awal-awal ada pelakunya yang nengokin banyak karna ada pelakunya, yang nengokin KM gak ada mbak. Cuma ada ibunya doang ini mbak
		Hubungan subjek dengan teman di di sekitar rumahnya	W1/KM/b 100-101	Dirumah ya cuma main biasa sama temen-temen rumah

3. Faktor yang mempengaruhi konsep diri				
a.	Orang tua	Dukungan keluarga	W2/KM/b 141	Ya <i>support</i> dari orang tua to mbak
		Cara mendidik	W2/KM/b 181-182	Gak terlalu keras mama tu sih mbak, yang penting belajar aja
			W2/KM/b 189-190	Yaa pendidikan sama yaa hmm jadi orang baik lah mbak
			W5/HI/b 435-440	Kalo ngebebasin sih enggak ya. Kan ini dalam satu rumah yang ngedidik banyak, ada neneknya, ada kakeknya ada saya. Kalo pas ada saya ya gak begitu. Saya kalo bisa memilih, saya akan memilih untuk gak berdebat setiap hari
	Subjek memiliki kemiripan dengan ayah kandungnya	W5/HI/b 541-542	Bapak kandungnya. Dia persis bapaknya	
b.	Teman sebaya	Subjek mengikuti tawuran	W2/KM b 64	Anu, tawuran

c.	Masyarakat	Keadaan lingkungan rumah	W5/HI/b 489-497	Awalnya lingkungan rumah itu, mulanya dengan anak-anak belakang rumah itu kan. Iya gak? Lingkungan rumah dulu, ini kan baru ya. September itu baru di notoprajan, sebelumnya kami di condongcatur. Gimana ya, ya ada yang mantau. Dia gampang keikut-ikut tapi maksudnya masih mudah diajak ke yang baik.
d.	Hasil proses belajar	Bapak kandung pernah melakukan kekerasan kepada ibu subjek saat subjek kecil	W5/HI/b 552-555 W5/HI/b 557-563	Jadi mungkin karna masa lalunya ya. Waktu kecil kan dia liat saya kalo dipukuli gitu, dia ditarok di kamar ada saya dipukuli didepan dia bahkan dia sampe sekarang masih ingat saya

				<p>bawain makanan, sama bapaknya makanannya dibuang ke tong sampah. Bapaknya marah-marah. Dia menyuksikan semua. Makanya waktu itu kan psikolognya bilang, kalo muncul minta dia matiin kayak matiin tv.</p>
4.	Penyebab melakukan <i>klitih</i>			
		Deindividuasi	W1/KM/b 167	Satu tahun
		Provokasi	W1/KM/b 58-66	<p>Aku sama temen-temen kan mau ke burjo ya mbak. Tapi bawa sajam. Bawa sajam. Mau ke burjo sampe depan perempatan amongrogo. Aku kearah utara, sana ke arah balaikota. Aku kan arah utara, diteriakin. Diteriakin trus</p>

				rombongan kita pada ngejar. Sampe depan balkot, ditarik sama temenku. Trus tak lempar
		Senjata yang dimiliki geng	W1/KM/b 155-156	Pedang, celurit, golok, pokoknya banyak mbak.
			W1/KM/b 158	Gear
		Senjata tajam yang pernah dibawa subjek	W1/KM/b 160-164	Aku kan, aku kan di geng istilahnya masih baru ya mbak. Aku masih belum bisa, belum berani pegang sajam. Ya palingan bawa batu, atau bawa botol kaca. Ya udah itu aja
5.	Dampak melakukan <i>klitih</i>			
		Terpisah dari keluarga	W1/KM/b 172	Jauh dari orang tua ee mbak
			W3/KM/b 55	Jauh dari orang tua
		Perasaan yang di rasakan subjek berada di LPKA	W3/KM/b 52-53	Kalau di sini gak begitu nyaman mbak
			W3/KM/b 62	Ya sama aja sih mbak

KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 2 (JL)

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil subjek JL			
	Profil Subjek	Subjek berusia 16 tahun	W1/JL/b9	16 tahun
		Subjek berasal dari Yogyakarta	W1/JL/b11	Jogja
		Subjek bergabung dalam geng sekolah	W1/JL/b317-318	Udah dari kelas satu SMP tap geng sekolah
		Kakak subjek juga ikut geng namun beda geng	W1/JL/b467	Beda geng
		Subjek pernah merokok	W1/JL/b537	Merokok
		Subjek pernah mengonsumsi minuman keras	W4/JL/b243	Palingan minum
			W4/JL/b257	Mnumnya? Ya kalo, kalo pengen
		Subjek satu sekolah dengan TP	W4/JL/b390	Gak ada, eeh ya TP itu
	Profil <i>klitih</i>	Kronologi <i>klitih</i>	W1/JL/b119	Enggak
			W3/JL/b289-290	Tapi kan aku mbak yakng ngasih arah pertama
			W3/JL/b292	Aku kan ngejar pertama
		Kronologi masuk geng	W1/JL/b196	Pas bukber, buka bersama
			W1/JL/b201-202	Rekrutnya ya kalo sudah hak

				ada orang, ya kalo ada pada diem
		Tidak ada persyaratan untuk masuk geng	W1/JL/b 359	Enggak
			W1/JL/b 361-362	Itu kalo apa, cuma ditanyain ini au masuk geng atau enggak
			W1/JL/b 365-366	Iya. Kalo gak ya cari tahu dulu orang ini, mana tau dari geng lain
		Perasaan subjek saat melakukan <i>klitih</i>	W1/JL/b 392	Seneng
			W1/JL/b 396	Seneng karena mereka kalah
			W1/JL/b 426	Ya seneng liat... kayak... liat takut
			W3/JL/b 378	Ya gak karena sendiri seru aja
		Tindakan yang dilakukan terhadap geng lawan	W1/JL/b 404	Bacok
			W1/JL/b 406-407	Lempar. Kalo enggak tongkrongannya di sana dirusak
2.	Aspek konsep diri internal			
a.	Diri Identitas	Pandangan subjek tentang dirinya	W1/JL/b 21	Gak pernah menilai diri ee mbak
			W1/JL/b 26	Gak tau
			W3/JL/b 308	Usil

			W4/JL/b 276	Hm baik berarti
		Subjek merupakan anak kedua	W1/JL/b 46	2
		Subjek dua bersaudara	W1/JL/b 48	2
		Tinggi subjek 168 cm	W2/JL/b 459	Aku? 168
		Berat badan subjek sekitar 60 kg	W4/JL/b 332	60an mbak
		Kesukaan	W1/JL/b 27	Badminton
			W1/JL/b 30	Matematika
			W2/JL/b 132	Ngegame. nyanyi,
			W2/JL/b 412	Ngegame
		Subjek bisa memainkan alat musik bass	W4/JL/b 53	Tadi aku bass
		Subjek tinggal di daerah rejoywinangun	W4/JL/b 291	Rejoywinangun
b.	Diri Perilaku	Harapan subjek untuk dirinya	W1/JL/b 247	Apa yaa? Ya enggak ngulangin
			W1/JL/b 250	Gak mau ke sini
			W1/JL/b 329	Gak mau ngurangi
			W1/JL/b 335	Sekolah
		Cita-cita subjek	W1/JL/b 461	Tentara

			W5/ME/b 204	Dia tu dulu pengen jadi tentara	
		Tujuan hidup subjek	W3/JL/b 220	Lebih baik	
			W3/JL/b 223-224	Gimana ya. Yo kalo dipandang orang gak jahat- jahat banget	
		Rencana subjek untuk mencapai cita-citanya	W2/JL/b 123	Persiapan	
			W2/JL/b 125	Fisik	
		Harapan subjek untuk dirinya menurut <i>significant other</i>	W4/JL/b 153-154	Dia bilang “aku pengen sekolah bu”. Tapi itu belum bisa	
c.	Diri penerimaan/pe nilai	Penilaian subjek tentang dirinya	W2/JL/b 24	Sulit ee mbak kalo menilai diri	
			W3/JL/b 71	Pendiem	
			W3/JL/b 78	Iseng	
				W4/JL/b 180-181	Ya kalo aku, diri sendiri jarang sih mbak
		Subjek menilai dirinya jahat sekali	W3/JL/b 231	Aku sendiri	
			W3/JL/b 277	Setelah	
		Penilaian subjek tentang kekurangan dirinya	W2/JL/38	Pemalu	
			W2/JL/b 40-41	Apa yaa, kalo disuruh ngomong di depan orang	
			W4/JL/b 403-404	iih gak sih, ini beneran ini.	

				Kalo letakin barang sering lupa
		Subjek tidak merasa minder sebelum berada di LPKA	W3/JL/b 97	Enggak
		Penilaian subjek tentang dirinya sebelum masuk LPKA	W3/JL/b 298	Yo biasa
			W3/JL/b 301-302	Ya ada baiknya ada jahatnya gitu mbak
		Penilaian subjek terhadap dirinya saat bersama teman-temannya	W4/JL/b 115-116	Gimana ya mbak kalo buruknya saat sama temen-temen
			W4/JL/b 118-119	Baiknya juga saat sama teman-temen mbak
		Penilaian subjek tentang kelebihan dirinya	W4/JL/b 150	Gitar, bass, drum
			W4/KM/b 160	Kungfu
		Penilaian <i>significant other</i> terhadap subjek	W5/ME/b 182-184	Kadang dia bilang “ibuku, ibuku, ibuku” dia penyayang. Dia tu suka main
			W5/ME/b 198-200	Karena dia temperamen, sekali diselentik dia gak pandang bulu
			W5/IN/b 393	Sebenarnya dia baik, suka

				ngojekin
			W5/IN/b 403-404	Kalo JL itu pendiem. Gak keliatan nakal anaknya itu
Aspek konsep diri eksternal				
a.	Aspek diri fisik	Persepsi tentang keadaan fisik	W1/JL/b 40	Sekarang gendutan ee mbak hahaha
			W1/JL/b 141	Susah mbak
			W1/JL/b 181	Sehat-sehat aja mbak
			W2/JL/b 435	Gendutan
			W4/JL/b 136	Sama aja dengan yang lain
			W4/JL/b 326	Fisiknya kegedean mbak
		Riwayat penyakit subjek	W2/JL/b 57	Asma
b.	Aspek diri etik-moral	Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W2/JL/b 69	(mengganggu) saat ditanya apakah merasa bersyukur atau tidak
			W2/JL/b 72	Seru
			W2/JL/b 76	Banyak temen
			W2/JL/b 82	Tetap bersyukur
			W2/JL/b 84	Masih disayang orang tua
		Rasa puas subjek terhadap	W3/JL/b 147	(mengganggu saat ditanya

		kehidupannya sebelum berada di LPKA		apakah puas dengan kehidupannya sebelum di LPKA)
			W3/JL/b 149	Hmm seru aja mbak
		Rasa nyaman subjek terhadap kehidupan sebelum berada di LPKA	W3/JL/b 120	Nyaman
			W3/JL/b 122	Temen. Banyak temennya
		Rasa nyaman subjek terhadap kehidupan setelah berada di LPKA	W3/JL/b 125	Kurang nyaman
			W3/JL/b 128	Temen sekarang pada sekolah semua
		Tanggung jawab subjek di LPKA	W3/JL/b 178	Instrospeksi diri
c.	Aspek pribadi	diri		
		Kepribadian dirinya menurut subjek	W1/JL/b 116	Tertutup keknya
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berinteraksi dengan orang lain	W2/JL/b 108	Biasa aja
		Subjek temperamen jika dijelek-jelekkan	W2/JL/b 314	Kalo dikata-katain gitu
		Subjek lebih mudah temperamen jika yang menjelekannya adalah guru	W2/JL/b 383	Guru
		Subjek akan membiarkan	W2/JL/b 402	Paling kalo sama temen

		saja jika yang menjelekkannya adalah teman sendiri		sendiri
			W2/JL/b 404	Ya kalo becanda itu loh
d.	Aspek diri keluarga	Hubungan subjek dengan keluarga	W1/JL/b 55	Enggak
			W1/JL/b 61-62	Kalo sama kakak tu anu, aku gak pernah deket berantem terus
			W2/JL/b 156	Jarang
			W2/JL/b 178	Mendukung
			W3/JL/b 40	Keluarga.... Ya biasa aja mbak
			W3/JL/b 44	Gak pernah
			W4/JL/b 213	Gak pernah kayak gitu
		Persepsi subjek terhadap ibunya	W1/JL/b 65	Kalo ibu itu galak
		Persepsi subjek terhadap bapaknya	W1/JL/ 72	Kalo bapak sih yo gak galak-galak banget
		Persepsi subjek tentang keluarganya	W1/JL/b 223	Biasa
			W1/JL/b 226	Semua jarang
			W2/JL/b 184	Jarang sama-sama mbak
			W2/JL/b 195	Apa ya, gak ada ee mbak
		Sikap subjek terhadap neneknya	W1/JL/b 242	Jahilin nenek
			W2/JL/b	Kalo enggak

			160	simbah
			W4/JL/b 383-385	nenek itu, gimana ya, ya beda mbak. Nenek itu gak pernah bentak-bentak, trus sayang banget
		Keterbukaan subjek terhadap ibu	W5/ME/b 196-201	Cerita. Dia cerita. Misalno opo, sama guru, kan saya mengajarkan dak boleh berani sama guru. Karena dia temperamen, sekali diselentik dia gak pandang bulu. Dia cerita ada masalah tu, gak naek
		Hubungan subjek dan bapak	W1/JL/b 282-284	Hmm bapak mungkin
		Tanggung jawab subjek dalam keluarga	W3/JL/b 167	Bahagiain orang tua
e.	Aspek diri sosial	Hubungan subjek dengan teman sekitar rumahnya	W1/JL/b 86	Jarang mbak kalo itu
		Hubungan subjek dengan teman sesama andikpas	W3/JL/b 100-101	Gimana ya, yaa kayak sama temen biasanya
			W1/JL/b	Satu CS

			254	
		Hubungan subjek dengan teman sekolahnya	W1/JL/b 188	Baik
		Hubungan subjek dengan teman gengnya	W1/JL/b 275-276	Yaa, lebih suka sama temen-temen ketimbang di rumah
		Persepsi subjek tentang teman gengnya	W1/JL/b 280	Lebih asik
			W1/JL/b 289	Orangnya lebih humor
			W1/JL/b 293-294	Ketimbang yang lain. Anak yang bukan geng ya beda toh mbak
			W1/JL/b 494	Lebih asik di geng
			W2/JL/b 268	Nakal
			Persepsi subjek tentang teman di luar anggota geng	W1/JL/b 297-298
		Persepsi subjek tentang guru/sekolah	W1/JL/b 228	Yang jelei ya jelei
			W1/JL/b 452	Gak asik
		Hubungan subjek dengan teman gengnya	W1/JL/b 429	Solidaritas. Solid sih mbak
		Persepsi subjek tentang lingkungan	W1/JL/b 508	Ya biasa aja mbak

		rumahnya		
		Persepsi subjek terhadap lingkungannya	W4/JL/b 286	Lingkungan baik-baik aja
		Hubungan subjek dengan keluarga menurut <i>significant other</i>	W5/ME/1 77-182	Sama ibu dekat, sama neneknya yang paling dekat. Sama bapaknya dekat, tapi ya kadang bapaknya ngumpat, trus anaknya sakit hati. JL pernah ditanya dekat sama siapa, dia jawab bapak. Bapaknya kaget.
3.	Faktor yang mempengaruhi konsep diri			
a.	Orang tua	Cara mendidik	W2/JL/20 3	Diatur-atur
			W2/JL/b 205-206	Apa ya. Pulangnya jam segini, kalo malem di rumah
			W2/JL/b 210	Sebelum maghrib
			W2/JL/b 212	Abis isya baru boleh keluar
			W5/ME/b	Tapi yo bapaknya itu kasih uang, bukannya saya pelit tapi kan biar sama
			W5/ME/b	keras, yo keras.

			323-327	Makane yo ngomong bapak e. ya keras itu yo karna pulangny terlambat. Saya mengaku kalo keras, tapi kadang tak belai, tak sayang. Nek tidur kadang mash sama-sama loh.
		Membandingka n subjek dengan orang lain	W3/JL/b 90	Mbok kamu tu kayak si itu
			W4/JL/b 360-362	bukan gak suka sih mbak, tapi karna.... Karna dibandingin dengan orang lain mbak
			W4/JL/b 364-367	misalnya kayak gitu loh. Jadi sejak itu aku jadi oalah aku disuruh kayak gini karna itu, sebenarnya kalo aku mau aku bisa
			Penilaian terhadap subjek	W2/JL/b 67
		Harapan orang tua kepada subjek	W4/JL/b 187	Ya ranking mbak
b.	Teman sebaya	Subjek dinilai	W3/JL/b	Biasanya yang

		nakal	134	bilang cewek mbak
			W4/JL/22 5	Pengaruhnya banyak sih mbak
c.	Masyarakat	Pandangan orang lain terhadap subjek	W1/JL/b 144-145	Kalo orang lain biasanya tu ya negatif gtu nek tentang aku
			W1/JL/b 154	Pokoknya nakal
			W3/JL/b 62	Paling cuma apa ya, paling nakal, jail
d.	Hasil proses belajar	Penilaian subjek terhadap kehidupannya	W4/JL/b 78	Suram ee mbak
4.	Penyebab melakukan <i>klitih</i>			
		Deindividuasi	W1/JL/b 324	2016
		Provokasi	W1/JL/b 557	Kalo dipancing duluan
		Senjata yang dimiliki geng	W1/JL/b 304	Celurit, pedang, pemukul <i>baseball</i> , banyak mbak.
		Senjata tajam yang pernah dibawa subjek	W1/JL/b 309	Iya
5.	Dampak melakukan <i>klitih</i>			
		Perasaan tidak percaya diri setelah berada di LPKA	W3/JL/b 103-104	Mindernya sama orang-orang tertentu mbak
			W3/JL/b 106-107	Misalnya kayak temen-temen gak semua

				nakal to mbak
		Perasaan yang di rasakan subjek berada di LPKA	W3/KM/b 52-53	Kalau di sini gak begitu nyaman mbak
			W3/KM/b 62	Ya sama aja sih mbak

KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 3 (TP)

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1.	Profil subjek TP			
	Profil Subjek	Subjek berusia 15 tahun	W1/TP/ b11	15 mbak
		Orang tua subjek telah berpisah	W1/TP/b 26	Pisah
			W1/TP/b 28	Sejak dalam kandungan
		Subjek tidak hanya tinggal bersama ibu saja tapi ada om, tante, nenek sepupu	W1/TP/b 87-88	enggak. Jadi serumah itu ada om, tante, nenek, sepupu
		Subjek ikut dua geng	W2/TP/b 65	Yooo 2 mbak, yang SMP sama yang ini
		Subjek pernah merokok	W2/TP/b 79	Iya merokok
			W2/TP/b 451	Malah SD
			W2/TP/b 419	Keknya enak aja mbak, asik
	W2/TP/b 421		iklan	
	Profil <i>klitih</i>	Kronologi <i>klitih</i>	W1/TP/b	Kelas 2 SMP

			16	mbak
			W2/TP/b 217	Yang ngawali puter balik mbak
			W2/TP/b 220-221	Kan saya yang paling belakang, 4 motor ada 8 orang. Yang 3 udah didepan, nah saya dibelakang. Nah itu diteriaki orang, trus saya “ayo puter balek, balek, balek, balek”. Trus pada balek
			W2/TP/b 244	Iya trus ke arah perempatan balai kota
			W2/TP/26 1-263	Taunya waktu udah pulang. Liat di ICJ toh mbak, pembacokan jalan kenari meninggal
		Kronologi masuk geng	W1/TP/b 56	Dari sosmed mbak
			W1/TP/b 58-60	aku ngehubungi orangnya mbak yang ikut itu, yang udah apa namanya, yang udah besarin namanya
			W1/TP/b 62-68	iya seniornya. Aku DM mbak, waktu ada mau

			ke wonosari. Aku bilang “mas mbok aku ngikut” trus dijawab “sesuk wa, ikut yang esuk wae”. Hari apa gitu, aku nongkrong daerah kotagede, itu pertama kali, trus main lagi main lagi. Trus udah deket gitu mbak, sama rombongannya itu	
			W1/TP/b 75	<i>Game</i> mbak. <i>game</i> <i>Grand</i> <i>Theft</i> <i>Auto</i> (GTA)
			W2/TP/b 445-446	Yo kayaknya hidupnya bebas kalo di GTA
			W2/TP/b 457-459	Yo yang tadi itu. Trus dari dulu aku masuk SMP baru. Masih kelas satu, abis MOS ditantang kakak kelas
			W2/TP/b 461	Ditantang berantem mbak
		Perasaan subjek saat bergabung dalam geng	W1/TP/ b 193	Yaa ada senengnya, ada takut
			W1/TP/ b 195-196	Takutnya itu, apa Namanya

				dikenali geng lain gitu
			W1/TP/ b 200-201	Ya senengnya tambah temen, tambah apa namanya, tambah gini mbak hehe
		Perasaan subjek setelah melakukan <i>klitih</i>	W2/TP/b 265	Ya biasa aja, gak takut haha
			W2/TP/b 268	Ya sempat panik
			W1/TP/b 271-274	Iya. Tapi pas itu kan aku tanya JL “nih piye JL, korbannya mati”, dia jawab “wes rapopo yang nganu bukan awak dewe”. Yo aku akhirnya biasa aja
			W2/TP/52 8	Yo seneng mbak aku
		Nama geng	W3/DA/b 143	BWS itu apa? Burjo wetan sekolah
2.	Aspek konsep diri internal			
a.	Diri Identitas	Subjek tinggal di gowok	W1/TP/b 18	Gowok
			W1/TP/b 20	Depan Amplaz
			W1/TP/b 39	Deket SD Nogopuro mbak
		Subjek merupakan tunggal	W1/TP/b 23-24	Eeh anak tunggal hehe

		Pandangan subjek tentang dirinya	W1/JL/b 21	Gak pernah menilai diri ee mbak
			W1/JL/b 26	Gak tau
			W3/JL/b 308	Usil
			W4/JL/b 276	Hm baik berart
		Kesukaan	W1/TP/b 255	SBK mbak
			W1/TP/b 260	Nulis-nulis, gambar
			W2/TP/b 636	<i>Lettering</i> gitu
b.	Diri Perilaku	Harapan subjek untuk dirinya	W1/JL/b 247	Apa yaa? Ya enggak ngulangin
			W1/JL/b 250	Gak mau ke sini
			W1/JL/b 329	Gak mau ngurangi
			W1/JL/b 335	Sekolah
		Cita-cita subjek	W1/TP/b 143	Jadi, nek dulu kecil jadi tentara mbak.
			W1/TP/b 145	Hahaha jadi pengusaha
			W1/TP/b 155	Kontrakan
		Tujuan hidup subjek	W3/JL/b 220	Lebih baik
			W3/JL/b 223-224	Gimana ya. Yo kalo dipandang orang gak jahat-jahat banget

		Keyakinan subjek untuk mencapai cita-citanya	W1/TP/b 150	Udah nabung
			W1/TP/b 482	Yakin mbak, yakin
			W1/TP/b 484-489	Ya karna udah ada. Nah kan punyanya adeknya, eh kakaknya kakek itu punya punya kontrakan. Insya Allah jadi penerusnya mbak. Trus udah ada duitnya dari nabung-nabung mbak
			W2/TP/b 111	Masih nabung ini
			W2/TP/b 113-116	Kan setiap kunjungan minta uang sama ibu untuk saldo, untuk nelpon itu. Nah itu aku kira-kira mbak, trus disimpen besok untuk pas pulang
		Sikap subjek menurut <i>significant other</i>	W3/DA/b 400	Seneng bercanda TP itu
c.	Diri penerimaan/pe nilai	Penilaian subjek tentang dirinya	W1/TP/b 110	Ya sekarang masih belum baik mbak
			W1/TP/b 112-114	ya masih ada ngeyelnya, masih ada

				nakalnya, tapi udah mendingan daripada yang dulu
			W1/TP/b 416	Baik, suka menolong
			W1/TP/b 443	enggak
			W2/TP/b 193	Yo kadang tertutup, kadang terbuka
			W2/TP/b 196	Lebih tertutup mbak, sukanya nulis
		Penilaian subjek tentang dirinya sebelum masuk LPKA	W2/TP/b 302-303	Yo, sebelum masuk sini cukup baik toh mbak
			W2/TP/b 305	Sering menolong haha
			W2/TP/b 308	Baik hati hehe
		Penilaian subjek tentang dirinya setelah masuk LPKA	W2/TP/b 310	Tambah baik
			W2/TP/b 313-314	Tambah mengerti keadaan seseorang hehe
		Penilaian subjek tentang kelebihan dirinya	W2/TP/b 40	Susah mbak, apa ya, gak ada hehe
		Penilaian <i>significant other</i> tentang kelebihan subjek	W3/DA/b 61-69	TP dulu SD nya deket rumah, SD, SMPnya di Wioro, itu tu pinter TP itu,

				<p>nggak tau wes pengaruh luar itu lom wong dulu tak leske di akta itu lo, kan dulu ada les-lesan to acta to, dari 25 SD dari mana-mana bisa rangking satu kok TP itu. Cuma saya gak tau, kan ternyata ada raport itu lo, bener, nilainya itu 9, 9, 9.</p>
		<p>Penilaian <i>significant other</i> tentang subjek</p>	<p>W3/DA/b 732-738</p>	<p>Tak takoni anak saya memang nakal gitu lo, saya gak mau anakku apek-apek, nggak anak saya seperti itu, soalnya nanti takutnya anak saya bilang anakke baik halah ternyata ikut klitih kan orang itu kan banyak yang gak suka sama yang suka hooch to,</p>
Aspek konsep diri eksternal				
a.	Aspek diri fisik	Persepsi tentang keadaan fisik	W1/TP/b 129	Sama aja
		Subjek pusing	W2/TP/b	Iya trus aku

		setelah melukai orang lain	751	pusing
		Riwayat penyakit subjek	W2/TP/b 97	Tabrakan
		Persepsi <i>significant other</i> tentang keadaan fisik subjek	W3/DA/b 178	Badane gede
			W3/DA/b 361-362	Yang ke lima puluh ribu po yo mbaknya bilang ganteng
		Subjek tinggi seperti ayahnya	W3/DA/b 440-442	Iya kayak TP itu bapaknya, tinggi kayak gitu
		Subjek memiliki mata sipit	W3/DA/b	Cuma matanya kayak aku to, sipit
		Subjek memiliki tato	W3/DA/b 532-533	Cuma aku tu yang sebel itu yang tato itu loh, itu belum lama
b.	Aspek diri etik-moral	Hikmah berada di LPKA	W1/TP/b 117-120	Lebih. Kalo dulu tu gak kenal agama, ya paling cuma ikut ngaji tok. Sholatnya juga jarang nek dulu. Tapi semenjak disini rajin ngaji, sholat dan berdoa
			W1/TP/b 323	Mendalami agama
			W1/TP/b 384-386	karena kalo gak disini kan siapa tau aku diluaran itu ngelakuin kejahatan lagi

				kan mbak. Malah tambah parah
			W2/TP/b 541-542	Baik rajn ibadah, apa lag ya, banyak lah mbak
		Pendidikan agama di rumah	W1/TP/b 328-329	nek dirumah, apa namanya kek agama itu gak penting gitu
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W1/TP/b 374	Bersyukur
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya setelah berada di LPKA	W1/TP/b 382	Ada syukur
			W2/JL/b 84	Masih disayang orang tua
		Rasa puas subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W1/TP/b 338	Ya sama aja belum
			W1/TP/b 343	Ya belum sukses
		Rasa puas subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W1/TP/b 346	Bahagiaain ibu
			W1/TP/b 354	Malah nambah gak puas mbak
			W1/TP/b 356	Karena masuk sini
			W1/TP/b 359-360	Gimana yo, ya kan bikin nambah kecewa
			W1/TP/b 369-370	iya, sama nambah bikin nama keluarga jelek

c.	Aspek pribadi diri	Kepribadian dirinya menurut subjek	W1/TP/b 532-533	Kadang tertutup, kadang terbuka mbak
			W1/TP/ b 535	Lebih sering tertutup
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berada di LPKA	W2/TP/b 201	Sedih
d.	Aspek diri keluarga	Hubungan subjek dengan ayah	W1/TP/b 30	Belum
		Persepsi subjek terhadap ibunya	W1/TP/b 497	Kalo ibu santai tapi harus
			W1/TP/b 499-500	Maksudnya gak sekarang juga boleh, besok boleh yang penting ya
			W1/TP/b 545	Baik, perhatian, ya gitu
			W2/TP/b 187	Ibu segalanya hehe
			W2/TP/b 396	Besar banget
			W2/TP/b 398-399	Yoo membuat mkir dua kali nek mau nakal lagi
			W2/TP/b 409-411	Diluar ibuku bekerja keras untuk aku, tapi aku malah nyepeleke. Yoo mikir itu mbak
			Persepsi subjek terhadap neneknya	W1/TP/b 504
	Persepsi subjek	W1/TP/b	Penting	

		terhadap keluarga	515	
			W1/TP/b 519	Eh gimana ya mbak... hmm penting hehe
			W2/TP/b 180-181	Haha, apa ya mbak, keluarga itu (diam sejenak) pendidik, melindungi
		Hubungan subjek dengan ibu	W1/TP/b 537	Kadang-kadang sama ibu
			W2/TP/b 745-749	Ya gapapa, ibu udah tau kok mbak. Udah tak cerita semua. Soalnya aku nek abis ngapa-ngapain ngomong sama ibu. Nek ada pikiran yang buat pusing banget kayak aku abis ngapain orang
			W2/TP/b 754	Kalo kasus ini aku gak kasih tau
			W3/DA/b 343-345	Cerita, kalau sama aku terbuka. Mbok ada cewek yang deket, ada 4 kalau gak salah
			W3/DA/b 748-753	ketemu no, anu banyak jamnya anu jamnya

				sama TP itu banyak, pulang sekolah itu kan yang jemput aku, makan kan, mau maem di mana, soto pak marto buk sini, atau bakso mana gitu, pulang di rumah, tidur,
		Kegiatan bersama keluarga	W2/TP/b 159	Ya palng makan malam
		Persepsi ayah subjek menurut <i>significant other</i>	W3/DA/b 52-53	saya kan dulu dihamili gak tanggung jawab,
e.	Aspek sosial diri	Hubungan subjek dengan teman sekitar rumahnya	W1/TP/b 46	Deket? Gak ada ee mbak
			W1/TP/b 282-283	Aku malah jarang main sama temen kampung
		W2/TP/b 127-129	Enggak mbak, yo emang gak dekat aja dengan orang kampung. Gak dekat sama pemuda-pemudanya	
		W2/TP/b 131	Ya gak srek gitu mbak	
		W2/TP/b 133	Beda jalurlah	
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berkomunikasi	W1/TP/b 223	Biasa aja
			W1/TP/b 527	Ya seneng mbak

		dengan orang lain		
		Hubungan subjek dengan teman	W1/TP/b 271	Yoo baik, sama aja
		Hubungan subjek dengan orang lain di LPKA	W1/TP/b 3117	Baik mbak
		Persepsi subjek dengan orang lain di LPKA	W2/TP/b 293	Yoo ramah
		Persepsi subjek tentang teman di luar anggota geng	W2/TP/b 337	Yoo, gayem aja sih mbak, gak asik
			W2/TP/b 339-340	Yoo. Asih sih, tapi lebih asik temen geng
3.	Faktor yang mempengaruhi konsep diri			
a.	Orang tua	Subjek sering dipukul ibunya	W1/TP/b 97-98	Dulu waktu kecil sering dipukul sama ibu
		Cara mendidik	W2/TP/b 47	Yaa, hm biasa aja
		Membandingkan subjek dengan orang lain	W2/TP/b 51-52	Kadang-kadang keras, kadang-kadang lembut
			W1/TP/b 81-84	nah kan dirumah dibeda-bedain mbak Aku sama saudara-saudara ku yang lain, apa hm sama nenek ku loh mbak dibeda-bedain
			W2/TP/b	Enggak cuma

			593-594	sama sepupu juga sama tetangga.
			W2/TP/b 599-602	Iya. Trus mbahku banding- bandingi “mbok kayak kae lek, sering ke masjid”, aku ra ke masjid. Daripada dia munafik ya mbak, orang dia sering mabuk
			W3/DA/b 489-499	Hm.. itu mbahnya, dia juga ngomong sama saya “aku wegah bu nek dibanding- bandingke” sek banding- bandingke sopo? “simbah kae lo, simbah kae lo” le mbandingke piye? “mbok koyo kae TP koyo arkan” ada kan seumuran TP dia kan rajin ke masjid gitu lo “TP yo TP, AN yo AN” gtu nek TP itu kan orangnya keras “aku ra seneng

			<p>bu nek dibanding-bandingke uwong ki dewe-dewe”itu, iya mbahnya yang sering dibanding-bandingke</p>
		<p>Tidak ada sosok ayah</p>	<p>W3/DA/b 428-442</p> <p>Ya gak anu opo yo, dia gak mau tanggung jawab gitu lo, tau kau hamil ditinggal pergi sampe sekarang sampe detik ini. Makane didik anak itu gak gampang apalagi wong ngurusi TP itu wu labil banget dapet di sana sebulan buat surat, suratnya ada kok. Bu, pertama dia minta maaf, maaf ya bu buat malu keluarga, terus besok kalau sudah keluar nyari bapak yo, saya cuma iya iya, pokoknya selama TP di dalem kalau TP</p>

				tu bilang apa minta iya, tapi gak tau besoknya saya cuma iya hoooh iya hoooh. Iya kayak TP itu bapaknya, tinggi kayak gitu
b.	Teman sebaya	Pengaruh masuk geng bagi subjek	W2/TP/b 71	Pengaruhnya tambah kendel
c.	Masyarakat	Pendapat masyarakat tentang dirinya		Baik tidak dan buruk tidak. Tapi saya lagi berusaha menjadi orang baik karena saya telah dicap buruk oleh tetangga karena kasus saya
d.	Hasil proses belajar	Penilaian subjek terhadap lingkungannya	W1/TP/b 277	Yaa lingkungan anak nakal
4.	Penyebab melakukan <i>klitih</i>			
		Deindividuasi	W1/TP/b 182	Sudah dari 2016
		Provokasi	W1/TP/b 454-455	Aku biasa aja mbak. Tapi nek yang lain mau nyerang ya udah
			W1/TP/b 457	Ngelempari tongkrongan
		Senjata yang dimiliki geng	W1/TP/b 765-766	Celurit, pedang, gear, sama rantai dikasih gembok.

5.	Dampak melakukan <i>klitih</i>					
		Terpisah keluarga	dari	W2/TP/b 204	Jauh keluarga	dari



10 Hal tentang Subjek 1 (KM) Menurut KM

KM

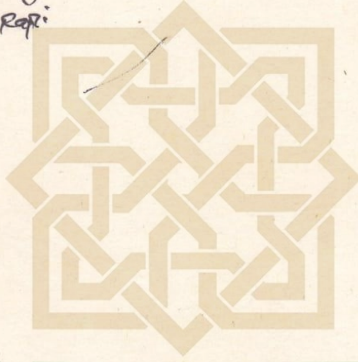
1. Saya orangnya tidak terlalu pendiam
2. Saya orangnya rapi
3. Saya senang memelihara hewan
4. Saya senang bercerita kepada mama
5. Saya senang pergi rekreasi
6. Saya orangnya suka bersih
7. Saya senang keluar rumah
8. Saya orangnya gampang bosan
9. Saya tidak terlalu suka bangun pagi
10. Saya senang bermain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10 Hal tentang Subjek 2 (JL) Menurut JL

1. Mudah emosi
2. Malas
3. Suka olah raga
4. Suka menolong
5. Suka berkontribusi
6. Suka bermain gitar
7. Tidak suka di atur
8. Bercandanya nyawar
9. ngak bertutu Rapi
10. Nakal

JL



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10 Hal tentang Subjek 3 (TP) Menurut TP

TP

- 1) Baik suka menolong dan memberi
- 2) Mudah tersinggung
- 3) Terbawa perasaan
- 4) Rajin
- 5) Tidak nakal
- 6) Sabar dan pemaaf
- 7) Tidak terlalu emosian
- 8) Mudah bergaul
- 9) Ramah
- 10) Jarang tidur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuesioner Subjek 1 (KM)

km

1. Berapa usia anda?
16 tahun
2. Bisa kah anda menceritakan tentang kehidupan anda?
melakukan klistuh bersama teman-teman
3. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga yang lain?
Baik - baik saja
4. Bagaimana lingkungan tempat tinggal anda?
Baik karena orang-orang tamah-tamah
5. Bagaimana lingkungan sekolah anda?
Tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk
6. Bagaimana lingkungan lembaga pembinaan khusus anak bagi anda?
Baik karena teman baik dan ramah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Siapakah anda?

Saya sedikit nakal dan neyeci

8. Apakah anda baik atau buruk? Jelaskan!

Saya sedikit buruk karena bergaul dengan orang yang tidak baik

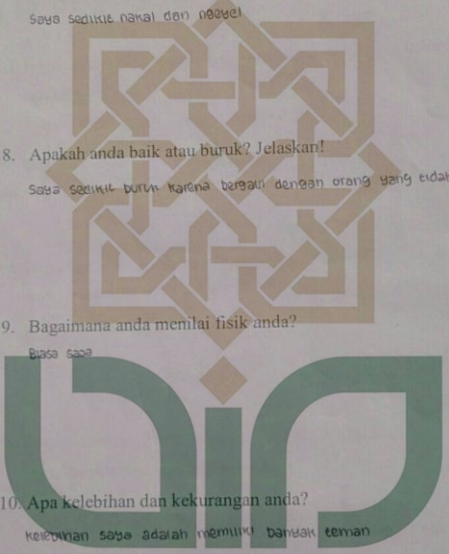
9. Bagaimana anda menilai fisik anda?

Bisa saja

10. Apa kelebihan dan kekurangan anda?

Kelebihan saya adalah memiliki banyak teman

KEKURANGAN SAYA ADALAH MENYALA PENYALA DAN BUKAN BERAKSI
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
11. Bagaimana hubungan anda dan keluarga?
Berkaitan baik baik saja



12. Bagaimana hubungan anda dan teman-teman?

Baik - baik saja

13. Jelaskan kesulitan yang dirasakan dalam memenuhi keinginan keluarga d
sekitar?

karena saya masih memiliki kekurangan

14. Bagaimana pengaruh orang tua dalam diri anda?

saya mencontoh kebaikan orang tua

15. Bagaimana pengaruh teman-teman dalam diri anda?

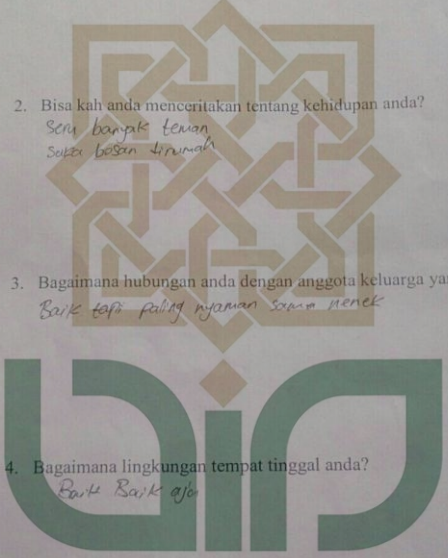
teman bergaul bersama teman-teman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuesioner Subjek 2 (JL)

JL

1. Berapa usia anda?
16 tahun
2. Bisa kah anda menceritakan tentang kehidupan anda?
*Seri banyak teman
suka bosan dirumah*
3. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga yang lain?
baik tapi paling nyaman sama nenek
4. Bagaimana lingkungan tempat tinggal anda?
baik baik aja
5. Bagaimana lingkungan sekolah anda?
menyebabkan tapi temannya seri
6. Bagaimana lingkungan lembaga pembinaan khusus anak bagi anda?
seri tapi nggak bosan keluar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Siapakah anda?

Renaja 16 tahun yang ~~emosional~~ baik, suka menolong

8. Apakah anda baik atau buruk? Jelaskan!

Kadang buruk kadang baik
buruknya saat muter
baiknya saat menolong teman

9. Bagaimana anda menilai fisik anda?

merasa lebih gemuk dari yang lain

10. Apa kelebihan dan kekurangan anda?

Kelebihan: mau sika, ikhlas, baik
kekurangan: emosional, ceroboh, kurang teliti

11. Bagaimana hubungan anda dan keluarga?

Baik jarang ada masalah

12. Bagaimana hubungan anda dan teman-teman?

Baik jarang ada masalah

13. Jelaskan kesulitan yang dirasakan dalam memenuhi keinginan keluarga dan sekitar?

*Keinginan
karena tidak semua keinginan orangtua*

14. Bagaimana pengaruh orang tua dalam diri anda?

nggak terlalu berpengaruh

15. Bagaimana pengaruh teman-teman dalam diri anda?

Jadi sering mimun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuesioner Subjek 3 (TP)

TP

1. Berapa usia anda?
15 Tahun
2. Bisa kah anda menceritakan tentang kehidupan anda?
Cita-cita belum kesampean
tapi saya sudah menabung buat masa depan
3. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga yang lain?
Baik, karena selalu mengajarkan kebaikan
dan menyalahi keburukan
4. Bagaimana lingkungan tempat tinggal anda?
Baik, tetangga ramah dan saling mengerti
5. Bagaimana lingkungan sekolah anda?
Baik, guru selalu mengawasi dan mengajari
saat aku di sekolah
6. Bagaimana lingkungan lembaga pembinaan khusus anak bagi anda?
Baik petugasnya, teman-teman juga baik

7. Siapakah anda?

~~Aku~~ Aku adalah orang yang lagi berusaha menjadi orang baik

8. Apakah anda baik atau buruk? Jelaskan!

Baik tidak dan buruk tidak
tapi saya lagi berusaha menjadi orang baik
karena saya telah di cap buruk oleh tetangga karena kasus

9. Bagaimana fisik anda?

Udah mendingan / sudah cukup bagus

10. Apa kelebihan dan kekurangan anda?

Kelebihan : Suka menolong, menolong orang
Kekurangan : masih belum bisa menjadi orang baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

11. Bagaimana hubungan anda dan keluarga?

Sangat baik, karena keluarga sangat memperhatikan kehidupanku

12. Bagaimana hubungan anda dan teman-teman?

Baik, karena teman-temanku sering datang kesini
walau saya sedang susah

13. Jelaskan kesulitan yang dirasakan dalam memenuhi keinginan keluarga dan sekitar?

Masih belum bisa jadi yang diharapkan

14. Bagaimana pengaruh orang tua dalam diri anda?

Sangat berpengaruh dalam kehidupan saya

15. Bagaimana pengaruh teman-teman dalam diri anda?

Sangat berpengaruh
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 September 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/9228/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Hukum dan Hak Asasi
Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah
Daerah Istimewa Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/1136/2018
Tanggal : 14 September 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KONSEP DIRI REMAJA PELAKU *KLITIH* DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA" kepada:

Nama : ERITA MORANITA M
NIM : 14710031
No HP/Identitas : 082236258102/157107708960121
Prodi/Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta
Waktu Penelitian : 18 September 2018 s.d 30 November 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Gedongkuning Nomor 146 Yogyakarta

Telepon /Faksimili (0274) 385509

website :www.kumham-jogja.info

Nomor : W14. PK. 01.08.03- 5456

26 September 2018

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :UIN/02/TU.SH/TL.00/1136/2018 tanggal 14 September 2018 perihal sebagaimana tersebut di atas, dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada:

Nama : Erita Moranita M
No.Induk : 14710031
Prodi/Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
Waktu Penelitian : 18 September 2018 s/d 30 November 2018

Untuk melakukan Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal“ KONSEP DIRI REMAJA PELAKU KLITIH DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA” dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, agar koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
2. Pelaksanaan kegiatan agar mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
3. Hasil Penelitian hanya untuk kepentingan Akademis tidak untuk di Publikasikan
4. Menyerahkan laporan hasil Pelaksanaan Penelitian kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia D.I.Yogyakarta Up.Divisi Pemasarakatan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

a.n. Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Divisi Pemasarakatan



Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM D.I.Yogyakarta (sebagai laporan);
 2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
- 3. Yang bersangkutan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Mansyurdin

Umur : 63 tahun

Agama : Islam

Asal : Pasaman Barat

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Nama Ibu : Eli Zarni

Umur : 52 tahun

Agama : Islam

Asal : Pariaman

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang tua : Perum Garuda III Rt 13, Mayang
Mangurai, kota Jambi

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 76 Kota Jambi : 2002 – 2008
2. SMP N 5 Kota Jambi : 2008 – 2011
3. MAN Insan Cendekia Jambi : 2011 – 2014
4. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga : 2014 – 2019